

## Bagaimana Kami Menjalankan Usaha How We Do Business



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan:  
Corporate Social Responsibility:



## DAFTAR ISI Table of Contents

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile	1	PT INCO DAN LINGKUNGAN HIDUP PT Inco and the Environment	130
DATA-DATA PENTING KEUANGAN TERTENTU Selected Key Financial Data	6	PT INCO DAN MASYARAKAT PT Inco and the Community	138
PT INCO SECARA RINGKAS PT Inco in Brief	8	INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM Investor Information	148
LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report of the Board of Commissioners	14	KONTRIBUSI NIKEL UNTUK MASYARAKAT Nickel's Contribution to Society	151
PASAR NIKEL TETAP KOKOH Nickel Markets Remain Strong	27	PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP LAPORAN TAHUNAN 2007 Responsibility for the 2007 Annual Report	154
LAPORAN DIREKSI Report of the Board of Directors	32	PULUHAN TAHUN TELAH MENDUKUNG MASYARAKAT Decades of Community Support	156
PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA Reserves and Resources Estimates	46	LAPORAN KEUANGAN Financial Statements	169
LAPORAN KOMITE AUDIT Report of the Audit Committee	56	ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA Glossary of Mining and Processing Terms	211
TATA KELOLA PERUSAHAAN Good Corporate Governance	58		
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN Management's Discussion and Analysis	94		

## PROFIL PERUSAHAAN

### Company Profile

**Perusahaan Kami.** PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” atau “Perseroan”) adalah salah satu produsen nikel utama dunia. Nikel adalah logam serba guna yang berperan penting meningkatkan taraf hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Selama hampir 40 tahun, sejak penandatanganan Kontrak Karya kami dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, PT Inco telah memberikan lapangan kerja dan pelatihan, telah menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat di lingkungan tempat kami beroperasi, telah menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham kami dan telah memberikan sumbangsih bagi kemakmuran bangsa dan rakyat Indonesia.

Perseroan didirikan pada bulan Juli 1968 sebagai anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki Vale Inco Limited dan menandatangani kontrak karya dengan Pemerintah Indonesia pada tanggal 27 Juli 1968. Setelah penandatanganan Kontrak Karya tersebut, kami mulai mengeksplorasi daerah Kontrak Karya seluas 6,6 juta hektar yang mula-mula diberikan kepada kami. Sebagaimana diatur di dalam Kontrak Karya tersebut, luas daerah Kontrak Karya tersebut secara bertahap dikurangi, setelah kami menemukan lokasi yang lebih tepat bagi operasi kami. Luas daerah Kontrak Karya kami saat ini adalah 218.529 hektar, kurang dari lima persen dari luas Kontrak Karya mula-mula.

Kami memulai konstruksi pabrik pertama kami pada tahun 1973 dengan satu lini pengolahan pyrometalurgi dan fasilitas-fasilitas terkait. Pada tahun 1975, kami memulai konstruksi dua lini pengolahan lagi dan satu instalasi pembangkit listrik tenaga air. Kami mulai memproduksi secara komersial pada bulan April 1978. Pada tahun 1993, kami berhasil menyelesaikan perluasan fasilitas pengolahan kami sehingga kapasitas produksi nominal per tahun yang mula-mula sebesar 36.287 metrik ton (80 juta pon) nikel dalam matte menjadi 45.359 metrik ton (100 juta pon).

Pada tanggal 15 Januari 1996, kami menandatangani Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya Tahun 1968 dengan Pemerintah untuk melakukan perubahan dan perpanjangan terhadap Kontrak Karya Tahun 1968 tersebut hingga tahun 2025. Sesuai dengan perjanjian perpanjangan tersebut, kami berhasil menuntaskan ekspansi berskala besar yang meningkatkan kapasitas rancang tahunan fasilitas pengolahan menjadi 68.039 metrik ton (150 juta pon) nikel dalam matte dan menambah fasilitas baru pembangkit

**Our Company.** PT International Nickel Indonesia Tbk (“PT Inco” or the “Company”) is one of the world’s premier producers of nickel, a versatile metal that is important in improving living standards and fostering economic growth. For almost 40 years, since the signing of our Contract of Work with the Indonesian Government in 1968, PT Inco has provided jobs and training, shown concern for the needs of the communities in which we operate, delivered benefits to our shareholders and contributed to the prosperity of Indonesia and its citizens.

The Company was incorporated in July 1968 as a wholly owned subsidiary of Vale Inco Limited and entered into a Contract of Work with the Government of Indonesia on July 27, 1968. Following the signing of the Contract of Work, we began to explore the 6.6 million hectares initially granted to us. As contemplated by the Contract of Work, we have relinquished a significant amount of the contract area as we have identified more precise locations for our operations. Our current Contract of Work area is 218,529 hectares, less than five percent of our originally granted area.

We began construction of our original plant in 1973 with one pyrometallurgical processing line and associated facilities. In 1975, we started construction of two more processing lines and a hydroelectric generating plant. We began commercial production in April 1978. In 1993, we completed an expansion of our processing facility from the original nominal annual production capacity of 36,287 metric tons (80 million pounds) of nickel in matte to a nominal annual production capacity of 45,359 metric tons (100 million pounds).

On January 15, 1996, we signed our Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract of Work with the Government to modify and extend the 1968 Contract of Work to the year 2025. Pursuant to our undertakings in the extension agreement, we completed a major expansion in 1999 that increased the processing facility’s annual nameplate capacity



Kegiatan penambangan di kawasan East Block berlangsung terus selama 24 jam.

Mining activity in the East Block area is scheduled around the clock.

listrik tenaga air di Balambano, yang selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2003, untuk pertama kalinya kami berhasil melampaui kapasitas rancang kami, dengan produksi sebesar 70.216 metrik ton (154,8 juta pon). Sejak itu, kami secara konsisten memproduksi nikel dalam matte di atas kapasitas rancang tersebut.

**Usaha Kami.** PT Inco memproduksi nikel dalam matte dari bijih laterit di fasilitas pengolahan yang terintegrasi dengan fasilitas penambangan yang kami miliki di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi. Nikel dalam matte adalah produk setengah jadi dengan kandungan rata-rata nikel sebesar 78 persen, sulfur sebesar 20 persen dan kobalt sebesar 2 persen. Seluruh produksi PT Inco dijual dalam dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak jangka panjang. Kekuatan daya saing PT Inco terletak pada cadangan bijih yang melimpah, tenaga kerja terampil yang terlatih dengan baik, listrik tenaga air yang berbiaya rendah, dan adanya kepastian pasar untuk produk yang dihasilkan.

to 68,039 metric tons (150 million pounds) of nickel in matte and added a new hydroelectric generating facility at Balambano. We first exceeded our nameplate capacity in 2003, producing 70,216 metric tons (154.8 million pounds). Since then, output has consistently exceeded the nameplate capacity.

**Our Business.** PT Inco produces nickel in matte from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities near Sorowako on the Island of Sulawesi. Nickel in matte is an intermediate product containing on average 78 per cent nickel, 20 per cent sulphur and two per cent cobalt. PT Inco's entire production is sold in U.S. dollars under long-term contracts. Our competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, low-cost hydroelectric power and an assured market for our product.

**Visi dan Misi Kami.** Visi PT Inco adalah menjadi salah satu pemimpin produsen nikel utama dunia. Misi kami adalah mengembangkan sumber daya Indonesia yang dipercayakan kepada kami hingga rentensi maksimal untuk manfaat seluruh pemangku kepentingan kami. Kami memenuhi komitmen kami kepada penanam modal melalui pertumbuhan pendapatan jangka panjang yang konsisten; kepada karyawan dengan memastikan terwujudnya pekerjaan yang memenuhi unsur-unsur keselamatan, kesehatan, dan kepuasan kerja; kepada pelanggan dengan memenuhi kewajiban kami untuk mengirimkan produk yang berkualitas dengan tepat waktu; dan kepada Republik Indonesia dengan menjadi warga perusahaan yang bertanggung jawab, memenuhi komitmen Kontrak Karya kami serta memenuhi tanggung jawab kami terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

**Kepemimpinan Kami.** Operasi PT Inco sehari-hari dikelola oleh Direksi yang dipimpin oleh Presiden Direktur kami, Arif S. Siregar. Kegiatan-kegiatan Dewan Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris yang dipimpin oleh Presiden Komisaris kami, Murilo Ferreira. Nama-nama, jabatan dan riwayat hidup singkat tiap-tiap anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, serta bagan struktur organisasi Perusahaan kami, dapat dilihat pada bagian "Tata Kelola Perusahaan Yang Baik" dari Laporan Tahunan ini.

**Karyawan Kami.** Total jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 3.735 orang. Karyawan kami sangatlah penting bagi keberhasilan kami. Perseroan meningkatkan sumber daya yang penting ini dengan secara terus-menerus melakukan investasi dalam pengembangan dan pelatihan tenaga kerjanya untuk mempertahankan keterampilan yang ada saat ini, untuk menguatkan inisiatif-inisiatif masa lalu dan untuk menguatkan kompetensi tenaga kerja. Kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengembangan difokuskan pada sejumlah bidang, termasuk pengembangan manajerial dan profesional, bahasa, teknologi informasi, keselamatan, pelatihan teknis, praktik pelatihan kerja dan keterampilan, pembimbingan dan manajemen kinerja.

**Pemegang Saham Kami.** Pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 60,8 persen dimiliki oleh Vale Inco Limited ("Vale Inco") dari Kanada, salah satu penghasil nikel

**Our Vision and Mission.** PT Inco's vision is to be one of the world's leading primary nickel producers. Our mission is to develop Indonesian resources with which we have been entrusted to their full potential for the benefit of all our stakeholders. We meet our commitment to investors through sustainable and consistent long-term earnings growth; to employees by ensuring safe, healthy and rewarding work; to customers by meeting our obligations with respect to the quality and timely delivery of our products; and to the Republic of Indonesia through responsible corporate citizenship, fulfilling our Contract of Work commitments and community and environmental responsibilities.

**Our Leadership.** PT Inco's day-to-day operations are managed by a Board of Directors headed by our President Director, Arif S. Siregar. The activities of the Board of Directors are overseen by a Board of Commissioners led by our President Commissioner, Murilo Ferreira. The names, positions and brief biographies of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as an organizational structure chart for our Company, can be found in the "Good Corporate Governance" Section of this Annual Report.

**Our Employees.** The total number of employees at December 31, 2007 was 3,735. Our employees are essential to our success. The Company enhances this critical resource by continuously investing in the development and training of its workforce to sustain existing skill sets, reinforce past initiatives and strengthen workforce competencies. Training and development activities focus on a number of areas, including managerial and professional development, language, information technology, safety, technical training, job and skills training exercises, coaching and performance management.

**Our Shareholders.** At December 31, 2007, the Company, which is listed on the Indonesia Stock Exchange, was owned 60.8 per cent by Vale Inco Limited ("Vale Inco") of Canada, one of the world's



utama dunia<sup>1</sup>. Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (“Sumitomo”) dari Jepang, perusahaan terkemuka di bidang pertambangan dan peleburan, memiliki 20,1 persen. Sisanya, 19,1 persen saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lainnya. Daftar rinci berisi perusahaan-perusahaan pemegang saham utama PT Inco, termasuk Direktur-Direktur dan Komisaris-Komisaris, dapat dilihat pada Catatan 17 Bagian “Laporan Keuangan” dari Laporan Tahunan ini.

**Saham Kami.** Perseroan mempunyai satu kelas saham dan, sebagai hasil dari pemecahan satu saham menjadi sepuluh yang disetujui oleh pemegang saham tanggal 17 Desember 2007 dan yang mulai efektif berlaku di Bursa Efek Indonesia di bulan Januari 2008, Perseroan saat ini mempunyai 9.936.338.720 lembar saham ditempatkan dan beredar. Pada tanggal 31 Desember 2007 – sebelum pemecahan saham tersebut dilakukan di Bursa Efek Indonesia – terdapat 993.633.872 lembar saham ditempatkan dan beredar. Saham PT Inco dicatat di Bursa Efek Indonesia dan pertama kali didaftarkan pada tanggal 16 Mei 1990 ketika 20 persen saham Perseroan ditawarkan kepada umum. Bursa Efek Indonesia berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Perseroan memiliki peringkat BB- (stable outlook) oleh Standard & Poor’s (divisi dari McGraw-Hill Companies, Inc.), Ba2 oleh Moody’s Investors Services, Inc. dan BB oleh Fitch Ratings Ltd. (stable outlook).

**Penghargaan dan Pengakuan Khusus yang Kami Terima.** Pada tahun 2007 PT Inco mendapat kehormatan menerima sejumlah penghargaan yang mencerminkan komitmen kami terhadap kinerja yang kuat, komunikasi yang efektif, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat tempat kami beroperasi:

- Kami mendapat penghargaan dari majalah Investor pada tahun 2007 sebagai perusahaan dengan kinerja terbaik di antara 330 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Saham Indonesia, berdasarkan kinerja keuangan dan harga saham kami;
- Peringkat perusahaan-perusahaan terbaik pada tahun 2007 menurut majalah Finance Asia menampilkan PT Inco sebagai organisasi kedelapan dengan pengelolaan terbaik dan kami menempati posisi kedua di antara perusahaan-perusahaan yang dinilai paling berkomitmen terhadap kebijakan dividen yang kuat;
- Kami dipilih oleh majalah bisnis terkemuka Indonesia, SWA, sebagai salah satu dari 25 perusahaan dengan sistem teknologi informasi terbaik yang mendukung dan mendorong kegiatan usaha yang efektif;

leading nickel producers<sup>1</sup>. Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. (“Sumitomo”) of Japan, a premier mining and smelting company, owned 20.1 per cent. The remaining 19.1 per cent of PT Inco’s shares were owned by public and other shareholders. A detailed list of the holdings in PT Inco of our major shareholders, including our Directors and Commissioners, can be found in Note 17 of the “Financial Statements” Section in this Annual Report.

**Our Shares.** The Company has one class of shares and, as a result of a 10-for-1 stock split approved by shareholders on December 17, 2007 and effective on the Indonesian Stock Exchange in January 2008, currently has 9,936,338,720 shares issued and outstanding. As of December 31, 2007 – before the stock split was implemented on the Indonesian Stock Exchange – 993,633,872 shares were issued and outstanding. PT Inco’s shares were originally listed on May 16, 1990, when 20 per cent of the shares of the Company were offered to the general public. The Indonesia Stock Exchange is located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia. The Company is rated BB- (stable outlook) by Standard & Poor’s (a division of The McGraw-Hill Companies, Inc.), Ba2 by Moody’s Investors Service, Inc. and BB (stable outlook) by Fitch Ratings Ltd.

**Our Awards and Special Recognition.** PT Inco was honored in 2007 to receive a number of awards that reflect our commitment to strong performance, effective communication, and sensitivity to the needs of the communities in which we operate:

- We were given the Investor Magazine Award 2007 as the best performer among the 330 listed companies on the Indonesia Stock Exchange, based on our financial and share price performance;
- Finance Asia magazine’s best companies 2007 ranking showed PT Inco as the eighth best managed organization and we took second place among its evaluation of corporations most committed to a strong dividend policy;
- We were named in a leading Indonesian business magazine, SWA, as having one of the top 25

<sup>1</sup>Pada tanggal 29 November 2007, CVRD Inco Limited mengubah namanya menjadi Vale Inco Limited sebagai bagian dari strategi global penamaan ulang merek usaha dari perusahaan induknya, Companhia Vale do Rio Doce (“Vale”).

<sup>1</sup>On November 29, 2007, CVRD Inco Limited changed its name to Vale Inco Limited as part of a global rebranding strategy of its parent company, Companhia Vale do Rio Doce (“Vale”).

- Penghargaan tahun 2007 dari Business Review mengakui PT Inco sebagai perusahaan dengan Kinerja Saham Terbaik dan Kinerja Keuangan Terbaik;
- PT Inco masuk dalam daftar 50 Perusahaan Asia Terbaik versi majalah Business Week dengan menempati urutan ke 17. Ini merupakan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan dengan kinerja terbaik di Asia;
- Dewan Juri untuk Penghargaan Laporan Tahunan Tahun 2006 menempatkan Laporan Tahunan PT Inco Tahun 2006 dalam deretan teratas kategori Emiten Perusahaan Swasta Non Keuangan;
- Dalam Laporan Hasil Pengamatan Tahun 2007 terhadap Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Asian Corporate Governance Association, PT Inco menempati deretan teratas dari perusahaan-perusahaan yang dievaluasi;
- Pada tahun 2007, Asian Corporate Governance Association juga melakukan kajian atas semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang seluruhnya berjumlah 330, dan menyebut PT Inco, bersama dengan lima perusahaan lainnya, sebagai perusahaan yang patut mendapat penghargaan untuk kriteria 'Bersih dan Hijau'; dan
- Kami menerima Penghargaan Emas (Aditama) dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral atas keberhasilan kami dalam melakukan reklamasi pasca penambangan, dan Trofi Emas sebagai Perusahaan Tambang Terbaik di Indonesia dalam hal rehabilitasi lahan (dengan pemindahan material tambang sebesar lebih dari 10 juta metrik ton per tahun).

**Alamat Perusahaan dan Kantor Cabang.** Perusahaan berkantor pusat di Plaza Bapindo - Citibank Tower, Lantai 22, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia. Kantor bagian operasi kami berada di Sorowako, Sorowako 92984, Sulawesi Selatan. Perusahaan juga mempunyai kantor di Makassar yang berlokasi di Jl.Somba Opu, PO.BOX 1143, Makassar 90001, Sulawesi Selatan. Di samping itu, Perusahaan mempunyai kantor di Singapura yang beralamat di 50 Robinson Road # 10-00, MNB Building, Singapore 068882. PT Inco tidak mempunyai anak perusahaan.

corporate information technology systems, which supports and encourages effective business activities;

- The Business Review Award 2007 recognized PT Inco for Best Stock Performance and Best Financial Performance;
- PT Inco made the list of Business Week magazine's Asia Business Week 50, at number 17. This is an assessment of the region's top-performing companies;
- The Board of Referees for the 2006 Annual Report Award ranked PT Inco's 2006 Annual Report in the top quartile of its category of Private Non-Finance Listed Companies;
- In the Asian Corporate Governance Association's Corporate Governance Watch 2007 Report, PT Inco ranked in the top quartile of companies evaluated;
- In 2007, the Asian Corporate Governance Association selected PT Inco, along with only five other companies from among the 330 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, to be honored with its 'Clean and Green' designation; and
- We received a Gold Award (Aditama Award) from the Department of Energy and Mineral Resources for our success in post-mining land reclamation, and its Gold Trophy for being the best Mining Company in Indonesia (over 10 million metric tons of material movement per annum) in land rehabilitation.

**Addresses of the Company and Branch Offices.**

The head office of the Company is located at Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190, Indonesia. Our operations office is in Sorowako at Sorowako 92984, South Sulawesi. The Company also has an office located at Jl. Somba Opu, PO.BOX 1143, Makassar 90001, Sulawesi Selatan, Indonesia. In addition, the Company has a satellite office at 50 Robinson Road #10-00, MNB Building, Singapore 068882. PT Inco has no subsidiaries.

## DATA-DATA PENTING KEUANGAN TERTENTU

### Selected Key Financial Data

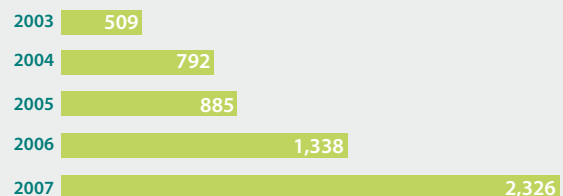
Dalam ribuan \$ (kecuali data angka per saham, per kilogram dan per pon) \$ in thousands (except per share, per kilogram and per pound data)

Hasil-hasil Operasi Results of Operations	Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember Year Ended December 31,				
	2007	2006	2005 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>	2003 <sup>3)</sup>
<b>Produksi Nikel dalam matte</b> Nickel in matte production					
- juta pon million pound	169.2	157.9	168.4	159.1	154.8
- metrik ton metric tons	76,748	71,622	76,385	72,167	70,216
<b>Penjualan nikel dalam matte</b> Nickel in matte deliveries					
- juta pon million pound	169.0	158.1	167.8	159.8	155.5
- metrik ton metric tons	76,657	71,713	76,113	72,484	70,534
<b>Realisasi harga jual rata-rata</b> Average realized sales price					
- per pon per pound	13.55	8.33	5.20	4.88	3.23
- metrik ton metric tons	29,881	18,356	11,629	10,928	7,217
<b>Laporan Data Pendapatan</b> Statements of Earnings Data:					
Penjualan Sales	\$2,325,858	\$1,337,735	\$885,087	\$792,083	\$509,028
Harga pokok penjualan Cost of goods sold	682,867	569,913	444,299	357,177	344,713
Laba kotor Gross profit	1,642,991	767,822	440,788	434,906	164,315
Biaya penjualan, umum dan administrasi Selling, general and administrative expenses	54,544	32,181	20,691	17,505	8,772
Laba operasi Operating profit	1,588,447	735,641	420,097	417,401	155,543
<b>Pendapatan/(biaya) lain-lain</b> Other income (expenses)					
Biaya bunga Interest expense	(1,503)	(1,990)	(5,480)	(5,161)	(6,829)
Pendapatan lain-lain Other income	90,804	12,248	(31,030)	(4,380)	818
Selisih Kurs Currency translation adjustments	(1,305)	(1,006)	(796)	(988)	(550)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain, bersih Total other income (expense), net	87,996	9,252	(37,306)	(10,529)	(6,561)
Laba sebelum pajak penghasilan Earnings before income tax	1,676,443	744,893	382,791	406,872	148,982
Beban pajak penghasilan Income tax expense	503,407	231,535	115,037	122,441	44,797
Laba bersih Net earnings	1,173,036	513,358	267,754	284,431	104,185
Saham yang dikeluarkan dan dibayar penuh (dalam ribuan) <sup>(a)</sup> Fully paid and issued shares (in thousands) <sup>(a)</sup>	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339	9,936,339
Jumlah saham yang diperdagangkan (dalam ribuan) <sup>(a)</sup> Number of shares traded (in thousands) <sup>(a)</sup>	2,194,155	1,898,770	1,503,980	2,494,700	286,560

**Produksi Nikel dalam Matte**  
Production of Nickel in Matte  
(Jutaan pon Millions of pounds)



**Penjualan Sales**  
(Jutaan Dolar US\$ millions)





Hasil-hasil Operasi Results of Operations	Untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember Year Ended December 31,				
	2007	2006	2005 <sup>1)</sup>	2004 <sup>2)</sup>	2003 <sup>3)</sup>
Labai bersih per lembar saham (\$/saham) <sup>a)</sup> Earnings per share (\$/ share) <sup>a)</sup>	0.12	0.05	0.03	0.03	0.01
Modal Kerja Bersih Net working capital	384,754	708,457	332,826	258,882	136,664
Modal kerja tahunan rata-rata Average yearly working capital	546,606	520,642	295,854	197,773	81,942
Jumlah Aset Total Assets	1,887,196	2,122,732	1,649,665	1,619,914	1,294,566
Pengeluaran Modal Cash Capital Expenditures	102,317	109,999	105,751	98,613	35,981
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	500,668	439,954	370,945	475,829	433,651
Jumlah Hutang Total Debt	14,487	13,760	58,554	144,800	208,372
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,386,528	1,682,778	1,278,720	1,144,085	860,915
Labai bersih/Jumlah Aset Net Earnings/Total Assets	0.62	0.24	0.16	0.18	0.08
Labai bersih/Jumlah Ekuitas Net Earnings/ Total Equity	0.85	0.31	0.21	0.25	0.12
Rasio Lancar Current Ratio	2.53	4.60	3.65	2.28	2.00
Kewajiban/Ekuitas Liabilities/Equity	0.36	0.26	0.29	0.42	0.50
Kewajiban/Aset Liabilities/Assets	0.27	0.21	0.22	0.29	0.33
EBITDA <sup>b)</sup>	1,759,741	821,445	442,355	478,145	249,676
Harga Saham pada akhir tahun (Rp) (jumlah penuh) <sup>a)</sup> Share Price at year-end (Rp) (full amount) <sup>a)</sup>	9,625	3,100	1,315	1,155	873
Kapitalisasi Pasar (\$ juta) <sup>c)</sup> Market Capitalization (\$ million) <sup>c)</sup>	10,284	3,385	1,320	1,235	1,024
Nilai Perseroan (\$ juta) <sup>c)</sup> Enterprise Value (\$ million) <sup>c)</sup>	10,004	2,921	1,129	1,087	1,100
Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun Permanent employees at year-end	3,735	3,440	3,368	3,341	2,982
Tingkat pengembalian modal rata-rata yang digunakan (%) <sup>d)</sup> Return on average capital employed (%) <sup>d)</sup>	108.2	49.1	29.2	34.5	14.0
Harga berbanding nilai buku (kali) <sup>e)</sup> Price to book value (times) <sup>e)</sup>	7.42	2.01	1.03	1.08	1.19

Dolar (\$) yang dimaksud dalam laporan ini adalah dolar Amerika Serikat (US\$)

- 1) disajikan kembali untuk pelaksanaan kewajiban penghentian pengoperasian aset
- 2) disajikan kembali karena adanya perubahan-perubahan dalam kebijakan akuntansi untuk penyusutan dan pelepasan aset tetap, instalasi pengolahan dan peralatan serta diberlakukannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 tentang Akuntansi Imbalan Kerja (revisi 2004) mengenai tunjangan kesejahteraan/ jaminan sosial karyawan tetapi bukan karena kewajiban penghentian pengoperasian aset.
- 3) Hasil-hasil perbandingan untuk tahun 2003 belum disajikan kembali.
  - <sup>a)</sup> Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perusahaan dari satu menjadi empat saham yang mulai berlaku sejak 3 Agustus 2004 dan dari satu menjadi sepuluh saham yang disetujui pemegang saham tanggal 17 Desember 2007 dan mulai berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia tanggal 15 Januari 2008
  - <sup>b)</sup> EBITDA = Labai sebelum pajak + biaya bunga + penyusutan, penipisan dan amortisasi
  - <sup>c)</sup> Nilai perusahaan = kapitalisasi pasar + total utang - kas dan setara kas  
Kapitalisasi pasar = jumlah saham x harga saham (Rp) / nilai tukar
  - <sup>d)</sup> Pendapatan sebelum pajak penghasilan dibagi oleh Rata-Rata Modal Tahunan yang Digunakan (Total Ekuitas + Total Utang)
  - <sup>e)</sup> Harga saham akhir tahun dalam dolar dibagi ekuitas per saham (total ekuitas: total saham yang dikeluarkan).

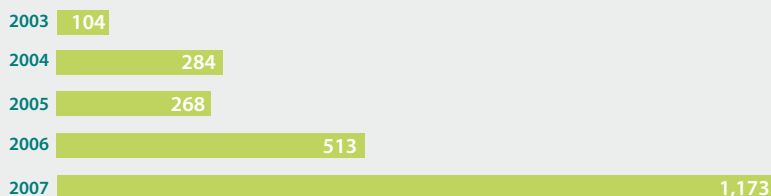
Bagan yang menunjukkan harga saham tertinggi, harga saham terendah dan harga saham penutupan untuk tiap-tiap triwulan dalam dua tahun takwim terakhir dapat dijumpai dalam Bagian "Informasi Investor" dari Laporan Tahunan ini.

Dollar amounts in this report are expressed in United States currency

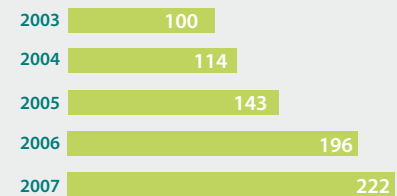
- 1) Restated for adoption of asset retirement obligation.
- 2) Restated for changes in accounting policy for depreciation and disposal of property, plant and equipment and adoption of PSAK 24 - (Revised 2004) on employee benefits, but not for asset retirement obligation.
- 3) Comparative results for 2003 have not been restated.
  - <sup>a)</sup> Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004 and a ten-for-one basis approved by shareholders on December 17, 2007 and effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008
  - <sup>b)</sup> EBITDA = Profit before tax + interest expense + depreciation, depletion and amortization
  - <sup>c)</sup> Enterprise Value = Market Capitalization + total debt - cash and cash equivalents;  
Market Capitalization = Number of shares x share price (Rp)/exchange rate."
  - <sup>d)</sup> Earnings before income tax divided by Yearly Average Capital Employed (Total Equity+Total Debt)
  - <sup>e)</sup> Share Price at year-end in dollars divided by Equity per Share (Total Equity: Total Issued Share).

A chart containing the highest, lowest and closing share price for each quarter for the last two financial years can be found in the "Investor Information" Section of this Annual Report.

Labai Bersih  
Net Earnings  
(Jutaan Dolar US\$ millions)



Indeks Biaya Kas per Unit  
Indexed Unit Cash Cost  
(2003=100)



## PT INCO SECARA RINGKAS

### PT Inco in Brief

#### HASIL-HASIL KEUANGAN YANG SANGAT BAGUS

Penjualan naik hampir 74 persen menjadi \$2.325,9 juta pada tahun 2007 dari \$1.337,7 juta pada tahun 2006. Pendapatan bersih meningkat dua kali lipat lebih menjadi \$1.173,0 juta (\$0,12 per saham) dari \$513,4 juta (\$0,05 per saham) pada tahun 2006. Semua nilai per saham mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007.

#### REKOR PRODUKSI

Produksi PT Inco mencapai rekor tertinggi yang pernah diperoleh selama ini sebesar 76.748 metrik ton (169,2 juta pon) nikel dalam matte pada tahun 2007, naik dari 71.622 metrik ton (157,9 juta pon) pada tahun 2006 dan di atas target tahun 2007 kami sebesar 74.843 metrik ton (165 juta pon). Target kami untuk tahun 2008 berkisar 77.000 sampai 79.000 metrik ton (169,8 juta pon sampai 174,2 juta pon) nikel dalam matte, apabila terealisasi, akan mencetak rekor baru bagi PT Inco.

#### KINERJA HARGA SAHAM

Harga saham PT Inco naik sebesar 210 persen menjadi 9.625 rupiah pada tahun 2007, hampir empat kali lipat kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia sebesar 52 persen. Volume perdagangan harian rata-rata saham PT Inco naik 11 persen menjadi 892.000 saham dari 801.600 saham pada tahun 2006. Sejak mulai diperdagangkan pada tahun 1990, saham Perseroan telah mengalami pemecahan 1:40. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

#### OUTSTANDING FINANCIAL RESULTS

Sales climbed almost 74 per cent to \$2,325.9 million in 2007 from \$1,337.7 million in 2006. Net earnings more than doubled to \$1,173.0 million (\$0.12 per share) from \$513.4 million (\$0.05 per share) in 2006. Per share figures reflect the 10-for-1 stock split approved in December 17, 2007.

#### RECORD PRODUCTION

PT Inco posted all-time record production of 76,748 metric tons (169.2 million pounds) of nickel in matte in 2007, up from 71,622 metric tons (157.9 million pounds) in 2006 and above our 2007 target of 74,843 metric tons (165 million pounds). Our 2008 target of 77,000-to-79,000 metric tons (169.8-to-174.2 million pounds) of nickel in matte, if realized, would establish a new record for PT Inco.

#### SHARE PRICE PERFORMANCE

PT Inco's share price rose 210 per cent to 9,625 rupiah in 2007, nearly quadrupling the 52 per cent appreciation of the Indonesia Composite Index. Average daily trading volume in PT Inco's shares rose 11 per cent to 892,000 shares from 801,600 shares in 2006. The Company's shares have split 40-for-1 since public trading began in 1990. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

## PROYEK KAREBBE

Proyek utama pertumbuhan Perseroan adalah pembangunan bendungan baru dan fasilitas pembangkit listrik tenaga air di Karebbe, yang akan memberikan tambahan listrik tenaga air sebesar 90 megawatt setiap tahun, mengurangi biaya tunai tahunan sebesar \$220 hingga \$331 per metrik ton (\$0,10 hingga \$0,15 per pon) dan menurunkan risiko pasokan energi ketika curah hujan berada di bawah rata-rata. Proyek ini merupakan pondasi program optimisasi PT Inco untuk meningkatkan produksi menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon) nikel dalam matte per tahunnya, atau 25 persen di atas kapasitas rancang saat ini. Izin dari Departemen Kehutanan, yang diterima pada bulan September 2007, memungkinkan kami menggunakan lahan hutan di samping daerah Kontrak Karya kami untuk proyek tersebut. Pada bulan Oktober 2007 kami memulai kembali konstruksi, yang sempat terhenti sejak Januari 2006 menunggu finalisasi izin tersebut, dan kami saat ini hampir merampungkan revisi perkiraan biaya modal. Proyek Karebbe diharapkan beroperasi dalam semester pertama tahun 2011. Kami mengharapkan proyek Karebbe memiliki dampak positif bagi perubahan iklim. Sumber energi yang terbarukan ini akan menghilangkan ratusan ribu metrik ton per tahun dari emisi gas rumah kaca bila dibandingkan dengan suplai tenaga panas konvensional.

## PROSPEK PENGEMBANGAN

Studi independen tahun 2007 menetapkan bahwa saat ini dari segi ekonomi masih belum laik membangun fasilitas pengolahan di Bahodopi. Kami mengusulkan kepada Pemerintah Indonesia suatu alternatif membangun fasilitas pengolahan di Sorowako untuk menghasilkan sekitar 22.000 metrik ton (48,5 juta pon) nikel menggunakan proses high pressure acid leach. Bijih Bahodopi dan Sorowako akan diolah di fasilitas pengolahan yang ada di Sorowako. Eksplorasi akan terus dilanjutkan di Bahodopi, dengan PT Inco melanjutkan kajian atas pilihan-pilihan masa depan untuk membangun suatu fasilitas pengolahan di sana.

## KAREBBE PROJECT

Our major growth project is the construction of a new dam and hydroelectric power generating facility at Karebbe, which will provide us with an incremental 90 megawatts of hydropower each year, reduce annual cash costs by \$220-to-\$331 per metric ton (\$0.10-to-\$0.15 a pound) and lower energy supply risk when rainfall is below average. This project is the foundation of PT Inco's optimization program to raise production to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte annually, or 25 per cent above current design capacity. A permit from Indonesia's Ministry of Forestry, received in September 2007, allows us to use forest lands next to our Contract of Work area for the project. In October 2007 we restarted construction, which had been halted since January 2006 pending finalization of the permit, and we are nearing completion of a revised capital cost estimate. The Karebbe project should be operational in the first half of 2011. We expect the Karebbe project to have a favorable impact on climate change objectives. This renewable energy source will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions when compared to conventional thermal power supplies.

## DEVELOPMENT PROSPECTS

An independent study in 2007 determined that it is not currently economically feasible to build a processing facility at Bahodopi. We proposed an alternative to the Indonesian Government, which involves constructing a processing facility at Sorowako to produce about 22,000 metric tons (48.5 million pounds) of nickel in matte, using a high pressure acid leach process. Bahodopi and Sorowako ores would feed Sorowako's existing processing

### INISIATIF-INISIATIF DI BIDANG KESELAMATAN KERJA

Frekuensi kecelakaan kerja yang mengakibatkan penderitanya tidak dapat bekerja pada hari berikutnya adalah 0,15 per 100 karyawan pada tahun 2007 – sedikit lebih besar daripada target kami sebesar 0,13, tetapi masih merupakan tingkat terendah kedua yang pernah dicatat oleh PT Inco. Target kami tahun 2008 untuk kecelakaan kerja tersebut adalah 0,10 per 100 karyawan – kami akan termasuk di antara yang terbaik di antara perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia.

### TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Total pengeluaran untuk inisiatif-inisiatif lingkungan hidup pada tahun 2007 mencapai \$21,7 juta. Pada tahun 2008, kami berharap dapat melampaui angka ini. Dengan pemasangan peralatan canggih pengendali polusi pada tiga tanur terakhir dari empat tanur, yang mampu menyaring keluar 99,9 persen partikel debu, seluruh cerobong asap, tanur pengering, tanur pereduksi, konverter dan tanur listrik yang kami miliki telah sepenuhnya sesuai dengan standar emisi debu. Pada tahun 2007 PT Inco telah mematuhi semua peraturan kecuali satu peraturan yang baru dikeluarkan akhir-akhir ini mengenai padatan tersuspensi dalam tingkat aliran air dan logam, dan kami sedang berupaya memenuhi standar baru ini. Kami mematuhi standar yang ditetapkan pemerintah untuk nikel terlarut.

Sekitar 450.000 bibit pohon tumbuh di tempat pembibitan kelas dunia yang kami miliki. Pada tahun 2007 kami telah berhasil merestorasi 37 jenis tumbuhan di atas lahan pasca penambangan yang sudah direhabilitasi seluas 100 hektar, dan kami juga telah menanam kembali lahan pasca penambangan seluas 150 hektar. Kami telah mengembangkan suatu strategi "soft landing" untuk membantu peralihan masyarakat setelah berakhirnya usia produktif tambang kami, dan rencana lima tahun seperti itu telah disusun untuk pada akhirnya digunakan di Sorowako. Kami juga telah memulai studi ekologi secara rinci terhadap sistem danau setempat guna meningkatkan lebih lanjut kinerja kami di bidang lingkungan hidup.

facility. Exploration would continue at Bahodopi, with PT Inco continuing to study future options for developing a processing facility there.

### SAFETY INITIATIVES

Our frequency of disabling injuries was 0.15 per 100 employees in 2007 – slightly greater than our target of 0.13, but still the second lowest rate ever recorded by PT Inco. Our 2008 target is 0.10 disabling injuries per 100 employees – we will be among the best for mining and metals companies worldwide.

### ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

Total spending on environmental initiatives in 2007 topped \$21.7 million. In 2008 we expect to exceed this level. With the installation on the last three of our four furnaces of sophisticated pollution control equipment, which filters out 99.9 per cent of dust particles, all of PT Inco's stacks, dryers, kilns, converters and furnaces are in full compliance with particulate emissions standards. In 2007 PT Inco was in compliance with all but one recent regulation concerning suspended solids in runoff water and metals levels, and we are focusing on meeting this new standard. We comply with government standards for soluble nickel.

About 450,000 seedling trees are growing in our world-class nursery. In 2007 we restored 37 types of vegetation to 100 hectares of rehabilitated post-mining land, and we revegetated 150 hectares of post-mining land. We developed a 'soft landing' strategy to help the transition of communities, once the useful life of local mines has ended, and a five-year plan of this nature was created for eventual

### **KETERLIBATAN MASYARAKAT**

PT Inco telah memberikan sumbangan sebesar \$5,9 juta untuk program-program pengembangan masyarakat pada tahun 2007 – lebih dari dua kali lipat dari \$2,8 juta pada tahun 2006. Sumbangan yang kami berikan mendukung inisiatif-inisiatif dalam pendidikan; kesehatan; pengembangan ekonomi; pertanian dan perikanan; seni, budaya dan kampanye perdamaian; dan bantuan gawat darurat. Pengeluaran untuk program-program seperti itu diharapkan kembali meningkat tajam pada tahun 2008 menjadi \$7,4 juta.

### **TATA KELOLA DAN HUBUNGAN INVESTOR**

Sebagai perwujudan komitmen kami kepada masyarakat di tempat operasi kami di Indonesia, pada tahun 2007, kami mengkaji kemungkinan untuk mendirikan yayasan untuk mewujudkan kebijakan Perseroan berkenaan dengan tanggung jawab sosial (CSR). Yayasan ini akan dikelola oleh gabungan dari manajemen PT Inco, perwakilan pemerintah setempat dan para pakar penasehat. Kami berharap yayasan ini dapat didirikan pada tahun 2008 dan akan membentuk kerangka laporan PT Inco atas tanggung jawab sosial. Perseroan secara terus menerus menggali cara untuk memperkuat komitmen yang kuat saat ini atas CSR.

Inisiatif-inisiatif khusus pada tahun 2007 termasuk menyelenggarakan pertemuan dengan komunitas investasi di Jakarta, London, New York, Boston, Singapura dan Hong Kong. Kami melakukan dua kunjungan sosialisasi bukan untuk penandatanganan perjanjian (Non-deal Road Shows) dengan menemui investor satu per satu dan kami membawa analis dan investor lembaga ke Sorowako untuk berkeliling melihat operasi kami.

### **PEMBAYARAN DIVIDEN**

Kebijakan Perseroan adalah untuk melakukan pembayaran dividen berdasarkan kas yang tersedia, hingga jumlah laba ditahan, setelah dengan hati-hati menyisihkan untuk modal kerja, pembayaran hutang dan pembelanjaan barang modal. Pada tanggal 30 Maret 2007, pemegang saham menyetujui dividen final untuk tahun 2006 sebesar \$0,0025 per saham dan dividen luar biasa sebesar

use in Sorowako. We also began detailed ecological studies of the lake system to further enhance our environmental performance.

### **COMMUNITY INVOLVEMENT**

PT Inco donated \$5.9 million to community development programs in 2007 – more than double the \$2.8 million donated in 2006. Our contributions supported initiatives in education; health; economic development; agriculture and fisheries; the arts, culture and peace campaigns; and emergency relief. Expenditures on such programs are expected to rise sharply again in 2008 to \$7.4 million.

### **CORPORATE GOVERNANCE AND INVESTOR RELATIONS**

In keeping with our commitment to the communities in which we operate and Indonesia as a whole, in 2007 we studied the possibility of creating a foundation to implement the Company's policy on corporate social responsibility (CSR). The foundation would be governed by a combination of PT Inco management, representatives from local governments and expert advisors. We expect the foundation to be established in 2008 and it would be part of PT Inco's CSR reporting framework. The Company is continuously exploring ways in which it can enhance its already strong and visible commitment to CSR.

Special initiatives in 2007 included holding meetings with members of the investment community in Jakarta, London, New York, Boston, Singapore and Hong Kong. We conducted two non-deal Road Shows to meet one-on-one with investors and we brought analysts and institutional investors to Sorowako to tour our operations.



\$0,0475 per saham, yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2007 kepada pemegang saham yang tercatat sebagai pemegang saham pada tanggal 27 April 2007. Jika digabungkan dengan dividen interim sebesar \$0,0025 per saham yang dibayarkan pada tanggal 5 Desember 2006, total dividen untuk tahun 2006 seluruhnya berjumlah \$0,0525 per saham. Pada tanggal 1 November 2007, Dewan Komisaris menyetujui dividen interim tahun 2007 sebesar \$0,09787 per saham, termasuk dividen interim nominal sebesar \$0,0025 per saham dan dividen interim luar biasa sebesar \$0,09537 per saham, yang dibayarkan tanggal 7 Desember 2007 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 November 2007; ini mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan PT Inco yang sangat bagus. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

#### PENGENDALIAN BIAYA

Kebutuhan bahan bakar dan pelumas mencakup sekitar 40 persen biaya kas operasi PT Inco sebesar \$604 juta pada tahun 2007 dan 2006. Bahan bakar dan pelumas merupakan komponen terbesar biaya tunai produksi per unit kami, yang pada tahun 2007 adalah sebesar \$7.845 per ton (\$3,56 per pon), naik dari \$6.902 per ton (\$3,13 per pon) pada tahun 2006. Kami menggunakan tenaga listrik dengan bahan bakar yang lebih mahal untuk melengkapi listrik tenaga air berbiaya rendah, untuk meningkatkan produksi pada saat harga nikel tinggi. Kami sedang mempertimbangkan proyek yang memungkinkan kami menggunakan batu bara bubuk untuk operasi tertentu. Kami telah melakukan antisipasi bahwa dengan memutus sebagian struktur biaya kami dari harga minyak – dan mengunci kontrak dengan pemasok batu bara dalam negeri – kami dapat menghemat biaya operasi yang dihitung per tahun sebesar \$220 hingga \$441 per metrik ton (\$0.10 hingga \$0.20 per pon). Hal ini juga akan memberikan Perseroan dengan fleksibilitas dalam mengganti antara HSFO dengan batu bara tergantung dari kondisi pasar. Hal ini juga akan memberikan keleluasaan bagi kami untuk memilih menggunakan HSFO atau batu bara, tergantung pada kondisi pasar.

#### DIVIDEND PAYMENTS

The Company's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently providing for working capital, debt service requirements and capital expenditures. On March 30, 2007, shareholders approved a final dividend for 2006 of \$0.0025 per share and an extraordinary dividend of \$0.0475 per share, payable on May 11, 2007 to shareholders of record on April 27, 2007. When combined with the interim dividend of \$0.0025 per share paid on December 5, 2006, the dividends for 2006 totaled \$0.0525 per share. On November 1, 2007, the Board of Commissioners approved an interim 2007 dividend of \$0.09787 per share, including a nominal interim dividend of \$0.0025 per share and an extraordinary interim dividend of \$0.09537 per share, payable December 7, 2007 to shareholders of record on November 23, 2007; reflecting PT Inco's outstanding performance and financial condition. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

#### CONTROLLING COSTS

Fuel and lubricants needs accounted for about 40 per cent of PT Inco's operating cash costs of \$604 million in 2007 and 2006. Fuel and lubricants is the largest component of our unit cash cost of production, which in 2007 was \$7,845 per metric ton (\$3.56 per pound), up from \$6,902 per metric ton (\$3.13 per pound) in 2006. We use expensive fuel-fired power to supplement our low-cost hydroelectric power, in order to raise production in the high nickel price environment. We are considering a project that would enable us to use pulverized coal in certain operations. We anticipate that delinking part of our cost structure from the

Kami memperbaiki jalan untuk memperpanjang usia ban dan memangkas konsumsi bahan bakar. Kami menyesuaikan jenis ban dengan permukaan jalan dan kondisi pemakaian, dan dengan demikian menghemat biaya ban sebesar hampir \$1,5 juta pada tahun 2007. Kami bergabung dengan program global di bidang pengadaan di bawah bendera Vale, perusahaan induk pemegang saham mayoritas kami, Vale Inco, dan kami telah merasakan manfaat-manfaatnya.

#### **MEMPERTAHANKAN PELANGGAN-PELANGGAN JANGKA PANJANG**

Semua nikel dalam matte kami jual melalui kontrak-kontrak penjualan jangka panjang dengan dua pemegang saham terbesar kami, yaitu Vale Inco dan Sumitomo. Harga jual adalah harga tertinggi dari harga bersih realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited atau nilai yang dihitung dengan menggunakan formula yang berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME). Pada tahun 2007 harga jual rata-rata untuk nikel dalam matte adalah \$29.881 per metrik ton (\$ 13.55 per pon), meningkat dari \$18.356 per metrik ton (\$8.33 per pon) di tahun 2006.

#### **CADANGAN BIJIH**

Perkiraan cadangan kami pada akhir tahun 2007 adalah 80 juta metrik ton cadangan terbukti dengan kadar nikel 1,80 persen dan 81 juta metrik ton cadangan terduga dengan kadar nikel 1,76 pesen. Perkiraan cadangan PT Inco ini mendukung rencana usia tambang selama 30 tahun termasuk peningkatan produksi menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon).

oil price – and locking in contracts with domestic coal suppliers – could yield annualized operating cost savings of \$220-to-\$441 per metric ton (\$0.10-to-\$0.20 per pound). It will also provide us with the flexibility to switch between HSFO and coal, depending on the market conditions.

We are upgrading roads to extend tire life and cut fuel consumption. We match tire types with road surface and usage conditions; reducing tire costs by nearly \$1.5 million in 2007. We joined a global procurement program – under the auspices of Vale, the parent company of our majority shareholder, Vale Inco – and we are realizing benefits.

#### **SECURE LONG-TERM CUSTOMERS**

All of our nickel in matte is sold under long-term sales contracts with our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo. The selling price is the greater of Vale Inco Limited's net average realized price for nickel or the value determined by a formula based on the London Metal Exchange (LME) cash price for nickel. In 2007 PT Inco's average realized price for nickel in matte was \$29,881 per metric ton (\$13.55 per pound), up from \$18,356 per metric ton (\$8.33 per pound) in 2006.

#### **ORE RESERVES**

Our estimated ore reserves at year-end 2007 were 80 million metric tons of proven ore reserves grading 1.80 per cent nickel and 81 million metric tons of probable ore reserves grading 1.76 per cent nickel. PT Inco's estimated ore reserve supports a 30 year life of mine plan including a ramp-up in production to 90,718 metric tons (200 million pounds).

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report of the Board of Commissioners



>> Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi tempat penampungan sementara yang disediakan oleh PT Inco setelah terjadinya gempa bumi di Yogyakarta.

Indonesia's President Susilo Bambang Yudhoyono visited temporary shelter managed by PT Inco following an earthquake in Yogyakarta.

**D**i PT Inco, kami tidak berpikir kecil. Kami bermimpi besar dan kami berusaha mewujudkan impian-impian kami dengan penuh semangat. Tangung jawab sosial bukan sekedar sebuah konsep bagi kami, tetapi sudah tertanam dalam naluri usaha kami. Tangung jawab sosial mengatur bagaimana kami menjalankan usaha. Selama hampir 40 tahun, masyarakat dan rakyat Indonesia telah ikut mendorong keberhasilan kami sekaligus memetik manfaat dari prestasi yang kami peroleh – dan masa depan kami saling bertautan menyatu satu sama lain.

**A**t PT Inco, we dream large and passionately pursue our dreams. Social responsibility is not simply a concept to us. It's imbued in our corporate genes. It governs how we do business. For nearly 40 years, the communities and people of Indonesia have driven our success while benefiting from our achievements – and we are integral to each other's future.

Pada waktu manajemen menetapkan tujuan PT Inco, prioritas tanggung jawab sosial perusahaan kami (CSR) meliputi:

- penetapan tolok ukur keunggulan melalui inisiatif-inisiatif yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan rakyat Indonesia;
- mendemonstrasikan praktik terbaik internasional dalam manajemen lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan dengan operasi kami; dan
- memastikan bahwa nilai-nilai ini tertanam dan berakar dalam budaya usaha kami.

Laporan Tahunan ini menyoroti bagaimana kami menerjemahkan nilai-nilai yang kami miliki menjadi aksi dan hasil-hasil bagi pemegang saham, karyawan, masyarakat tempat kami beroperasi dan bagi Indonesia secara keseluruhan.

Laporan Keuangan ini dimulai dengan kinerja operasi yang memberikan tingkat pengembalian yang bagus bagi pemegang saham dan memberikan sumber daya ekonomi, teknis dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi sasaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hasil-hasil keuangan dan prospek usaha yang baik sangatlah penting untuk memenuhi janji tanggung jawab sosial perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan menuntut Dewan Komisaris melakukan tata kelola secara hati-hati dan efektif serta pengawasan manajemen. Kami bangga akan kepemimpinan kami di bidang ini.

## MENGUKUR KINERJA

**Peningkatan Produksi dan Pendapatan.** Pada tahun 2007, kami mengukir prestasi yang signifikan dengan mencapai rekor produksi tertinggi selama ini sebesar 76.748 metrik ton (169,2 juta pon) nikel dalam matte, naik dari 71.622 metrik ton (157,9 juta pon) pada tahun 2006 dan di atas target tahun 2007 kami sebesar 74.843 metrik ton

As management sets PT Inco's objectives, our corporate social responsibility (CSR) priorities include:

- establishing benchmarks of excellence through initiatives that enhance the health and welfare of Indonesians;
- demonstrating international best practice in the management of the environment, health and safety related to our operations; and
- ensuring that these values permeate our corporate culture.

This Annual Report highlights how we translate our values into action and the results for our shareholders, employees, the communities in which we operate and Indonesia as a whole.

It begins with operating performance that delivers strong returns to shareholders and provides for the economic, technical and human resources required to meet our CSR goals. Good financial results and business prospects are fundamental to fulfilling the promise of CSR.

Corporate social responsibility requires a Board of Commissioners that provides prudent and effective governance and oversight of management. We are proud of our leadership in this area.

## MEASURING PERFORMANCE

**Increased Production and Earnings.** In 2007, we made significant strides along this road by posting all-time record production of 76,748 metric tons (169.2 million pounds) of nickel in matte, up from 71,622 metric tons (157.9 million pounds) in 2006





Murilo Ferreira  
**Presiden Komisaris**  
 President Commissioner

(165 juta pon). Hasil-hasil keuangan kami dari tahun ke tahun sekali lagi meningkat secara dramatis. Penjualan meningkat hampir 74 persen menjadi \$2.325,9 juta pada tahun 2007 dari \$1.337,7 juta pada tahun 2006. Laba bersih naik menjadi lebih dari dua kali lipat sebesar \$1.173,0 juta (\$0.12 per saham) dari \$513,4 juta (\$0.05 per saham) pada tahun 2006. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

Target produksi tahun 2008 kami sebesar antara 77.000 sampai 79.000 metrik ton (169,8 juta pon sampai 174,2 juta pon) nikel dalam matte, apabila terealisasi, akan menjadi standar baru keunggulan bagi PT Inco.

Transparansi bagi Investor. Dedikasi kami pada komunikasi terbuka dan menyeluruh dengan investor terlihat jelas dalam presentasi

and above our 2007 target of 74,843 metric tons (165 million pounds). Our year-over-year financial results once again increased dramatically. Sales climbed almost 74 per cent to \$2,325.9 million in 2007 from \$1,337.7 million in 2006. Net earnings more than doubled to \$1,173.0 million (\$0.12 per share) from \$513.4 million (\$0.05 per share) in 2006. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

Our 2008 target of 77,000-to-79,000 metric tons (169.8-to-174.2 million pounds) of nickel in matte, if realized, would set a new standard of excellence for PT Inco.

**Transparency to Investors.** Our dedication to open and comprehensive communication with investors



Kegiatan penambangan PT Inco di Pomalaa dikordinasi dari *base camp* kami.

PT Inco's mining activities at Pomalaa are coordinated from our base camp.

publik, siaran pers, dokumen-dokumen keterbukaan (seperti Laporan Tahunan ini), dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sepanjang tahun 2007 kami menyelenggarakan pertemuan dengan komunitas investasi di Jakarta, London, New York, Boston, Singapura dan Hong Kong. Kami melakukan dua kunjungan sosialisasi bukan untuk penandatanganan perjanjian (Non-deal Road Shows) dengan menemui investor satu per satu dan kami membawa analis dan investor lembaga ke Sorowako untuk berkeliling melihat operasi kami.

Kami secara teratur memantau dan dengan cepat mengadopsi peraturan-peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), dan Bursa Efek Indonesia, dan kami tetap mematuhi aturan dan peraturan kedua organisasi tersebut. Asian Corporate Governance Association terus menempatkan PT Inco dalam jajaran teratas perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Indonesia. Pada tahun 2007 Dewan Komisaris meminta dilakukannya studi independen mengenai standar dan praktik tata kelola PT Inco untuk mengidentifikasi kekuatan yang ada

is evident in our public presentations, press releases, disclosure documents (such as this Annual Report), and other activities. During 2007 we held meetings with members of the investment community in Jakarta, London, New York, Boston, Singapore and Hong Kong. We conducted two non-deal Road Shows to meet one-on-one with investors and we brought analysts and institutional investors to Sorowako to tour our operations.

We regularly monitor and rapidly adopt regulations of the Indonesian Capital Markets and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), and the Indonesia Stock Exchange, and we remain in compliance with the rules and regulations of both organizations. The Asian Corporate Governance Association continues to rank PT Inco in the top quartile of publicly traded companies in Indonesia.

dan bidang-bidang di mana perbaikan dapat dilakukan. Berdasarkan hasil studi tersebut, standar dan praktik tata kelola Perseroan sangat kuat, tetapi perbaikan-perbaikan dapat dilakukan untuk praktik-praktik yang bersifat khusus. Dewan Komisaris menerima tiap-tiap rekomendasi yang dipresentasikan oleh studi independen dan saat ini berada dalam proses mengawasi pelaksanaannya.

**Mewujudkan Komitmen Kami.** Kontrak Karya (COW) kami, ditandatangani dengan Pemerintah Indonesia pada tahun 1968, saat ini meliputi 218,529 hektar di tiga provinsi di pulau Sulawesi. Pada tahun 1996 Kontrak Kerja tersebut diperpanjang hingga 2025 dan kami memulai proyek perluasan untuk meningkatkan kapasitas produksi sebesar 50 persen, menjadi 68.040 metrik ton (150 juta pon) nikel dalam matte per tahun. Proyek ini selesai tahun 1999 dengan biaya \$630 juta – dan kami berhasil melampaui kapasitas produksi tahunan sejak tahun 2003. Kami sekarang berada pada ambang proyek pertumbuhan utama lainnya – pembangkit listrik tenaga air di Karebbe di Sungai Larona – yang kita harapkan akan memungkinkan kami meningkatkan kapasitas produksi tahunan, dengan biaya yang efisien, menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon).

In 2007 the Board of Commissioners authorized an independent study of PT Inco's governance standards and practices to identify existing strengths and areas where improvements could be made. The study found that the Company's governance standards and practices were very strong, but improvements were possible with regard to specific practices. The Board of Commissioners adopted each of the recommendations presented by the independent study and is currently in the process of overseeing implementation.

**Realizing our Commitments.** Our Contract of Work (COW), signed with the Indonesian Government in 1968, currently covers 218,529 hectares in three provinces on the island of Sulawesi. In 1996 the COW was extended through 2025 and we began an expansion project to raise production capacity by 50 per cent, to 68,040 metric tons (150 million pounds)



**Inu Pinahalan,**  
Project Manager  
PT Inco di Pomalaa.

Inu Pinahalan is  
PT Inco's Project  
Manager in  
Pomalaa.



Wahyu Asmatowi,  
Assistant Geologist  
dari PT Inco di  
Pomalaa.

Wahyu Asmantowi  
is an Assistant  
Geologist for  
PT Inco in Pomalaa.

Sejak PT Inco didirikan, kami telah menanamkan modal sebesar kira-kira \$2,5 milyar untuk kepentingan operasi. Investasi sektor swasta tergantung pada kerangka ekonomi jangka panjang yang stabil dan dapat diandalkan untuk keberhasilan. Sebagai penyumbang penting pendapatan pemerintah, PT Inco akan terus berhubungan dengan berbagai tingkat pemerintahan guna memastikan agar kondisi-kondisi bagi pembangunan ekonomi yang kuat dalam Indonesia yang makmur tetap menjadi fokus.

**Mewujudkan Nilai bagi Pemegang Saham Kami.** Kami sangat menyadari kewajiban mendasar kami untuk mengupayakan terwujudnya nilai bagi pemegang saham kami – dan memang itulah yang telah kami lakukan. Pada tahun 2007, harga saham PT Inco naik sebesar 210 persen menjadi Rp. 9.625 rupiah, di atas 52 persen kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan. Sementara itu, volume

per year of nickel in matte. This project was completed in 1999 at a cost of \$630 million – and we've exceeded production capacity annually since 2003. We are now on the threshold of another major growth project – a hydroelectric power generation plant at Karebbe on the Larona River – that we expect will allow us to raise our annual production capacity, in a cost-efficient manner, to 90,718 metric tons (200 million pounds).

Since PT Inco's inception, we have invested about \$2.5 billion in operations. Private sector investment depends on a stable and reliable long-term economic framework for success. As a significant contributor to government revenue, PT Inco will continue to deal with all levels of government to ensure that the

perdagangan rata-rata harian saham PT Inco naik sebesar 11 persen menjadi 892.000 saham dari 801.600 saham pada tahun 2006.

Kami mengimbangi rencana pertumbuhan kami dengan kebutuhan untuk bertindak secara bijaksana di sepanjang siklus harga nikel. Berkat kinerja dan disiplin keuangan yang kokoh, PT Inco mempunyai kekuatan dan fleksibilitas keuangan untuk melakukan ekspansi secara bertanggung jawab, dengan mengembalikan nilai yang signifikan bagi seluruh pemegang saham. Kebijakan Perseroan adalah melakukan pembayaran dividen berdasarkan kas yang tersedia, hingga jumlah laba ditahan, setelah dengan hati-hati menyisihkan untuk modal kerja, pembayaran hutang dan pembelanjaan barang modal.

Pada tanggal 30 Maret 2007, pemegang saham menyetujui dividen final untuk tahun 2006 sebesar \$0,0025 per saham dan dividen luar biasa sebesar \$0,0475 per saham, yang pembayarannya jatuh pada tanggal 11 Mei 2007 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 27 April 2007. Jika digabungkan dengan dividen interim sebesar \$0,0025 yang dibayarkan pada tanggal 5 Desember 2006, total dividen untuk tahun 2006 seluruhnya berjumlah \$0,0525 per saham. Pada tanggal 1 November 2007, Dewan Komisaris menyetujui dividen interim tahun 2007 sebesar \$0,09787 per saham, termasuk dividen interim nominal sebesar \$0,0025 per saham dan dividen interim luar biasa sebesar \$0,09537 per saham, yang dibayarkan pada tanggal 7 Desember 2007 kepada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 November 2007; ini mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan PT Inco yang sangat bagus. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007.

**Memperbaiki Lingkungan Hidup Kami.** Dari sisi lingkungan hidup, kami telah berhasil memusatkan upaya untuk mewujudkan

conditions for strong economic development within a prosperous Indonesia remain in focus.

**Delivering Value to Shareholders.** We are well aware of our fundamental obligation to build value for our shareholders – and we have done just that. In 2007, PT Inco's share price climbed 210 per cent to 9,625 rupiah, well above the 52 per cent appreciation of the Indonesia Composite Index. Meanwhile, average daily trading volume in PT Inco's shares rose 11 per cent to 892,000 shares from 801,600 shares in 2006.

We balance our growth plans against the need to act wisely across the nickel price cycle. As a result of our robust performance and financial discipline, PT Inco has the financial strength and flexibility to expand in a responsible manner, while returning significant value to all shareholders. The Company's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures.

On March 30, 2007, shareholders approved a final dividend for 2006 of \$0.0025 per share and an extraordinary dividend of \$0.0475 per share, payable on May 11, 2007 to shareholders of record on April 27, 2007. When combined with the interim dividend of \$0.0025 per share paid on December 5, 2006, dividends for 2006 totaled \$0.0525 per share. On November 1, 2007, the Board of Commissioners approved an interim 2007 dividend of \$0.09787 per share, including a nominal interim dividend of \$0.0025 per share and an extraordinary interim dividend of \$0.09537 per share, payable December 7, 2007 to shareholders of record on November 23, 2007; reflecting PT Inco's outstanding performance



inisiatif-inisiatif utama seperti upaya pengurangan emisi, upaya memastikan mutu air yang bagus, meningkatkan efisiensi energi, dan merehabilitasi daerah-daerah yang sudah habis ditambang, yang semuanya diuraikan lebih lanjut dalam Bagian mengenai "PT Inco dan Lingkungan Hidup" dari Laporan Tahunan ini. Pada tahun 2007, Asia Corporate Governance Association melakukan kajian ulang terhadap semua perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, yang seluruhnya berjumlah 330, dan menyebut PT Inco, bersama dengan lima perusahaan lainnya, sebagai perusahaan yang patut mendapat penghargaan untuk kriteria "Bersih dan Hijau".

**Mendukung Masyarakat Tempat Kami Beroperasi.** PT Inco berhasil mempertahankan rekor yang mengesankan sebagai warga dunia usaha. Kami telah memberikan sumbangan sebesar \$5,9 juta pada tahun 2007 untuk masyarakat dan upaya pendidikan serta pembangunan di Indonesia, lebih dari dua kali lipat pengeluaran kami yang mula-mula diproyeksikan untuk tahun 2007. Pada tahun 2008, PT Inco merencanakan untuk meningkatkan pengeluaran untuk upaya-upaya ini sebesar lebih dari 25 persen menjadi \$7,4 juta.

Untuk menjadi warga dunia usaha yang baik, PT Inco harus mampu memberikan sumbangsih yang besar bagi masyarakat yang sedang berkembang di tempat kami beroperasi. Usaha-usaha kami diuraikan dengan lebih rinci dalam Bagian mengenai "PT Inco dan Masyarakat" dari Laporan Tahunan ini.

**Hubungan Perburuhan yang Bersahabat.** Sejarah hubungan perburuhan yang bersahabat di PT Inco menunjukkan kepemimpinan jangka panjang dalam membina hubungan yang produktif dengan karyawan atas dasar saling menghormati. Kami yakin bahwa perlakuan dan interaksi kepada karyawan dan serikat pekerja yang ada telah dan selalu wajar dan waling menghargai. Meskipun perselisihan bisa saja dapat terjadi setiap waktu, seperti pemogokan kerja selama 11 hari oleh hampir beberapa pekerja di bulan November 2007, kami merasa bahwa hubungan dengan

and financial condition. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

**Improving our Environment.** From an environmental perspective, we have focused successfully on key initiatives such as reducing emissions, ensuring excellent water quality, enhancing energy efficiency, and rehabilitating post-mining land, all of which are described in further detail in the "PT Inco and the Environment" Section of this Annual Report. Notably in 2007, the Asia Corporate Governance Association reviewed all 330 Indonesia Stock Exchange listed companies and selected PT Inco, along with only five other companies, to be honored with its 'Clean and Green' designation.

**Supporting the Communities in which we Operate.** PT Inco maintains an impressive corporate citizenship record. We donated a record \$5.9 million in 2007 to community, educational and development efforts in Indonesia, more than double our original projection for the year. In 2008, PT Inco plans to increase its spending on these types of initiatives by more than 25 per cent to \$7.4 million.

Good corporate citizenship requires PT Inco to be a strong, contributing member of the flourishing communities in which we operate. Our efforts are detailed in the "PT Inco and the Community" Section of this Annual Report.

**Collegial Labor Relations.** PT Inco's collegial labor relations history demonstrates our leadership over the long term in dealing respectfully and productively with employees. We believe that our treatment of and interactions with our employees and affiliated labor unions is and always has been

karyawan secara keseluruhan tetap baik, karena manajemen Perseroan dan serikat pekerja sedang menyelesaikan beberapa hal yang tertunda yang memerlukan proses mediasi. Meskipun kami saat ini mempunyai 3.735 orang karyawan yang secara langsung bekerja pada kami – dan pekerja dengan kontrak dalam jumlah yang kurang lebih sama – kami percaya bahwa jumlah orang yang secara ekonomi tergantung pada perusahaan kami kemungkinan berkisar antara 20.000 hingga 35.000 orang.

#### **KEPEMIMPINAN PADA DEWAN KOMISARIS**

##### ***Perubahan-perubahan dalam Komposisi Dewan Komisaris.***

Dewan Komisaris PT Inco mengalami sejumlah perubahan sejak tanggal 1 Januari 2007.

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peter Goudie mengumumkan keputusannya untuk pensiun dari Dewan Komisaris Perusahaan. Kekosongan yang diakibatkan oleh keputusan pensiun tersebut akan diisi pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Tahun 2008.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 23 November 2007, Jennifer Maki dan Marco Pires dipilih masuk dalam jajaran Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Leonardo Moretzsohn dan Mark Cutifani. Messrs. Moretzsohn dan Cutifani terpilih pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 14 Maret 2007 untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Robert Davies dan Ronald Aelick.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Juli 2007, Naoyuki Tsuchida terpilih masuk dalam jajaran Dewan Komisaris untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Nobumasa Kemori.

Rozik B. Soetjipto dipilih pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 30 Maret 2007 untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran Soetaryo Sigit. Bapak Soetjipto adalah Komisaris Independen dan masa jabatannya berlangsung hingga Rapat Umum Tahunan tahun 2008.

fair and respectful. While disputes can arise from time to time, such as an 11-day strike by some of our workers in November 2007, we feel that our overall employee relations remain good, as management and the union address certain outstanding issues requiring mediation. While our workforce currently numbers 3,735 direct employees – along with a similar number of contract personnel – we believe that the number of local people who are, directly or indirectly, economically benefited by our Company is likely in the 20,000-to-35,000 range.

#### **LEADERSHIP ON THE BOARD OF COMMISSIONERS**

##### ***Changes in the Composition of the Board of Commissioners.***

PT Inco has experienced a number of changes on the Board of Commissioners since January 1, 2007.

On February 4, 2008, Peter Goudie announced his retirement from the Board of Commissioners. The vacancy created by his retirement will be filled at the 2008 Annual General Meeting of Shareholders.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 23, 2007, Jennifer Maki and Marco Pires were elected to the Board of Commissioners to fill the vacancies created by the resignations of Leonardo Moretzsohn and Mark Cutifani. Messrs. Moretzsohn and Cutifani had been elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 14, 2007 to fill the vacancies created by the resignations of Robert Davies and Ronald Aelick.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders on July 18, 2007, Naoyuki Tsuchida was elected to the Board of Commissioners to fill the vacancy created by the resignation of Nobumasa Kemori.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Maret 2007, Murilo Ferreira terpilih menjadi Presiden Komisaris untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Peter Jones.

Dewan Komisaris telah mengkaji laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, sebagaimana diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. Laporan keuangan Perusahaan, bersama dengan Laporan-laporan Direksi dan Dewan Komisaris, akan disampaikan untuk mendapatkan persetujuan pada Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham di Jakarta pada tanggal 26 Maret 2008.

**Komite-Komite di bawah Pengawasan Dewan Komisaris.** Dewan Komisaris saat ini memiliki tiga komite untuk membantu peran pengawasan yang dimilikinya: Komite Audit; Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi; dan Komite Penasihat. Tiap-tiap komite menimbang urusan-urusan yang berada dalam ruang lingkup piagam kerjanya dan melaporkannya ke Dewan Komisaris.

**Kehilangan yang Amat Dalam.** Pada tanggal 8 Januari 2008, Perseroan kehilangan seorang penasihat terpercaya dan dikagumi ketika Profesor Mohammad Sadli, Ketua Komite Penasihat Dewan Komisaris dan sahabat terpercaya selama lebih dari 18 tahun, wafat. Profesor Sadli adalah sumber daya yang tak ternilai bagi Perseroan selama bertahun-tahun. Beliau ibarat cahaya yang memandu perkembangan kami. Nasihat dan tuntunannya yang penuh pertimbangan dan didasarkan pada keterangan dan pengetahuan tentang keadaan yang sesungguhnya akan sangat berguna.

Rozik B. Soetjipto was elected at the Annual General Meeting of Shareholders held on March 30, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Soetaryo Sigit. Mr. Soetjipto is an Independent Commissioner and his term lasts until the 2008 Annual General Meeting.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 14, 2007, Murilo Ferreira was elected President Commissioner to fill the vacancy created by the resignation of Peter Jones.

The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2007, as audited by the accounting firm of Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers. The Company's financial statements, along with the Reports of the Board of Directors and Board of Commissioners, will be presented for approval at the Annual General Meeting of Shareholders in Jakarta on March 26, 2008.

**Committees under the Supervision of the Board of Commissioners.** The Board of Commissioners currently has three committees to help with its stewardship role: an Audit Committee; a Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee; and an Advisory Committee. Each committee considers matters within the scope of its charter and reports back to the Board of Commissioners.

**A Terrible Loss.** On January 8, 2008, the Company lost a trusted and admired advisor when Professor Mohammad Sadli, the Chairman of the Board of Commissioners' Advisory Committee and a friend

## PROSPEK USAHA

### ***Menggali Kesempatan untuk Pertumbuhan di Masa Datang.***

Manajemen percaya bahwa PT Inco memiliki prospek usaha yang kuat. PT Inco senantiasa menggali cara-cara baru untuk berinvestasi dalam masyarakat sesuai dengan Kontrak Karya kami. Baru-baru ini, manajemen menyampaikan usulan kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk membangun fasilitas pengolahan baru di Sorowako. Proyek ini akan menggantikan kewajiban kami, sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya, untuk membangun fasilitas pengolahan di Bahodopi yang secara ekonomis tidak laik untuk saat ini.

Kemungkinan untuk lebih meningkatkan produksi berbiaya rendah melalui bijih limonit Sorowako menunjukkan kisaran kesempatan yang kami miliki dan mengilustrasikan betapa banyak manfaat yang kami dapatkan dari hubungan erat kami dengan Vale Inco, yang berada pada barisan terdepan dunia dalam penelitian dan pengembangan nikel.

***Masa Depan yang Cerah.*** Melihat prestasi dan prospek kami, saya mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham, karyawan, dan pelanggan PT Inco atas kontribusi mereka pada keberhasilan kami di tahun 2007. Saya menghargai upaya Dewan Komisaris dan Direksi dalam memimpin Perusahaan. Hubungan kami dengan masyarakat dan pemerintah Indonesia sangat dinamis dan vital. Saya berterima kasih atas dukungan masyarakat dan pemerintah Indonesia dan juga atas kemampuan PT Inco memberikan kontribusi pada inisiatif-inisiatif sosial, pendidikan, lingkungan hidup, budaya dan ekonomi yang membuat kehidupan rakyat Indonesia menjadi lebih baik.

of the Company for over 18 years, passed away. Professor Sadli was an invaluable resource to the Company and a guiding light in our development. His thoughtful and informed guidance and advice will be sorely missed.

## BUSINESS PROSPECTS

### ***Exploring Opportunities for Future Growth.***

Management believes that PT Inco's business prospects are strong. We are constantly exploring new ways to invest in the community in accordance with our COW. Most recently, management presented a proposal to Indonesia's Department of Energy and Mineral Resources ("DEMRR") to construct a new processing facility at Sorowako. This project would substitute for our undertaking, under the COW, to build a processing facility at Bahodopi, which is not economically feasible at this time.

The possibility of further enhancing our low-cost production through Sorowako's limonite ores points out our range of opportunities and illustrates how much we benefit from our close relationship with Vale Inco, a world leader in nickel-related research and development.

***A Bright Future.*** Looking at our achievements and prospects, I would like to thank PT Inco's shareholders, employees, and customers for their contributions to our success in 2007. I appreciate the work of the Board of Commissioners and the Board of Directors in guiding the Company. Our relationships with the communities and governments of Indonesia have been vibrant and vital. I am grateful for their support and also for PT Inco's ability to contribute to social, educational, environmental, cultural and economic initiatives that better the lives of the Indonesian people.

Sebagai perusahaan tambang yang besar, PT Inco akan tetap proaktif dalam menjalankan komitmen penuh antusias dan bercakupan luas terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Ini adalah bagian penting misi kami, dan bagaimana kami menjalankan usaha kami. Tekad kami – dengan dukungan dari para pemegang saham di Indonesia dan luar negeri – akan terus mendorong pertumbuhan yang berbiaya rendah dan menguntungkan dari PT Inco sebagai pemasok utama nikel dalam matte ke Asia, yang merupakan pasar baja nirkarat yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia.

As a great mining company, PT Inco will remain proactive in our enthusiastic and wide-ranging commitment to corporate social responsibility. It is a vital part of our mission, and of how we do business. Our determination – with support from stakeholders in Indonesia and abroad – will continue to spur PT Inco's profitable, low-cost growth as a premier supplier of nickel in matte to Asia, the world's largest and fastest-growing stainless steel market.



## PASAR NIKEL TETAP KOKOH

### Nickel Markets Remain Strong

**S**ebagaimana hubungan dengan pemegang saham penting bagi keberhasilan kami, begitu pula halnya dengan dinamika pasar nikel. Juga dalam hal ini, prospeknya menjanjikan. Pasar nikel saat ini dalam keadaan kokoh dan harus tetap demikian sehingga terus menciptakan kesempatan yang besar bagi PT Inco.

Pada tahun 2007 harga nikel tunai rata-rata mencapai \$37.139 per metrik ton (\$16,85 per pon), melebihi rekor tahunan sebelumnya sebesar \$24.287 per metrik ton (\$11,02 per pon) pada tahun 2006, menghasilkan kenaikan sebesar 53 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Harga nikel mengalami kenaikan tajam dalam empat tahun terakhir karena permintaan Cina dan terbatasnya pertumbuhan pasokan. Dari tahun 1993 hingga 2002, harga nikel mencapai rata-rata hanya \$6.628 per metrik ton (\$3,01 per pon), membatasi kemampuan produsen melakukan investasi untuk memelihara peralatan dan memperluas produksi. Alhasil, sejak tahun 2002 pasokan nikel dari produsen-produsen tradisional (tidak termasuk nikel pig iron), mencapai rata-rata 2,7 persen pertumbuhan per tahun; di bawah tingkat historis. Sementara itu, permintaan nikel Cina tumbuh sebesar rata-rata 30 persen per tahun sejak tahun 2002, dengan jumlah seluruhnya lebih dari 25 persen permintaan nikel dunia tahun 2007.

Pasar nikel memulai tahun tersebut dengan kekurangan pasokan yang kronis, dengan persediaan nikel terpuruk ke tingkat yang amat mengkhawatirkan di Bursa Logam London (LME). Harga nikel tunai membuka tahun tersebut dengan \$34.805 per metrik ton (\$15,79 per pon) dan naik mencapai rekor sebesar \$54.200 per metrik ton (\$24,58 per pon) di bulan Mei. Ini merangsang terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkat output baja nirkarat dan campuran produk untuk mengurangi pajanan harga nikel. Penyesuaian-penyesuaian ini melonggarkan ketatnya ketersediaan nikel dan memicu jatuhnya harga nikel. Persediaan baja nirkarat mulai dilepas secara agresif. Konsumen and distributor meminimalkan pembelian sambil menunggu datangnya harga yang lebih rendah, dan produsen nirkarat memotong output guna meminimalkan keterpajanan

**J**ust as our stakeholder relationships are crucial to our success, so are the dynamics of the nickel market. In this respect also, the outlook is promising. The nickel market is strong and should remain so – creating great opportunities for PT Inco.

In 2007 nickel cash prices averaged \$37,139 per metric ton (\$16.85 per pound), 53 per cent higher than the previous annual record of \$24,287 per metric ton (\$11.02 per pound) in 2006. Nickel prices rose strongly in the past four years due to Chinese demand and limited supply growth. From 1993 to 2002, nickel prices averaged just \$6,628 per metric ton (\$3.01 per pound), restricting producers' ability to invest in maintaining equipment and expanding production. As a result, since 2002 nickel supply from traditional producers (excluding nickel pig iron) has averaged 2.7 per cent growth annually; below historical levels. Meanwhile, Chinese nickel demand has grown by an average of 30 per cent per year since 2002, totaling more than 25 per cent of 2007 world nickel demand.

The nickel market started the year in chronic supply shortage, with nickel stocks drawn down to critical levels on the London Metal Exchange (LME). Cash nickel prices opened the year at \$34,805 per metric ton (\$15.79 per pound) and climbed to a record \$54,200 per metric ton (\$24.58 per pound) in May. This stimulated changes in stainless output levels and product mix to reduce nickel price exposure. These adjustments relieved the critical tightness in nickel availability and triggered a fall in nickel prices. Aggressive stainless steel de-stocking began. Consumers and distributors minimized purchases while waiting for lower prices, and stainless producers

persediaan nikel yang mereka miliki terhadap jatuhnya harga nikel. Produksi baja nirkarat austenit jatuh sebesar kira-kira 18 persen dalam semester kedua tahun 2007 dibandingkan periode yang sama tahun 2006, sementara nikel diperdagangkan dalam kisaran \$25.000 hingga \$35.000 per metrik ton (\$11,34 hingga \$15,88 per pon).

Permintaan nikel bukan baja nirkarat tetap tinggi pada tahun 2007, terutama dipicu oleh aplikasi-aplikasi logam campuran dengan kandungan nikel yang tinggi, pengecoran logam dan logam campuran dengan kandungan nikel, khususnya dalam industri ruang angkasa, energi dan kimia. Permintaan dari industri-industri ini diramalkan akan tetap tinggi pada tahun 2008.

Kondisi perekonomian global tetap kokoh pada tahun 2007. Cina menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa, dengan pertumbuhan produksi industri diperkirakan sebesar 18,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Industrialisasi Cina mendorong tingginya permintaan dunia akan logam. Permintaan nikel Cina melonjak kira-kira 36 persen dari tahun sebelumnya, atau 90.000 metrik ton, sementara produksi baja nirkaratnya diperkirakan mencapai 7,5 juta metrik ton, naik sebesar 41 persen dari tahun 2006. Menjelang akhir tahun 2007, perekonomian dunia menunjukkan tanda-tanda perlambatan dikarenakan kondisi perekonomian Amerika Serikat.

Pasokan nikel primer meningkat sebesar kira-kira enam persen pada tahun 2007. Kenaikan pasokan dari sumber-sumber tradisional terbatas, dengan gangguan dialami banyak produsen. Akan tetapi, output nikel pig iron tumbuh hingga diperkirakan mencapai 90,000 metrik ton. Dibandingkan feronikel biasa, dengan kadar nikel rata-rata sebesar 20 hingga 40 persen, nikel pig iron mempunyai kadar nikel sebesar 1,5 hingga 6 persen apabila diproduksi dari tanur bakar dengan hembusan udara panas (blast furnace) dan 10 hingga 25 persen apabila diproduksi dari tanur listrik, di mana sebagian besar campurannya terdiri dari besi. Nikel pig iron juga dapat mengandung ikutan-ikutan (impurities) seperti silika, fosfor,

cut output to minimize their inventory exposure to falling nickel prices. Production of austenitic stainless steel fell an estimated 18 per cent in the second half of 2007 from the same period in 2006, while nickel traded in the \$25,000-to-\$35,000 per metric ton (\$11.34-to-\$15.88 per pound) range.

Non-stainless steel nickel demand remained strong in 2007, led by high nickel alloys, foundry, and alloy steel applications, especially in the aerospace, energy, and chemicals industries. Demand from these industries is forecast to remain strong in 2008.

Global economic conditions remained robust in 2007. China exhibited stellar economic growth, with estimated year-over-year industrial production growth of 18.5 per cent. The industrialization of China is driving world metals demand. Chinese nickel demand rose an estimated 36 per cent from the prior year, or 90,000 metric tons, while its stainless steel production was an estimated 7.5 million metric tons, up 41 per cent from 2006. By year-end 2007, the world economy showed signs of deceleration based on U.S. economic conditions.

Primary nickel supply climbed an estimated six per cent in 2007. Supply increases from traditional sources were limited, with disruptions at many producers. However, nickel pig iron output grew to an estimated 90,000 metric tons. Conventional ferronickel averages a nickel grade of 20-to-40 per cent, while nickel pig iron has a nickel grade of 1.5-to-6 per cent if produced from blast furnaces and 10-to-25 per cent if produced from electric furnaces, with iron accounting for most of the

sulfur dan karbon. Nikel tipe ini terutama dihasilkan di Cina dengan menggunakan bijih nikel laterit yang diimpor dari Indonesia, Filipina dan Kaledonia Baru.

Teknologi yang digunakan untuk menghasilkan nikel pig iron pertama kali digunakan lebih dari 50 tahun lalu dan kemunculannya sebagian besar diakibatkan oleh tingginya pertumbuhan permintaan akan nikel dan terbatasnya ketersediaan dari pemasok-pemasok tradisional. Pasar tampaknya akan mempertahankan permintaan nikel pig iron pada tahun 2008 mengingat antisipasi pertumbuhan yang baik dalam permintaan nikel. Biaya kas nikel pig iron tetap relatif tinggi, karena biaya pengiriman barang, biaya bahan bakar batu bara, dan biaya energi mengalami kenaikan pada tahun 2007 dan terjadi penguatan mata uang Cina.

Permintaan nikel pada tahun 2007 sedikit menurun dari tahun 2006 karena terpengaruh oleh dilepasnya simpanan persediaan baja nirkarat. Dengan permintaan nikel yang moderat dan terus meningkatnya penawaran, pasar nikel bergeser ke arah surplus pada paruh kedua tahun 2007. Persediaan nikel LME naik menjadi 47.940 metrik ton menjelang akhir tahun, yang merupakan kenaikan sebesar 41.346 ton. Sebaliknya, simpanan persediaan nikel yang berada dalam inventori pelanggan tertarik turun ke tingkat yang lebih rendah. Pada tahun 2008 kami mengantisipasi permintaan yang baik akan nikel dan peningkatan produksi baja nirkarat, karena berakhirnya pelepasan simpanan persediaan dan meningkatnya konsumsi baja nirkarat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Prospek pasar nikel untuk jangka panjang tetap positif berkat permintaan dari negara-negara sedang berkembang.

balance. Nickel pig iron can also contain other impurities such as silica, phosphorus, sulphur and carbon. It is made primarily in China, using lateritic nickel ores imported from Indonesia, the Philippines and New Caledonia.

The technology used to make nickel pig iron was first employed more than 50 years ago and owes its resurgence in large part to the strong growth of nickel demand and limited availability from traditional suppliers. The market appears likely to retain its appetite for nickel pig iron in 2008 given anticipated good growth in nickel demand. Nickel pig iron cash costs remain relatively high, as freight, coke, and energy costs rose in 2007 and the Chinese currency strengthened.

Nickel demand in 2007 was down slightly from 2006; affected by stainless steel de-stocking. With moderated nickel demand and continued supply growth, the nickel market shifted into surplus in the second half of 2007. LME inventories rose to 47,940 metric tons by year-end, an increase of 41,346 metric tons. In contrast, it appears that nickel stocks held in inventory by consumers were drawn down to low levels. In 2008 we anticipate good nickel demand and stainless steel production growth, as de-stocking ends and stainless steel consumption increases in line with economic growth. Longer-term nickel market prospects remain positive based on demand from developing countries.

1



2



4



3



5





1. Sulihadi, petani di Wasuponda menerima dukungan dari PT Inco.

Sulihadi, a farmer in Wasuponda, receives support from PT Inco.

2. Bantuan dari PT Inco dipergunakan untuk membangun jalan bagi petani lokal.

A donation from PT Inco was used to clear this road, which is used by local farmers.

3. PT Inco adalah pelanggan dari Amir yang memproduksi pupuk kompos lokal.

PT Inco is a customer of Amir, a local compost fertilizer producer.

4. Rimba dan anaknya menerima dukungan dari PT Inco melalui program budi daya industri ulat sutera.

Rimba, a local farmer, and his son, receive support from PT Inco through our silkworm industry program.

5. Proyek pengembangan masyarakat kami termasuk pembiayaan pembangunan sistem drainase di kampung nelayan Pomalaa.

Our community development projects include funding construction of this water drainage system in a Pomalaa fishing village.

6. Ade Mirna Miranda adalah siswi dari Yayasan Pendidikan Sorowako yang di dirikan PT Inco untuk anak-anak karyawan.

Ade Mirna Miranda is a student at Yayasan Pendidikan Sorowako – a school founded by PT Inco for employees' children.



LAPORAN DIREKSI  
Report of the Board of Directors



>> PT Inco turut menyumbang pembangunan sekolah di Sengon, Yogyakarta, sebagai bagian dari kontribusi kami untuk membangun kembali setelah gempa bumi.

PT Inco donated a school building in Sengon, Yogyakarta, as part of our contribution to rebuilding after an earthquake.

### Kinerja Perseroan

**K**inerja bagus PT Inco pada tahun 2007 menyoroti kemampuan kami dalam mengelola dan memperluas usaha kami secara efektif di pusat pasar nikel dunia yang paling cepat pertumbuhannya. Infrastruktur fisik dan infrastruktur bisnis kelas satu yang kami miliki memberikan pondasi yang sangat kokoh untuk mengatasi tantangan-tantangan kami dan mencapai potensi pertumbuhan kami.

### Company Performance

**P**T Inco's great performance in 2007 highlights our ability to manage effectively and expand our business in the heart of the world's fastest-growing market for nickel. Our first-rate physical and business infrastructure provides an excellent foundation for addressing our challenges and achieving our growth potential.

**Hasil-hasil Keuangan yang Sangat Bagus.** Kombinasi antara kondisi pasar yang menguntungkan dan keputusan operasi yang tepat menghasilkan laba bersih tahun 2007 sebesar \$1.173,0 juta, atau \$0,12 per saham, atas penjualan sebesar \$2.325,9 juta. Hasil usaha kami ini merupakan rekor yang jauh melebihi laba bersih tahun 2006 yang bagus sebesar \$513,4 juta, atau \$0,05 per saham, atas penjualan sebesar \$1.337,7 juta. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007.

PT Inco mencatat EBITDA sebesar \$1.759,7 juta pada tahun 2007, naik dari \$821,4 juta pada tahun 2006.

Kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi, sebelum pengeluaran barang modal adalah \$1.401,0 juta pada tahun 2007, hampir tiga kali lipat jumlah tahun 2006 sebesar \$500,7 juta. Kenaikan tersebut terutama diakibatkan oleh kenaikan sebesar \$1.299,2 juta dalam penerimaan kas dari pelanggan dan kenaikan sebesar \$70,6 juta dalam penerimaan lainnya, yang lebih besar daripada jumlah yang diperlukan untuk menutup kenaikan pajak penghasilan badan sebesar \$369,2 juta dan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar \$37,7 juta dari tingkat tahun 2006.

Arus keluar kas bersih setelah pembayaran utang, pembayaran dividen dan pengeluaran modal adalah \$183,6 juta pada tahun 2007 dibandingkan dengan arus masuk kas bersih sebesar \$228,7 juta dalam tahun sebelumnya.

Pembelanjaan barang modal kas sedikit berkurang menjadi \$102 juta pada tahun 2007 dari \$110 juta pada tahun 2006. Komponen-komponen utamanya meliputi program modal utama untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 90.718 metrik ton (200 million pounds) nikel dalam matte; lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja; dan inisiatif-inisiatif penghematan biaya. Rencana belanja barang modal kami pada tahun 2008 adalah sebesar \$212 juta. Komponen utama dari rencana ini- meliputi: proyek-proyek modal pertumbuhan sebesar \$64 juta, belanja modal untuk mempertahankan usaha sebesar \$77 juta; dan \$42 juta untuk lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja.

Neraca kas kami pada akhir tahun 2007 adalah \$294 juta, dibandingkan dengan \$478 juta pada tahun 2006.

**Robust Financial Results.** The combination of favorable market conditions and sound operating judgment resulted in 2007 net earnings of \$1,173.0 million, or \$0.12 per share, on sales of \$2,325.9 million. Our record results far exceeded strong 2006 net earnings of \$513.4 million, or \$0.05 per share, on sales of \$1,337.7 million. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

PT Inco recorded EBITDA of \$1,759.7 million in 2007, up from \$821.4 million in 2006.

Cash provided by operating activities but before capital expenditures was \$1,401.0 million in 2007, nearly triple the 2006 amount of \$500.7 million. The improvement was mainly due to a \$1,299.2 million increase in cash receipts from customers and a \$70.6 million rise in other receipts, which more than offset an increase of \$369.2 million in corporate income tax and \$37.7 million in employment costs.

Net cash outflow after debt repayments, dividend payments and capital expenditures was \$183.6 million in 2007 compared to net cash inflow of \$228.7 million in the prior year.

Cash capital spending fell slightly to \$102 million in 2007 from \$110 million in 2006. Major items included sustaining capital; spending related to our major capital program to raise production capacity to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte; environment, health and safety; and cost-savings initiatives. Our plans call for capital spending of \$212 million in 2008. The significant components of this plan include: growth capital projects of \$64 million; sustaining capital expenditures of \$77 million; and \$42 million for the environment, health and safety.

Our cash balance at the end of 2007 was \$294 million, compared to \$478 million in 2006.



Pomalaa merupakan area yang penting bagi kegiatan penambangan PT Inco.

Pomalaa is an important area of mining activity for PT Inco.

**Tercapainya Rekor Produksi.** Kami mencapai rekor produksi sebesar 76.748 metrik ton (169,2 juta pon) untuk tahun 2007 – melebihi target produksi kami sebesar 74.843 metrik ton (165 juta pon) meskipun terjadi pemogokan 11 hari di bulan November 2007, yang berkaitan dengan tuntutan kompensasi serikat pekerja yang mengakibatkan kerugian produksi sekitar 2.268 metrik ton (lima juta pon) nikel dalam matte. Sesuai pemogokan, keseluruhan hubungan dengan karyawan tetap baik, karena manajemen dan serikat pekerja menangani persoalan-persoalan yang belum terselesaikan yang membutuhkan mediasi.

PT Inco memasok sekitar satu juta metrik ton bijih basah ke PT Antam Tbk pada tahun 2007 berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Sumber Daya (Cooperative Resources Agreement atau CRA) di

**Record Production Achieved.** We achieved record total output of 76,748 metric tons (169.2 million pounds) for the year – surpassing our 2007 target output of 74,843 metric tons (165 million pounds), despite an 11-day strike in November 2007, related to union compensation demands, which led to production loss of about 2,268 metric tons (five million pounds) of nickel in matte. Our overall employee relations remain good in the aftermath of the strike, as management and the union address certain outstanding issues requiring mediation.

PT Inco supplied about one million wet metric tons of ore to PT Antam Tbk in 2007 under a Cooperative



antara kedua perusahaan. Jangka waktu awal perjanjian tersebut akan habis tahun ini, tetapi perjanjian tersebut akan secara otomatis diperbarui untuk kurun waktu 12 bulan kecuali kedua belah pihak menyetujui lain. Kami tidak bermaksud membatalkan perjanjian tersebut dan akan terus memenuhi ketentuan-ketentuan perjanjian tersebut pada tahun 2008.

Kami masih terus berusaha untuk mendapatkan pembayaran klaim asuransi yang kami ajukan karena kebakaran trafo yang untungnya

Resources Agreement ("CRA") between the two companies. The CRA's initial term will expire this year, but it automatically renews for 12-month terms unless the parties agree otherwise. We do not intend to cancel the CRA and will adhere to its terms in 2008.

We continue to pursue an insurance claim resulting from a transformer fire that thankfully

Halaman ini This page  
Dari kiri ke kanan From left to right

Arif S. Siregar  
**Presiden Direktur**  
**President Director**

Michael Winship  
**Wakil Presiden Direktur**  
**Vice President Director**

Halaman berikutnya Opposite page  
Dari kiri ke kanan From left to right

**Direksi:**  
**Directors:**  
Eddie A. Arsyad  
Ciho D. Bangun  
Claudio R.C. Bastos  
Dirk Theuninck



tidak mengakibatkan cedera tetapi mengurangi produksi tahun 2006. Kami optimis akan mendapatkan kembali sebagian dari kerugian keuangan kami melalui klaim asuransi tersebut. Akan tetapi, sampai sekarang ini masih belum ada penggantian yang tercatat dalam laporan keuangan PT Inco.

**Penjualan Produk.** Seluruh nikel dalam matte kami dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang PT Inco dengan dua pemegang saham terbesar kami, Vale Inco dan Sumitomo. Harga jual nikel dalam matte kami adalah harga tertinggi dari harga bersih realisasi rata-rata nikel Vale Inco atau nilai yang dihitung dengan menggunakan formula yang berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME). Pada tahun 2007, realisasi harga jual kami untuk nikel dalam matte adalah \$29.881 per metrik ton (\$13,55 per pon), naik dari \$18.356 per metrik ton (\$8,33 per pon) pada tahun 2006.

caused no injuries, but reduced 2006 production. We are optimistic about the potential to recover through insurance a portion of our financial loss, but at this time no amounts have been recorded in PT Inco's financial statements.

**Product Sales.** All of our nickel in matte is sold under PT Inco's long-term sales contracts with our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo. The selling price of our nickel in matte is the greater of Vale Inco's net average realized price for nickel or the value determined by a formula based on the London Metal Exchange cash price for nickel. In 2007 our average realized price for nickel in matte was \$29,881 per metric ton (\$13.55



Produk nikel dalam matte kami yang berkualitas tinggi, yang memiliki kandungan nikel rata-rata 78 persen, selanjutnya dimurnikan di Jepang sebelum dikirimkan ke produsen baja nirkarat dan pelanggan-pelanggan lainnya.

**KENDALA-KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN**

Faktor-faktor tertentu di luar kendali kami secara langsung berpengaruh terhadap prospek yang kami miliki – terutama, harga nikel, biaya bahan bakar, jumlah curah hujan, dan keadaan

per pound), up from \$18,356 per metric ton (\$8.33 per pound) in 2006.

Our high-quality nickel in matte product, containing on average 78 per cent nickel, is further refined in Japan before shipping to stainless steel producers and other customers.



politik dan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, kami dapat dan kami memang membuat keputusan-keputusan yang ditujukan untuk memaksimalkan keberhasilan kami di tengah-tengah kenyataan-kenyataan ini.

**Harga Nikel.** Setiap perubahan sebesar \$0,10 per pon dalam harga nikel Bursa Logam London selama setahun penuh mempunyai dampak sebesar \$0,0001 per saham terhadap laba bersih PT Inco.

**Biaya Bahan Bakar.** Kebutuhan bahan bakar dan pelumas kami secara keseluruhan mencakup sekitar 40 persen dari biaya kas operasi kami sebesar \$604 juta pada tahun 2007 dan 2006. Bahan bakar dan pelumas juga merupakan komponen terbesar dari biaya tunai produksi per unit kami, yang pada tahun 2007 sebesar \$7.845 per metrik ton (\$3,56 per pon), naik dari \$6.902 per metrik ton (\$3,13

**CONSTRAINTS FACED BY THE COMPANY**

Certain factors beyond our control bear directly on our prospects – notably, the nickel price, fuel costs, the amount of rainfall, and Indonesia’s political and economic circumstances. Nevertheless, we can and we do make decisions aimed at maximizing our success in light of these realities.

**Nickel Price.** Every \$0.10 change per pound in the LME nickel price over a full year has a \$0.001 per share impact on PT Inco’s net earnings.

**Fuel Costs.** Our overall fuels and lubricants needs accounted for about 40 per cent of our operating cash cost of \$604 million in 2007 and 2006. Fuels and lubricants is also the largest component of

per pon) pada tahun 2006. Minyak bakar bersulfur tinggi atau High Sulphur Fuel Oil (HSFO) mewakili sekitar 58 persen dari biaya tunai produksi per unit kami pada tahun 2007 dan sekitar 61 persen pada tahun 2006. Perubahan sebesar \$1,00 dalam harga minyak per barel dalam kurun waktu selama setahun mewakili fluktuasi sebesar \$39 per metrik ton (\$0,02 per pon) dalam biaya kas nikel kami.

Kami menggunakan 145,5 juta liter solar pada tahun 2007 dengan biaya rata-rata sebesar \$0,60 per liter, naik dari 100,7 juta liter dengan biaya rata-rata masing-masing sebesar \$0,57 dalam tahun sebelumnya. Kenaikan dalam pemakaian solar sebagian besar disebabkan oleh pemasangan 32 pembangkit solar yang baru pada tahun 2007, yang membantu kami mencapai sasaran produksi kami dengan penambahan rata-rata 32 megawat (MW) dari tenaga yang ada. Manfaat lainnya, pembangkit tersebut memungkinkan kami mempertahankan tingkat produksi ketika pembangkit uap kami dihentikan pengoperasiannya untuk sementara untuk pemeriksaan. Konsumsi HSFO kami adalah 2,77 juta barel pada tahun 2007 dengan biaya rata-rata sebesar \$57 per barel – dibandingkan 2,75 juta barel dengan biaya rata-rata sebesar \$52 pada tahun 2006.

Kami terus menggunakan tenaga bahan bakar yang mahal untuk menambah listrik tenaga air kami yang berbiaya rendah guna meningkatkan produksi di lingkungan harga nikel yang tinggi saat ini. Tujuan kami – baik dari segi tanggung jawab lingkungan hidup perusahaan maupun dari sudut pandang bisnis – meliputi peningkatan efisiensi energi dan pencarian sumber-sumber bahan bakar baru. Mengompensasi tingginya harga bahan bakar adalah penting.

Kami sedang melakukan penilaian terhadap manfaat proyek dua fase yang akan memberikan kepada kami pilihan penggunaan batu bara bubuk dalam beberapa operasi tertentu. Studi kelayakan fase satu telah selesai dan hasilnya sangat membesarkan hati. Studi tersebut mempunyai visi melakukan konversi seluruh tanur pengering ke batu bara, dan menargetkan pengoperasiannya untuk dimulai pada paruh pertama tahun 2010. Peningkatan infrastruktur yang signifikan di pelabuhan dan fasilitas operasi kami dibutuhkan untuk mendukung proyek tersebut. Fase keduanya akan memerlukan satu tanur pereduksi melalui upaya uji coba – dan konversi tanur pereduksi-tanur pereduksi yang ada, tergantung pada hasil uji coba tersebut. Pabrik-pabrik industri lainnya telah berhasil menggunakan batu bara bubuk dalam tanur pereduksi dan tanur pengering, sehingga risiko teknisnya tampak rendah.

our unit cash cost of production, which in 2007 was \$7,845 per metric ton (\$3.56 per pound), up from \$6,902 per metric ton (\$3.13 per pound) in 2006. High sulphur fuel oil (HSFO) represented about 58 per cent of our energy cash costs in 2007 and about 61 per cent in 2006. A \$1.00 change in the price of a barrel of oil over the course of a year represents a swing of \$39 per metric ton (\$0.02 per pound) in our nickel cash costs.

We used 145.5 million litres of diesel in 2007 at an average cost of \$0.60 per litre, up from 100.7 million litres at an average price of \$0.57 per litre in the prior year. The increase in diesel use was largely due to the installation of 32 new diesel generators in 2007, which helped us reach our production goal by adding an average 32 megawatts (MW) of available power. Among other benefits, the generators allowed us to maintain output levels when our steam boiler was shut down for inspection. Our HSFO consumption was 2.77 million barrels in 2007 at an average cost of approximately \$57 per barrel – versus 2.75 million barrels at an average cost of \$52 per barrel in 2006.

We continue to use expensive fuel-fired power to supplement our low-cost hydroelectric power, in order to raise production in the current high nickel price environment. Our objectives – from both a corporate environmental responsibility viewpoint and a business perspective – include boosting our energy efficiency and finding new fuel sources. Offsetting high fuel oil prices is important.

We are assessing the merits of a two-phase project that would give us the option of using pulverized coal in certain of our operations. A feasibility study of phase one has been completed and is very encouraging. It envisions the conversion of all of our dryers to coal, and targets their operation to start in the first half of 2010. Significant infrastructure upgrades at our port and operating facility are required to support the project. The second phase would involve one kiln on a trial basis – and the conversion of the remaining kilns, subject to the trial results. Other industrial plants



Peralatan pengendali polusi yang canggih pada Tungku Listrik No.2 baru dipasang oleh PT Inco.

This advanced pollution control equipment on Furnace No. 2 was recently installed by PT Inco.

Harga komoditas yang ada, memutus sebagian dari struktur biaya kami dari harga minyak dan memungkinkan PT Inco mengikat perjanjian untuk jangka yang lebih panjang dengan pemasok batu bara dalam negeri – dapat menghemat biaya sebesar \$220 hingga \$441 per metrik ton (\$0.10 hingga \$0.20 per pon) bila dihitung per tahun. Inisiatif ini juga akan memberikan keleluasaan bagi kami untuk memilih penggunaan HSFO atau batu bara, tergantung pada kondisi pasar. Proyek ini akan meningkatkan komponen Indonesia dari basis biaya kami, dengan pasokan batu bara kemungkinan berasal dari produsen di Kalimantan.

**Curah Hujan – Sumber Energi Terbarukan.** Pada bulan Februari 2007, setelah enam bulan curah hujan jauh lebih rendah daripada curah hujan rata-rata, kami berusaha keras memulai program penyemaian awan, yang memakan biaya sekitar \$44 per metrik ton (\$0,02 per pon) nikel. Sejak itu hingga akhir tahun 2007, tingkat permukaan air di tiga danau yang menjadi penampungan utama bagi pembangkit kami telah berada di atas rata-rata dan fasilitas pembangkit listrik tenaga air kami telah beroperasi dengan kapasitas penuh.

have successfully used pulverized coal in kilns and dryers, so the technical risks appear low.

Given commodity price expectations, delinking part of our cost structure from the price of oil – and permitting PT Inco to lock in longer-term contracts with domestic coal suppliers – could yield operating cost savings of \$220-to-\$441 per metric ton (\$0.10-to-\$0.20 per pound) on an annualized basis. It will also provide us with the flexibility to switch between HSFO and coal, depending on the market conditions. The project would raise the Indonesian component of our cost base, with coal likely to come from producers on Kalimantan—yet another illustration of how we are fulfilling our COW undertaking to support Indonesian businesses.

**Rainfall – A Renewable Energy Source.** In February 2007, after six months of much lower than average rainfall, we started an aggressive cloud seeding program, which cost about \$44 per metric ton (\$0.02

Pasokan listrik tenaga air yang dapat diandalkan dan optimal sangatlah penting bagi rencana PT Inco untuk pertumbuhan jangka panjang yang kokoh. Dalam kurun waktu yang lebih panjang, kami akan mendapat manfaat yang sangat besar dari proyek utama permodalan kami, yang meliputi pembangunan bendungan baru dan fasilitas pembangkit di Karebbe di Sungai Larona. Ini akan memberikan kepada PT Inco tambahan listrik tenaga air sebesar 90 megawatt setiap tahun, sehingga mengurangi biaya kas tahunan sebesar \$220 hingga \$331 per metrik ton (\$0.10 hingga \$0.15 per pon) dan menurunkan risiko pasokan energi ketika curah hujan berada di bawah rata-rata. Karebbe akan meningkatkan kapasitas pembangkit energi kami dan mendukung program optimisasi PT Inco untuk meningkatkan produksi menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon) nikel dalam matte per tahunnya, atau 25 persen di atas kapasitas rancang saat ini sebesar 72.575 metrik ton (160 juta pon). Kami mengharapkan proyek Karebbe memiliki dampak positif bagi perubahan iklim. Sumber energi yang terbarukan ini akan menghilangkan ratusan ribu metrik ton per tahun dari emisi gas rumah kaca bila dibandingkan dengan suplai tenaga panas konvensional.

Pada bulan September 2007, kami menerima izin dari Departemen Kehutanan, yang memberikan kepada kami hak untuk menggunakan lahan hutan di samping daerah Kontrak Karya kami untuk membangun dan mengoperasikan proyek Karebbe. Segera setelah itu kami memulai kembali konstruksi yang sempat terhenti sejak bulan Januari 2006 karena menunggu finalisasi izin tentang syarat-syarat pendukung investasi besar tersebut. Kami saat ini hampir merampungkan revisi perkiraan biaya modal dan kami sekarang mengharapkan fasilitas yang baru tersebut untuk dapat beroperasi dalam paruh pertama tahun 2011.

Sementara menunggu keluarnya izin, kami meneruskan perancangan dan penyiapan kontrak. Pekerjaan penggalian awal di lokasi dimulai pada tahun 2005 dan pondasi dam sudah terlihat. Dengan izin di tangan, kami mulai mengerjakan pembuatan saluran pengalih (diversion channel) dan perbaikan-perbaikan bagian hilir dam tempat air yang tertahan kembali masuk ke sungai (tailrace).

**Situasi Politik dan Ekonomi Indonesia.** Kinerja kami dan nilai aset kami bergantung sebagian pada stabilitas politik di Indonesia dan kesehatan ekonominya. Meskipun Indonesia telah berada pada periode dimana kondisi politik relatif stabil akhir-akhir ini, munculnya ketidakstabilan politik (termasuk serangan teroris), dan

per pound) of nickel. From that time until the end of 2007, water levels in the three lakes that serve as reservoirs for our generators have been above average and our hydroelectric power facilities have operated at full capacity.

Reliable and optimal supplies of low-cost hydroelectric power are fundamental to PT Inco's plans for solid long-term growth. In the longer term, we will benefit immensely from our major capital project, which involves building a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River. This will provide PT Inco with an incremental 90 MW of hydroelectric power each year, reduce annual cash costs by \$220-to-\$331 per metric ton (\$0.10-to-\$0.15 per pound) and decrease energy supply risk during times of lower than average rainfall. Karebbe will improve our energy generating capacity and support PT Inco's optimization program to bring production to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte annually – 25 per cent above our current design capacity of 72,575 metric tons (160 million pounds). We expect the Karebbe project to have a favorable impact on climate change objectives. This renewable energy source will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions when compared to conventional thermal power supplies.

In September 2007, we received a permit from Indonesia's Ministry of Forestry, giving us the right to use forest lands next to our Contract of Work (COW) area for building and operating the Karebbe project. Shortly thereafter we restarted construction, which had been halted since January 2006 pending the finalization of the permit on terms supporting our substantial investment. We are nearing completion of a revised capital cost estimate and we now expect the new facilities to be operational in the first half of 2011.

While awaiting the permit, we continued the design work and contract preparation. Groundwork at the site started in 2005 and the dam foundation was exposed. With the permit



kemungkinan Pemerintah tidak dapat mencegah ketidakstabilan tersebut akan memiliki efek negatif bagi ekonomi Indonesia. Penurunan keadaan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan, baik ketidakstabilan politik, maupun keadaan ekonomi global, dapat memberikan dampak negatif material atas kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi.

#### **OPERASI YANG MEMENUHI UNSUR KESELAMATAN, BERTANGGUNG JAWAB DAN EFISIEN**

**Keselamatan – Prioritas Utama Kami.** Kami sudah memperoleh salah satu rekor keselamatan kerja terbaik dalam usaha kami tetapi, selaras dengan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi, kami bertekad untuk bahkan menjadi lebih baik lagi. Pada tahun 2007, frekuensi kecelakaan kerja yang mengakibatkan penderita tidak dapat bekerja hari berikutnya tercatat sebesar 0,15 per 100 karyawan. Ini sedikit lebih besar daripada target kami sebesar 0.13, tetapi masih merupakan tingkat terendah kedua yang pernah dicatat oleh PT Inco di antara yang terendah di perusahaan-perusahaan tambang dan logam di seluruh dunia. Target kami tahun 2008 untuk kecelakaan kerja ini adalah 0,10 per 100 karyawan. Akan tetapi, kami tidak akan puas sebelum kami berhasil mencapai angka nol untuk kecelakaan kerja yang mengakibatkan cacat.

Tantangan untuk menghapus semua kecelakaan kerja serius menjadi fokus utama pada tahun 2007. Program Utama Standar Pengendalian Bahaya yang kami miliki telah memasuki tahun ketiga. Penilaian terhadap semua departemen operasi dilakukan dua kali oleh auditor independen di bidang keselamatan kerja dan upaya-upaya yang penting diarahkan untuk meningkatkan kinerja kami. Keselamatan karyawan dan kontraktor akan selalu menjadi prioritas utama kami.

**Operasi yang Bertanggung Jawab.** Kami mengakui bahwa tenaga kerja yang terampil dan termotivasi sangatlah penting untuk mencapai sasaran kami. Pada tahun 2007 kami memperluas program “Meraih Potensi Kami” dan memperkenalkan inisiatif penting untuk meningkatkan kapasitas kontraktor lokal untuk berpartisipasi dalam kesempatan usaha yang berkaitan dengan operasi kami di Sorowako. Misalnya, melalui program “Meraih Potensi Kami” kami berusaha meminimalkan ketidakkonsistenan dalam operasi kami dan memaksimalkan operasi yang konsisten, dapat diandalkan, memenuhi unsur-unsur keselamatan dan berkualitas. Program “Meraih Potensi Kami” dibangun di atas inisiatif kami sebelumnya, yaitu inisiatif “Menumbuhkan Masyarakat, Menumbuhkan Produksi, Menumbuhkan Keuntungan” yang mendorong upaya-upaya pengembangan organisasi.

in hand, we began working on the diversion channel and tailrace improvements.

**Indonesia’s Economic and Political Circumstances.** Our performance and the value of our assets depend, in part, on political stability within Indonesia and the health of its economy. While Indonesia has enjoyed a period of relative political stability in recent years, a resurgence of political instability (including terrorist attacks), and the possible inability of the government to prevent or contain it would likely have an adverse effect on the Indonesian economy. A sustained economic downturn in the Indonesian economy, whether caused by political instability, global economic circumstances or other factors, could have a material adverse effect on our financial condition and results of operations.

#### **SAFE, RESPONSIBLE AND EFFICIENT OPERATION Safety – Our Top Priority.**

We already have one of the best safety records in our business but, consistent with our overriding corporate social responsibility commitments, we are determined to do even better. In 2007, our frequency of disabling injuries was 0.15 per 100 employees. This was slightly greater than our target of 0.13, but still the second lowest rate ever recorded by PT Inco and among the lowest for mining and metals companies worldwide. Our target for 2008 is 0.10 disabling injuries per 100 employees. Nevertheless, we will not be satisfied until we reach zero disabling injuries.

The challenge of eliminating all serious injuries was a major focus in 2007. Our Major Hazard Standards Program, a program designed to reduce the risk of serious accidents, entered its third year. All operating departments were assessed twice by independent safety auditors and significant efforts were directed at enhancing our performance. Employee and contractor safety will always remain our top priority.



Dengan dipasangnya peralatan canggih pengendali polusi pada ketiga tanur terakhir dari empat tanur yang kami miliki pada tahun 2007, seluruh tanur listrik PT Inco sekarang dapat beroperasi dengan sepenuhnya mematuhi standar emisi debu Indonesia. Sebagai tonggak komitmen berkelanjutan kami untuk memperbaiki lingkungan hidup, pada awal tahun 2008 kami berencana memulai pekerjaan instalasi presipitator elektrostatik (electrostatic precipitators) di tiga tanur pereduksi kami untuk menggantikan sistem wet scrubber yang ada saat ini. Ini diharapkan dapat lebih mengurangi emisi debu dan meningkatkan besaran nikel yang dapat diperoleh kembali dengan mengolah debu melalui proses daur ulang. Proyek ini akan selesai pada tahun 2010 dengan total biaya modal diperkirakan sebesar \$72 juta.

**Operasi Berbiaya Efisien dan Efektif.** Sekalipun energi lebih mempengaruhi kinerja kami dibandingkan komoditas lainnya, kami terus-menerus berupaya mencari jalan lain untuk memastikan bahwa PT Inco beroperasi seefisien mungkin. Produktivitas truk kami dalam memindahkan nikel dalam matte meningkat empat persen pada

**Responsible Operations.** We recognize that a skilled and motivated workforce is essential to attaining our goals. In 2007 we expanded the “Reach our Potential” program and introduced an important initiative to increase the capacity of local contractors to participate in business opportunities associated with our Sorowako operations. As an example, through our “Reach our Potential” program, we are endeavoring to minimize variability in our operations and to maximize consistent, reliable, safe and quality performance. The “Reach our Potential” program builds on our earlier “Grow People, Grow Production, Grow Profits” organizational development initiative.

With the installation of sophisticated pollution control equipment on the last three of our four furnaces in 2007, all of PT Inco’s electric furnaces are now operating in full compliance



Stockpile PT Inco di Pomalaa memasok bijih basah ke PT Antam berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Sumber Daya.

PT Inco stockpiles ore from Pomalaa for delivery to PT Antam under a Cooperative Resources Agreement.

tahun dibandingkan tingkat tahun sebelumnya. Waktu shut down pada tahun 2008 diharapkan berlangsung selama tujuh minggu tanur, seperti pada tahun 2007; akan tetapi, untuk meminimalkan dampak produksi bagi keseimbangan tahun tersebut, semua kegiatan pemeliharaan tanur pereduksi dan tanur pengering akan dijadwalkan bertepatan dengan penutupan rutin tanur.

Inisiatif-inisiatif penghematan biaya yang kami lakukan juga meliputi perbaikan jalan untuk memperpanjang usia ban dan memangkas konsumsi bahan bakar. Sebagai bagian dari proses ini, kami menyesuaikan tipe ban dengan permukaan jalan dan kondisi pemakaian. Pada tahun 2007, melalui upaya ini kami berhasil menghemat biaya ban sebesar hampir \$1,5 juta.

Akhirnya, pada tahun 2007 kami mengikuti program pengadaan global – di bawah naungan Vale, perusahaan induk yang merupakan pemegang saham mayoritas kami, Vale Inco – yang ditujukan untuk meningkatkan daya beli Vale bagi Perusahaan. Kami sudah mendapatkan realisasi manfaat dari keikutsertaan kami dalam program tersebut melalui pembelian peralatan berat dan ban, dan kami berharap, keuntungan yang kami peroleh dari keikutsertaan kami tersebut akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

#### **INISIATIF-INISIATIF TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Sebagai wujud dukungan telaah atas tata kelola perusahaan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, Direksi telah mengangkat seorang konsultan independen untuk mengkaji ulang struktur pelaporan perusahaan dan kebijakan dalam Perseroan. Tujuan utama dari penilaian tersebut adalah untuk meningkatkan pembuatan keputusan bisnis dan juga meningkatkan pengorganisasian Perseroan dalam operasi harian. PT Inco -juga telah menanamkan inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki pengungkapan informasi kepada pemegang saham dengan meningkatkan akses untuk mendapatkan informasi Perseroan melalui situs internet Perseroan.

with Indonesian dust emissions standards. As a testament to our ongoing commitment to improve the environment, we plan to begin work in early 2008 on the installation of electrostatic precipitators on our three reduction kilns to replace existing wet scrubber systems. This is expected to further reduce dust emissions and improve nickel recovery by processing recycled dust. The project will be completed by 2010 at an estimated total capital cost of \$72 million.

***Efficient and Cost-Effective Operations.*** While energy affects our performance more than any other commodity, we are constantly striving to find other ways to ensure that PT Inco operates as efficiently as possible. The productivity of our trucks in transporting nickel in matte rose four per cent in 2007 from the prior year's level. We expect plant shutdown time in 2008 to be seven weeks – the same as in 2007. In order to minimize the impact on production for the balance of the year, all kiln and dryer maintenance work will be scheduled to coincide with routine furnace shutdowns.

Our cost-savings initiatives also include continuously upgrading roads to extend tire life and cut fuel consumption. As part of this process, we match tire types with road surface and usage conditions. In 2007, these efforts saved us nearly \$1.5 million in tire costs.

Finally, in 2007 we joined a global procurement program – under the auspices of Vale, the parent company of our majority shareholder, Vale Inco – aimed at leveraging purchasing power. We are already realizing benefits through recent purchases of heavy equipment and tires, and we expect the advantages of our participation to increase over time.

## KEPEMIMPINAN DIREKSI

PT Inco mengalami dua perubahan dalam Direksi tahun lalu. Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juli 2007, Michael Winship terpilih untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Timothy Netscher. Pada Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan tanggal 23 November 2007, Claudio R.C. Bastos terpilih untuk mengisi kekosongan yang ditimbulkan oleh pengunduran diri Jan Kees van Gaalen.

## PROSPEK USAHA

### *Menggal Kesempatan untuk Pertumbuhan di Masa Depan.*

Prospek usaha PT Inco sangat bagus. Kami terus-menerus berusaha menggal cara-cara baru untuk berinvestasi dalam masyarakat sesuai dengan Kontrak Karya kami. Baru-baru ini, kami menyampaikan usulan kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk membangun fasilitas pengolahan yang baru di Sorowako. Proyek ini akan menggantikan kewajiban kami, sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya, untuk membangun fasilitas pengolahan di Bahodopi. Studi independen yang dilakukan pada tahun 2007 menetapkan bahwa untuk saat ini dan dalam keadaan yang ada saat ini, membangun fasilitas pengolahan di Bahodopi secara ekonomis tidak laik.

Dalam proposal yang kami sampaikan kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, PT Inco akan membangun fasilitas yang akan menghasilkan kira-kira 22.000 metrik ton (48,5 juta pon) nikel menggunakan *high pressure acid leach process*. Selain itu, bijih dari Bahodopi dan Sorowako akan dikombinasikan untuk diolah dalam fasilitas pengolahan yang ada saat ini di Sorowako. Eksplorasi akan dilakukan di Bahodopi dan PT Inco akan terus mempelajari pilihan-pilihan masa depan untuk mengembangkan fasilitas pengolahan di sana. Proposal kami mengharuskan kami melakukan studi kelayakan, mendapatkan izin dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, melakukan finalisasi perjanjian dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta memastikan diperolehnya izin yang penting untuk melakukan investasi modal yang signifikan.

## CORPORATE GOVERNANCE INITIATIVES

Complementing the corporate governance review conducted by the Board of Commissioners, the Board of Directors appointed an independent consultant to review PT Inco's corporate reporting structure and policy. The main objective of the assessment is to bolster business decision making and recommend organizational improvements. We have also increased shareholder access to information about the Company through our website.

## LEADERSHIP ON THE BOARD OF DIRECTORS

PT Inco experienced two changes on the Board of Directors last year. At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 18, 2007, Michael Winship was elected to fill the vacancy created by the resignation of Timothy Netscher. At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on November 23, 2007, Claudio R. C. Bastos was elected to fill the vacancy created by the resignation of Jan Kees van Gaalen.

## BUSINESS PROSPECTS

### *Exploring Opportunities for Future Growth.*

PT Inco's business prospects are strong. We are constantly exploring new ways to invest in the community in accordance with our COW. Most recently, we presented a proposal to Indonesia's DEMR to construct a new processing facility at Sorowako. This project would substitute for our undertaking, under the COW, to build a processing facility at Bahodopi. An independent study conducted in 2007 determined that it is not economically feasible under current circumstances to build a processing facility at Bahodopi at this time.

Under our proposal to the DEMR, PT Inco would construct a facility that would produce approximately 22,000 metric tons (48.5 million pounds) of nickel using a high pressure acid leach process. Also, ore from Bahodopi and Sorowako would be combined to feed Sorowako's existing processing facility. Exploration would proceed at Bahodopi and PT Inco would continue to study

Setiap keputusan untuk meneruskan investasi akan memerlukan persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Kemungkinan untuk meningkatkan produksi berbiaya rendah melalui bijih limonit Sorowako menunjukkan kisaran kesempatan yang kami miliki dan mengilustrasikan betapa banyak manfaat yang kami dapatkan dari hubungan erat kami dengan Vale Inco, yang berada pada barisan terdepan dunia dalam penelitian dan pengembangan nikel.

**Terbuktinya Kemampuan untuk Berhasil.** Masa depan PT Inco tertumpu pada kepastian dan melimpahnya sumber daya jangka panjang sebagai bahan baku bagi operasi pengolahan kami – dan kami sedang mengembangkan produksi berbiaya rendah. Dari segi biaya, kami memiliki daya saing dan kami akan terus mengupayakan perbaikan-perbaikan biaya untuk membuat kami memiliki daya saing yang bahkan lebih tinggi dari segi biaya.

Pada tahun 2008, kami menargetkan produksi sebesar di rentang 77.000 hingga 79.000 metrik ton (169,8 juta pon hingga 174,2 juta pon) nikel dalam matte, yang apabila tercapai, tahun 2008 akan menjadi tahun rekor yang baru. Kami akan terus berfokus pada peningkatan produksi, menghasilkan arus kas bebas, meningkatkan kemampuan operasi, dan mengendalikan biaya energi. Kami telah menunjukkan bahwa kami dapat mengambil langkah-langkah yang berarti untuk meningkatkan kinerja kami dalam hampir semua keadaan. Berdasarkan bukti kemampuan kami untuk berhasil, kami berharap dapat terus memanfaatkan kesempatan-kesempatan luar biasa untuk memperluas kepemimpinan kami dalam pasar nikel Asia.

future options for developing a processing facility there. Our proposal requires that we carry out feasibility studies, obtain the consent of the DEMR, finalize agreements with the Indonesian and local governments and secure permits essential to undertaking a significant capital investment. Any decision to proceed with an investment will require the approval of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

The possibility of further enhancing our low-cost production through Sorowako's limonite ores points out our range of opportunities and illustrates how much we benefit from our close relationship with Vale Inco, a world leader in nickel-related research and development.

**Proven Ability to Succeed.** PT Inco's future is predicated on a secure and abundant long-term feed source for our processing operations – and we are growing low-cost production. We vigorously pursue cost improvements that will make us even more cost-competitive than we are today.

In 2008, we are targeting production of 77,000-to-79,000 metric tons (169.8-to-174.2 million pounds) of nickel in matte, which, if achieved, would represent another record year. We will continue to focus on increasing our output, generating free cash flow, augmenting our operating capabilities and reigning in energy expenditures. We have shown that we can take meaningful steps to enhance our performance under virtually any circumstances. Based on our proven ability to succeed, we expect to continue capitalizing on outstanding opportunities to extend our leadership in Asia's nickel markets.

## PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA

### Reserves and Resources Estimates

Tabel, diskusi dan catatan berikut menunjukkan perkiraan kami mengenai Cadangan Bijih Terbukti dan Terduga serta Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terindikasi dan Tereka dan data terkait per 31 Desember 2007 dan 2006. Perkiraan-perkiraan yang terdapat pada tabel, diskusi dan catatan berikut merefleksikan pembulatan karenanya mungkin saja tidak konsisten dengan beberapa angka yang ada.

The following table, discussion and notes show our estimates of Proven and Probable Ore Reserves and Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources and related data as of December 31, 2007 and 2006. The estimates shown in the table, discussion and notes may reflect rounding differences and, accordingly, may not be consistent with certain of the numbers shown.

	Per 31 Desember As of December 31, 2007		Per 31 Desember As of December 31, 2006	
	Juta ton Mt	% Kadar % Grade	Juta ton Mt	% Kadar % Grade
<b>CADANGAN BIJIH ORE RESERVES (1)(2)(3)(4)(5)(6)</b> (dalam jutaan ton (Mt)) (in millions ton (Mt))				
Terbukti Proven	80	1.80	86	1.76
Terduga Probable	81	1.76	91	1.77
<b>Total Terbukti dan Terduga</b> Total Proven and Probable	161	1.78	177	1.77
<b>SUMBER DAYA MINERAL (selain cadangan bijih)</b> MINERAL RESOURCES (in addition to ore reserves) (2)(4)(6) (dalam jutaan ton (Mt)) (in millions ton (Mt))				
Terukur Measured	72	1.40	0.3	1.73
Terunjuk Indicated	206	1.56	56	1.76
<b>Total Terukur dan Terunjuk</b> Total Measured and Indicated	278	1.52	56	1.76
Tereka Inferred	240	1.7	408	1.6



### **CATATAN BAGI INVESTOR AMERIKA SERIKAT AGAR BERHATI-HATI SEHUBUNGAN DENGAN PERKIRAAN SUMBER DAYA MINERAL YANG TERUKUR, TERINDIKASI DAN TEREKA**

Kami menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral" yang "Terukur" dan "Terunjuk". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa Komisi Efek dan Bursa Amerika Serikat ("SEC") tidak mengakui istilah-istilah tersebut. Investor Amerika Serikat diperingatkan untuk tidak membuat asumsi bahwa sebagian atau seluruh kandungan mineral yang terdapat pada kategori-kategori tersebut akan dikonversikan menjadi cadangan. Kami juga menggunakan istilah "Sumber Daya Mineral Tereka". Investor Amerika Serikat hendaknya menyadari bahwa SEC tidak mengakui hal ini. Sumber Daya Mineral Tereka" mempunyai tingkat ketidakpastian yang lebih besar mengenai keberadaannya, dan ketidakpastian yang tinggi sehubungan dengan nilai ekonomisnya. Hendaknya tidak diasumsikan bahwa seluruh atau sebagian dari "Sumber Daya Mineral Tereka" akan dapat ditingkatkan menjadi kategori yang lebih tinggi. SEC mengizinkan perusahaan-perusahaan tambang Amerika Serikat, ketika mencatatkan diri pada SEC, untuk mengungkapkan hanya kandungan mineral yang secara ekonomis dan secara sah dapat diekstrak dan diproduksi oleh perusahaan. Sebagaimana diindikasikan, kami menggunakan istilah-istilah tertentu seperti "Sumber Daya Mineral" yang "Terukur", "Terunjuk" dan "Tereka" yang oleh pedoman SEC tegas dilarang untuk dimasukkan oleh perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang terdaftar ketika mencatatkan diri pada SEC.

### **CAUTIONARY NOTE TO U.S. INVESTORS CONCERNING ESTIMATES OF MEASURED, INDICATED AND INFERRED MINERAL RESOURCES**

We use the terms "Measured" and "Indicated" "Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the United States Securities and Exchange Commission ("SEC") does not recognize these terms. U.S. investors are cautioned not to assume that any part or all of the mineral deposits in these categories will ever be converted into reserves. We also use the term "Inferred Mineral Resources". U.S. investors should be aware that the SEC does not recognize this term. "Inferred Mineral Resources" have a greater degree of uncertainty as to their existence, and great uncertainty with respect to their economic feasibility. It should not be assumed that all or any part of an "Inferred Mineral Resource" will ever be upgraded to a higher category. The SEC permits U.S. mining companies, in their filings with the SEC, to disclose only those mineral deposits that a company can economically and legally extract or produce. As mentioned, we use certain terms, such as "Measured", "Indicated", and "Inferred" "Mineral Resources", which the SEC guidelines strictly prohibit U.S. registered companies from including in their filings with the SEC.

**CATATAN:**

(1) Perkiraan cadangan mewakili, sesuai dengan peraturan dan keputusan yang diberlakukan SEC, termasuk definisinya, bagian endapan atau kandungan mineral yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi atau diproduksi pada saat cadangan ditentukan. "Cadangan Terbukti" adalah cadangan yang (i) jumlahnya dihitung dari dimensi-dimensi yang terungkap pada galian, parit dan lubang-lubang penambangan dan pemboran; dimana kadar dan kualitasnya dihitung dari hasil pengambilan sampel yang rinci, dan (ii) lokasi inspeksi, pengambilan sampel serta pengukurannya berjarak sedemikian dekatnya dan karakter geologinya didefinisikan sedemikian baiknya sehingga ukuran, bentuk, kedalaman dan kandungan mineral dari cadangan tersebut dapat ditentukan dengan baik.

"Cadangan Terduga" adalah cadangan yang jumlah dan kadar dan/atau kualitasnya ditentukan dari keterangan yang serupa dengan yang digunakan untuk cadangan terbukti, namun lokasi inspeksi, jarak pengambilan sampel dan pengukurannya lebih berjauhan atau sebaliknya, tidak berjarak. Tingkat kepastiannya, meskipun lebih rendah daripada tingkat kepastian cadangan terbukti adalah cukup tinggi untuk mengasumsikan keberlanjutan antar titik-titik pengamatan.

Sehubungan dengan ketentuan dan peraturan SEC, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan pada sejumlah asumsi, seperti metode penambangan, biaya produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam (metal recovery rates), pemulihan bijih dan faktor-faktor dilusi. Nilai ekonomi dari cadangan bijih yang diperkirakan per akhir tahun 2007 ditentukan dengan menggunakan perkiraan harga nikel rata-rata dalam tiga tahun dan nilai tukar terhitung dari 1 Januari 2005 hingga 30 September 2007: harga nikel sebesar \$11,35 per pon (yaitu harga tunai nikel dari Bursa Logam London (LME)) dengan penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan untuk diskon yang mencerminkan sifat barang setengah jadi produk matte yang diproduksi oleh PT Inco; dan mengenai nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dalam kurun waktu tiga tahun terakhir ini adalah \$1,00 = Rp9.337.

Guna menunjukkan kelayakan ekonomis atas perkiraan cadangan mineral tahun 2007, biaya operasi dan biaya tetap didasarkan pada biaya anggaran tahunan kami untuk penggunaan jangka panjang pada tahun 2008. Hal di atas menunjukkan pengurangan biaya bahan bakar minyak dan disel yang diakibatkan oleh harga bahan bakar minyak dan disel yang lebih rendah, penurunan konsumsi bahan bakar minyak ketika proyek Karebbe dapat memasok listrik bertenaga air (hidroelektrik), pengurangan konsumsi bahan bakar minyak pada pengoperasian pengering dengan mengubah menjadi pemakaian batubara, dan menghentikan pembibitan awan (cloud seeding) setelah Karebbe beroperasi. Faktor pemulihan nikel pabrik pengolahan kami juga didasarkan pada rencana operasi tahunan tersebut yang disesuaikan tiap tahun.

(2) Perseroan memperkirakan cadangan (juga sumber daya) sesuai dengan definisi dalam Standar-Standar CIM mengenai Definisi dan Pedoman

**NOTES:**

(1) Estimated reserves represent, in accordance with applicable rules and regulations of the SEC, including the definitions thereunder, the portion of a mineral deposit that could be economically and legally extracted or produced at the time the reserve is determined. "Proven Reserves" are reserves for which (i) the quantity is calculated from dimensions revealed in outcrops, trenches, workings or drill holes; grade and quality are assessed from the results of detailed sampling; and (ii) the sites for inspection, sampling and measurement are spaced so closely and the geologic character is so well defined that size, shape, depth and mineral content of reserves are well-established.

"Probable Reserves" are reserves for which the quantity and grade and/or quality are determined from information similar to that used for proven reserves, but the sites for inspection, sampling, and measurement are farther apart or are otherwise less adequately spaced. The degree of assurance, although lower than that for proven reserves, is high enough to assume continuity between points of observation.

For the purposes of SEC rules and regulations, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. The economic viability of the estimated ore reserves as of year-end 2007 was determined using the following approximately three-year average nickel prices and exchange rates for the period from January 1, 2005 to September 30, 2007: nickel at \$11.35 per pound (LME cash nickel price), with adjustments made for discounts reflecting the intermediate nature of PT Inco's nickel in matte product; and with respect to currencies, the latest three-year average U.S. dollar-Indonesian rupiah (Rp) exchange rate of \$1.00 = Rp 9,337.

For the demonstration of the economic viability of the 2007 mineral reserve estimates, operating and fixed costs were based on our 2008 annual budget plan costs for long-term usage. These reflected reduction in future oil and diesel costs due to lower future oil and diesel prices, decrease in oil consumption when our Karebbe project supplies hydroelectric power, decline in future oil consumption in dryer operations from converting to coal, and elimination of cloud seeding once Karebbe comes on line. The nickel recovery factor of our process plant is based on its annual historical achievement and is adjusted each year.

Sumber Daya Mineral dan Cadangan (CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines) yang ditetapkan oleh Dewan CIM Lembaga Pertambangan, Metalurgi dan Petroleum Kanada (CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 ("Pedoman CIM"). Apabila perkiraan-perkiraan yang disebutkan pada tabel "cadangan mineral", dibuat sesuai dengan definisi "cadangan mineral terduga" dan "cadangan mineral terbukti" dalam Pedoman CIM, maka tidak akan terdapat perbedaan yang substansial.

Guna penyusunan Pedoman CIM tersebut, total perkiraan cadangan bijih dihitung berdasarkan sejumlah asumsi seperti metode penambangan, produksi dan biaya-biaya lain, tingkat pemulihan logam dan pemulihan bijih serta faktor-faktor dilusi. Kami mengembangkan rencana usaha kami menggunakan wawasan waktu yang mencerminkan pandangan kami mengenai harga-harga logam untuk jangka panjang terhadap siklus historis yang relevan untuk tiap logam dan asumsi-asumsi utama jangka panjang lainnya. Harga-harga logam jangka panjang dan asumsi-asumsi kunci lainnya berbeda (dalam beberapa hal perbedaannya sangat mencolok) dari rata-rata tiga tahunan untuk logam yang kami hasilkan dan nilai tukar yang relevan. Akan tetapi, apabila asumsi-asumsi jangka panjang untuk harga-harga logam ini dan asumsi-asumsi utama lainnya yang terkait digunakan lebih untuk mengembangkan perkiraan-perkiraan tersebut daripada perkiraan rata-rata tiga tahunan sebagaimana dimaksud dalam Catatan (1) di atas, perkiraan cadangan bijih dalam tabel di atas per akhir tahun 2007 juga akan ekonomis dan perkiraan-perkiraan ini tidak akan berubah drastis mengingat sifat dasar mineralisasi dalam kandungan yang kami miliki dan nilai penting secara relatif dari sejumlah faktor lainnya yang digunakan dalam menyusun perkiraan-perkiraan ini. Untuk tahun 2007, asumsi jangka panjang kami sebesar \$5,44 per pon (harga tunai nikel LME) dengan penyesuaian dilakukan untuk diskon bagai produk matte yang diproduksi oleh PT Inco dan dalam kaitannya dengan nilai mata uang, rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika untuk jangka panjang adalah \$1,00 = Rp10.000.

(3) Perkiraan cadangan bijih untuk daerah penambangan kami di Sorowako mewakili produk dari tanur pengering ("Dry Kiln Product"). Cadangan bijih yang diperkirakan di daerah penambangan Sorowako meliputi faktor-faktor dilusi dan hilangnya bijih karena proses pemulihan penambangan dan penyaringan selama penyiapan bijih. Cadangan bijih yang diperkirakan tidak meliputi nikel yang hilang karena peleburan. Rata-rata pemulihan nikel setelah pengolahan yang digunakan untuk perkiraan cadangan bijih yang kami miliki tahun 2006 dan 2007 adalah 87 persen. Untuk daerah penambangan kami di Pomalaa, dimana bijih dijual menurut Perjanjian Kerjasama Sumber Daya (Cooperative Resource Agreement) dengan PT Antam Tbk, dilakukan penyesuaian terhadap perkiraan besarnya cadangan bijih sehubungan dengan dilusi dan hilangnya bijih karena penambangan saja. Cadangan daerah penambangan Pomalaa diperkirakan sebesar 1,0 juta ton dengan kandungan nikel sebesar 2,32 persen dimasukkan ke dalam perkiraan total cadangan bijih yang "terbukti" PT Inco.

(2) The Company estimates reserves (and resources) in accordance with the definitions under the CIM Standards on Mineral Resources and Reserves Definitions and Guidelines adopted by the CIM Council of the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 (the "CIM Guidelines"). If the estimates set forth in the "Ore Reserves" table above were prepared in accordance with the definitions for "mineral reserve", "probable mineral reserve" and "proven mineral reserve" in the CIM Guidelines, there would be no substantive difference.

For the purposes of the CIM Guidelines, total ore reserve estimates are based on a number of assumptions, such as mining methods, production and other costs, metal recovery rates and ore recovery and dilution factors. We develop our business plans using a time horizon that reflects our view of long-term metals prices over the relevant historical cycle for each metal and other key long-term assumptions. These long-term metals prices and other key assumptions are different (in some cases materially different) from the latest three-year averages for the metals we produce and relevant exchange rates. However, if these long-term assumptions for metals prices and other key related assumptions were used in developing our estimates, rather than the approximately three-year averages referred to in Note (1) above, the ore reserves estimates in the table in this Reserves and Resources Estimates section as of year-end 2007 would also be economic and these estimates would not change to any significant degree, given the nature of the mineralization in our deposits and the relative importance of a number of other factors that were used in developing the estimates. For 2007, our long-term assumptions were \$5.44 per pound (LME cash nickel price), with adjustments made for discounts for the matte product produced by PT Inco; and with respect to currencies, the long-term average of the U.S. dollar-Indonesian Rp exchange rate of \$1.00 = Rp 10,000.

(3) The ore reserve estimates for our Sorowako mining area represent the product from dryer kilns ("Dry Kiln Product"). The estimated ore reserves at the Sorowako mining area include factors for dilution and ore losses due to mining and screening recovery during ore preparation. The estimated ore reserves do not include nickel losses due to smelting. The average nickel recovery after processing, used for our

(4) Cadangan bijih kami diperkirakan dengan menggunakan teknik-teknik pembuatan model blok (block modelling techniques) dan metode-metode interpolasi geostatistik (geostatistical interpolation methods). Ukuran-ukuran blok standar digunakan dengan parameter-parameter yang berbeda yang diterapkan pada setiap kandungan dan dalam setiap lapisan limonite dan saprolite. Volume penambangan diperkirakan dengan menggunakan ketebalan bijih minimum dua meter dan materi di bawah batas kadar ekonomis (material below cut-off grade) diklasifikasikan sebagai material buangan apabila ketebalannya sama dengan atau kurang dari dua meter. Di Sorowako, angka minimum cakupan lateral 25 meter kali 25 meter digunakan untuk mengklasifikasikan bijih. Di Pomalaa, metoda penambangan yang lebih selektif meningkatkan nilai selektif dan kriteria cakupan lateral minimum dikurangi menjadi lima meter kali lima meter. Volume mineral dikonversi ke tonase dengan menggunakan faktor-faktor tonase basah yang tepat. Faktor-faktor pemulihan melalui pengayakan (screening) yang didasarkan pada produksi aktual diterapkan untuk mengkonversikan produk tambang yang dihasilkan (the run of mine product) guna menyetarakan dengan produk tanur pengering. Pemulihan tambang dan dilusi dimasukkan dalam perkiraan cadangan bijih.

(5) Sumber Daya Mineral yang Terukur, Terindikasi dan Tereka telah diperkirakan besarnya sesuai dengan definisi istilah-istilah ini sebagaimana yang ditetapkan oleh Lembaga Pertambangan dan Metalurgi dan Petroleum Kanada (The Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum) pada bulan November 2004 dan dimasukkan melalui referensi dalam persyaratan-persyaratan peraturan Kanada yang berlaku, Instrumen Nasional 43-101, "Standar Pelaporan Proyek Mineral".

"Sumber Daya Mineral" adalah suatu konsentrasi atau kejadian yang menghasilkan material alami, solid, non organik atau organik yang menjadi fosil di dalam atau pada kerak bumi dalam bentuk dan kuantitas dan dari kadar atau kualitas yang sedemikian sehingga sumber daya mineral tersebut mempunyai prospek yang membuatnya pantas atau layak untuk ditambang dari segi ekonomi. Lokasi, kuantitas, kadar, karakteristik geologi dan keberlanjutan dari suatu Sumber Daya Mineral dapat diketahui, diperkirakan atau ditafsirkan dari bukti dan pengetahuan geologi yang spesifik. Sumber-sumber mineral digolongkan, menurut urutan keyakinan geologi dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atas kategori Tereka, Terindikasi dan Terukur. Sumber Daya Mineral yang bukan Cadangan tidak menunjukkan nilai ekonomis untuk ditambang.

"Sumber Daya Mineral Terukur" adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitasnya, kepadatan, bentuk dan karakteristik fisiknya dapat ditentukan dengan sedemikian baiknya sehingga sumber daya mineral tersebut dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan

2006 and 2007 ore reserve estimates, was 87 per cent. For our Pomalaa mining area, where the ore is sold under a Cooperative Resource Agreement with PT Antam Tbk, the estimated ore reserves are adjusted for dilution and ore losses due to mining only. The estimated Pomalaa mining area reserves of 1.0 million metric tons at 2.32 per cent nickel are included in the estimated total PT Inco "proven" ore reserves.

(4) Our ore reserves are estimated using block modeling techniques and geostatistical interpolation methods. Standard block sizes are used with different parameters applied to each deposit and in each of the limonite and saprolite layers. Mining volumes were estimated using a minimum ore thickness of two metres and material below cut-off grade was classified as internal waste if it was equal to or less than two metres thick. At Sorowako, a minimum of 25 metres by 25 metres lateral extent criteria was used to classify the ore. At Pomalaa, a more selective mining method provides increased selectivity and the minimum lateral extent criterion is reduced to five metres by five metres. The mineral volumes were converted to tonnages using appropriate wet tonnage factors. Screening recovery factors based on actual production are applied to convert the run of mine product to equivalent Dry Kiln Product. Mining recovery and dilution are included in the estimation of the ore reserves.

(5) Measured, Indicated and Inferred Mineral Resources have been estimated in accordance with the definitions of these terms adopted by the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum in November 2004 and incorporated by reference in applicable Canadian regulatory requirements, National Instrument 43-101, "Standards of Disclosure for Mineral Projects".

A "Mineral Resource" is a concentration or occurrence of natural, solid, inorganic or fossilized organic material in or on the Earth's crust in such form and quantity and of such a grade or quality that it has reasonable prospects for economic extraction. The location, quantity, grade, geological characteristics and continuity of a Mineral Resource are known, estimated or interpreted from specific geological evidence and knowledge. Mineral Resources are subdivided, in order of increasing geological confidence, into Inferred, Indicated and Measured categories. Mineral Resources that are not Reserves do not have demonstrated economic viability.

yang cukup yang memungkinkan untuk diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat untuk mendukung perencanaan produksi dan evaluasi terhadap nilai ekonomi dari deposit yang bersangkutan. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi secara rinci dan dapat diandalkan, pengambilan sampel dan pengujian informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor yang berjarak cukup dekat sehingga keberlanjutan geologi dan kadar dapat dipastikan.

“Sumber Daya Mineral Terindikasi” adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadar atau kualitas, kepadatan, bentuk dan karakter fisiknya dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang memadai untuk memungkinkan diterapkannya parameter-parameter teknis dan ekonomi yang tepat, guna mendukung perencanaan penambangan dan evaluasi terhadap nilai ekonomis kandungan tersebut. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan eksplorasi rinci dan dapat diandalkan serta dengan menguji informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, parit, lubang galian, lubang penggalian dan pengeboran yang berjarak cukup dekat sehingga asumsi yang wajar mengenai keberlanjutan geologi dan kadarnya dapat dibuat.

“Sumber Daya Mineral yang Tereka” adalah bagian dari suatu Sumber Daya Mineral yang kuantitas dan kadarnya atau kualitasnya dapat diperkirakan berdasarkan bukti geologi dan pengambilan sampel secara terbatas dan berdasarkan keberlanjutan geologi dan kadar yang dapat secara wajar diasumsikan tetapi tidak dapat diverifikasi. Perkiraan tersebut dibuat berdasarkan informasi terbatas dan pengambilan sampel menggunakan teknik-teknik yang tepat dari lokasi-lokasi seperti singkapan, paritan, lubang galian, penggalian dan lubang bor.

Untuk kepentingan pengumpulan data, verifikasi data, pembuatan model geologi, pembuatan blok model untuk perkiraan Sumber Daya Mineral dan perkiraan Cadangan Mineral, kami menerapkan “Pedoman Praktek Terbaik untuk Eksplorasi Mineral” dan “Perkiraan Sumber Daya Mineral dan Cadangan – Pedoman Praktek Terbaik” (tahun 2003) dari Lembaga Penambangan dan Metalurgi Kanada (CIM) bagi seluruh kegiatan operasional dan properti mineral kami. Perkiraan-perkiraan sumber daya sebagaimana dilaporkan merupakan tambahan bagi cadangan yang diperkirakan dan tidak memperhitungkan dilusi materi dan kemungkinan material yang hilang ketika ditambang. Penetapan batas kadar ekonomis dan kriteria bentuk dan fisik lainnya, untuk estimasi sumber daya ini didasarkan pada perkiraan biaya yang pantas untuk metode penambangan dan pengolahan yang diusulkan. Biaya dihitung atas dasar yang sama dengan dasar yang digunakan untuk menentukan batas kadar ekonomis dan kriteria lain yang berlaku untuk perkiraan sumber daya di setiap operasi atau proyek pengembangan kecuali untuk biaya modal tambang. Batas kadar ekonomis dan kriteria lainnya, sebagaimana yang dapat diberlakukan, dapat berubah seiring dengan munculnya data tambahan dan hasil dari evaluasi ekonomi.

A “Measured Mineral Resource” is that part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics are so well established that they can be estimated with confidence sufficient to allow the appropriate application of technical and economic parameters to support production planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration, sampling and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough to confirm both geological and grade continuity.

An “Indicated Mineral Resource” is the part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality, densities, shape and physical characteristics can be estimated with enough confidence to allow the appropriate application of technical and economic parameters, to support mine planning and evaluation of the economic viability of the deposit. The estimate is based on detailed and reliable exploration and testing information gathered through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes that are spaced closely enough for geological and grade continuity to be reasonably assumed.

An “Inferred Mineral Resource” is the part of a Mineral Resource for which quantity and grade or quality can be estimated on the basis of geological evidence and limited sampling and from reasonably assumed, but not verified, geological and grade continuity. The estimate is based on limited information and sampling through appropriate techniques from locations such as outcrops, trenches, pits, workings and drill holes.

For the purposes of data collection, data verification, geological modeling, block modeling, Mineral Resource estimation and Mineral Reserve estimation, we apply the Canadian Institute of Mining, Metallurgy and Petroleum “Mineral Exploration Best Practice Guidelines” and “Estimation of Mineral Resources and Reserves – Best Practice Guidelines” (2003) for all our current operations and mineral properties. Resource estimates as reported are in addition to the estimated reserves and do not include diluting material and allowances for losses that may occur when the material is mined. Cut-off values or grade and other shape and physical criteria, as



### **RINGKASAN PERUBAHAN-PERUBAHAN TERHADAP PERKIRAAN CADANGAN DAN SUMBER DAYA ANTARA TAHUN 2006 DAN 2007**

Total perkiraan cadangan mineral terbukti dan terduga di Wilayah Proyek Sorowako telah berkurang 11 juta metrik ton atau tujuh persen dari tahun 2006 sebelum penyesuaian pengurangan penambangan sebesar lima juta metrik ton. Faktor utama penurunan ini adalah target baru yang diminta oleh pabrik pemrosesan berdasarkan pengalaman di tahun 2006 yang beroperasi pada tingkat besi yang lebih tinggi. Target besi pada pabrik peleburan telah direvisi sampai dengan tingkat pada tahun 2005, yang menghasilkan pengalihan cadangan mineral limonite menjadi sumber daya mineral yang akan berubah menjadi nikel terurai. Pada proyek Perjanjian Kerjasama Sumber Daya Pomalaa/Antam, penipisan tambang seluruhnya dikompensasikan dengan menukar dengan sumber daya menjadi cadangan dan perkiraan cadangan mineral tetap tidak berubah.

Jumlah total sumber daya mineral terukur dan terindikasi pada Wilayah Proyek Sorowako telah meningkat disebabkan oleh reklasifikasi cadangan menjadi sumber daya. Selain itu, sumber daya mineral yang akan berubah menjadi nikel terurai yang dilaporkan pada kategori tereka di tahun 2006 telah direklasifikasi menjadi kategori terukur dan kategori terindikasi pada tahun 2007, sesuai dengan validasi perkiraan kimia melalui pemeriksaan laboratorium eksternal dan perubahan pada kecenderungan yang didukung oleh korelasi yang kuat.

Evaluasi ulang atas kandungan yang dapat berubah menjadi nikel terurai di Pomalaa, berdasarkan program pengeboran infill core menghasilkan reklasifikasi sebanyak 66 juta metrik ton yang dilaporkan sebagai sumber daya mineral tereka di tahun 2006 menjadi kategori sumber daya mineral terindikasi di tahun 2007. Reklasifikasi ini telah sebagian dikompensasikan dengan penambahan eksplorasi; perkiraan sumber daya mineral tereka telah berkurang sekitar 38 persen, atau 35 juta metrik ton dari angka yang dilaporkan pada tahun 2006. Pada proyek Perjanjian Kerjasama Sumber Daya Pomalaa/Antam, kombinasi kesalahan aritmatika yang telah dikoreksi pada perkiraan sumber daya tereka yang dilaporkan pada blok 1 di tahun 2006, dan pencantuman hasil program pengeboran infill core menghasilkan pengurangan sebesar 13,5 juta metrik ton.

Evaluasi ulang atas kandungan Bahodopi, berdasarkan program pengeboran infill core secara ekstensif dan target produk pengumpan FeNi menghasilkan tambahan sebesar 40 juta metrik ton terhadap perkiraan sumber daya mineral terukur dan terindikasi; bobot ini adalah 80 persen lebih tinggi dari dan pada tingkat yang sama dengan dengan perkiraan tahun 2006.

applicable, for such estimated resources are based on cost estimates appropriate to the proposed mining and processing methods. Costs are derived on the same basis as those used to determine the cut-off values or grades and other criteria applicable for the reserve estimates at each operation or development project, except for mine capital costs. The cut-off values or grades and other criteria, as applicable, may change with additional data and economic evaluations.

### **SUMMARY OF CHANGES TO ESTIMATED RESERVES AND RESOURCES BETWEEN 2006 AND 2007**

The total proven and probable mineral reserve estimates at the Sorowako Project Area decreased by 11 million metric tons or seven per cent from 2006 before adjustments for mining depletions of five million metric tons. The principal factor for this decrease is the new target requested by the process plant based on the 2006 experience of operating at a higher iron level. The iron target in smelter feed has been revised to the 2005 level, resulting in the transfer of limonite mineral reserves to mineral resources amenable to nickel leaching. At the Pomalaa/Antam Cooperative Resources Agreement project, mining depletion has been entirely offset by resource to reserve conversion and the mineral reserve estimates remain unchanged.

The total measured and indicated mineral resources at the Sorowako Project Area have increased due to reclassification of reserves to resources. In addition, the mineral resources amenable to nickel leaching reported in the inferred category in 2006 have been reclassified to measured and indicated categories in 2007, based on the validation of estimated chemistry through external lab checks and correction of bias supported by robust correlations.

The re-evaluation of the Pomalaa deposits amenable to nickel leaching, based on an infill core drilling program, resulted in the reclassification of 66 million metric tons reported as inferred mineral resources in 2006 to an indicated mineral resource category in 2007. This reclassification was partially offset by exploration additions; the estimated inferred mineral resources were reduced by about 38 per cent, or 35 million metric tons, from those reported in 2006. At the Pomalaa/Antam Cooperative Resources Agreement project,

Evaluasi ulang ini hampir seluruhnya dikompensasikan dengan penambahan eksplorasi, dan sumber daya mineral terkira diperkirakan hanya berkurang sebanyak 12 persen, atau 10 juta metrik ton, dari yang dilaporkan pada tahun 2006.

#### RESIKO DAN KETIDAKPASTIAN

Cadangan dan sumber daya merupakan perkiraan berdasarkan asumsi dan parameter yang berlaku saat ini, tingkat keyakinan dalam perkiraan tersebut tergantung, termasuk namun tidak terbatas pada sejumlah ketidakpastian pada, perubahan-perubahan di masa yang akan datang pada harga logam dan/atau biaya produksi, perbedaan dalam ukuran dan kadar dan tingkat pemulihan dari yang diharapkan, dan perubahan-perubahan dalam parameter proyek yang disebabkan oleh rencana produksi. Volume dan kadar cadangan dan sumber daya yang terproses dari perkiraan cadangan dan sumber daya Perseroan dewasa ini dapat kurang atau lebih dari perkiraan yang disebabkan oleh ketidakpastian tersebut. Selain itu, fluktuasi harga nikel dan nilai tukar mata uang serta perubahan-perubahan dalam biaya operasional dan modal, di masa yang akan datang dapat menyebabkan cadangan-cadangan tertentu tidak lagi ekonomis untuk ditambang.

Indonesia masih harus terus menanggung dampak ketidakpastian politik dan hukum selama tahun 2007. Ketidakpastian terbesar bagi PT Inco masih berasal dari diberlakukannya Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Undang-undang tahun 1999 tersebut mempunyai efek membatasi penambangan terbuka dan kegiatan-kegiatan tertentu lainnya di daerah-daerah yang ditetapkan sebagai "hutan lindung" tanpa adanya ketentuan peralihan yang mengatur status dari kontrak dan perijinan penambangan yang sudah ada sebelumnya di wilayah kehutanan, seperti Kontrak Karya PT Inco dengan Pemerintah Indonesia. Sebagian dari wilayah PT Inco yang telah mendapatkan ijin penambangan di dalam perjanjian Kontrak Karya dinyatakan sebagai hutan lindung.

Untuk menghindari ketidakpastian hukum mengenai kontrak dan perijinan penambangan yang sudah ada sebelumnya di wilayah kehutanan dan guna mengkonfirmasi prinsip hukum bahwa suatu undang-undang tidak berlaku surut, pada tahun 2004 Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, yang kemudian dikukuhkan menjadi UU No. 19 tahun 2004, menyatakan bahwa seluruh kontrak dan perijinan tambang yang

the combination of a corrected arithmetic error in estimated inferred resources reported for block 1 in 2006, and incorporation of the results of an infill core drilling program, resulted in a reduction of 13.5 million metric tons.

The re-evaluation of the Bahodopi deposit, based on an extensive infill core drilling program and a ferrous nickel feed product target, resulted in a 40 million metric tons addition to the estimated measured and indicated mineral resource; this tonnage is 80 per cent higher than and at a grade similar to the 2006 estimates. The re-evaluation was almost entirely offset by exploration additions, and the estimated inferred mineral resources were only reduced by about 12 per cent, or 10 million metric tons, from those reported in 2006.

#### RISKS AND UNCERTAINTIES

Reserves and resources are estimates based on assumptions and parameters currently available. The level of confidence in the estimates depends on uncertainties including, but not limited to: future changes in nickel prices and/or production costs; differences in size, grade and recovery rates from those expected; and changes in project parameters due to alterations in production plans. The volume and grade of reserves and resources actually recovered from the Company's current reserve and resource estimates may be less or more than estimated due to these uncertainties. In addition, price fluctuations in nickel and exchange rates, and changes in operating and capital costs, may in the future render certain reserves uneconomic to mine.

Indonesia continued to be impacted by political and legal uncertainty during 2007. The greatest uncertainties for PT Inco still stem from the passage of Law No. 41 of 1999 on Forestry. This 1999 legislation restricted open pit mining and certain other activities in areas designated as "protected forests", without incorporating transitional provisions regulating the status of pre-existing mining contracts and licenses in forest areas, such as PT Inco's COW with the Indonesian Government. A portion of the area PT Inco is authorized to mine under its COW is considered to be protected forest.

sudah ada sebelum diberlakukannya Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 dinyatakan masih tetap berlaku sampai dengan berakhir masa berlakunya. Selanjutnya di bulan Mei 2004, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004 tentang Perijinan Penambangan atau Kontrak Penambangan di kawasan hutan dan menunjuk 13 perijinan dan kontrak penambangan yang sudah ada sebelum dikeluarkannya Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 (termasuk milik PT Inco) dan mengizinkan perusahaan-perusahaan terkait untuk melanjutkan kegiatan penambangan mereka di kawasan hutan lindung sampai dengan berakhirnya masa perijinan atau kontrak tersebut, dengan tunduk pada izin pinjam pakai. Keabsahan Undang-Undang No. 19 Tahun 2004 digugat, yang kemudian ditinjau dan dikuatkan oleh Mahkamah Konstitusi.

Walaupun Undang-Undang No. 19 Tahun 2004 telah memberikan penegasan bahwa PT Inco berwenang untuk menambang di kawasan hutan lindung berdasarkan Kontrak Karyanya, namun bagi PT Inco agar dapat melakukan penambangan di kawasan hutan lindung, harus senantiasa menyelesaikan persoalan-persoalan tertentu yang berkaitan dengan Keputusan Presiden No. 41 Tahun 2004 seperti yang telah diimplementasikan lebih lanjut oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Indonesia ("Peraturan Menteri Kehutanan 2004") pada bulan September 2004. Peraturan Menteri Kehutanan 2004 tersebut mengenakan persyaratan-persyaratan baru terhadap PT Inco yang pada dasarnya membatasi kegiatan penambangan PT Inco di kawasan hutan lindung, termasuk mewajibkan PT Inco untuk memperoleh perijinan tambahan (yang disebut "izin pinjam pakai") untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan penambangan tersebut dengan tunduk pada pra-syarat tertentu.

Pada tahun 2006, sebuah peraturan kehutanan yang kedua diterbitkan yang memberikan suatu pilihan bila pemohon tidak dapat menyediakan lahan kompensasi dengan luas dua kali lipat sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Menteri Kehutanan 2004. Pilihan tersebut adalah melakukan pembayaran tahunan dalam bentuk Pendapatan Negara Bukan Pajak (atau disingkat sebagai "PNBP").

Sebagai kelanjutan dari peraturan kehutanan tahun 2006 tersebut, sebuah Peraturan Pemerintah diterbitkan pada bulan Februari 2008 yang mengatur tarif dan ketentuan umum PNBP (Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2008).

In order to avoid legal uncertainties with respect to the pre-existing mining contracts and licenses in forest areas, and to confirm the legal principle that a law has no retroactive effect, in 2004 the Indonesian government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 of 2004 on Amendment to Law No. 41 of 1999 on Forestry ("Perpu 1/2004"). Perpu 1/2004, later affirmed to be Law No. 19 of 2004, provides that all existing mining contracts or licenses entered into or issued prior to the enactment of Law No. 41 of 1999 are still valid until their expiry. Furthermore, in May 2004 the Indonesian Government issued Presidential Decree No. 41 of 2004 on Mining Licenses or Mining Contracts in Forest Areas, identifying 13 mining licenses and contracts already in existence prior to Law No. 41 of 1999 (including PT Inco's) and allowing the relevant companies to continue their mining activities in the protected forest areas until the expiry of their licenses or contracts, subject to lend use permits. The legality of Law No. 19 of 2004 was challenged, reviewed and ultimately upheld by the Constitutional Court.

Although Law No. 19 of 2004 has confirmed that PT Inco is authorized to mine in forest areas under its COW, in order to conduct mining in protected forest, PT Inco must still resolve certain issues relating to Presidential Decree No. 41 of 2004, as further implemented by a regulation issued by the Indonesian Minister of Forestry (the "2004 Forestry Regulation") in September 2004. The 2004 Forestry Regulation imposed new requirements on PT Inco, which basically restrict the Company's activities in protected forest, including requiring it to submit an application for an additional license (the so-called "lend use permit") to conduct such activities, subject to certain compensation.

In 2006, a second forestry regulation was issued that presents an option if an applicant cannot provide the required double size compensation land required by the 2004 Forestry Regulation. The option is to make an annual payment in the form of Non-Tax State Revenue (the Indonesian abbreviation is "PNBP").

Subsequent to the 2006 forestry regulation, a Government Regulation was issued in February 2008, which sets out PNBP rates and general terms and conditions (Government Regulation No. 2 of 2008).

Peraturan Pemerintah tersebut akan diikuti dengan terbitnya aturan pelaksanaan selanjutnya.

Saat ini kami sedang mempertimbangkan bagaimana menghadapi peraturan baru ini, namun kami tetap melihat bahwa ketentuan-ketentuan di dalam Kontrak Karya telah memberikan kewenangan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah yang termasuk di dalam Kontrak Karya kami. Namun sebaliknya Peraturan Menteri Kehutanan atau peraturan pelaksana lainnya membatasi PT Inco untuk menambang di wilayah-wilayah tertentu, hal itu akan mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral dan akan memberikan dampak negatif bagi rencana penambangan jangka panjang PT Inco.

Kontrak Karya PT Inco dijadualkan akan berakhir pada akhir tahun 2025. Saat ini kami tidak mengetahui adanya informasi yang mengindikasikan bahwa kami tidak dapat mencapai kesepakatan atas perpanjangan lebih lanjut atau suatu pembaharuan sebelum masanya berakhir. Jika kami tidak dapat memperpanjang atau memperbaruinya atau memperoleh hak untuk menambang setelah tahun 2025, maka hal ini dapat mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya mineral PT Inco dan secara negatif mempengaruhi rencana jangka panjang penambangan Perseroan.

DPR RI saat ini sedang mempertimbangkan rancangan undang-undang pertambangan yang baru yang akan menghilangkan Konsep Kontrak Karya diganti dengan bentuk perijinan dengan jangka waktu yang lebih pendek. Seberapa besar dampak rancangan undang-undang ini atas kegiatan operasi perseroan, bergantung pada keputusan akhir akan peraturan peralihan rancangan tersebut.

Pemerintah telah mengindikasikan dukungannya atas kelanjutan Kontrak Karya yang telah ada sebelum undang-undang yang baru sampai berakhirnya periode pada Kontrak Karya tersebut. Namun, beberapa anggota DPR telah mengindikasikan bahwa mereka cenderung memilih adanya peralihan segera ke bentuk perijinan seperti yang diusulkan.

Jika sikap Pemerintah diterima sepenuhnya oleh DPR, Undang-undang Pertambangan yang baru tidak mempengaruhi kegiatan operasi Perseroan paling tidak sampai berakhirnya Kontrak Karya pada bulan Desember 2025. Jika sebaliknya, maka masa depan operasi Perseroan akan lebih tidak menentu.

The Government Regulation will be followed by implementing regulations.

We are currently considering how to proceed in view of this new regulatory action, but remain of the view that the terms of our COW provide us with all authorizations needed to conduct mining activities within our COW area. However, if the Forestry Regulation or other regulatory action restricts PT Inco's ability to mine certain areas, this could reduce the Company's estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect our long-term mining plans.

PT Inco's COW is scheduled to expire at the end of 2025. Currently, we are not aware of any information indicating that we would not be able to reach agreement on an extension or renewal before the COW's expiry date. Inability to extend or renew the COW or secure a right to mine past 2025 could reduce PT Inco's estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect the Company's long-term mining plans.

The Indonesian Parliament is currently considering a draft new Mining Law, which would eliminate the Contract of Work concept in favor of a license structure with shorter time limits. How the draft new Mining Law will impact the Company's current operations is largely dependent on a final determination on its transitional provisions.

The Government has indicated that it supports the grandfathering of all pre-existing Contracts of Work for the remainder of their terms. However, certain members of Parliament have indicated that they would prefer to see an immediate transition to the proposed license structure.

If the position of the Government is fully accepted by the Parliament, the new Mining Law should not impact the Company's current operations – at least until the expiry of the Company's Contract of Work in December 2025. If other views prevail in this debate, the outlook for the Company's operations would be much more uncertain.

## LAPORAN KOMITE AUDIT

### Report of the Audit Committee

Komite Audit adalah sebuah komite dalam lingkup Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit adalah orang-orang yang independen dari Perseroan dan Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Tugas-tugas Komite Audit diatur dalam Anggaran Dasar Komite Audit, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Fungsi dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan dan efektivitas proses audit eksternal dan internal, dengan tujuan untuk memastikan kecukupan pengawasan internal dan kualitas serta integritas laporan keuangan Perseroan.

Pada Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2007, Rozik B. Soetjipto telah diangkat sebagai Komisaris Independen dan selanjutnya ditunjuk oleh Dewan Komisaris selaku Ketua Komite Audit, menggantikan Subarto Zaini. Jusuf Halim tetap menjadi anggota sedangkan Indra Safitri mengakhiri masa jabatannya yang kedua dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2007. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, Dewan Komisaris menunjuk Subarto Zaini sebagai anggota Komite Audit untuk sementara waktu sampai dengan orang yang dapat memangku jabatan untuk waktu yang lebih lama bersedia dan ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2007, Komite Audit mengadakan empat rapat dan seluruh anggota yang menjabat saat itu hadir pada setiap rapat dimaksud. Juga pada tahun 2007 Komite Audit juga menyelenggarakan empat rapat dengan auditor eksternal

The Audit Committee is a committee of the Board of Commissioners. The members of the Audit Committee are independent of the Company and the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner. The Audit Committee's terms of reference are stipulated in the Audit Committee Charter, which has been approved by the Board of Commissioners. The functions of the Audit Committee are to assist the Board of Commissioners to discharge its oversight responsibilities regarding matters involving financial reporting and the effectiveness of the external and internal audit processes, with the aim of ensuring the adequacy of internal controls and the quality and integrity of the Company's financial reporting.

At the Annual General Meeting of Shareholders held on March 30, 2007, Rozik B. Soetjipto, was elected as an Independent Commissioner and was subsequently appointed by the Board of Commissioners as Chairman of the Audit Committee, succeeding Subarto Zaini. Jusuf Halim continues to serve as a member, while Indra Safitri completed his second and final term on March 30, 2007. On February 25, 2008, the Board of Commissioners appointed Subarto Zaini as a member of the Audit Committee on an interim basis until such time as an individual who can serve on a longer term basis can be identified and appointed by the Board of Commissioners.

During 2007, the Audit Committee held four meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. Also in 2007, the Audit Committee held: four meetings with the external



guna membahas rencana audit, lingkup audit, temuan audit yang penting, kecukupan pengawasan internal dan masalah laporan keuangan lainnya; empat rapat dengan grup audit internal Perseroan guna membahas rencana audit, kecukupan pengawasan internal, temuan audit yang signifikan dan langkah selanjutnya; satu rapat dengan Tim Manajemen Resiko Perseroan guna membahas masalah-masalah manajemen resiko; dan empat rapat dengan *Chief Financial Officer* Perseroan guna membahas masalah laporan keuangan, konsistensi antara kebijakan akuntansi dengan masalah yang terkait dengan bidang keuangan lainnya. Komite Audit menghadiri rapat-rapat manajemen rutin terkini dengan Komisaris Independen dan anggota Komite Penasehat.

Komite Audit mengunjungi kegiatan operasi PT Inco di Sorowako pada bulan Juli 2007 berkaitan dengan rapat bersama Dewan Komisaris yang telah dijadwalkan. Kunjungan tersebut dimaksudkan untuk meninjau perkembangan penambangan, pengembangan masyarakat dan pengawasan dan manajemen lingkungan, dengan perhatian khusus pada kemajuan pemasangan sistem pengendali polusi gas buang pabrik pemrosesan.

auditors to discuss the audit plan, scope of audit, key audit findings, adequacy of internal control and other financial reporting issues; four meetings with the Company's internal audit group to discuss the audit plan, adequacy of internal control, significant audit findings and follow-up actions; one meeting with the Company's Risk Management Team to discuss risk management issues; and four meetings with the Company's Chief Financial Officer to discuss financial reporting issues, consistency of accounting policies and other financial related issues. The Audit Committee attended regular management update meetings with the Independent Commissioners and members of the Advisory Committee.

The Audit Committee visited PT Inco's operations at Sorowako in July 2007 in conjunction with a scheduled meeting of the Board of Commissioners. The visit was aimed at observing mining development, community development and environmental management and control, with special attention to the progress of the installation of the processing plant's waste gas pollution control system.

10 Maret 2008 March 10, 2008

**Rozik B. Soetjipto**  
Ketua Komite Audit

Chairman of the Audit Committee

TATA KELOLA PERUSAHAAN  
Good Corporate Governance



>> Dalam merespon kondisi bencana di Sinjai, kami memberi bantuan berupa sebuah tanki air bersih kepada masyarakat.

In response to disaster conditions in Sinjai, we contributed a tank of clean water to the affected community.

**T**ata Kelola Perusahaan (GCG) adalah dasar komitmen Perseroan kepada para pemangku kepentingannya. Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai komitmen untuk merancang dan menerapkan praktik tata kelola yang memastikan bahwa Perseroan dikelola secara efektif dan konsisten dengan standar integritas tertinggi, guna memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang dan memperbaiki komunitas dimana kita beroperasi.

**G**ood Corporate Governance (GCG) is a cornerstone of the Company's commitment to its stakeholders. The Board of Commissioners and Board of Directors are committed to designing and implementing corporate governance practices that ensure PT Inco is managed effectively and in a manner consistent with the highest standards of integrity, in order to maximize long-term shareholder value and improve the communities in which we operate.

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada sebuah studi independen terhadap standar dan praktik tata kelola PT Inco untuk menelaah kelebihan-kelebihan yang ada dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Dari penelitian diketahui bahwa standar dan praktik tata kelola Perseroan sangat kuat, namun perbaikan yang dicapai berkenaan dengan praktik tertentu. Dewan Komisaris menerima setiap rekomendasi yang disampaikan oleh studi independen dan saat ini sedang dalam proses mengawasi pelaksanaannya. Selain itu, Dewan Komisaris mempunyai komitmen untuk menelaah secara berkala kebijakan, praktik dan prosedur tata kelola Perseroan untuk memastikan keselarasannya dengan undang-undang, peraturan dan standar pencatatan di bursa saham yang berlaku dan mencerminkan praktik terbaik yang disarankan oleh badan dan otorita tata kelola perusahaan yang diakui. Pendekatan Perseroan terhadap tata kelola dapat dirangkum oleh praktik-praktik yang gambaran umumnya adalah sebagai berikut:

#### **SISTEM PRAKTIK TATA KELOLA PT INCO**

Secara umum, sistem praktik tata kelola kami ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan juga dalam akte pembentukan komite-komite kerja Dewan Komisaris. Praktik tata kelola PT Inco dimaksudkan untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi akan mempunyai kewenangan, prosedur dan praktik yang diperlukan untuk secara efektif meninjau kembali dan mengevaluasi bisnis dan operasi Perseroan.

In 2007, the Board of Commissioners authorized an independent study of PT Inco's GCG standards and practices to identify existing strengths and areas where improvements could be made. The study found that the Company's GCG standards and practices were very strong, but improvements were achievable with regard to specific practices. The Board of Commissioners adopted each of the recommendations presented by the independent study and is currently in the process of overseeing implementation. Furthermore, the Board of Commissioners is committed to regular reviews of PT Inco's GCG policies, practices and procedures, to make certain that they are consistent with applicable laws, regulations and stock exchange listing standards and appropriately reflect best practices suggested by recognized GCG bodies and authorities. The Company's approach to GCG can be summarized by the practices outlined below.

#### **PT INCO'S SYSTEM OF GCG PRACTICES**

Generally speaking, our system of governance practices is stated in the Articles of Association, as well as the charters of the committees of the Board of Commissioners. PT Inco's GCG practices are intended to ensure that the Board of Commissioners and Board of Directors maintain the necessary authority, procedures and practices to effectively review and evaluate the Company's business and operations.



Stasiun Penyaring No. 8 merupakan satu diantara berbagai fasilitas PT Inco di kawasan Kontrak Karya.

Screening Station No. 8 is among the many facilities in PT Inco's Contract of Work area.

## DEWAN KOMISARIS

**Komposisi.** Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Dewan Komisarisnya terdiri tidak kurang dari 10 dan tidak lebih dari 15 anggota. Jumlah anggota saat ini ditetapkan sebanyak 10 orang. Tiga anggota Dewan Komisaris PT Inco, – Achmad Amiruddin, Rozik B. Soetjipto dan Subarto Zaini – adalah Komisaris-Komisaris Independen sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang dan peraturan pasar modal Indonesia.

## BOARD OF COMMISSIONERS

**Composition.** PT Inco's Articles of Association stipulate that its Board of Commissioners must consist of not less than 10 and not more than 15 members. The number of members is currently fixed at 10. Three members of PT Inco's Board of Commissioners – Achmad Amiruddin, Rozik B. Soetjipto and Subarto Zaini – are Independent Commissioners as defined under Indonesian capital market laws and regulations.



**Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut  
(per 31 Desember 2007)**

The members of the Board of Commissioners are as follows  
(as of December 31, 2007)

Nama Name	Usia Age	Jabatan Position Held
Murilo Ferreira*	54	Komisaris Presiden President Commissioner
Rumengan Musu	70	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner
Achmad Amiruddin	76	Komisaris Independen Independent Commissioner
Peter Goudie*	60	Komisaris Commissioner
Takeshi Kubota	54	Komisaris Commissioner
Jennifer Maki*	38	Komisaris Commissioner
Marco Pires*	48	Komisaris Commissioner
Rozik B. Soetjipto*	65	Komisaris Independen Independent Commissioner
Naoyuki Tsuchida*	54	Komisaris Commissioner
Subarto Zaini	67	Komisaris Independen Independent Commissioner

\* Murilo Ferreira diangkat sebagai Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 14 Maret 2007 menggantikan Peter Jones (Presiden Komisaris Sebelumnya) yang mengundurkan diri. Peter Goudie mengumumkan pengunduran diri dari Dewan Komisaris pada 4 Februari 2008. Jennifer Maki dan Marco Pires Diangkat Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 23 November 2007 menggantikan Leonardo Moretzsohn and Mark Cutifani yang mengundurkan diri. Leonardo Moretzsohn dan Mark Cutifani diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 14 Maret 2007 menggantikan Robert Davies dan Ronald Aelick yang mengundurkan diri. Rozik B. Soetjipto diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 30 Maret 2007 menggantikan Soetaryo Sigit yang mengundurkan diri. Naoyuki Tsuchida diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 18 Juli 2007 menggantikan Nobumasa Kemori yang mengundurkan diri.

\* Murilo Ferreira was elected President Commissioner at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 14, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Peter Jones (the former President Commissioner). Peter Goudie announced his retirement from the Board of Commissioners on February 4, 2008. Jennifer Maki and Marco Pires were elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on November 23, 2007 to fill the vacancies created by the resignations of Leonardo Moretzsohn and Mark Cutifani. Leonardo Moretzsohn and Mark Cutifani were elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 14, 2007 to fill the vacancies created by the resignations of Robert Davies and Ronald Aelick. Rozik B. Soetjipto was elected at the Annual General Meeting of Shareholders held on March 30, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Soetaryo Sigit. Naoyuki Tsuchida was elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 18, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Nobumasa Kemori.

## INFORMASI BIOGRAFI DEWAN KOMISARIS

### MURILO FERREIRA

#### Presiden Komisaris

Mr. Ferreira ditunjuk sebagai President and Chief Executive Officer Vale Inco Limited pada 30 Januari 2007. Beliau juga menjabat sebagai Pejabat Executive pada perusahaan induk Vale Inco, Companhia Vale do Rio Doce ("Vale").

## BIOGRAPHICAL INFORMATION ON BOARD OF COMMISSIONERS

### MURILO FERREIRA

#### President Commissioner

Mr. Ferreira was appointed President and Chief Executive Officer of Vale Inco Limited on January 30, 2007. He also holds the position of Executive Director at the parent company of Vale Inco, Companhia Vale do Rio Doce ("Vale").



Murilo Ferreira  
**Komisaris Presiden**  
President Commissioner



Rumengan Musu  
**Wakil Presiden Komisaris**  
Vice President Commissioner



Achmad Amiruddin  
**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner



Peter Goudie  
**Komisaris**  
Commissioner



Takeshi Kubota  
**Komisaris**  
Commissioner



Jennifer Maki  
**Komisaris**  
Commissioner



Marco Pires  
**Komisaris**  
Commissioner



Rozik B. Soetjipto  
**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner



Naoyuki Tsuchida  
**Komisaris**  
Commissioner



Subarto Zaini  
**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Sebelum bergabung dengan Vale Inco, Mr. Ferreira adalah Pejabat Executive Vale, Equities and Business Development Vale yang dijabatnya sejak tahun 2005. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Director of Aluminum Department. Beliau adalah anggota Direksi beberapa perusahaan termasuk Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte and of Valesul Alumínio S. A.

Karirnya di Vale dimulai pada tahun 1977 dengan posisi sebagai Financial and Economic Analyst. Pada tahun 1980 sampai 1989 beliau bekerja pada Albras – Alumínio Brasileiro S. A. sebagai Manager of International Financial Management. Tahun 1990 sampai 1997 Mr. Ferreira menjadi seorang konsultan yang berfokus pada proyek-proyek merger and akuisisi dan restrukturisasi, terutama berkaitan dengan Cia. Paulista de Ferro Ligas, Sibra Eletrosiderurgica dan Alunorte – Alumina do Norte de Brasil S. A. Pada tahun 1998, beliau menjadi Commercial and Financial Director dari Vale do Rio Doce Alumínio S. A. – Aluvale, sebuah perusahaan yang dikelola oleh Vale.

Mr. Ferreira lulus dari Business and Administration di Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo, dan pasca sarjana bisnis dari FGV di Rio de Janeiro.

## **RUMENGAN MUSU**

### **Wakil Presiden Komisaris**

Bapak Musu sebelumnya menjabat Presiden Direktur dan Chief Executive Officer PT Inco, kemudian pensiun pada tahun 2002 setelah bertugas selama 34 tahun. Beliau lulus dari ITB tahun 1963 dengan gelar insinyur teknik pertambangan dan bekerja selama lima tahun dengan perusahaan tambang Indonesia, PT Aneka Tambang.

Bergabung dengan PT Inco sejak tahun 1968 dan memangku jabatan President and Chief Executive Officer sejak tahun 1995 hingga pensiun di tahun 2002.

Immediately prior to joining Vale Inco, Mr. Ferreira was Vale's Executive Director, Equities and Business Development, a position he held since 2005. Prior to assuming this role he was the Director of the Aluminum Department. He is a member of the Board of Directors of various companies, including Mineracao Rio do Norte S. A., Alunorte and Valesul Alumínio S. A.

His career at Vale began in 1977 as a Financial and Economic Analyst. From 1980 to 1989 he worked at Albras – Alumínio Brasileiro S. A. as Manager of the International Financial Department. Mr. Ferreira was a consultant from 1990 to 1997, focusing on projects involving mergers and acquisitions and restructuring, especially related to Cia. Paulista de Ferro Ligas, Sibra Eletrosiderurgica and Alunorte – Alumina do Norte do Brasil S. A. In 1998, Mr. Ferreira became the Commercial and Financial Director of Vale do Rio Doce Alumínio S. A. – Aluvale, a company managed by Vale.

Mr. Ferreira is a Business and Administration graduate of Fundação Getulio Vargas (FGV), Sao Paulo. He has a post-graduate degree from FGV in Rio de Janeiro.

## **RUMENGAN MUSU**

### **Vice President Commissioner**

Mr. Musu is the former President Director and Chief Executive Officer of PT Inco, a position he retired from in 2002 after 34 years of service with the Company. He graduated in 1963 from the Bandung Institute of Technology with a degree in mining engineering, and spent the next five years working with PT Aneka Tambang, an Indonesian mining company.

**ACHMAD AMIRUDDIN****Komisaris**

Bapak Amiruddin menjabat Komisaris Independen PT Inco sejak tahun 1999. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Selatan, Wakil Ketua dari Badan Konsultatif Pendidikan Nasional, Penasihat untuk Ketua Eksekutif dari Badan Pembangunan Indonesia Timur dan anggota MPR RI. Bapak Amiruddin memperoleh gelar sarjana kimia dari fakultas ilmu pengetahuan dan matematika, Universitas Indonesia. Meraih gelar S3 dalam kimia dari Universitas Kentucky, Amerika Serikat.

**PETER GOUDIE****Komisaris**

Sampai saat pengunduran dirinya, yang diumumkan pada 4 Februari 2008, Mr. Goudie adalah Executive Vice President, Marketing, Vale Inco. Bergabung dengan Vale Inco Australia pada Departemen Akunting tahun 1970. Pada tahun 1974, pindah ke Sorowako, Indonesia sebagai anggota Departemen Internal Audit. Tahun 1979 pindah ke Singapura sebagai Manager Internal Audit, Far East dan selanjutnya pada tahun 1986 bergabung dengan Vale Inco Pacific Limited (sebelumnya Inco Pacific Limited) di Hong Kong untuk mengisi jabatan Direktur Keuangan. Mr. Goudie dipromosikan menjadi Managing Director pada tahun 1988 dan menjabat President and Managing Director Vale Inco Pacific Limited dari tahun 1991 sampai 1996. Pada bulan Januari 1997, beliau pindah ke Toronto sebagai Executive Vice President, Marketing Vale Inco.

**TAKESHI KUBOTA****Komisaris**

Mr. Kubota adalah General Manager dari Unit Bisnis Nikel Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Beliau bergabung dengan Sumitomo pada bulan April 1977 dan telah berpengalaman dalam menjalankan tugas di berbagai jabatan. Mr. Kubota lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Keio.

Mr. Musu joined PT Inco in 1968 and held the position of President and Chief Executive Officer from 1995 until his retirement.

**ACHMAD AMIRUDDIN****Commissioner**

Mr. Amiruddin has been an Independent Commissioner of PT Inco since 1999. He was previously Governor of South Sulawesi, Deputy Chairman of the Consultative Council on National Education, Advisor to the Executive Chairman of the Council for the Development of Eastern Indonesia, and a member of the People's Consultative Assembly of the Republic of Indonesia. Mr. Amiruddin graduated with a degree in chemistry from the College of Science and Mathematics, University of Indonesia. He received a Ph.D. in chemistry from the University of Kentucky.

**PETER GOUDIE****Commissioner**

Until his retirement, announced on February 4, 2008, Mr. Goudie was Executive Vice President, Marketing of Vale Inco. Mr. Goudie joined Vale Inco in Australia in 1970 in the accounting department. He transferred to Sorowako, Indonesia in 1974 as a member of the internal audit department. In 1979, Mr. Goudie moved to Singapore as Manager Internal Audit, Far East, and in 1986, he joined Vale Inco Pacific Limited (formerly Inco Pacific Sales Limited) in Hong Kong as Finance Director. Mr. Goudie was promoted to Managing Director in 1988 and served as President and Managing Director of Vale Inco Pacific Limited from 1991 to 1996. In January 1997, Mr. Goudie relocated to Toronto as Executive Vice President, Marketing of Vale Inco.

**JENNIFER MAKI****Komisaris**

Ms. Maki saat ini adalah Executive Vice-President dan Chief Financial Officer Vale Inco Limited. Dengan jabatan beliau, yang diemban sejak bulan Oktober 2007, Ms. Maki memiliki tanggungjawab sepenuhnya atas masalah-masalah keuangan kelompok Vale Inco.

Sebelum jabatan saat ini, Ms. Maki memangku jabatan sebagai Vice President dan Treasurer Vale Inco di mana beliau bertanggungjawab atas implementasi strategi pendanaan, pengelolaan kas, asuransi dan kebijakan-kebijakan hutang Vale Inco. Jabatan-jabatan beliau sebelumnya di Vale Inco termasuk sebagai Asisten Comptroller, Financial Accounting dan Reporting di mana tugas utamanya adalah bertanggungjawab atas persiapan laporan keuangan untuk keterbukaan informasi dan kewajiban pasar modal dan sebagai Asisten Comptroller, Financial Planning & Analysis di mana beliau bertanggung jawab atas rencana-rencana keuangan perusahaan, analisa hasil-hasil keuangan dan aspek pengendalian atas program-program investasi modal perusahaan.

Sebelum bergabung dengan Vale Inco pada tahun 2003, Ms. Maki bekerja selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers LLP memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar. Ms. Maki memiliki gelar Bachelor of Commerce degree dari Queen's University dan beliau adalah Chartered Accountant di Kanada.

**TAKESHI KUBOTA****Commissioner**

Mr. Kubota is General Manager of the Nickel Business Unit, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. He joined Sumitomo in April 1977 and has served in various capacities. Mr. Kubota graduated from the Faculty of Economics, Keio University.

**JENNIFER MAKI****Commissioner**

Ms. Maki is currently Executive Vice-President and Chief Financial Officer of Vale Inco Limited. In this position, which she has held since October 2007, Ms. Maki has overall responsibility for the financial affairs of the Vale Inco group.

Prior to assuming her current position, Ms. Maki held the position of Vice President and Treasurer of Vale Inco, where she was responsible for the implementation of Vale Inco's funding strategies, cash management, insurance and credit policies. Ms. Maki's previous positions at Vale Inco included: Assistant Comptroller, Financial Accounting and Reporting, where her primary responsibility involved overseeing the preparation of financial statements for public disclosure and regulatory purposes; and Assistant Comptroller, Financial Planning and Analysis, where she was responsible for Vale Inco's financial plans, analysis of results and the corporate control aspects of capital investment programs.



## MARCO PIRES

### Komisaris

Saat ini Mr. Pires menjabat sebagai Vice President, Business Development Vale Inco Limited. Pada jabatan yang diemban sejak Maret 2007, Mr. Pires bertanggungjawab atas pelaksanaan seluruh proyek-proyek permodalan Vale Inco.

Sebelum mengemban jabatan ini, Mr. Pires memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar di Vale. Jabatan-jabatan beliau sebelumnya di Vale adalah termasuk sebagai Direktur Potash Operation and Base Metals Projects dari tahun 2005 sampai Februari 2007, sebagai Chief Executive Officer dari Canico Resources Corporation dan Mineração Onça Puma (dua perusahaan nikel yang diakuisisi oleh Vale pada tahun 2005) dan mengemban jabatan-jabatan senior untuk proyek-proyek pengembangan dan implementasi terkait dengan emas, potasium, kaolin, tembaga dan nikel.

Sebelum bergabung dengan Vale pada tahun 1990, Mr. Pires memegang berbagai jabatan di Mineração Morro Velho S.A., satu unit operasi AngloGold di Brazil. Mr. Pires lulus sebagai Insinyur Metalurgi dari Federal University of Minas Gerais, lulus dengan gelar MBA dari Fundação Getúlio Vargas dan meraih gelar Doktor di bidang keuangan dari IBMEC. Mr. Pires juga menempuh berbagai kursus pelatihan di perguruan tinggi terkemuka seperti Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School of Management, Ohio University dan MIT's Sloan School of Management.

Prior to joining Vale Inco in 2003, Ms. Maki spent 10 years at PricewaterhouseCoopers LLP in positions of increasing responsibility. Ms. Maki has a Bachelor of Commerce degree from Queen's University and is a Chartered Accountant in Canada.

## MARCO PIRES

### Commissioner

Mr. Pires is currently Vice President, Business Development of Vale Inco Limited. In this position, which he has held since March 2007, Mr. Pires has overall responsibility for implementing all capital projects of Vale Inco.

Prior to assuming his current post, Mr. Pires held various positions of increasing responsibility within Vale. These included serving as a Director of Potash Operation and Base Metals Projects from 2005 to February 2007, as Chief Executive Officer of Canico Resource Corporation and Mineração Onça Puma (two nickel mining companies acquired by Vale in 2005), and in senior roles with responsibility for development and implementation of gold, potash, kaolin, copper and other nickel mining projects.

Prior to joining Vale in 1990, Mr. Pires held various positions at Anglo American's gold operation in Brazil. He has a Metallurgical Engineering Degree from Federal University of Minas Gerais, a Masters of Business Administration Degree from Fundação Getúlio Vargas and a post-graduate degree in finance from IBMEC. Mr. Pires has also taken management training courses at Fundação Dom Cabral, Northwestern University's Kellogg School of Management, Ohio University and MIT's Sloan School of Management.

**ROZIK B. SOETJIPTO****Komisaris**

Bapak Soetjipto adalah komisaris independen PT Inco sejak 30 Maret 2007 dan beliau adalah Ketua Komite Audit. Beliau lulus dari Departemen Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung ("ITB") pada tahun 1968 dan sejak saat itu beliau menjadi dosen senior departemen teknik metalurgi, ITB. Beliau juga mantan Menteri Negara Pekerjaan Umum Republik Indonesia (dari tahun 1999-hingga-2000) dan sebagai Direktur Jenderal Departemen Pertambangan Mineral dan Energi (1998-hingga-1999). Bapak Soetjipto aktif sebagai pembicara pada berbagai seminar dan konferensi Internasional dan sebagai penulis artikel-artikel yang berkaitan dengan kebijakan tambang dan investasi mineral.

Mr. Soetjipto menyelesaikan gelar Doktor ilmu terapan, metalurgi ekstraktif dan gelar Master di bidang teknik metalurgi dari Departemen Metaalkunde, Katholieke Universiteit Leuven, Belgia.

**NAOYUKI TSUCHIDA****Komisaris**

Mr. Tsuchida menjabat sebagai Executive Officer and Senior Deputy General Manager of Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., posisi yang disandanginya sejak Juni 2007. Sebelumnya beliau menjabat sebagai General Manager of Overseas Project Department, Non-Ferrous Metals Division Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. posisi yang disandanginya sejak Juli 2006.

Sebelum bergabung dengan Sumitomo Metal Mining Co. Ltd pada tahun 1985 dengan posisi sebagai metallurgist, di bagian Technical Services, Niihama Nickel Refinery, beliau adalah seorang senior scientist council pada Mineral Technology Institute (Mintek), Johannesburg, Republic of South Africa.

Mr. Tsuchida mendapat gelar Masters Engineering pada tahun 1981 dari Hokkaido University di Sapporo, Jepang dan menyandang gelar Doctor of Philosophy, pada tahun 1984 dari Murdoch University, Perth, Australia.

**ROZIK B. SOETJIPTO****Commissioner**

Mr. Soetjipto has been an Independent Commissioner of PT Inco since March 30, 2007 and is the Chairman of the Audit Committee. He graduated from the Department of Mining Engineering, Bandung Institute of Technology ("ITB") in 1968 and since then he has been a Senior Lecturer, Department of Metallurgical Engineering, ITB. He has also held the positions of State Minister of Public Works of the Republic of Indonesia (1999-to-2000) and Director General of Mines (1998-to-1999). Mr. Soetjipto is active as a speaker at international seminars and conferences, and as an author of publications relating to mining policy and mineral investment.

Mr. Soetjipto obtained his Doctorate in Applied Sciences, Extractive Metallurgy and a Masters of Metallurgical Engineering from the Department Metaalkunde, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium.

**NAOYUKI TSUCHIDA****Commissioner**

Mr. Tsuchida is Executive Officer and Senior Deputy General Manager of Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., a position he held since June 2007. Prior to this he was General Manager of Overseas Project Department, Non-Ferrous Metals Division, Sumitomo Metal Mining Co. Ltd., a position he assumed in July 2006.

Before joining Sumitomo Metal Mining Co. Ltd. in 1985 as a metallurgist in the Technical Services Section, Niihama Nickel Refinery, Mr. Tsuchida was a senior scientist counsel at the Mineral Technology Institute (Mintek) in Johannesburg, Republic of South Africa.

## **SUBARTO ZAINI**

### **Commissioner**

Bapak Zaini adalah Komisaris Independen sejak Maret 2006 dan Ketua Komite Audit. Selain memiliki jabatan di PT Inco, beliau adalah Komisaris dan Ketua Komite Audit PT BAT Indonesia Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Bapak Zaini adalah anggota Dewan Pendi dari Paguyuban Komisaris Independen Indonesia dan Wakil Ketua dari Dewan Pengawas Center for Corporate Leadership (CCL). Sebelumnya beliau menjabat Direktur PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia dan PT Upjohn Indonesia. Bapak Zaini meraih gelar MBA dari Sekolah Bisnis IPMI, Indonesia.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Fungsi utama Dewan Komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap Direksi dan kepengurusan seluruh bisnis dan urusan Perseroan. Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab ini, semua keputusan pokok menyangkut manajemen PT Inco yang dibuat oleh Direksi ditelaah dan disetujui terlebih dahulu oleh Dewan Komisaris. Usulan keputusan atau aksi utama yang harus terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, antara lain meliputi, status badan usaha Perseroan, struktur modal, rencana bisnis dan strategi tahunan dan jangka panjang, akuisisi atau divestasi utama, dan aliansi strategis dan aksi lainnya sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar. Dewan Komisaris berharap agar sebagai bagian dari proses peningkatan praktek-praktek GCG yang berkelanjutan, daftar ini akan direvisi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan praktek-praktek terbaik yang berlaku. Investasi modal dan pengeluaran-pengeluaran lain yang melebihi tingkat yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris juga harus terlebih dahulu mendapat persetujuannya.

Seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, pada tahun 2007, Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada

Mr. Tsuchida obtained his Masters of Engineering in 1981 from Hokkaido University in Sapporo, Japan and a Doctor of Philosophy degree in 1984 from Murdoch University in Perth, Australia.

## **SUBARTO ZAINI**

### **Commissioner**

Mr. Zaini has been an Independent Commissioner since March 2006 and, as of February 25, 2008, is serving on an interim basis as a member of the Audit Committee. He is a Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT BAT Indonesia Tbk and of PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Mr. Zaini is a member of the Board of Founders of the Indonesian Society of Independent Commissioners and is Vice Chairman of the Supervisory Board of the Center for Corporate Leadership (CCL). He is a past Director of PT Union Carbide Indonesia, PT Warner Lambert Indonesia and PT Upjohn Indonesia. Mr. Zaini received a Master of Business Administration degree from IPMI Business School, Indonesia.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The principal function of the Board of Commissioners is to supervise the Board of Directors and to provide overall stewardship of the business and affairs of the Company. In fulfillment of these duties and responsibilities, the Board of Commissioners reviews and approves in advance all fundamental decisions relating to PT Inco's management made by the Board of Directors. Major proposed decisions or actions subject to the prior approval of the Board of Commissioners include, among other matters: the Company's corporate status; capital structure; annual and long-term business and strategic plans; major acquisitions or divestitures; and strategic alliances and other actions as required under the Articles of Association. The Board of Commissioners expects that, as part of a continuous process of

sebuah studi independen terhadap standar dan praktik tata kelola PT Inco untuk menggalikan kelebihan-kelebihan yang ada dan hal-hal yang perlu diperbaiki. Dewan Komisaris menerima setiap rekomendasi yang disampaikan oleh studi independen dan saat ini sedang dalam proses mengawasi pelaksanaannya. Karena beberapa rekomendasi berkenaan dengan penambahan pada Anggaran Dasar, pelaksanaan rekomendasi akan tergantung dari persetujuan para pemegang saham. Dewan Komisaris berharap untuk menyampaikan penambahan tersebut (dan lainnya) kepada para pemegang saham untuk pertimbangan dan persetujuannya pada tahun 2008.

**Kompensasi.** Semua biaya perjalanan, penginapan dan biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pertemuan Dewan Komisaris dibayarkan oleh Perseroan. Pada tahun 2007, komisaris independen masing-masing telah menerima gaji dan tunjangan sebesar \$1,00 hingga \$100,000. Informasi lebih lanjut mengenai gaji dan tunjangan Dewan Direksi bisa dilihat pada Catatan 28(b) pada Bagian "Laporan Keuangan" dari Laporan Tahunan ini.

**Pertemuan.** Untuk menjalankan mandatnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga kali pertemuan setiap tahunnya dan pertemuan-pertemuan tambahan bila diperlukan. Selama tahun 2007, Dewan Komisari telah mengadakan tiga kali pertemuan.

improving GCG practices, this list will be revised from time to time to provide for a supervisory role in accordance with prevailing best practices. Capital investments and other expenditures that exceed levels established by the Board of Commissioners are also subject to its prior approval.

As mentioned earlier in this Section, in 2007 the Board of Commissioners authorized an independent study of PT Inco's GCG standards and practices to identify existing strengths and areas where improvements could be made. The Board of Commissioners adopted each of the recommendations presented and is currently in the process of overseeing implementation. As certain of these recommendations relate to amendments to the Articles of Association, implementation of the recommendations will be dependent on shareholder approval. The Board of Commissioners expects to present these amendments (and others) to shareholders for their consideration and approval in 2008.

**Compensation.** All travel, accommodation and other expenses incurred in connection with each meeting of the Board of Commissioners are paid for by the Company. In 2007, the Independent Commissioners each received salaries and allowances of \$1.00-to-\$100,000. Further information on the salaries and allowances of the Board of Commissioners can be found in Note 28(b) of the "Financial Statements" Section in this Annual Report.

**Meetings.** In order to carry out its mandate, the Board of Commissioners holds three regularly scheduled meetings annually and additional meetings if

Semua Komisaris yang berada di kantor ikut hadir dalam setiap pertemuan, kecuali Bapak Sigit dan Mr. Kemori yang hanya menghadiri satu pertemuan ketika mereka berada di kantor.

## DIREKSI

**Komposisi.** Anggaran Dasar PT Inco menetapkan bahwa Perseroan dikelola oleh Direksi yang terdiri tidak kurang dari tiga dan tidak lebih dari 10 anggota dan juga, setiap anggota Direksi harus merupakan karyawan PT Inco. Anggaran Dasar juga menetapkan bahwa Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris PT Inco. Saat ini ada enam anggota Direksi:

required. In 2007, there were three meetings. All Commissioners then in office attended these meetings, except neither Mr. Sigit nor Mr. Kemori attended the one meeting held while they were in office.

## BOARD OF DIRECTORS

**Composition.** PT Inco's Articles of Association stipulate that the Company be managed by a Board of Directors consisting of not less than three and not more than 10 members. As well, every member of the Board of Directors must be an employee of PT Inco. The Articles of Association also stipulate that the Board of Directors be supervised by PT Inco's Board of Commissioners. There are currently six members of the Board of Directors:

**Anggota Dewan Direksi adalah sebagai berikut  
(per 31 Desember 2007)**

**The members of the Board of Directors are as follows  
(as of December 31, 2007)**

Nama Name	Usia Age	Jabatan Position Held
Arif S. Siregar	57	Direktur Presiden President Director
Michael Winship*	52	Wakil Presiden Direktur Vice President Director
Eddie A. Arsyad	53	Direktur Director
Ciho D. Bangun	52	Direktur Director
Claudio R.C. Bastos*	50	Direktur Director
Dirk Theuninck	65	Direktur Director

\* Michael Winship diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 18 Juli 2007, menggantikan Timothy Netscher yang mengundurkan diri. Claudio R.C. Bastos diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 23 November 2007 menggantikan Jan Kees van Gaalen yang mengundurkan diri.

\* Michael Winship was elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 18, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Timothy Netscher. Claudio R. C. Bastos was elected at an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on November 23, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Jan Kees van Gaalen.



## INFORMASI BIOGRAFI DIREKSI

### ARIF S. SIREGAR

#### Presiden Direktur

Sebagai Presiden Direktur, Bapak Siregar sebagai primary executive Perseroan bertanggung jawab atas seluruh masalah dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Selain itu, beliau memegang jabatan sebagai President and Chief Executive Officer. Bapak Siregar diangkat menjadi Direksi pada 5 Juli 2006.

Sejak tahun 2003 hingga bergabung dengan PT Inco, Bapak Siregar menjabat sebagai President Director PT Kelian Equatorial Mining (KEM) dari Rio Tinto Group, Perusahaan Tambang Emas di Kutai Barat, Kalimantan Timur, dan sebagai Vice President Director PT Rio Tinto Indonesia. Sebelumnya, beliau bekerja untuk Palabora Mining Company (PMC) Afrika Selatan sebagai General Manager Industri Mineral dan memangku jabatan General Manager Coal Chain di PT Kaltim Prima Coal (KPC) Kalimantan Timur. Bapak Siregar adalah Vice Chairman dari Asosiasi Perusahaan Tambang Indonesia (IMA) dan Vice Chairman Komite Energi Kamar Dagang Indonesia (KADIN). Beliau juga adalah Badan Penasehat Perhimpunan Ahli Tambang Indonesia (PERHAPI).

Bapak Siregar adalah seorang alumni dari Institut Teknologi Bandung, dimana beliau menyelesaikan sarjana Tambang dan Metalurgi pada tahun 1980 dan mendapatkan PhD Metallurgy dari University of Queensland di Brisbane, Australia, pada tahun 1992.

## BIOGRAPHICAL INFORMATION ON BOARD OF DIRECTORS

### ARIF S. SIREGAR

#### President Director

As President Director, Mr. Siregar serves as the primary executive of the Company responsible for all matters and is directly accountable to the Board of Commissioners. In addition, he holds the roles of President and Chief Executive Officer. Mr. Siregar was elected to the Board of Directors on July 5, 2006.

From 2003 until joining PT Inco, Mr. Siregar held the position of President Director of PT Kelian Equatorial Mining (KEM), a member of the Rio Tinto Group, and a gold mining company operating in Kutai Barat, East Kalimantan. He has also served as Vice President of PT Rio Tinto Indonesia. Prior to that, he was employed by Palabora Mining Company (PMC) South Africa, as General Manager Industrial Minerals. He has held the position of General Manager Coal Chain of PT Kaltim Prima Coal (KPC) in East Kalimantan. Mr. Siregar is Chairman of the Indonesian Mining Association (IMA), Vice Chairman of the Energy Committee of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), and a member of the Board of Advisors Organization of the Indonesian Mining Experts (PERHAPI).

Mr. Siregar is a graduate of Bandung Institute of Technology, where he obtained his Bachelor of Science degree (Mining and Metallurgy) in 1980. He completed his Ph.D. (Metallurgy) at the University of Queensland in Brisbane, Australia in 1992.



Arif S. Siregar  
**Presiden Direktur**  
President Director



Michael Winship  
**Wakil Presiden Direktur**  
Vice President Director



Eddie A. Arsyad  
**Direktur**  
Director



Ciho D. Bangun  
**Direktur**  
Director



Claudio R.C. Bastos  
**Direktur**  
Director



Dirk Theuninck  
**Direktur**  
Director

**MICHAEL WINSHIP****Wakil Presiden Direktur**

Mr. Winship mempunyai tanggung jawab utama atas seluruh operasi Perseroan. Oleh karenanya, beliau juga memegang jabatan sebagai Senior Vice President and Chief Operating Officer. Selain itu, sebagai Vice President Director, apabila Bapak Siregar tidak ditempat, untuk memastikan berlanjutnya kepemimpinan, Mr. Winship otomatis bertanggung jawab sebagai Presiden Direktur, sampai pada waktu tertentu dimana Bapak Siregar berada ditempat. Mr. Winship diangkat menjadi Direksi pada 18 Juli 2007.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, Mr. Michael Winship menjabat sebagai Vice President, Mines and Mills at Vale Inco, jabatan yang dipegangnya pada akhir tahun 2004. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manager - Copper Business and Manager of the North dan South Mines di Sudbury.

Sebelum bergabung dengan Vale Inco pada tahun 2000, Mr. Winship bekerja pada Placer Dome Inc selama 13 tahun di Kanada, Amerika dan Australia. Beliau bekerja dalam tim Project Development dan berperan dalam pengembangan tambang seperti Musselwhite Mines di Ontario dan Porgera Mine di Papua New Guinea. Beliau adalah General Manager pada Campbell Mine dan Dome Mine di Northern Ontario. Mr. Winship started his career in 1980 at Teck Cominco Ltd.'s Sullivan Mine and worked there for seven years.

Mr. Winship memiliki gelar Bachelor of Engineering (Mining) dari McGill University di Montreal, Kanada.

**EDDIE A. ARSYAD****Direktur**

Bapak Arsyad dalam kapasitasnya sebagai Director of Human Resources, bertanggung jawab atas sumber daya manusia di PT Inco. Beliau memegang jabatan ini sejak April 2003. Bapak Arsyad diangkat menjadi Direksi pada 25 September 2003.

**MICHAEL WINSHIP****Vice President Director**

Mr. Winship has primary responsibility for all operations of the Company. Accordingly, he also holds the roles of Senior Vice President and Chief Operating Officer. In addition, as Vice President Director, if ever Mr. Siregar was absent or temporarily unavailable, in order to ensure continuity of leadership Mr. Winship would automatically assume the responsibilities of President Director, until such time as Mr. Siregar became available. Mr. Winship was elected to the Board of Directors on July 18, 2007.

Before joining PT Inco, Mr. Winship was Vice President, Mines and Mills at Vale Inco, a position he held since late 2004. Before that, he held the positions of Manager - Copper Business and Manager of the North and South Mines in Sudbury.

Before joining Vale Inco in 2000, Mr. Winship was employed by Placer Dome Inc. for 13 years in Canada, the United States and Australia. During that time, he worked in the Project Development Group on the Musselwhite Mines in Ontario and the Porgera Mine in Papua New Guinea, among others. He also held the position of General Manager of both the Campbell Mine and the Dome Mine in Northern Ontario. Mr. Winship started his career in 1980 at Teck Cominco Ltd.'s Sullivan Mine and worked there for seven years.

Mr. Winship holds a Bachelor of Engineering (Mining) degree from McGill University in Montreal, Canada.

**EDDIE A. ARSYAD****Director**

In his capacity as Director of Human Resources, Mr. Arsyad is responsible for human resources at PT Inco. He assumed the role in April 2003. Mr. Arsyad was first elected to the Board of Directors on September 25, 2003.

Bapak Arsyad bergabung dengan Perusahaan tahun 1985 sebagai Assistant Civil Engineer. Bapak Arsyad berpengalaman memegang sejumlah jabatan di PT Inco, termasuk diantaranya Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance and Utilities and Manager of Technical Services. Sebelum bergabung dengan PT Inco, beliau bekerja selama delapan tahun di berbagai perseroan di Australia. Bapak Arsyad meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari New South Wales Institute of Technology, Australia.

#### **CIHO D. BANGUN**

##### **Direktur**

Bapak Bangun bertanggung jawab atas business support and the organizational development PT Inco. Oleh karenanya, beliau memegang jabatan sebagai Vice President Business Support and Organizational Development. Bapak Bangun diangkat menjadi Direksi pada 27 Agustus 2002.

Bapak Bangun lulusan ITB tahun 1984 bergelar Sarjana Teknik Kimia dan mulai bekerja dengan PT Inco pada tahun yang sama. Selama 19 tahun terakhir, beliau memegang beberapa jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar dalam manajemen operasi, terutama di pabrik pengolahan.

#### **CLAUDIO R.C. BASTOS**

##### **Direktur**

Mr. Bastos bertanggung jawab dalam masalah-masalah keuangan PT Inco. Beliau memegang jabatan sebagai Vice President Finance and Chief Financial Officer. Mr. Bastos diangkat menjadi Dewan Direksi pada 23 November 2007.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, Mr. Bastos memegang berbagai jabatan dengan tanggung jawab yang semakin besar di Vale, termasuk sebagai General Manager dari Affiliated Companies.

Sebelum bergabung dengan Vale pada tahun 2003, Mr. Bastos memegang jabatan sebagai Chief Financial Officer di berbagai

Mr. Arsyad joined the Company in 1985 as an Assistant Civil Engineer. Mr. Arsyad has held several positions at PT Inco, including Manager of Government Relations and Public Affairs, Manager of Engineering, Maintenance and Utilities and Manager of Technical Services. Prior to joining the Company, Mr. Arsyad spent eight years working in Australia. He received a Bachelor of Engineering degree in structural engineering from the New South Wales Institute of Technology, Australia.

#### **CIHO D. BANGUN**

##### **Director**

Mr. Bangun is responsible for business support and the organizational development of PT Inco. Consequently, he holds the role of Vice President Business Support and Organizational Development. Mr. Bangun was first elected to the Board of Directors on August 27, 2002.

Mr. Bangun graduated from Bandung Institute of Technology in 1984 in chemical engineering. He joined PT Inco the same year. Since that time, he has held positions of increasing responsibility in operations management, mainly in the process plant.

#### **CLAUDIO R.C. BASTOS**

##### **Director**

Mr. Bastos is responsible for the financial affairs of PT Inco. In this capacity, he also holds the roles of Vice President Finance and Chief Financial Officer. Mr. Bastos was elected to the Board of Directors on November 23, 2007.

Prior to joining PT Inco, Mr. Bastos held various positions of increasing responsibility within Vale, including General Manager of the Affiliated Companies.

perusahaan Brazil di bidang media (televisi, koran, internet dan radio), bidang ritel, dan bidang transportasi kargo. Beliau memulai karirnya sebagai seorang ekonom di Komisi Ekonomi PBB untuk Amerika Latin dan Karibia, Kantor Brazil dan kemudian memegang berbagai jabatan di Departemen Industri dan Perdagangan dan Departemen Keuangan, Pemerintah Federal Brazil.

Mr. Bastos lulus sebagai Ekonom Industrial dari Universidade de Brasilia, memiliki gelar Master of Economics dari the Universidade Federal do Rio de Janeiro, dan menghadiri kursus singkat MBA dari Northwestern University's Kellogg School of Management. Mr. Bastos juga mengikuti beberapa kursus pelatihan di Fundação Dom Cabral, Sloan School of Management - MIT dan IMD, Lausanne, Swiss.

#### **DIRK THEUNINCK**

##### **Direktur**

Mr. Theuninck bertanggung jawab atas pengembangan proyek, termasuk memajukan proyek *high pressure acid leach* (HPAL) di Sorowako yang baru-baru ini diusulkan, jabatan yang dipegangnya efektif 1 Januari 2008. Beliau juga bertanggung jawab untuk mengeksplorasi kesempatan tambahan pengembangan proyek di Pomalaa dan Bahodopi. Beliau memegang jabatan sebagai Vice President - COW Projects. Sebelumnya, Mr. Theuninck menjabat sebagai Vice President Operations. Beliau diangkat menjadi Dewan Direksi pada 5 Juli 2006.

Mr. Theuninck mempunyai lebih dari 30 tahun pengalaman di bidang pengolahan dan pertambangan dengan beberapa perusahaan termasuk Iscor Steelworks (RSA), USCO Steelworks, Union Miniere (Belgium) dan Rio Tinto pada Perusahaan Pertambangan Palabora.

Before joining Vale in 2003, Mr. Bastos held the position of Chief Financial Officer at various Brazilian companies in the media (television, newspaper, internet and radio), retail and cargo transportation sectors. He began his career as an economist at the Brazilian Office of the United Nations Economic Commission for Latin America and the Caribbean and went on to positions at the Ministry of Industry and Trade and the Ministry of Finance within the Federal Government of Brazil.

Mr. Bastos has an Economics degree from Universidade de Brasilia, a Master of Economics from the Universidade Federal do Rio de Janeiro, and a short-term Master of Business Administration from Northwestern University's Kellogg School of Management. Mr. Bastos has also taken management training courses at Fundação Dom Cabral, Sloan School of Management - MIT and IMD, Lausanne, Switzerland.

#### **DIRK THEUNINCK**

##### **Director**

Mr. Theuninck is responsible for project development, including advancing the recently proposed high pressure acid leach (HPAL) project in Sorowako, a role he assumed effective January 1, 2008. He is also responsible for exploring additional project development opportunities at Pomalaa and Bahodopi. He holds the position of Vice President - COW Projects. Previously, Mr. Theuninck served as Vice President Operations. He was first elected to the Board of Directors on July 5, 2006.

Mr. Theuninck has over 30 years of process and mining experience with companies, including Iscor Steelworks (RSA), USCO Steelworks, Union Miniere, Belgium (now Umicore Group and the Rio Tinto Group) and the Palabora Mining Company.





Rizal Bakri,  
Furnace Operator  
mengendalikan  
tingkat polusi pada  
peralatan di Tungku  
Listrik No. 1.

Rizal Bakri, a  
Furnace Operator,  
regulates pollution  
control equipment  
on Furnace No. 1.

Sebelum bergabung dengan PT Inco, beliau bekerja sebagai Operations Executive Refineries pada Impala Platinum Holdings (Implats), salah satu perusahaan produksi platinum terbesar dunia, dengan berbagai perusahaan dan pertambangan di Afrika Selatan. Karirnya di Implats di awal tahun 1992, dan termasuk sebagai General Manager Refineries dan, pada tahun 1996, Senior Consulting Engineer. Mr. Theuninck mempunyai gelar Metallurgical Engineer dari University of Ghent, Belgium.

Prior to joining PT Inco, Mr. Theuninck served as Operations Executive Refineries for Impala Platinum Holdings (Implats), one of the world's largest platinum producers, with operating companies and mines in Southern Africa. His career at Implats began in 1992, and included positions as General Manager Refineries and, in 1996, Senior Consulting Engineer. Mr. Theuninck holds a degree in metallurgical engineering from the University of Ghent, Belgium.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Direksi bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan yang efektif, efisien dan bijaksana, yang mana semua ini akan bergantung pada peran kepengurusan Dewan Komisaris secara keseluruhan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris berharap agar manajemen bisa memenuhi tujuan-tujuan utama berikut ini: (a) Menyampaikan laporan yang komprehensif, akurat dan tepat waktu mengenai bisnis dan urusan Perseroan pada umumnya serta mengenai setiap masalah khusus yang manajemen nilai sebagai bagian dari materi atau konsekuensi penting bagi Perseroan, para pemegang saham dan para pemangku kepentingan; (b) Terkait dengan kegiatan bisnis dan operasi yang dilakukan oleh Perseroan, mengambil tindakan yang tepat waktu, membuat setiap keputusan yang diperlukan secara benar dan selaras dengan ketentuan perundang-undangan dan berbagai ketentuan serta kewajiban lainnya dalam kerangka kebijakan Perseroan yang berlaku, dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham jangka panjang; (c) menjalankan proses penetapan anggaran belanja tahunan secara komprehensif serta memantau secara seksama kinerja keuangan dan pengoperasian Perseroan bersama-sama dengan rencana bisnis tahunan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris; (d) senantiasa mengkaji ulang rencana-rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang Perseroan, termasuk pelaksanaannya dalam setiap bidang-bidang utama kegiatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor penting lainnya seperti perkembangan kondisi pasar dan berbagai perubahan dalam hukum, peraturan dan teknologi; dan (e) menerapkan kebijakan, prosedur dan proses yang sesuai untuk memastikan tingkat perilaku dan integritas tertinggi dari manajemen dan karyawan Perseroan di seluruh dunia.

Anggaran Dasar menetapkan bahwa Direksi harus mencari persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk mengambil berbagai tindakan berikut ini: (i) mengikat Perseroan sebagai pihak penjamin; (ii) membeli atau menjual atau membuang aset-aset Perseroan, kecuali dalam aturan bisnis biasa; (iii) meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan; (iv) menjanjikan

**Duties, Roles and Responsibilities.** The Board of Directors is responsible for the effective, efficient, and prudent management of the Company, subject to the Board of Commissioners' overall stewardship role. Accordingly, the Board of Commissioners expects management to meet the following key objectives: (a) report, in a comprehensive, accurate and timely fashion, on the business and affairs of the Company generally, and on any specific matters that management considers to be of material or significant consequence for the Company and its shareholders and other stakeholders; (b) take timely action, and make all appropriate decisions required with respect to the Company's business and operations, in accordance with all applicable legal and other requirements or obligations and within the framework of corporate policies in effect, with a view to maximizing long-term shareholder value; (c) conduct a comprehensive annual budgeting process and monitor closely the Company's financial and operating performance in conjunction with its annual business plan approved by the Board; (d) review on an ongoing basis the Company's near-term and long-term strategic plans and their implementation in all key areas of activity in light of, among other critical factors, evolving market conditions and changes in applicable laws, regulations and technology; and (e) implement appropriate policies, procedures and processes to assure the highest level of conduct and integrity of the Company's management and employees worldwide.

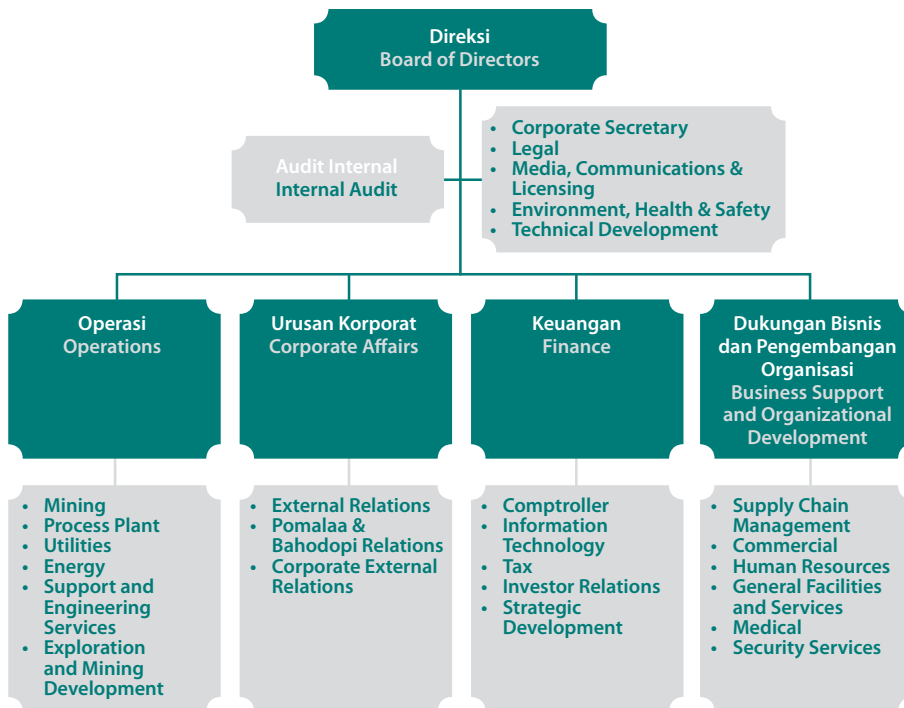
The Articles of Association require that the Board of Directors obtain the prior written approval of the Board of Commissioners for the following actions: (i) to bind the Company as guarantor; (ii) to purchase or sell or in any other manner dispose of the Company's assets, except in the ordinary course of business; (iii) to borrow or lend monies on behalf of the Company;

atau membebani aset-aset Perseroan; dan (v) menjalankan bisnis selain serangkaian bisnis utama Perseroan. Selain itu, pembuangan atau pembebanan bagian penting dari aset-aset Perseroan harus disetujui pada rapat umum para pemegang saham. Direksi berharap agar sebagai bagian dari proses peningkatan praktek-praktek GCG yang berkelanjutan, daftar ini akan direvisi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan praktek-praktek terbaik yang berlaku.

Direksi yang diketuai oleh Presiden Direktur harus mengawasi keempat bidang fungsional Perseroan berikut ini: operations, corporate affairs, finance & business support & organizational development.

(iv) to pledge or encumber the Company's assets; and (v) to carry out any business other than the Company's principal line of business. In addition, disposal or encumbrance of a substantial part of the Company's assets must be approved at a general meeting of shareholders. The Board of Directors expects that, as part of a continuous process of improving GCG practices, this list will be revised from time to time to reflect prevailing best practices.

The Board of Directors, led by our President Director, oversees the following four functional areas of the Company: operations, corporate affairs, finance and business support, and organizational development.



**Kompensasi.** Kompensasi Tahunan Direksi dikaji ulang dan disetujui oleh Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen dan Kompensasi. Tingkat kompensasi dimaksudkan untuk mencerminkan norma-norma pasar dan keinginan PT Inco untuk menarik dan mempertahankan tingkat tata kelola yang bagus. Tahun 2007 lalu, sebanyak dua orang direktur telah menerima gaji dan tunjangan yang jumlah totalnya mencapai \$100,001-hingga-\$200,000; dua orang direktur menerima gaji dan tunjangan dengan total jumlah sebesar \$200,001-hingga-\$300,000; dan empat orang direktur menerima gaji dan tunjangan dengan jumlah total di atas \$300,000. Informasi lebih lanjut mengenai gaji dan tunjangan Direksi bisa dilihat pada Catatan 28(b) pada Bagian “Laporan Keuangan” dari Laporan Tahunan ini.

**Pertemuan.** Dalam rangka menjalankan amanah yang ada, Direksi mengadakan sejumlah pertemuan sesuai dengan kebutuhan. Pada umumnya, pertemuan dijadwalkan untuk mempertimbangkan hasil-hasil finansial triwulanan serta mencari rekomendasi dividen, namun sejumlah pertemuan bisa diadakan untuk membahas masalah-masalah yang mungkin timbul dari waktu ke waktu. Tahun 2007 lalu tercatat ada sebanyak sembilan pertemuan. Seluruh jajaran direksi di kantor telah menghadiri pertemuan-pertemuan tersebut, kecuali berikut: Bapak Siregar dan Bapak Bangun menghadiri delapan pertemuan; Mr. Netscher menghadiri dua dari empat pertemuan yang diadakan saat beliau menjabat; Mr. Winship menghadiri tiga dari lima pertemuan yang diadakan saat beliau menjabat; Bapak Arsyad yang menghadiri lima dari sembilan pertemuan; dan Mr. Theuninck menghadiri tujuh dari sembilan pertemuan.

**Peningkatan yang terus-menerus.** PT Inco memiliki komitmen untuk memberikan kesempatan dan dukungan kepada para Direksi untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan yang mereka miliki dan memastikan bahwa hanya praktek-praktek manajemen terbaik saja yang digunakan. Agar komitmen ini bisa terlaksana, Direksi PT Inco menghadiri program-program berikut ini: Global Human Resources Council di Vale group Perseroan; mengikuti sejumlah konferensi industri pertambangan; ikut serta dalam rapat-rapat kepemimpinan;

**Compensation.** Annual compensation of the Board of Directors is reviewed and approved by the Corporate Governance, Nominating, Management Resources and Compensation Committee of the Board of Commissioners. Compensation levels are intended to reflect market norms and PT Inco’s desire to attract and retain outstanding management talent. In 2007, two directors received salaries and allowances in an aggregate amount of \$100,001-to-\$200,000; two directors received salaries and allowances in an aggregate amount of \$200,001-to-\$300,000; and four directors received salaries and allowances in an aggregate amount above \$300,000. Further information on the salaries and allowances of the Board of Directors can be found in Note 28(b) in the “Financial Statements” Section in this Annual Report.

**Meetings.** In order to carry out its mandate, the Board of Directors holds meetings as required. Generally, meetings are scheduled to consider quarterly financial results and dividend recommendations, but meetings can be called to deal with matters that may arise from time to time. In 2007, there were nine meetings. All Directors then in office attended these meetings, except as follows: Mr. Siregar and Mr. Bangun attended eight of the nine meetings; Mr. Netscher attended two of the four meetings held while he was in office; Mr. Winship attended three of the five meetings held while he was in office; Mr. Arsyad attended five of the nine meetings; and Mr. Theuninck attended seven of the nine meetings.

**Continuous Improvement.** PT Inco is committed to providing Directors with the opportunity and support necessary to continuously develop and upgrade their skills and ensure that only superior management practices are utilized. In order to meet this commitment, PT Inco Directors attended the following programs: Global Human Resources



Tanggung jawab utama Jufri melibatkan pengendalian peralatan penanganan debu pada Tungku Listrik No. 1.

Jufri's key responsibilities involve regulating dust handling equipment on Furnace No. 1.

mengikuti konferensi SDM Internasional; dan ikut serta dalam sesi-sesi pengembangan strategis.

#### **KOMITE-KOMITE**

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite berikut ini guna membantu tugas-tugas kepengurusan: (i) Komite Audit; (ii) Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen & Kompensasi; serta (iii) Komite Penasehat.

#### **KOMITE AUDIT**

**Komposisi.** Komite Audit PT Inco terdiri dari tiga anggota dan diketuai oleh Rozik B. Soetjipto, seorang Komisaris Independen.

Council within the Vale group of companies; attending mining industry conferences; participating in leadership meetings; attending international human resources conferences; and joining in strategic development sessions.

#### **COMMITTEES**

The Board of Commissioners has established the following committees to help with its stewardship role: (i) Audit Committee; (ii) Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee; and (iii) Advisory Committee.





Rozik B. Soetjipto  
Ketua Komite Audit  
Chairman of Audit Committee



Jusuf Halim  
Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee



Subarto Zaini  
Anggota Komite Audit  
Member of Audit Committee

Anggota-anggota lainnya adalah Jusuf Halim dan Subarto Zaini. Bapak Halim tidak memiliki hubungan lain dengan Perseroan dan Bapak Zaini – yang telah terpilih secara sementara pada tanggal 25 Februari 2008 – adalah seorang Komisaris Independen. Para anggota Komite Audit hanya diperbolehkan untuk menjabat maksimum dua kali secara berturut-turut. Bapak Soetjipto telah diangkat menjadi Komite Audit pada tanggal 30 Maret 2007 untuk mengisi jabatan lowong yang Bapak Zaini tinggalkan seiring habisnya masa jabatannya yang kedua. Indra Safitri telah menyelesaikan masa jabatan yang kedua sekaligus yang terakhir pada tanggal 30 Maret 2007. Bapak Zaini telah bersedia menjabat sebagai pejabat sementara Komite Audit hingga ada orang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan bisa mengemban jabatan tersebut untuk jangka panjang.

#### **ROZIK B. SOETJIPTO**

##### **Ketua Komite Audit**

Bapak Soetjipto adalah Ketua Komite Audit dan juga seorang Komisaris Independen. Untuk mengetahui biografi singkat Bapak Soetjipto silakan mengacu pada ulasan Dewan Komisaris pada bagian sebelumnya dari laporan ini.

#### **AUDIT COMMITTEE**

**Composition.** PT Inco's Audit Committee consists of three members and is chaired by Rozik B. Soetjipto, an Independent Commissioner. The other members are Jusuf Halim and Subarto Zaini. Mr. Halim has no other relationship with the Company and Mr. Zaini – who was appointed on an interim basis on February 25, 2008 – is an Independent Commissioner. Members of the Audit Committee are only permitted to serve a maximum of two consecutive terms. Mr. Soetjipto was appointed to the Audit Committee on March 30, 2007 to fill the vacancy created by the expiration of Mr. Zaini's second term. Indra Safitri completed his second and final term on March 30, 2007. Mr. Zaini has agreed to serve on the Audit Committee on an interim basis until such time as an individual who can serve on a longer term basis can be identified and appointed by the Board of Commissioners.

#### **ROZIK B. SOETJIPTO**

##### **Chairman of Audit Committee**

Mr. Soetjipto is Chairman of the Audit Committee and is also an Independent Commissioner. For a brief biography of Mr. Soetjipto please refer to the discussion regarding the Board of Commissioners, found earlier in this Section.



**JUSUF HALIM****Anggota Komite Audit**

Bapak Halim memperoleh gelar S1 dalam bidang akuntansi di Universitas Indonesia dan menyanggah gelar Master of Business Law (cum laude) dari Universitas Pelita Harapan. Beliau adalah dosen akuntansi dan perpajakan di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Bapak Halim adalah anggota Disciplinary Board, Indonesian Receivers and Administrators Association pada periode 2001 sampai 2002, dan dari tahun 1994 hingga 1998 beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia—Institut Akuntan Publik Indonesia.

Beliau juga pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Panel Penguji CPA – Institut Akuntan Publik Indonesia dari tahun 2003 hingga 2007. Bapak Halim menjabat sebagai Wakil Ketua Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI). Beliau duduk dalam komite audit pada sejumlah emiten.

**SUBARTO ZAINI****Anggota Komite Audit**

Bapak Zaini adalah seorang Komisaris Independen dan diangkat sebagai pejabat sementara Komite Audit pada tanggal 25 Februari 2008 hingga ada orang yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan bisa mengemban jabatan tersebut untuk jangka waktu panjang. Untuk mengetahui biografi singkat Bapak Zaini silakan mengacu pada ulasan Dewan Komisaris pada bagian sebelumnya dari laporan ini.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Komite Audit bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris PT Inco dalam mengawasi (i) integritas laporan keuangan PT Inco; (ii) obyektivitas, kualifikasi, kemandirian dan kinerja auditor independen; (iii) kinerja kebijakan

**JUSUF HALIM****Member of Audit Committee**

Mr. Halim obtained his Bachelor degree in accountancy from the University of Indonesia and holds a Master of Business Law (cum laude) degree from Pelita Harapan University. He is a lecturer in accounting and taxation at the Faculty of Economics, University of Indonesia.

Mr. Halim was a Member of the Disciplinary Board, Indonesian Receivers and Administrators Association (2001–to-2002), and from 1994 until 1998 he served as Chairman of the Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants.

He also served as Chairman of the CPA Examination Board – the Indonesian Institute of Public Accountants from 2003–to-2007. Mr. Halim is currently Vice Chairman of The Indonesian Institute of Audit Committees (IKAI), a position that he has held since 2004. He sits on the audit committee of several listed companies.

**SUBARTO ZAINI****Member of Audit Committee**

Mr. Zaini is an Independent Commissioner and was appointed to the Audit Committee on February 25, 2008 on an interim basis, until such time as an individual who can serve on a longer term basis can be identified and appointed by the Board of Commissioners. For a brief biography of Mr. Zaini please refer to the discussion regarding the Board of Commissioners, found earlier in this Section.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The Audit Committee is responsible for assisting PT Inco's Board of Commissioners in its oversight of (i) the integrity of PT Inco's financial statements; (ii) the independent

pengawasan internal PT Inco; (iv) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan mengenai pasar modal yang berlaku; dan (v) investigasi terhadap setiap dugaan mismanajemen atau ketidakteraturan dalam pelaksanaan keputusan Direksi. Komite Audit wajib untuk memberikan laporan triwulanan kepada Dewan Komisaris dan menyusun draft laporan tahunan kepada Dewan Komisaris untuk dimasukkan ke dalam Laporan Tahunan.

**Pertemuan.** Komite Audit wajib untuk menyelenggarakan sedikitnya empat kali pertemuan setiap tahunnya dan untuk bertemu paling tidak satu kali dalam setiap triwulan. Selama tahun 2007, Komite Audit telah mengadakan empat kali pertemuan dan seluruh anggota yang berada di kantor ikut hadir dalam setiap pertemuan. Selama tahun 2007, Komite Audit juga menyelenggarakan: empat pertemuan dengan auditor eksternal guna membahas rencana audit, ruang lingkup audit, berbagai temuan utama audit, kelayakan dalam masalah pengawasan internal dan pelaporan keuangan lainnya; empat pertemuan dengan grup audit internal Perseroan untuk membahas rencana audit, kelayakan pengawasan internal, temuan-temuan audit signifikan serta berbagai tindak lanjut; satu pertemuan dengan Tim Manajemen Risiko Perseroan untuk membahas masalah manajemen risiko; dan empat pertemuan dengan Chief Financial Officer Perseroan untuk membahas masalah pelaporan keuangan, konsistensi kebijakan akuntansi dan berbagai masalah finansial terkait lainnya.

#### **KOMITE TATA KELOLA PERUSAHAAN, NOMINASI, SUMBER DAYA MANAJEMEN & KOMPENSASI**

**Komposisi.** Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi, Sumber Daya Manajemen & Kompensasi dibentuk dalam bulan Januari 2006, yang terdiri dari empat anggota yang dipilih setiap tahunnya dari Dewan Komisaris, termasuk dua nominasi dari Vale Inco, satu nominasi dari Sumitomo dan satu Komisaris Independen. Anggota Komite yang sekarang terdiri dari Messrs. Ferreira, Musu, Zaini dan Kubota. Bapak Zaini diangkat sebagai Komite pada tanggal 29 Maret 2007 untuk mengisi posisi lowong yang telah ditinggalkan

auditor's objectivity, qualifications, independence and performance; (iii) the performance of PT Inco's internal control policies; (iv) compliance with applicable capital markets laws and regulations; and (v) investigations of any allegations of mismanagement or irregularities in implementing decisions of the Board of Directors. The Audit Committee is required to report quarterly to the Board of Commissioners and prepare an annual report to the Board of Commissioners for inclusion in the Annual Report.

**Meetings.** The Audit Committee is required to have no fewer than four meetings each year and to meet at least once every quarter. During 2007, the Audit Committee held four meetings and all members then in office were in attendance at each meeting. During 2007, the Audit Committee also held: four meetings with the external auditors to discuss the audit plan, scope of audit, key audit findings, adequacy of internal control and other financial reporting issues; four meetings with the Company's internal audit group to discuss the audit plan, adequacy of internal control, significant audit findings and follow-up actions; one meeting with the Risk Management Team to discuss risk management issues; and four meetings with the Company's Chief Financial Officer to discuss financial reporting issues, consistency of accounting policies and other financial related issues.

#### **CORPORATE GOVERNANCE, NOMINATION, MANAGEMENT RESOURCES AND COMPENSATION COMMITTEE**

**Composition.** The Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee was established in January 2006. It consists of four members elected annually from the Board of Commissioners, including two nominees of Vale Inco, one nominee

oleh Bapak Soetaryo Sigit yang telah mengundurkan diri. Bapak Kubota diangkat sebagai komite pada tanggal 30 Juli 2007 untuk mengisi posisi lowong yang telah ditinggalkan oleh Bapak Nobumasa Kemori. Untuk mengetahui biografi singkat dari setiap anggota Komite ini silakan mengacu pada ulasan mengenai Dewan Komisaris pada bagian sebelumnya dari laporan ini.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola, Nominasi, Sumber Daya Manajemen & Kompensasi akan membantu Dewan Komisaris dalam kaitannya dengan masalah-masalah seperti pembuatan sejumlah rekomendasi untuk mengubah ukuran Dewan Komisaris atau setiap komite tetap; mengidentifikasi individu-individu yang cakap untuk menjadi anggota independen Dewan Komisaris, atau mengisi posisi lowong pada setiap komite tetap; mengembangkan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman untuk tata kelola, dan mengkaji ulang pedoman tersebut paling tidak satu tahun sekali; menciptakan prosedur bagi Komite untuk menjalankan pengawasan terhadap evaluasi Dewan Komisaris dan Direksi, serta untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan; mengkaji ulang dan menyetujui kompensasi Direksi dan pejabat senior Perseroan, termasuk Presiden Direktur; mengawasi administrasi rencana kompensasi insentif Perseroan dan menyetujui pemberian kompensasi insentif berdasarkan rencana-rencana ini; memantau pengembangan praktek-praktek terbaik dari tata kelola perusahaan; dan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari konflik kepentingan yang mungkin.

**Pertemuan.** Komite ini untuk mengadakan paling tidak dua kali pertemuan setiap tahunnya. Selama tahun 2007, sebanyak dua pertemuan telah diadakan dan seluruh anggota yang kemudian menjabat ikut hadir. Kegiatan-kegiatan tersebut termasuk mempertimbangkan rekomendasi tata kelola perusahaan dari kajian independen, melakukan pencarian untuk anggota Komite Audit yang baru dan mengkaji prosedur-prosedur tata kelola perusahaan.

of Sumitomo and one Independent Commissioner. The current members of the Committee are Messrs. Ferreira, Musu, Zaini and Kubota. Mr. Zaini was appointed to the Committee on March 29, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Soetaryo Sigit. Mr. Kubota was appointed to the committee on July 30, 2007 to fill the vacancy created by the resignation of Nobumasa Kemori. For a brief biography of each member of the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee, please refer to the discussion regarding the Board of Commissioners found earlier in this Section.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The main duties and responsibilities of the Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee are to assist the Board of Commissioners with respect to matters such as: making recommendations to change the size of the Board of Commissioners or any of its standing committees; identifying individuals qualified to become independent members of the Board of Commissioners, or fill vacancies on any standing committee; developing and recommending to the Board of Commissioners guidelines on corporate governance, and reviewing those guidelines at least once a year; establishing procedures for the Committee to exercise oversight of the evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors, and to assess the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors as a whole; reviewing and approving the compensation of the Company's Board of Directors and senior officers, including the President Director; overseeing the administration of the Company's incentive compensation plans and approving awards of incentive compensation under such plans; monitoring developments in corporate governance



Atmono Suryo  
**Anggota Komite Penasihat**  
 Member of Advisory Committee



Patana Maloni Tosalili  
**Anggota Komite Penasihat**  
 Member of Advisory Committee



Alm. Late Prof. Mohammad Sadli  
**Ketua Komite Penasihat**  
 Chairman of Advisory Committee

## KOMITE PENASIHAT

Komposisi. Komite Penasehat PT Inco harus terdiri dari sedikitnya tiga anggota yang dipilih setiap tahunnya oleh Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Penasehat harus warga negara dan tinggal di Indonesia dan mandiri (sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal di Indonesia). Tahun 2007 lalu, anggota Komite Penasehat PT Inco terdiri dari Mohammad Sadli, yang menjabat sebagai Ketua, Atmono Suryo dan Patana Maloni Tosalili. Pada tanggal 8 Januari 2008, Perseroan kehilangan seorang penasehat yang terpercaya dan banyak dikagumi saat Profesor Sadli meninggal dunia. Profesor Sadli adalah sumberdaya yang tidak terharga bagi Perseroan selama bertahun-tahun dan merupakan cahaya penerang dalam perkembangan kami. Sejak kepergian beliau, kami tidak bisa lagi menerima nasehat-nasehatnya yang sangat berharga.

best practices; and considering questions of possible conflicts of interest.

**Meetings.** The Corporate Governance, Nomination, Management Resources and Compensation Committee is required to hold at least two meetings each year. During 2007, two meetings took place and all members then in office were in attendance. Activities included considering the governance recommendation of the independent study, conducting a search for new Audit Committee members and reviewing corporate governance procedures.

## ADVISORY COMMITTEE

**Composition.** PT Inco's Advisory Committee consists of no fewer than three members, who are appointed annually by the Board of Commissioners. All members of the Advisory Committee must be citizens and residents of Indonesia and independent (as defined under Indonesian capital market regulations). In 2007, the members of PT Inco's Advisory Committee were Mohammad Sadli, who served as Chairman, Atmono Suryo and Patana Maloni Tosalili. On January 8, 2008, the Company lost a trusted and admired

**MOHAMMAD SADLI****Ketua Komite Penasihat**

Sebelum wafatnya pada tanggal 8 Januari 2008, Profesor Sadli adalah seorang guru besar ekonomi di Universitas Indonesia dan menjabat sebagai Ketua Komite Penasehat PT Inco. Dia juga menjabat sejumlah posisi penting di pemerintahan termasuk Ketua Badan Penanaman Modal (1967-hingga-1973), Menteri Tenaga Kerja (1971-hingga-1973), dan Menteri Minyak dan Pertambangan (1973-hingga-1978). Kancah Beliau di dunia internasional antara lain ikut dalam keanggotaan di World Bank Task Force pada Bantuan Kongsional tahun 1983 dan anggota ASEAN Task Force pada peningkatan status kesekretariatan di Asia Tenggara. Beliau pernah menjadi anggota Dewan PBB pada Development Planning (CDP) dari tahun 1983-hingga-1986. Profesor Sadli adalah lulusan teknik sipil dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta dan kemudian kuliah di Massachusetts Institute of Technology di Amerika Serikat, di mana Beliau menerima gelar Master of Science dalam bidang ekonomi (1956). Beliau melanjutkan studi pascasarjana di University of California di Berkeley dan pada tahun 1957 menyerahkan tesis kedoktorannya di Universitas Indonesia. Beliau menjadi Profesor Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1964.

**ATMONO SURYO****Anggota Komite Penasehat**

Bapak Suryo mengemban tugas di PT Inco sebagai penasehat di bidang politik dan ekonomi. Beliau dulu adalah Komisaris Independen PT Inco periode November 2001 hingga Maret 2006. Bapak Suryo kini adalah Ketua Executive Board of the Indonesian Council on World Affairs. Selama karirnya, Beliau pernah menjabat sebagai Director General for Foreign Economic Relations dan Duta Besar Republik Indonesia untuk Belgia, Luxembourg dan Uni Eropa.

advisor when Professor Sadli passed away. Professor Sadli was an invaluable resource to the Company for many years and a guiding light in our development. His thoughtful advice will be sorely missed.

**MOHAMMAD SADLI****Chairman of Advisory Committee**

Prior to his passing on January 8, 2008, Professor Sadli was professor emeritus of economics at the University of Indonesia and the Chairman of PT Inco's Advisory Committee. He held important government positions including Chairman of the Board of Investment (1967-to-1973), Minister of Manpower (1971-to-1973), and Minister of Mines and Petroleum (1973-to-1978). His past international posts included, among others, membership in a World Bank Task Force on Concessional Aid in 1983 and member of the ASEAN task force on the improvement of the status of the ASEAN Secretariat. He was a member of the United Nations Committee on Development Planning (CDP) from 1983-to-1986. Professor Sadli graduated from Gajah Mada University in Yogyakarta in civil engineering and later attended Massachusetts Institute of Technology in the United States, where he received a Master of Science degree in economics (1956). He continued post-graduate studies at the University of California at Berkeley and in 1957 submitted his doctoral thesis to the University of Indonesia. He became Professor of Economics at the University of Indonesia in 1964.

**ATMONO SURYO****Member of Advisory Committee**

Mr. Suryo advises PT Inco on political and economic affairs. He was an Independent Commissioner of PT Inco from November 2001 until March 2006. Mr. Suryo is Chairman of the Executive Board of the Indonesian Council on World Affairs. During his career, he has served as Director General for

## **PATANA MALONI TOSALILI**

### **Anggota Komite Penasehat**

Bapak Tosalili adalah penasehat di PT Inco untuk urusan lokal dan sosial. Selama masa jabatannya di kancah Pemerintahan di Indonesia, Beliau mengemban sejumlah jabatan yang berbeda di Mendikbud, Mensos dan Menhankam. Jabatan Beliau terakhir adalah sebagai penasehat ahli Menteri Sosial untuk pengembangan masyarakat dari tahun 1989-hingga-1993. Bapak Tosalili menerima gelar sarjana dalam bidang administrasi publik dari Universitas Sam Ratulangi di Manado.

**Tugas, Peran dan Tanggung Jawab.** Tugas Komite Penasehat mencakup kajian independen atas prosedur-prosedur tata kelola perusahaan PT Inco dan pada akhirnya direkomendasikan untuk berakhir. Selai Komite Penasehat yang resmi, kebanyakan Perusahaan di Indonesia memiliki penasehat bagi Dewan Komisaris yang independen. PT Inco saat ini mempertimbangkan pilihan struktur seperti ini. Dengan memperhatikan status peralihan, pada tahun 2007 tidak ada pertemuan Komite Penasehat.

## **SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN HUBUNGAN INVESTOR**

Bapak Indra Ginting saat ini menjabat sebagai Direktur Hubungan Investor & Sekretaris Perusahaan Perseroan. Bapak Ginting telah bergabung dengan PT Inco sejak bulan Desember 2003 sebagai Direktur Hubungan Investor dan mengemban jabatan Sekretaris Perusahaan pada bulan September 2004. Beliau memulai perjalanan karirnya sebagai Manufacturing Engineer di Mitsubishi Electric Jakarta. Dari tahun 1995 hingga 1999, Bapak Indra Ginting bekerja sebagai analis saham di berbagai perusahaan sekuritas sebelum akhirnya menjabat sebagai Presiden Direktur dan Principal Fund Manager di MLC Investment Indonesia. Bapak Ginting mendapat gelar sarjana dalam bidang Teknik Kimia dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia dan memperoleh gelar Master of Management dari Universitas Indonesia.

Foreign Economic Relations and Ambassador of the Republic of Indonesia to Belgium, Luxembourg and the European Union.

## **PATANA MALONI TOSALILI**

### **Member of Advisory Committee**

Mr. Tosalili advises PT Inco on local and social affairs. During his tenure with the Government of Indonesia, he held several different roles in the Ministry of Education and Culture, the Ministry of Social Affairs and the Ministry of Defense and Security. His last position was as an expert advisor to the Minister of Social Affairs for community development from 1989-to-1993. Mr. Tosalili received his Bachelor degree in public administration from the University of Sam Ratulangi in Manado.

**Duties, Roles and Responsibilities.** The role of the Advisory Committee fell within the scope of the independent study on the Company's corporate governance procedures and it was ultimately recommended that it be phased out. Instead of a formal Advisory Committee, most companies in Indonesia choose to retain advisors for their Board of Commissioners on an independent basis. PT Inco is currently considering this alternate structure. Given its transitional status, no meetings of the Advisory Committee were held in 2007.

## **CORPORATE SECRETARY AND INVESTOR RELATIONS**

Indra Ginting serves as the Company's Director of Investor Relations and Corporate Secretary. Mr. Ginting joined PT Inco in December 2003 as Director of Investor Relations and assumed the role of Corporate Secretary in September 2004. He began his career as a Manufacturing Engineer with Mitsubishi Electric in Jakarta. From 1995 to 1999 he was an equities analyst with various securities





Indra Ginting  
**Direktur Hubungan Investor dan  
 Sekretaris Perusahaan**  
**Director of Investor Relations  
 and Corporate Secretary**

**Tugas dan Tanggung Jawab.** Sebagai Sekretaris Perusahaan, Bapak Ginting mengisi jabatan yang ditetapkan oleh peraturan pasar modal Indonesia dengan mematuhi peraturan-peraturan tersebut, dan bertindak sebagai pejabat penghubung antara PT Inco dengan masyarakat, dan juga antara Perseroan dengan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, Bapak Ginting bertanggung jawab atas berbagai program komunikasi dengan para pemegang saham. Beliau bertugas untuk memberikan jawaban atas setiap pertanyaan yang diajukan oleh para pemegang saham dan membahas umpan balik dari para pemegang saham dengan kaji ulang dari manajemen kunci dan Direksi bilamana perlu. Fungsi hubungan investor dan pemegang saham PT Inco mencakup pertemuan triwulanan dengan para analis industri yang bersamaan dengan dikeluarkannya hasil-hasil keuangan Perseroan, termasuk presentasi secara rutin kepada atau rapat dengan para analis industri dan investor lembaga.

companies and later became President Director and Principal Fund Manager with MLC Investment Indonesia. Mr. Ginting has a Bachelor's Degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology, Indonesia and a Master of Management from the University of Indonesia.

**Duties and Responsibilities.** As Corporate Secretary, Mr. Ginting fulfills the role required by Indonesian capital market regulations by keeping abreast of these regulations, and acting as a liaison between PT Inco and the public, as well as between the Company, Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange.

In addition, Mr. Ginting is responsible for various shareholder communications programs. He responds to shareholder inquiries and addresses feedback from shareholders, with review, as appropriate, by senior management and the Board of Directors. PT Inco's shareholder and investor relations function includes quarterly meetings with industry analysts in conjunction with the release of the Company's financial results, as well as regular presentations to or meetings with industry analysts and institutional investors.

### **PENGAWASAAN INTERNAL ATAS PELAPORAN KEUANGAN**

Sebagai anak perusahaan yang tidak langsung dari sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat, PT Inco wajib untuk patuh terhadap berbagai ketentuan yang terdapat pada Section 404 dari Undang-undang Sarbanes-Oxley Tahun 2002, suatu peraturan yang diberlakukan di AS terkait dengan pelaporan perseroan dan berbagai ketentuan terkait. Dari sebab itu mulai tahun 2004 dengan bekerja sama dengan perusahaan induk kami, Vale Inco, kami setiap tahunnya telah melakukan penilaian terhadap efektivitas pengawasan internal terhadap pelaporan finansial yang didasarkan pada kerangka kerja yang telah dibuat dalam Internal Control - Integrated Framework yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission ("COSO").

Penilaian ini telah melibatkan penyelesaian dokumentasi dari setiap pengawasan utama terhadap pelaporan keuangan yang ada, dan pembaharuan dokumentasi saat terjadi perubahan. Setiap tahunnya kami juga telah melakukan pengujian tata kelola untuk menetapkan apakah pengawasan ini berjalan secara efektif. Kami percaya bahwa kepatuhan yang seksama terhadap pengawasan internal pelaporan keuangan sebagaimana yang didefinisikan dalam kerangka kerja pengawasan internal kelas dunia seperti COSO secara signifikan akan menegakkan 'budaya pengawasan' di dalam tubuh Perseroan, dan selanjutnya akan mewujudkan komitmen kami ke arah tata kelola.

### **MANAJEMEN RISIKO**

Ulasan mengenai risiko yang teridentifikasi atau dijumpai oleh Perseroan dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko ini akan dijabarkan lebih lanjut secara rinci pada Bagian "Analisis dan Pembahasan Manajemen" dalam Laporan Tahunan ini.

### **INTERNAL CONTROL OVER FINANCIAL REPORTING**

As an indirect subsidiary of a public company registered in the United States, PT Inco has been required to comply with the Section 404 requirements of the Sarbanes-Oxley Act 2002, a U.S. regulation dealing with corporate reporting and related requirements. As a result, starting in 2004 in conjunction with our parent company, Vale Inco, we have annually performed an assessment of the effectiveness of our internal control over financial reporting based on the framework established in Internal Control - Integrated Framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission ("COSO").

This assessment has involved completing detailed documentation of all our key controls over financial reporting, and updating this documentation as changes occur. We have also annually performed management testing to determine whether these controls are operating effectively. We believe that this rigorous adherence to internal control over financial reporting, as defined in a world-class internal control framework such as COSO, significantly strengthens the 'culture of control' within the Company, and further illustrates our commitment to good corporate governance.

### **RISK MANAGEMENT**

A description of risks identified or encountered by the Company and the efforts undertaken to manage these risks are described in further detail in the "Management's Discussion and Analysis" Section of this Annual Report.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN: KEGIATAN DAN BIAYA

Ulasan mengenai berbagai kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama tahun 2007 dijabarkan lebih lanjut secara rinci pada bagian "PT Inco dan Masyarakat" dalam Laporan Tahunan ini.

## KASUS HUKUM

**Aksi Buruh.** Pada bulan November 2007, sejumlah karyawan terlibat dalam aksi mogok kerja selama 11 hari di lokasi perusahaan di Sorowako. Aksi mogok kerja yang dilakukan ini terkait dengan tuntutan pembayaran kompensasi dari Serikat Pekerja. PT Inco telah melakukan pemotongan pembayaran terhadap karyawan yang ikut mogok kerja atas dasar kesepakatan bersama yang masih berlaku saat aksi mogok kerja terjadi dan karenanya asas "tidak kerja, tidak dibayar" telah diberlakukan. Serikat Pekerja yang mengorganisir aksi mogok ini memprotes keputusan tersebut dan masalah ini berlanjut pada proses mediasi perselisihan hubungan industri. Pada tanggal 7 Januari 2008, mediator mengeluarkan suatu rekomendasi yang menyatakan bahwa pemotongan gaji oleh PT Inco adalah sah secara hukum.

Karena tidak melayangkan surat penerimaan dalam waktu 10 hari sejak dikeluarkannya keputusan tersebut, Serikat Pekerja dianggap telah menolak rekomendasi dari pihak mediator. Namun demikian, Serikat Pekerja belum mengajukan gugatan terhadap PT Inco ke pengadilan hubungan industri di Makassar sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2004 mengenai Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industri. Aksi mogok tersebut mengakibatkan kerugian produksi 2007 2.268 metrik ton (lima juta pon) nikel dalam matte. Jika pengadilan hubungan industri membalikkan rekomendasi dari mediator tersebut dan

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: ACTIVITIES AND EXPENSES

The corporate social responsibility activities undertaken and expenses incurred in 2007 are described in further detail in the "PT Inco and the Community" Section of this Annual Report.

## LITIGATION

**Labor Action.** In November 2007, some workers at the Company's Sorowako site engaged in an 11-day strike related to union compensation demands. PT Inco deducted pay from the striking workers on the basis that there was a valid collective agreement still in force when the strike occurred and thus the "no work, no pay" principle applied. The labor union that organized the strike protested the decision and this matter proceeded through the industrial relations dispute settlement mediation process. On January 7, 2008, the mediator issued a recommendation stating that the salary deduction by PT Inco was lawful.

Since the labor union did not deliver a written acceptance within the 10 days following the decision, it is deemed to have rejected the mediator's recommendation. However, the labor union has not filed any action against PT Inco with the industrial relations court in Makassar, as required by Law No. 2 of 2004 regarding Industrial Relations Dispute Settlement. The strike resulted in a 2007 production loss of about 2,268 metric tons (five million pounds) of nickel in matte. If the industrial relations court overturns the mediator's recommendation and finds, in whole or in part, in favor of the labor union, the Company could be required to pay the affected workers for wages lost as a result of the strike.

berpihak kepada Serikat Pekerja, baik secara sebagian atau secara keseluruhan, Perusahaan bisa diwajibkan untuk membayarkan kerugian yang telah ditanggung oleh karyawan yang bersangkutan sebagai akibat dari aksi mogok tersebut.

**Kasus Hukum Dana Pensiun.** Pada tanggal 10 Desember 2007, seorang direktur Perseroan, Bapak Eddie A. Arsyad (bertindak dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun perusahaan), dan seorang karyawan Perusahaan, Bapak Dedy Novianto (bertindak dalam kapasitasnya sebagai Ketua Dana Pensiun PT Inco), dinilai bersalah karena telah melanggar Pasal 58 Undang-undang No. 11 Tahun 1992 mengenai Dana Pensiun (“Pension Fund Law”). Pasal 58 Undang-undang Dana Pensiun mewajibkan para pengelola untuk memberikan uang pensiun dini sesuai dengan ketentuan dana pensiun. Tuntutan tersebut terkait dengan pembayaran uang pensiun yang dibayarkan kepada karyawan yang dibebastugaskan pada awal tahun 2005. Dalam menghitung pembayaran ini, pihak pengelola dana pensiun PT Inco – dengan niat baik – telah menggunakan suku bunga diskonto dengan nilai bersih yang ada, yang pada saat itu ditetapkan pada tingkat yang bisa diterima, namun kemudian dianggap terlalu tinggi. Setelah ada keputusan akhir mengenai revisi suku bunga diskonto, PT Inco secara tepat waktu mengembalikan jumlah tersebut kepada karyawan yang dibebastugaskan tersebut. Meskipun jumlah yang terhutang tersebut telah dibayarkan oleh Perusahaan, tuntutan masalah tetap berlanjut.

Keputusan 2 berbanding 1 oleh Pengadilan Negeri Palopo (Keputusan No. 171/Pid/B/2007/PN.Plp.) mencakup perbedaan pendapat yang penting dari seorang anggota panel hakim yang menilai bahwa tindakan Bapak Arsyad dan Bapak Novianto bukanlah tindakan kriminal tetapi hanya bersifat administratif sehingga tidak terjadi pelanggaran terhadap Pasal 58 Peraturan Dana Pensiun.

Bapak Arsyad dan Bapak Novianto langsung berkeberatan terhadap keputusan tersebut dan telah mengajukan gugatan banding kepada Pengadilan Tinggi Sulawesi Selatan. Seluruh tuntutan banding dan gugatan balik telah diajukan sebelum akhir bulan Januari 2008 dan perkara ini masih menunggu proses penyelesaian di Pengadilan

**Pension Funds Litigation.** On December 10, 2007, a director of the Company, Mr. Eddie A. Arsyad (acting in his capacity as Chairman of the Supervisory Board of the Company’s retirement benefit plan), and an employee of the Company, Mr. Dedy Novianto (acting in his capacity as Chairman of the Company’s retirement benefit plan), were found guilty of violating Article 58 of the Law No. 11 of 1992 regarding Pension Funds (the “Pension Fund Law”). Article 58 of the Pension Fund Law requires administrators to pay early retirement pension benefits in compliance with pension fund regulations. The claim relates to pension payments made to employees laid off in early 2005. In valuing the payments, PT Inco’s pension fund administrators – acting in good faith – used a net present value discount rate, which at the time was determined to be acceptable, but was later deemed to be too high. Upon final determination of the revised discount rate, PT Inco promptly paid additional amounts owed to the laid off employees. Despite all amounts owed having then been paid, prosecution of the matter continued.

The 2-to-1 decision by the District Court of Palopo (decision no. 171/Pid/B/2007/PN.Plp.) included an important dissenting opinion of one member of the panel of judges, who found that Mr. Arsyad’s and Mr. Novianto’s acts were not criminal but administrative in nature, and that no violation of Article 58 of the Pension Fund Law occurred.

Mr. Arsyad and Mr. Novianto immediately objected to the decision and have filed an appeal with the High Court of South Sulawesi. All appeals claims and counterclaims were filed by the end of January 2008 and the matter remains before the High Court of South Sulawesi. As a result of the pending appeal, the conviction is not final and binding. Mr. Arsyad and Mr. Novianto have the unconditional support of

Tinggi Sulawesi Selatan. Sebagai akibat dari gugatan yang masih menunggu penyelesaian perkara tersebut, tuntutan tersebut belum bersifat final dan mengikat. Bapak Arsyad dan Bapak Novianto menerima dukungan yang tidak bersyarat dari Perseroan dan kami tetap dalam pandangan kami bahwa mereka tidak bersalah dari semua tuntutan. Sebagai tindak dukungan kami yang terus-menerus, Perseroan berketetapan agar Bapak Arsyad terus menjabat sebagai Direktur dan Bapak Novianto tetap mempertahankan jabatan manajemennya yang sekarang ini. Dukungan terhadap Bapak Arsyad dan Bapak Novianto tersebut tidak akan berpengaruh langsung secara finansial kepada Perseroan, tetapi akan sangat membatasi kemampuan PT Inco (dan setiap perusahaan lain yang beroperasi di Indonesia) untuk menarik dan mempekerjakan orang-orang yang berbakat untuk mengelola dana pensiun karena orang-orang tersebut takut akan sanksi hukum dalam menjalankan tugas-tugas administratif mereka.

#### **INFORMASI TAMBAHAN**

Bagi para pemegang saham atau anggota masyarakat umum yang tertarik untuk memperoleh informasi tambahan mengenai Perseroan bisa menghubungi personil Investor Relations PT Inco melalui website kami di [www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id), telepon ke nomor +62 21 524 9000, faksimili ke nomor +62 21 524 9020, atau mengajukan permohonan tertulis ke alamat di bawah ini:

**PT International Nickel Indonesia Tbk**  
**Plaza Bapindo - Citibank Tower, Lantai 22**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**  
**Jakarta 12190 - Indonesia**

the Company and we remain steadfast in our view that they are innocent of all charges. As a measure of our ongoing support, the Company has insisted that Mr. Arsyad continue to serve as a Director and Mr. Novianto remain in his current management role. A determination against Mr. Arsyad and Mr. Novianto would have no immediate financial consequence for the Company, but would severely restrict the ability of PT Inco (and any other company operating in Indonesia) to attract talented people to administer pension plans, as these individuals would fear criminal sanctions in the fulfillment of their administrative duties.

#### **ADDITIONAL INFORMATION**

Shareholders or other members of the general public who are interested in obtaining additional information about the Company are invited to contact PT Inco's investor relations personnel through our website, at [www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id), by telephone at +62 21 524 9000, by fax at +62 21 524 9020, or by submitting a written request to the following address:

**PT International Nickel Indonesia Tbk**  
**Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Floor**  
**Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55**  
**Jakarta 12190 - Indonesia**

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis





- >> Perusahaan mengirim tim medis dan SAR untuk mencari para korban akibat banjir dan tanah longsor di Morowali, Sulawesi Tengah.

The Company sent paramedics and a rescue team to find victims during a flood and landslides in Morowali, Central Sulawesi.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KONDISI KEUANGAN DAN HASIL-HASIL OPERASI PT INCO

**A**nalisa dan Pembahasan Manajemen atas Kondisi Keuangan dan Hasil-Hasil Operasi berikut ini hendaknya dibaca dalam hubungannya dengan laporan keuangan PT Inco dan catatan-catatan terkait yang dimasukkan di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini, yang dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat dan disusun sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum di Indonesia ("Indonesian GAAP").

## MANAGEMENT'S DISCUSSION AND ANALYSIS OF FINANCIAL CONDITION AND RESULTS OF OPERATIONS OF PT INCO

**T**he following Management's Discussion and Analysis of Financial Condition and Results of Operations should be read in conjunction with PT Inco's financial statements and related notes included elsewhere in this Annual Report, which are expressed in U.S. dollars and prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia ("Indonesian GAAP").

## GAMBARAN UMUM

PT Inco mengoperasikan salah satu operasi pertambangan dan pengolahan nikel laterit terintegrasi yang terbesar di dunia. Area operasional kami berlokasi di dekat Sorowako di Pulau Sulawesi di Republik Indonesia. Kami memproduksi nikel dalam matte, yang merupakan suatu produk antara yang digunakan dalam pembuatan nikel siap jual. Pada tahun 2007 kami memproduksi 76.748 metrik ton (atau setara dengan 169,2 juta pon) nikel dalam matte.

Seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo berdasarkan perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat “wajib-dibeli” yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat, yang akan berakhir pada tahun 2025 kecuali diperpanjang, dimodifikasi, atau diperbaharui. Tahun ini juga merupakan tahun berakhirnya perjanjian Kontrak Karya kami, yaitu perjanjian dengan Pemerintah Indonesia yang memungkinkan kami menambang dan memproduksi nikel dalam matte. Perjanjian penjualan kami mewajibkan 80 persen dari produksi tahunan kami dibeli oleh Vale Inco dan 20 persen oleh Sumitomo.

Vale Inco, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia, saat ini merupakan pemegang 60,8 persen saham PT Inco, sedangkan Sumitomo, salah satu perusahaan tambang dan peleburan terbesar di Jepang, merupakan pemegang 20,1 persen saham. Selanjutnya, 19,1 persen saham PT Inco dimiliki oleh publik dan pemegang saham lain.

## HASIL-HASIL OPERASIONAL 2007 DIBANDINGKAN DENGAN 2006

**Produksi.** Produksi nikel dalam matte kami mencapai 76.748 metrik ton (169,2 juta pon) pada tahun 2007, yang merupakan angka produksi tertinggi sepanjang sejarah perusahaan meskipun sebagian pekerja melakukan mogok kerja selama 11 hari yang mengakibatkan kehilangan produksi yang diperkirakan sebesar 2.268 metrik ton (lima juta pon). Peningkatan produksi nikel dalam matte tahun 2007 sebesar 5.126 metrik ton (11,3 juta pon) dari angka produksi tahun sebelumnya sebesar 71.622 metrik ton (157,9 juta pon) disebabkan oleh lebih tingginya kadar nikel rata-rata yang

## OVERVIEW

PT Inco operates one of the world's largest integrated laterite nickel mining and processing operations. Our operations are located near Sorowako on the Island of Sulawesi in the Republic of Indonesia. We produce nickel in matte, an intermediate product used in making saleable nickel. In 2007, we produced 76,748 metric tons (169.2 million pounds) of nickel in matte.

All our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo pursuant to long-term, “must-take”, U.S. dollar-denominated, sales agreements which, unless extended, modified or renewed, end in 2025. This is also the year of expiry of our current Contract of Work (COW), the agreement with the Indonesian Government under which we mine and produce our nickel in matte. Our sales agreements provide that 80 per cent of our annual production is purchased by Vale Inco and 20 per cent by Sumitomo.

Vale Inco, one of the world's leading nickel producers, currently owns 60.8 per cent of our shares, and Sumitomo, one of Japan's largest mining and smelting companies, owns 20.1 per cent of our shares. The remaining 19.1 per cent of our shares are owned by public and other shareholders.

## RESULTS OF OPERATIONS – 2007 COMPARED WITH 2006

**Production.** Our nickel in matte production reached 76,748 metric tons (169.2 million pounds) in 2007, the highest in the Company's history, despite an 11-day strike by some workers that resulted in an estimated production loss of about 2,268 metric tons (five million pounds). The 5,126 metric ton (11.3 million pound) increase in nickel in matte output in 2007 from the prior year's 71,622 metric tons (157.9

diproses, meningkatnya sumber tenaga yang tersedia untuk tanur listrik kami dan meningkatnya efisiensi produksi. Selain itu produksi tahun 2006 kami terhambat oleh kebakaran transformer di tanur listrik nomor 2.

**Penjualan.** Seluruh produk nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo.

Pada tahun 2007 penjualan naik menjadi \$2.325,9 juta, hampir 74 persen lebih tinggi daripada penjualan tahun 2006 sebesar \$1.337,7 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan harga jual realisasi untuk nikel dalam matte dan volume penjualan. Harga rata-rata yang direalisasikan tahun 2007 adalah \$29.881 per metrik ton (\$13,55 per pon) nikel dalam matte, naik 63 persen dari \$18.356 per metrik ton (\$8,33 per pon) pada tahun 2006. Volume penjualan nikel dalam matte meningkat menjadi 76.637 metrik ton (169,0 juta pon) pada tahun 2007 dari 71.723 metrik ton (158,1 juta pon) pada tahun 2006, seiring dengan peningkatan produksi. Angka ini tidak termasuk kandungan kobalt yang terdapat didalamnya, dimana sesuai perjanjian penjualan kami harga jualnya dinilai sama dengan harga nikel dalam matte. Penjualan kobalt masing-masing untuk tahun 2007 adalah sebesar 1.198 metrik ton (2,6 juta pon) dan 1.153 metrik ton (2,5 juta pon) tahun 2006.

**EBITDA dan Laba Bersih.** EBITDA meningkat 114 persen menjadi \$1.759,7 juta pada tahun 2007 dari \$821,4 juta pada tahun 2006, sedangkan laba bersih meningkat 129 persen menjadi \$1.173,0 juta, atau \$0,12 per saham, dari \$513,4 juta, atau \$0,05 per saham, pada tahun 2006. Semua nilai per saham mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007. Semua angka per saham di sini dan bagian lain dari Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008. Hasil-hasil 2007 yang lebih baik ini disebabkan oleh lebih tingginya margin per unit nikel dalam matte yang dijual, volume penjualan, dan

million pounds) was due to an improved nickel grade, increased power availability to the furnaces and greater production efficiencies. Our 2006 production was negatively affected by a transformer fire in Furnace No. 2.

**Sales.** All of our production of nickel in matte is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo.

In 2007, sales rose to \$2,325.9 million, almost 74 per cent higher than 2006 sales of \$1,337.7 million. The increase was driven by a significantly improved realized selling price and higher deliveries. The average realized price in 2007 was \$29,881 per metric ton (\$13.55 per pound) of nickel in matte, up 63 per cent from \$18,356 per metric ton (\$8.33 per pound) in 2006. Nickel in matte deliveries rose to 76,637 metric tons (169.0 million pounds) in 2007 from 71,723 metric tons (158.1 million pounds) in 2006, in line with greater production. These figures do not include cobalt contained in the deliveries, which under our sales agreement is valued at the nickel in matte price. Cobalt deliveries were 1,198 metric tons (2.6 million pounds) for 2007 and 1,153 metric tons (2.5 million pounds) for 2006.

**EBITDA and Net Earnings.** Our EBITDA increased 114 per cent in 2007 to \$1,759.7 million from \$821.4 million in 2006, while our net earnings rose 129 per cent to \$1,173.0 million, or \$0.12 per share, from 2006 net earnings of \$513.4 million, or \$0.05 per share. All per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effected January 15, 2008. The improved 2007 result was driven by higher margin per unit of nickel in matte sold, greater

penghasilan lain-lain (yang terutama terdiri dari pendapatan bunga dan pengiriman bijih nikel saprolitik dari wilayah kami di Pomalaa ke PT Antam Tbk), yang sebagian terimbangi oleh lebih tingginya pajak penghasilan perusahaan.

**Biaya tunai produksi.** Biaya tunai per unit produksi tahun 2007 meningkat 14 persen menjadi \$7.845 per metrik ton (\$3,56 per pon) nikel dalam matte dari \$6.902 per metrik ton (\$3,13 per pon) pada tahun 2006. Faktor utama kenaikan ini adalah meningkatnya biaya bahan bakar, biaya karyawan, royalti, dan pajak air.

Sekitar 40 persen dari biaya tunai manufaktur kami berupa biaya bahan bakar dan pelumas yang juga merupakan komponen terbesar. Bahan bakar utama kami adalah minyak bakar berkadar sulfur tinggi (HSFO) dan *high speed diesel* (HSD), yang mana kami gunakan untuk mengoperasikan pabrik pengolahan kami, armada tambang dan pembangkit listrik tenaga uap. HSFO menyumbang sekitar 63 persen dari biaya bahan bakar dan pelumas pada tahun 2007, dan 71 persen pada tahun 2006.

Biaya HSFO meningkat 10 persen pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006, terutama disebabkan oleh kenaikan harga rata-rata HSFO sebesar 9 persen. Peningkatan selebihnya disebabkan oleh kenaikan produksi nikel dalam matte, yang diimbangi sebagian dengan lebih tingginya kadar nikel yang diproses.

Biaya HSD per unit produksi nikel dalam matte meningkat 44 persen dibandingkan tahun 2006. Total biaya HSD meningkat 54 persen pada tahun 2007 dibandingkan tahun 2006, sebagai akibat dari peningkatan pemakaian sebesar 45 persen dan peningkatan harga rata-rata HSD sebesar 7 persen.

Peningkatan pemakaian HSD yang signifikan terutama disebabkan oleh 32 generator diesel baru yang diperoleh dan dimanfaatkan pada paruh pertama tahun 2007. Walaupun pembangkit listrik tenaga uap lebih mahal daripada pembangkit listrik tenaga air, kami memilih untuk menjaga ketinggian permukaan air danau dan memastikan tersedianya sumber daya untuk memaksimalkan

sales volume, and other income (mainly consists of interest income and delivery of saprolitic nickel ore to PT Antam Tbk from our Pomalaa area), partially offset by higher corporate income tax.

**Cash Costs of Production.** Cash cost per unit of production increased 14 per cent in 2007 to \$7,845 per metric ton (\$3.56 per pound) of nickel in matte from \$6,902 per metric ton (\$3.13 per pound) in 2006. Major contributors to the increase were higher fuel costs, employee costs, royalties and water levies.

At approximately 40 per cent of our manufacturing cash cost in 2007, fuels and lubricants are the largest components. We primarily use high sulphur fuel oil (HSFO) and high speed diesel (HSD) to operate our process plant and mining fleet and to fuel our thermal power generator. HSFO accounted for about 63 per cent and 71 per cent of our fuels and lubricants cost in 2007 and 2006, respectively.

HSFO costs rose 10 per cent in 2007 from 2006 levels, driven mainly by a nine per cent higher average HSFO price. The remaining increase was driven by greater nickel in matte production, partly offset by the higher average nickel grade processed.

HSD cost per unit of nickel in matte production was up 44 per cent in 2007 from the 2006 level. Total HSD costs increased 54 per cent in 2007 from the 2006 level, as a result of 45 per cent greater usage and a seven per cent higher average HSD price.

The significant increase in HSD usage resulted from the addition of 32 new diesel generators acquired



Ato Sutanto, Field Sampler di kawasan penambangan West Block.

Ato Sutanto is a Field Sampler in the West Block mining area.

produksi di tengah harga nikel yang tinggi. Sebagai akibatnya, biaya HSD naik menjadi 35 persen dari total biaya bahan bakar dan pelumas pada tahun 2007 dibandingkan 28 persen pada tahun 2006.

Biaya bahan pembantu meliputi sekitar 18 persen dari biaya tunai manufaktur kami dan merupakan komponen biaya kedua terbesar. Komponen-komponen utama biaya ini adalah bahan pembantu untuk peralatan bergerak, bahan-bahan habis pakai lainnya, dan biaya ban. Meskipun produksi tahun 2007 meningkat, total biaya bahan pembantu masih relatif stabil dibandingkan tahun 2006; hal ini merupakan hasil dari berbagai inisiatif pengurangan biaya, terutama yang berkaitan dengan perbaikan kondisi jalan dan manajemen armada angkutan serta partisipasi dalam program pembelian global Vale.

Biaya kontrak dan jasa meliputi sekitar 16 persen dari total biaya tunai manufaktur tahun 2007. Komponen-komponen utama

and put into use in the first half of 2007. Although thermal power generation is more costly than hydroelectricity, we chose to preserve lake water and ensure a reliable source of power to maximize production in a high nickel price environment. As a result, HSD costs rose to about 35 per cent of total fuels and lubricants cost in 2007 from about 28 per cent in 2006.

Supplies accounted for about 18 per cent of our manufacturing cash cost in 2007 and was the second largest component of the total. The major components are mobile equipment supplies, other consumables and tire costs. Despite the higher production, total cost of supplies was relatively stable in 2007 compared to 2006 due to various cost initiatives relating to improvement of road condition and fleet management, as well as joining Vale's global procurement program.

biaya ini adalah kontrak dan jasa untuk aktivitas panambangan, mekanikal dan jasa konsultan. Total biaya ini naik 6 persen dibandingkan tahun 2006 seiring dengan peningkatan produksi.

Biaya karyawan mencakup sekitar 15 persen dari biaya tunai manufaktur tahun 2007, dibandingkan dengan 13 persen pada tahun 2006, dan meningkat sebesar 43 persen dari biaya tahun 2006. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini adalah kenaikan bonus yang berkaitan dengan peningkatan produksi dan harga rata-rata realisasi nikel dalam matte.

Total biaya royalti, pajak dan asuransi tahun 2007 meningkat sebesar 50 persen dibandingkan tahun 2006, peningkatan ini terutama dikarena kenaikan royalti dan pajak air. Kedua komponen biaya ini berbanding lurus dengan peningkatan produksi dan kenaikan harga nikel.

Biaya-biaya lainnya terutama terdiri dari biaya pengembangan masyarakat, sumbangan, dan beban-beban lainnya. Peningkatan biaya ini sebesar \$7 juta pada tahun 2007 dibandingkan 2006 mencerminkan komitmen kami pada masyarakat sekitar kami.

Menanggapi tekanan kenaikan biaya yang berkelanjutan, kami sedang menganalisa dan mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengurangi ketergantungan struktur biaya kami dari harga minyak. Berbagai inisiatif tersebut mencakup antara lain:

- Instalasi peralatan pabrik untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan bakar;
- Analisa energi alternatif untuk menggantikan bahan bakar minyak di berbagai aspek operasional kami;
- Perbaikan kondisi jalan dan manajemen armada angkutan untuk meningkatkan usia ban, mengurangi penggunaan bahan bakar dan mengurangi biaya pemeliharaan;
- Partisipasi dalam program pengadaan global Vale yang ditujukan untuk meningkatkan daya beli kami dalam skala global. Baru-baru ini kami telah menikmati manfaat program ini dari

Services and contracts accounted for about 16 per cent of our manufacturing cash cost in 2007. The major components were mining, mechanical and consulting services. Total costs rose six per cent in 2007 from 2006, consistent with higher production.

Employee costs accounted for about 15 per cent of our manufacturing cash cost in 2007, compared to 13 per cent in 2006, and were up 43 per cent from the 2006 level. The main contributor was increased bonuses associated with greater production and higher average nickel in matte price realized.

Royalties, taxes and insurance in 2007 were up about 50 per cent from 2006, mainly because of higher royalties and water levies, tied to increases in production levels and the nickel price.

Other costs are mainly associated with community development, donations and other charges. These expenditures rose \$7 million in 2007 from 2006, reflecting our commitment to local communities.

In response to ongoing cost pressures, we are assessing and implementing initiatives to enhance cost-efficiency and delink part of our cost structure from the price of oil. These initiatives include:

- installing processing plant equipment to be more fuel efficient;
- considering alternatives to oil in certain aspects of our operations;
- improving road conditions and fleet management to extend tire life, cut fuel consumption and reduce maintenance costs;
- participating in Vale's global procurement program, aimed at leveraging our purchasing power on a global scale. We have already realized benefits on recent purchases of heavy equipment



pembelian peralatan berat dan ban, dan kami berharap manfaat dari partisipasi kami dalam program ini dapat terus ditingkatkan di masa yang akan datang;

- Memastikan perjanjian jangka panjang dengan pemasok-pemasok penting, demi ketersediaan bahan-bahan yang penting dan memperkuat posisi kami dalam negosiasi harga;
- Implementasi strategi untuk memperbaiki sistem manajemen, kemampuan dan kinerja kontraktor-kontraktor, terutama kontraktor lokal. Hal ini dapat menurunkan biaya secara berkelanjutan dan memberikan tambahan kesempatan pada kontraktor lokal.

Biaya non-tunai produksi terdiri dari biaya depresiasi, amortisasi dan deplesi yang naik sebesar 10 persen di tahun 2007 dibandingkan tahun 2006 seiring dengan meningkatnya investasi barang modal.

**Harga Pokok Penjualan dan Laba Kotor.** Harga pokok penjualan meningkat sebesar 20 persen menjadi \$682,9 juta pada tahun 2007 dari \$569,9 juta pada tahun 2006; dari peningkatan tersebut, delapan persennya disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan sedangkan selebihnya sebesar 12 persen disebabkan oleh meningkatnya biaya pokok per unit nickel dalam matte yang dijual.

Pada tahun 2007 peningkatan penjualan melebihi kenaikan harga pokok penjualan, sehingga margin kotor meningkat menjadi 71 persen dari 57 persen pada tahun 2006. Komponen-komponen biaya terbesar dari harga pokok penjualan adalah bahan bakar minyak dan pelumas, bahan pembantu, kontrak dan jasa, dan biaya karyawan.

**Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi.** Pada tahun 2007 biaya penjualan, umum, dan administrasi meningkat menjadi \$54,5 juta dari \$32,2 juta pada tahun 2006. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan biaya bantuan manajemen dan teknis yang dibayarkan kepada Vale Inco dan dihitung berdasarkan formula yang telah disepakati sebelumnya. Bantuan manajemen dan teknis ini mencakupi bantuan untuk merealisasikan proyek-proyek kami,

and tires, and we expect the advantages of our participation to increase over time;

- securing long-term contracts with key suppliers, which assures access to important items and increases our bargaining power in price negotiations;
- implementing a strategy to improve our contractor management system, capability and performance, particularly with respect to local contractors. This should enable us over time to lower costs and provide incremental opportunities to local contractors.

Non-cash cost of production consists of depreciation, amortization and depletion, which rose 10 percent in 2007 from 2006, consistent with higher capital expenditures.

**Cost of Goods Sold and Gross Profit.** Cost of goods sold rose 20 per cent to \$682.9 million in 2007 from \$569.9 million in 2006. Eight per cent of this increase was driven by higher sales volume and the remaining 12 per cent was related to higher cost per unit of nickel in matte sold.

In 2007, the increase in sales exceeded the rise in cost of goods sold. As a result, gross margin climbed to 71 per cent from 57 per cent in 2006. The largest components of cost of goods sold are: fuels and lubricants; supplies, services and contracts; and employee costs.

**Selling, General and Administration Expenses.** In 2007 selling, general and administration expenses rose to \$54.5 million from \$32.2 million in 2006. This increase was due to management and technical assistance fees paid to Vale Inco, under an established formula. The management and technical assistance fees relate to the realization of our projects, our

kebutuhan pendanaan, pembangunan dan pengoperasian fasilitas-fasilitas kami dan juga pemasaran produk kami. Sebagai hasil dari perjanjian ini dengan Vale Inco, kami tidak pernah mencatat biaya pemasaran dan penjualan. Selain itu, biaya studi kelayakan juga memberikan kontribusi kenaikan biaya penjualan, umum, dan administrasi sebesar \$4,3 juta, terutama studi kelayakan untuk potensi pengembangan Bahodopi dan Pomalaa.

**Pendapatan dan Biaya Lain-Lain.** Komponen utama dari pendapatan lain-lain adalah pendapatan bunga dari deposito berjangka dan pendapatan bersih dari pengiriman bijih kepada PT Antam Tbk (“Antam”) berdasarkan Perjanjian Kerjasama Sumberdaya yang ditandatangani pada tahun 2003. Pendapatan bunga meningkat menjadi \$38,8 juta pada tahun 2007 dari \$11,3 juta pada tahun 2006, karena meningkatnya rata-rata saldo deposito berjangka. Pendapatan bersih dari pengiriman bijih kepada Antam meningkat menjadi \$58,9 juta pada tahun 2007 dari \$30,8 juta pada tahun 2006, terutama dikarenakan meningkatnya harga rata-rata realisasi dari produk kami.

Komponen utama dari biaya lain-lain adalah penghapusan aset tetap dan penyisihan untuk bahan pembantu usang. Jumlah biaya ini yang tercatat pada tahun 2006 adalah sebesar \$16 juta, sedangkan pada tahun 2007 tidak tercatat jumlah yang signifikan.

**Pajak penghasilan.** Pajak Penghasilan Perseroan meningkat menjadi \$503,4 juta pada tahun 2007 dari \$231,5 juta pada tahun 2006, hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba sebelum pajak penghasilan.

#### INVESTASI BARANG MODAL

Investasi barang modal diperlukan untuk menunjang tingkat produksi kami saat ini dan mengembangkan usaha kami. Kami tengah berada dalam program investasi barang modal multi tahun untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan kami menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon) nickel dalam matte pada tahun 2011, yang meliputi pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air kami yang baru di Karebbe. Pada tahun 2007, pengeluaran barang modal kami adalah \$116 juta dan kami memperkirakan bahwa program barang modal kami pada tahun 2008 akan mencapai

financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. As a result of this arrangement with Vale Inco, we do not incur any other marketing and selling expenses. In addition, feasibility study costs increased selling, general and administration expenses by \$4.3 million, mainly due to studies for the potential development of Bahodopi and Pomalaa.

**Other income and expenses.** Major components of other income are interest income from bank deposits and net income from delivering ore to PT Antam Tbk (“Antam”) under a Cooperative Resources Agreement signed in 2003. Interest income rose to \$38.8 million in 2007 from \$11.3 million in 2006, due to higher average time deposit balances. Net income from delivery ore to Antam increased to \$58.9 million in 2007 from \$30.8 million in 2006, because of the higher average realized price for our product.

Major components of other expenses relate to property, plant, equipment and inventory write-offs. While expenses associated with property, plant, equipment and inventory write-offs were \$16.1 million in 2006, no significant amount was recorded in 2007.

**Income Taxes.** Income taxes rose to \$503.4 million in 2007 from \$231.5 million in 2006, due to higher earnings before income tax.

#### CAPITAL INVESTMENT

Capital investments are required to sustain our current levels of production and grow our business. We are in the middle of a multi-year capital program to raise our annual production capacity to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte by 2011, which includes the construction of a hydroelectric power generating facility at Karebbe.



Pergantian jam kerja karyawan pada pabrik kami di Sorowako.

Day shift employees at our process plant in Sorowako.

sekitar \$212 juta. Dimana 30 persen dari pengeluaran tersebut ditujukan untuk mendukung rencana pengembangan usaha kami. Berdasarkan cadangan bijih yang kami miliki saat ini, kami percaya kami akan sanggup menopang laju produksi yang lebih tinggi yang diperlukan untuk memanfaatkan kapasitas tambahan. Kami percaya bahwa kami memiliki kemampuan dan fleksibilitas dalam keuangan untuk memenuhi rencana investasi barang modal ini mengingat hasil kinerja dan disiplin keuangan kami yang kuat. Pengeluaran barang modal kami terutama dalam mata uang dollar Amerika Serikat yang juga merupakan mata uang fungsional kami, dengan demikian kami tidak melihat adanya risiko yang besar berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

**PROYEK-PROYEK BARANG MODAL UTAMA TAHUN 2007**  
*Instalasi alat pengendali tingkat emisi gas di Tanur listrik No. 1, No.2 dan No. 4.* Pada tahun 2007 kami berhasil mewujudkan komitmen terpenting kami dalam mencapai kinerja terbaik dalam lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja. Kami menyelesaikan tahap akhir dari rencana kami untuk memasang alat pengendali polusi pada keempat tanur listrik kami dan mampu menurunkan

In 2007, total capital expenditures were \$116 million and we expect 2008 capital expenditures to be about \$212 million; about 30 per cent of this is associated with our growth plan. Based on our current ore reserves, we expect to be able to support the higher throughput rates necessary to utilize the additional capacity. As a result of our robust performance and financial discipline, we have the financial strength and flexibility to meet our capital expenditure plan. Our capital expenditures are primarily denominated in United States dollars, which is our functional currency, and we do not expect significant foreign currency exposure.

**MAJOR CAPITAL PROJECTS IN 2007**  
*Furnaces No. 1, No. 2 and No. 4 off-gas emissions control installations.* In 2007 we achieved key milestones in our commitment to excellence in environmental, health and safety performance. We completed the final stage of our plan to install pollution control equipment on our four furnaces

secara drastis tingkat emisi debu dan gas yang mudah terbakar seperti karbon monoksida. Sebagai tambahan, system ini mampu mendaur-ulang debu yang tertangkap, sehingga dapat meningkatkan perolehan kembali nickel di pabrik kami. Tahap pertama adalah instalasi peralatan pada tanur listrik No.3 pada tahun 2005. Instalasi alat pengendali polusi pada tanur listrik No.1, No.2 dan No.4 diselesaikan pada tahun 2007, sesuai dengan jadwal dan dibawah anggaran. Jumlah biaya keseluruhan untuk keempat tanur listrik adalah \$62 juta, termasuk \$17 juta yang dibiayakan pada tahun 2007.

**Proyek pembangkit listrik tenaga air Karebbe.** Rencana kami untuk membangun fasilitas baru untuk pembangkit listrik tenaga air di Karebbe telah diumumkan pada Oktober 2004 sebagai bagian dari program investasi barang modal Perseroan untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi sekitar 90.718 metrik ton (200 juta pon) nickel dalam matte. Fasilitas baru ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air PT Inco sebesar 90 megawatts menjadi 365 megawatts dari 275 megawatts, sementara mengurangi risiko kekurangan pasokan energi pada musim kemarau, dan menurunkan biaya tunai produksi per unit dengan mengganti tenaga panas yang mahal. Kami mengharapkan proyek Karebbe memiliki dampak positif bagi perubahan iklim. Sumber energi yang terbarukan ini akan menghilangkan ratusan ribu metrik ton per tahun dari emisi gas rumah kaca bila dibandingkan dengan suplai tenaga panas konvensional.

Pembangunan fasilitas ditunda pada Januari 2006 menunggu dikeluarkannya ijin terakhir dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia untuk mendukung biaya investasi barang modal jangka panjang yang signifikan. Ijin tersebut kami terima pada September 2007 yang memberikan PT Inco hak untuk memakai suatu area hutan yang berbatasan dengan area Kontrak Karya PT Inco. Segera setelah itu, Dewan Komisaris PT Inco menyetujui dimulainya kembali konstruksi pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe yang diharapkan dapat mulai beroperasi pada paruh pertama tahun 2011. Pada tahun 2007 sekitar \$13,1 juta dibiayakan untuk proyek ini dan pada tanggal 31 Desember 2007

and dramatically reduce emissions of dust and combustible gas such as carbon monoxide. In addition, this system allows recycling of dust captured, which can improve nickel recovery at our plant. The first stage was the installation of equipment on Furnace No. 3 in 2005. Installation of pollution control equipment on Furnaces No. 1, No. 2 and No. 4 was completed in 2007, on schedule and under budget. The total cost for all four furnaces was about \$62 million, including about \$17 million spent in 2007.

**Karebbe hydroelectricity generating project.** Our plan to build a new hydroelectric power generating facility at Karebbe was announced in October 2004 as part of the Company's capital program to raise annual production capacity to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte. The facility is expected to raise PT Inco's hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts to 365 megawatts from 275 megawatts, while reducing energy supply risk in dry years, and lowering unit cash cost of nickel production by replacing expensive thermal power with hydroelectricity. We expect the Karebbe project to have a favorable impact on climate change objectives. This renewable energy source will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions when compared to conventional thermal power supplies.

Construction of the facility was suspended in January 2006 pending the issuance of a final permit by the Minister of Forestry on terms that supported a significant long-term capital investment by our Company. The permit was received in September 2007 and grants PT Inco the right to use a forest area adjacent to our COW area for the Karebbe facility. Shortly thereafter, the Board of Commissioners of PT Inco approved the resumption of construction

sekitar \$61,7 juta telah tercatat untuk proyek ini di akun Aset Tetap Dalam Penyelesaian.

**Instalasi 32 unit generator diesel.** Kami memasang 32 generator diesel pada paruh pertama tahun 2007 untuk meningkatkan keleluasaan kami untuk menghasilkan tenaga guna mendukung tingkat produksi yang tinggi, dalam kondisi dimana tingkat curah hujan dibawah tingkat normal. Jumlah biaya yang berkaitan dengan generator-generator ini adalah sekitar \$17 juta.

**Pembaharuan gardu listrik 33 kilovolt.** Gardu listrik ini menghubungkan fasilitas pembangkit listrik tenaga air dan uap dan keempat tanur listrik kami. Guna menjamin keandalan sumber daya yang menuju ke tanur listrik dan untuk mengakomodasi tambahan tenaga dari fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe setelah beroperasi. Pada tanggal 31 Desember 2007, kami mencatat biaya sekitar \$5 juta dari keseluruhan rencana biaya \$8 juta untuk proyek ini. Proyek ini diharapkan dapat diselesaikan pada triwulan ketiga tahun 2008.

**Pembaharuan generator di Larona.** Melalui proyek ini kami memperbaharui dua generator di pusat pembangkit listrik tenaga air Larona yang mana telah beroperasi secara terus menerus selama 30 tahun dan telah mencapai umur rancangannya. Generator ketiga telah diganti pada tahun 2002. Cakupan proyek ini termasuk memperbaharui generator No. 1 and No. 2 dari 65 megawatts ke 85 megawatts, mengganti pembangkit, perlindungan, pengatur dan sistim pengontrol unit. Jumlah keseluruhan proyek ini sekitar \$37 juta dan diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2010. Pada tanggal 31 Desember 2007, kami menghabiskan \$5.3 juta untuk proyek ini.

#### KEJADIAN KEUANGAN SIGNIFIKAN PADA TAHUN 2007

Adalah merupakan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen berdasarkan ketersediaan kas, sampai sejumlah laba ditahan, setelah dikurangi pencadangan yang bijak untuk modal kerja, kebutuhan pembayaran hutang, dan pengeluaran barang modal. Peningkatan laba bersih tahun 2007 yang mencapai hampir 129 persen dari tahun lalu, telah memungkinkan kami mencapai

of the hydroelectric power generating project at Karebbe, which is expected to be operational in the first half of 2011. In 2007 about \$13.1 million was spent on this project. On December 31, 2007, approximately \$61.7 million had been recorded in our construction in progress account.

**Installation of 32 diesel generators.** We installed 32 diesel generators in the first half of 2007 to increase our flexibility in generating power and support higher production, in the event of below normal rainfall levels. The total cost associated with these generators is approximately \$17 million.

**33 Kilovolt switchyard upgrade.** The switchyard that connects our hydroelectric and thermal power generating facilities with each other and our four furnaces is being upgraded to ensure a more reliable source of furnace power and to handle additional power from the Karebbe hydroelectric power generating facility, once it is operational. At December 31, 2007, we had spent approximately \$5 million of a total budget of \$8 million. This project is expected to be completed in the third quarter of 2008.

**Larona generator upgrades.** We are upgrading two of the Larona hydroelectric power plant's generators, which have been operating almost continuously for 30 years and are reaching the end of their expected design life. A third generator was replaced in 2002. Our project includes upgrading Generators No. 1 and No. 2 from 65 megawatts to 85 megawatts, and replacing their excitation, protection, governor and unit control systems. The project will cost about \$37 million and is expected to be completed in 2010. We have spent \$5.3 million of the total as of December 31, 2007.

rekor dalam pembayaran dividen. Pada tahun 2007 dividen yang dibayarkan adalah sebesar \$0,14787 per saham, terdiri dari dividen final dan luar biasa untuk tahun 2006 sebesar \$0,05 per saham dan dividen interim untuk tahun 2007 sebesar \$0,09787 per saham, untuk total pembayaran sebesar \$1.468,4 juta dibanding dengan dividen yang dibayarkan pada tahun 2006 sebesar \$0,011 per saham, terdiri dari dividen final dan luar biasa untuk tahun 2005 sebesar \$0,0085 per saham dan dividen interim tahun 2006 sebesar \$0,0025 per saham, untuk total pembayaran sebesar \$110 juta. Jumlah dividend yang dibagikan dari laba tahun 2006 dengan demikian berjumlah \$0,0525 per saham termasuk bagian yang dibayarkan pada tahun 2007. Semua nilai per saham di sini dan di bagian lain Laporan Tahunan ini mencerminkan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif 15 Januari 2008.

#### LAPORAN ARUS KAS - 2007 DIBANDING DENGAN 2006

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktifitas operasi sebelum pembayaran aset tetap adalah \$1.401,0 juta pada tahun 2007, hampir tiga kali lipat dari jumlah tahun 2006 sebesar \$500,7 juta. Kenaikan pengiriman ini terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan kas dari pelanggan sebesar \$1.299,2 juta dan kenaikan dari penerimaan-penerimaan lain (terutama terdiri dari pendapatan bunga bank dan pendapatan bersih dari pengiriman bijih kepada PT Antam Tbk) sebesar \$70,6 juta, yang jauh melebihi kenaikan pembayaran pajak penghasilan perusahaan sebesar \$369,2 juta dan kenaikan pada pembayaran-pembayaran kepada karyawan, pemasok dan pihak-pihak lainnya sebesar \$100,4 juta dibanding dengan 2006.

Pengeluaran tunai untuk kebutuhan barang modal sedikit turun menjadi \$102,3 juta pada tahun 2007 dari \$110,0 juta pada tahun 2006. Komponen-komponen utama dari pengeluaran ini termasuk pengeluaran barang modal untuk menunjang tingkat produksi saat ini; pengeluaran yang berkaitan dengan rencana untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon) nikel dalam matte; pengeluaran untuk kepentingan lingkungan, kesehatan dan keselamatan; dan pengeluaran yang berkaitan dengan inisiatif-inisiatif penghematan

#### SIGNIFICANT FINANCIAL EVENTS IN 2007

The Company's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures. An almost 129 per cent increase in net earnings in 2007 contributed to our ability to pay record dividend amounts. Dividends paid in 2007 were \$0.14787 per share, consisting of 2006 final and extraordinary dividends totaling \$0.05 per share and a 2007 interim dividend of \$0.09787 per share, for a total of \$1,468.4 million, compared to dividends paid in 2006 of \$0.011 per share, consisting of 2005 final and extraordinary dividends totaling \$0.0085 per share and a 2006 interim dividend of \$0.0025 per share, for a total of \$110 million. Including dividends paid in 2007, dividends declared from 2006 earnings were \$0.0525 per share. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

#### CASH FLOWS - 2007 COMPARED WITH 2006

Cash provided by operating activities but before capital expenditures was \$1,401.0 million in 2007, nearly triple the 2006 amount of \$500.7 million. The change was mainly due to a \$1,299.2 million increase in cash receipts from customers and a \$70.6 million rise in other receipts (primarily from interest income and net income from delivering ore to PT Antam Tbk), which more than offset an increase of \$369.2 million in corporate tax payments and a \$100.4 million increase in payments to employees, suppliers and other parties, compared to 2006 levels.

Cash capital spending fell slightly to \$102.3 million in 2007 from \$110.0 million in 2006. Major items included sustaining capital; spending related to our major capital programs to raise production capacity



biaya. Penundaan resolusi izin dari Menteri Kehutanan untuk pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe mengakibatkan realisasi pengeluaran barang modal untuk proyek ini hanya sebesar \$13 juta pada tahun 2007, dibandingkan dengan rencana pengeluaran barang modal untuk proyek ini sebesar \$36 juta. Selain itu pada tahun 2007 terdapat akuisisi aset tetap melalui pembiayaan sewa guna usaha sebesar \$13,1 juta, dimana tidak terdapat transaksi serupa pada tahun 2006.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktifitas pendanaan meningkat jauh menjadi \$1.482,2 juta pada tahun 2007 dari \$162,1 juta pada tahun 2006. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan ini adalah pembayaran dividen yang lebih tinggi pada tahun 2007, seperti yang dijelaskan sebelumnya pada Analisa dan Pembahasan Manajemen.

Faktor-faktor di atas menjelaskan penurunan \$183,6 juta kas dan setara kas pada akhir tahun 2007 dibanding dengan peningkatan sebesar \$228,7 juta pada akhir tahun 2006 dari posisi kas dan setara kas awal tahun karena manajemen kas yang lebih baik.

#### **PENGEMBALIAN KEUANGAN DAN RASIO-RASIO KEUANGAN**

Tingkat pengembalian asset PT Inco meningkat menjadi 62 persen pada tahun 2007 dari 24 persen pada tahun 2006, sementara tingkat pengembalian ekuitas meningkat menjadi 85 persen pada tahun 2007 dari 31 persen pada tahun 2006; mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk meningkatkan nilainya yang signifikan dari tahun ke tahun. Kami diuntungkan dari peningkatan harga rata-rata nickel dalam matte dan meningkatnya produksi yang pada saat bersamaan menjaga tingkat margin dan perputaran aset yang baik. Tingkat pengembalian dari rata-rata modal yang ditanamkan meningkat menjadi 108 persen pada tahun 2007 dari 49 persen pada tahun 2006, karena peningkatan nilai yang signifikan ini dibangun tanpa tambahan pinjaman. Rasio harga dibanding nilai buku meningkat menjadi sekitar 7 kali pada tahun 2007 dibanding dua kali pada tahun 2006 seiring dengan meningkatnya harga saham.

to 90,718 metric tons (200 million pounds) of nickel in matte; environment, health and safety; and cost-savings initiatives. Delays in the resolution of a permit from the Minister of Forestry for construction of our Karebbe hydroelectricity generating facility resulted in realized capital expenditure of \$13 million for this project in 2007, compared to our 2007 expected capital expenditure of \$36 million. In addition to cash spending, in 2007 property, plant and equipment acquired through finance leases was \$13.1 million, compared to none in 2006.

Cash flow used in financing activities increased significantly to \$1,482.2 million in 2007 from \$162.1 million in 2006. The primary contributor to the increase was higher dividend payments, as explained earlier in this Management's Discussion and Analysis.

The above noted factors explain the decrease of \$183.6 million in cash and cash equivalents balance at year-end 2007 compared to an increase of \$228.7 million in 2006 due to better cash management.

#### **FINANCIAL RETURNS AND RATIOS**

PT Inco's return on assets rose to 62 per cent in 2007 from 24 per cent in 2006, while return on equity increased to 85 per cent in 2007 from 31 per cent in 2006; reflecting significant value creation by the Company year over year. We benefited substantially from the higher average nickel in matte price and increased production, while maintaining good margins and asset turnover. PT Inco's return on average capital employed rose to 108 per cent in 2007 compared to 49 per cent in 2006, as significant value was created without additional borrowing. Price-to-book ratio rose to about seven times in 2007 from two times in 2006, consistent with our higher share price.



Michael Piris, teknik sipil yang bekerja pada proyek Karebbe yang merupakan program padat modal yang melibatkan pembangunan bendungan baru dan fasilitas pembangkit di Sungai Larona.

Michael Piris, a civil engineer, works on the Karebbe Project, our major capital program, which involves building a new dam and generating facility on the Larona River.

Nilai kapitalisasi pasar dan perusahaan menjadi tiga kali lipat pada tahun 2007 dari tingkat tahun 2006, demikian pula dengan harga saham kami pada akhir tahun 2007 relatif terhadap 12 bulan sebelumnya. Jumlah saham yang diperdagangkan selama tahun 2007 meningkat 16 persen dari tahun 2006. Laba per saham meningkat 140 persen pada tahun 2007 dari tahun 2006.

Rasio pembayaran dividen meningkat tajam di tahun 2007 sebagai cerminan komitmen PT Inco untuk memaksimalkan pembayaran dividen dengan tetap menjaga posisi keuangan perusahaan yang kuat. Total pembayaran dividen pada tahun 2007 dan 2006 adalah masing-masing sebesar \$1.468,4 juta dan \$110 juta.

**Manajemen kas kami meningkat selama tahun 2007.** Mengacu pada hasil kinerja dan disiplin keuangan kami, PT Inco mempunyai

The Company's market capitalization and enterprise value tripled in 2007 from 2006 levels, as did our share price at year-end 2007 relative to 12 months earlier. The number of shares traded during 2007 rose 16 per cent from 2006 levels. Earnings per share climbed 140 per cent in 2007 from the 2006 level.

The dividend payout ratio was up sharply in 2007 as a reflection of PT Inco's commitment to maximizing dividend payments while ensuring that the Company's financial condition remains strong. Total dividends paid in 2007 and 2006 were \$1,468.4 million and \$110 million, respectively.

**Our cash management improved significantly in 2007.** As a result of our robust performance and financial discipline, PT Inco has the financial strength and flexibility to expand in a responsible manner,

kekuatan dan fleksibilitas keuangan untuk berkembang dengan cara yang bertanggungjawab, sementara tetap memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada semua pemegang sahamnya. Hal ini ditunjukkan dengan rasio lancar kami yang tetap kuat pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar 2.53 (turun dari rasio tahun 2006 sebesar 4.60). Hal ini mencerminkan keinginan kami untuk menghindari tingkat kas yang berlebihan di perusahaan dan juga mengarisbawahi komitmen kami atas pengembalian nilai kepada pemegang saham sementara mencadangkan jumlah kas yang memadai yang diperlukan untuk investasi dan modal kerja selama siklus perputaran harga nikel.

Rasio kewajiban terhadap ekuitas meningkat menjadi 0.36 pada tahun 2007 dari 0.26 pada tahun 2006, sementara rasio kewajiban terhadap aset naik menjadi 0.27 pada tahun 2007 dari 0.21 pada tahun 2006. Perubahan ini terjadi terutama karena lebih rendahnya ekuitas dan aset karena pembayaran dividen pada tahun 2007 dibanding 2006.

Pada tanggal 31 Maret 2006, kami telah membayar semua pinjaman jangka panjang kami dan sejak tanggal tersebut, kami tidak memasuki perikatan-perikatan baru untuk pinjaman jangka panjang lagi. Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pinjaman kami hanya berupa sewa pembiayaan, yang nilainya hanya meliputi tiga persen dari total kewajiban kami. Rasio lancar dan posisi pinjaman kami menunjukkan kemampuan pembayaran kewajiban kami yang kuat.

Tingkat rata-rata modal kerja pada tahun 2007 lebih tinggi lima persen dari tahun 2006, seiring dengan lebih tingginya tingkat produksi.

#### **NERACA**

Pada tahun 2007, 34 persen dari jumlah aset kami adalah dalam bentuk aset lancar dan 66 persen dalam bentuk aset tidak lancar. Pada tahun 2006 komposisi aset kami adalah 43 persen aset lancar dan 57 persen aset tidak lancar. Penurunan proporsi aset lancar ini terutama disebabkan oleh lebih tingginya pembayaran

while returning significant value to all shareholders. The current ratio at December 31, 2007 was a robust 2.53 (down from 4.60 in 2006). This reflects our desire to avoid retaining unnecessary levels of cash in the Company and underscores our commitment to returning value to our shareholders, while ensuring sufficient cash reserves for investment and working capital across the nickel price cycle.

The liabilities-to-equity ratio increased to 0.36 in 2007 from 0.26 in 2006, while the liabilities-to-asset ratio rose to 0.27 in 2007 from 0.21 in 2006. These changes resulted mainly from lower equity and assets due to higher cash dividend payments in 2007 than in 2006.

Our long-term borrowings were fully repaid as of March 31, 2006 and we have not entered into any long-term borrowings since that date. On December 31, 2007 and 2006, our total debt was comprised of finance leases, which represented just three per cent of our total liabilities. Our current ratio and debt position demonstrate that our debt repayment capability is strong.

Average working capital in 2007 was five per cent higher than in 2006, consistent with our higher production level.

#### **BALANCE SHEET**

In 2007, 34 per cent and 66 per cent of our total assets were in the form of current assets and non-current assets, respectively. In 2006, 43 per cent of our total assets were current and 57 per cent were non-current. This change was mainly driven by higher dividend payments in 2007 as a result of improvement in our cash management and our strong commitment to dividend distribution.

dividen pada tahun 2007 sebagai cerminan dari manajemen kas kami yang lebih baik dan komitmen kami yang kuat untuk pembagian dividen.

Total asset menurun sebesar \$235,5 juta, atau 11 persen, hal ini terutama disebabkan oleh turunnya aset lancar sejumlah \$268,8 juta dan diimbangi sebagian dengan meningkatnya aset tidak lancar sebesar \$33,3 juta.

Aset lancar pada tanggal 31 Desember 2007 turun sebesar \$268,8 juta, atau 30 persen, dari nilai pada tanggal 31 Desember 2006. Hal ini terutama disebabkan menurunnya kas dan setara kas sebesar \$183,6 juta dikarenakan pembayaran dividen dan menurunnya piutang usaha sebesar \$116,7 juta, diimbangi sebagian dengan meningkatnya nilai persediaan bersih sebesar \$16,4 juta dan meningkatnya komponen-komponen lainnya dari aset lancar dengan jumlah keseluruhan sebesar \$15,1 juta.

Piutang usaha tahun 2007 lebih rendah \$116,7 juta, atau 42 persen, dibanding tahun 2006, hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya kuantitas yang dikapalkan dan pembayaran lebih awal dari Vale Inco dan juga harga rata-rata yang lebih rendah pada akhir tahun. Semua produksi nikel dalam matte kami terikat pada perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat "wajib-dibeli" yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat dengan kedua pemegang saham terbesar kami, Vale Inco dan Sumitomo, dengan demikian semua piutang usaha kami merupakan piutang dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Kami biasanya menerima pembayaran atas piutang usaha kami dalam periode 30 hari sampai 60 hari setelah pengapalan, dengan demikian kami percaya bahwa tidak ada jumlah yang tidak akan tertagih.

Piutang lainnya meningkat \$6,1 juta, atau 43 persen, dikarenakan meningkatnya pinjaman karyawan untuk pembelian rumah yang berkaitan dengan program perumahan Perusahaan yang baru.

Persediaan setelah penyisihan untuk bahan pembantu usang naik sebesar \$16,4 juta, atau 13 persen dibandingkan dengan tahun

Total assets fell \$235.5 million, or 11 per cent, mainly due to a \$268.8 million decrease in current assets, partly offset by a \$33.3 million increase in non-current assets.

Current assets at December 31, 2007 fell \$268.8 million, or 30 per cent, from December 31, 2006 levels. This occurred primarily because of a decrease in cash and cash equivalents of \$183.6 million, related to dividend payments and a decline in trade receivables of \$116.7 million, partly offset by a rise in inventories of \$16.4 million and a \$15.1 million increase in other components of current assets.

Trade receivables in 2007 fell \$116.7 million (or 42 per cent) from the 2006 level, due to lower quantities shipped and early settlement from Vale Inco, as well as lower average prices at year-end. All of our nickel in matte is sold under long-term, must-take U.S. dollar denominated sales contracts with our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo; accordingly, all of our trade receivables are due to related parties. Normally our trade receivables are collected within 30-to-60 days of shipment. Therefore, no accounts were determined to be uncollectible.

Other receivables rose \$6.1 million, or 43 per cent, based on employee receivables, particularly related to employee housing loans associated with new Company housing programs.

Inventory net of allowance for obsolete supplies was up \$16.4 million from the 2006 level, or 13 per cent. In 2007, increases in supplies inventory accounted for 84 per cent of the difference principally because of higher HSFO and HSD prices. The remainder was due to nickel inventory, which rose due to higher cash cost per unit of production.

2006. Pada tahun 2007, peningkatan persediaan bahan pembantu, terutama akibat lebih tingginya harga HSFO dan HSD, menyumbang 84 persen dari kenaikan tersebut. Kenaikan selebihnya disebabkan oleh persediaan nikel yang meningkat karena lebih tingginya biaya tunai per unit produksi.

Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka meningkat \$5,2 juta, atau 55 persen, karena meningkatnya asuransi dibayar dimuka dan uang muka pembelian bahan bakar minyak ke PT Pertamina.

Jumlah aset tidak lancar meningkat \$33,3 juta atau 3 persen, hal ini disebabkan oleh kenaikan bersih dari aset tetap.

Aset tetap meningkat \$33,6 juta, disebabkan oleh tambahan pengeluaran barang modal sebesar \$116,0 juta dan diimbangi sebagian oleh depresiasi sebesar \$81,8 juta dan pengurangan aset tetap sebesar \$0,6 juta.

Pada tahun 2007, setengah dari jumlah kewajiban kami berbentuk kewajiban lancar sedangkan pada tahun 2006 kewajiban lancar kami hanya meliputi 45 persen dari seluruh kewajiban kami. Meningkatnya proporsi kewajiban lancar ini disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha, hutang pajak penghasilan perseroan, biaya yang masih harus dibayarkan dan kewajiban lancar lainnya seperti dijelaskan dibawah ini.

Hutang usaha kepada pihak ketiga meningkat \$12,4 juta, dan sekitar 75 persen dari peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya hutang usaha untuk pembelian HSFO. Kenaikan selebihnya seiring dengan meningkatnya produksi.

Kenaikan sebesar \$13,7 juta pada biaya yang masih harus dibayar disebabkan oleh meningkatnya kewajiban yang berkaitan dengan barang dan jasa, barang modal dan royalti, pajak air serta sewa tanah. Peningkatan ini seiring dengan peningkatan produksi, pengeluaran barang modal dan harga nikel.

Kewajiban lancar lainnya meningkat \$11,1 juta, atau 156 persen, hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya kewajiban atas hak

Prepaid expenses and advances rose by \$5.2 million, or 55 per cent, due to increases in prepaid insurance and advances to PT Pertamina on fuel purchases.

Non-current assets were up \$33.3 million, or three per cent, driven by a net increase in property, plant and equipment.

Property, plant and equipment rose \$33.6 million, as a result of capital spending of \$116.0 million, partly offset by depreciation of \$81.8 million and disposal of \$0.6 million.

In 2007, half of our total liabilities were in the form of current liabilities, while in 2006, current liabilities were 45% of total liabilities. The proportion of current liabilities rose because of higher trade payables, corporate income tax payable, accrued expenses and other current liabilities, as explained below.

Trade payables to third parties in 2007 were up \$12.4 million, and about 75 per cent of this increase resulted from higher payables for the purchase of HSFO. The rest of the increase was consistent with our higher production.

An increase of \$13.7 million in accrued expenses resulted from higher accruals for goods and services; capital items; and royalties, water levies and land rent. The increases reflected greater production and capital expenditures and a higher nickel price.

Other current liabilities rose \$11.1 million, or 156 per cent, due to higher accrued share option equivalents and employee bonuses, as a result of increases in the Company's share value on the Indonesia Stock Exchange and greater net profit in 2007 than in 2006. PT Inco awards key Indonesian employees and directors options to purchase "share option

saham opsi dan bonus karyawan sebagai akibat dari meningkatnya nilai saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan laba bersih tahun 2007 dibanding dengan 2006. PT Inco memberikan hak opsi kepada karyawan kunci dan para direksi berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara opsi saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "setara opsi saham" mempunyai nilai yang sama dengan selisih harga penutupan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dan harga penentuan awal. Pengeksekusian opsi dilakukan dengan pembayaran kas.

Kewajiban tidak lancar meningkat \$5,8 juta, atau dua persen, disebabkan oleh meningkatnya kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kewajiban pajak penghasilan tangguhan.

Pada tanggal 31 Desember 2007, kewajiban sewa pembiayaan PT Inco berdasarkan kontrak berjangka tiga tahun dengan opsi pembelian aset sebesar \$1 pada akhir masa kontrak adalah sebesar \$14,5 juta termasuk bagian kewajiban yang akan jatuh tempo kurang dari satu tahun, dibandingkan \$13,8 juta pada akhir tahun 2006. Kontrak sewa pembiayaan yang baru pada tahun 2007 berjumlah \$13,0 juta dimana jumlah pembayaran angsuran berjumlah \$12,3 juta, sehingga total kenaikan kewajiban sewa pembiayaan adalah sebesar \$0,7 juta. Kewajiban-kewajiban kami di bawah sewa pembiayaan masing-masing adalah pada PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance dan PT Citigroup Finance. Suku bunga rata-rata untuk kewajiban-kewajiban tersebut selama tahun 2007 ada 6,7 persen dan suku bunga rata-rata pada tahun 2006 adalah 8,8 persen. Kami tidak tunduk pada perikatan-perikatan tertentu dibawah perjanjian-perjanjian sewa guna usaha tersebut.

Jumlah ekuitas menurun sebesar \$296,3 juta terutama disebabkan pembayaran dividen yang melebihi laba bersih.

**Perpajakan.** Beban pajak penghasilan (kini dan tangguhan) meningkat \$271,9 juta, atau 117 persen, dikarenakan meningkatnya laba kena pajak. Kenaikan sebesar \$3,7 juta pada piutang pajak dikarenakan meningkatnya piutang PPN, seiring dengan meningkatnya produksi dan pengeluaran barang modal selama

equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share option equivalent" has a value equal to the difference between the closing price of a common share of the Company traded of the Indonesian Stock Exchange and the exercise price. The exercise of such options is settled in cash.

Non-current liabilities rose by \$5.8 million, or two per cent, driven by increases in the non-current portion of finance leases and deferred income tax liabilities.

At December 31, 2007, PT Inco's obligation under three-year finance leases with options to purchase for \$1.00 at the end of the lease term were \$14.5 million, including current maturities, compared to \$13.8 million at year-end 2006. New finance leases entered into in 2007 amounted to \$13.0 million while installments paid during the year were \$12.3 million, producing a net increase of \$0.7 million. Our obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance and PT Citigroup Finance. The average rate of interest on these obligations during 2007 was 6.7 per cent and the average rate in 2006 was 8.8 per cent. We are not subject to any covenants under the finance lease agreements.

Total equity decreased by \$296.3 million, due to dividend payments that exceeded net earnings.

**Taxation.** Income tax expense (current and deferred) increased \$271.9 million, or 117 per cent, as taxable profit rose. The \$3.7 million increase in taxes receivable was attributable to higher VAT receivable, as production and capital spending was up during 2007. Taxes payable increased \$20.1 million because of higher corporate income tax payable due to greater income tax expense.



tahun 2007. Hutang pajak meningkat sebesar \$20,1 juta karena meningkatnya hutang pajak penghasilan Perseroan sebagai akibat dari meningkatnya beban pajak penghasilan.

**Transaksi Derivatif.** Perusahaan tidak memiliki kontrak swap pada tanggal 31 Desember 2007. Selama tahun 2007 PT Inco merealisasikan kontrak dengan lembaga-lembaga keuangan untuk membeli 12.600 metrik ton HSFO dengan membayar harga tetap yang rata-rata berjumlah \$312 per metrik ton (2006: \$293,5). Kontrak-kontrak tersebut mengharuskan penyelesaian sekaligus.

**Cadangan Bijih.** Cadangan bijih yang kami miliki pada akhir tahun 2007 diperkirakan sebesar 80 juta metrik ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,80 persen dan 81 juta metrik ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,76 persen. Hal ini dibandingkan dengan perkiraan cadangan bijih sebesar 86 juta metrik ton cadangan bijih terbukti dengan kadar nikel 1,76 persen dan 91 juta metrik ton cadangan bijih terduga dengan kadar nikel 1,77 persen pada akhir tahun 2006. Penurunan dalam perkiraan cadangan bijih terbukti dan terduga sebesar 16 juta metrik ton, terjadi sebagai akibat dari reklasifikasi cadangan bijih limonite ke sumber daya untuk produk pengumpan high pressure acid leach (HPAL) yang disebabkan oleh perubahan spesifikasi kimia dan penambangan tahun berjalan. Kadar nikel yang lebih rendah pada tahun 2007 mencerminkan informasi pengeboran baru.

#### **TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Transaksi terbesar kami dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah penjualan, karena semua produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo. Komitmen ini ditetapkan dalam perjanjian penjualan jangka panjang yang bersifat "wajib-dibeli" yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat yang berlaku hingga tahun 2025, kecuali diperpanjang, dimodifikasi atau diperbaharui. Harga jual nikel dalam matte adalah harga tertinggi dari harga bersih realisasi rata-rata nikel Vale Inco atau nilai yang dihitung dengan menggunakan formula yang berdasarkan harga tunai nikel di Bursa Logam London (LME).

**Derivative Transactions.** The Company did not have any outstanding futures contracts at December 31, 2007. During 2007 PT Inco realized contracts with financial institutions to purchase 12,600 metric tons of HSFO for fixed prices averaging \$312.0 per metric ton (2006: \$293.5). The contracts require net settlement.

**Ore Reserves.** Our estimated ore reserves at year-end 2007 were 80 million metric tons of proven ore reserves grading 1.80 per cent nickel and 81 million metric tons of probable ore reserves grading 1.76 per cent nickel. This compared with 2006 year-end estimates of 86 million metric tons of proven ore reserves grading 1.76 per cent nickel and 91 million metric tons of probable ore reserves grading 1.77 per cent nickel. The decrease of 16 million metric tons in estimated proven and probable ore reserves occurred primarily as a result of reclassification of limonite ore reserves to resources amenable to nickel leaching, due to a change in chemistry specification and mining depletion. The slightly higher nickel grade in 2007 reflected new drilling information and updated geological modeling.

#### **RELATED PARTY TRANSACTIONS**

Our largest related party transactions are our sales, as all of our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo. These arrangements are set forth in long-term, "must-take", U.S. dollar-denominated, sales agreements which, unless extended, modified or renewed, end in 2025. The selling price is the greater of Vale Inco's net average realized price for nickel or the value determined by a formula based on the London Metal Exchange cash price for nickel.

Our management and technical assistance fees are paid to Vale Inco, based on management and

Semua beban bantuan manajemen dan teknis kami dibayarkan kepada Vale Inco, berdasarkan suatu perjanjian bantuan manajemen dan teknis dari Vale Inco kepada PT Inco untuk membantu dalam realisasi proyek-proyek kami, kebutuhan pembiayaan, pembangunan dan operasi fasilitas-fasilitas kami serta pemasaran produk kami. Sebagai hasil dari perjanjian ini kami tidak mencatat beban penjualan. Beban ini dihitung pada nilai terendah antara 1.8 persen dari nilai penjualan bersih atau 4 persen dari laba bersih sebelum pajak, dengan catatan jumlah yang terhutang tiap triwulan tidak kurang dari \$25.000.

Selain itu kami juga mengganti beban yang dibayarkan oleh perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dengan kami yang berada di luar negeri untuk semua beban yang timbul atas nama atau untuk kepentingan PT Inco.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya adalah berupa gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, pinjaman kepada karyawan kunci yang berkebangsaan Indonesia dan pendanaan dana pensiun. Nilai dari transaksi-transaksi ini tidak signifikan secara persentase terhadap nilai keseluruhan transaksi-transaksi terkait.

#### **IKATAN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING YANG SIGNIFIKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2007, PT Inco memiliki komitmen sebesar \$239,1 juta kepada pemasok pihak ketiga yang akan direalisasikan dalam periode tahun 2008 sampai 2011. Dari jumlah tersebut, \$163,2 juta merupakan komitmen yang berkaitan dengan pengeluaran barang modal atas proyek-proyek yang tercatat dalam Aset Tetap Dalam Penyelesaian. Komitmen selebihnya berkaitan dengan aktifitas operasi perusahaan. Total komitmen untuk pengeluaran barang modal tersebut terdiri dari:

- \$91,0 juta untuk proyek-proyek yang berkaitan dengan pengembangan kapasitas produksi tahunan menjadi 90.718 metrik ton (200 juta pon), termasuk didalamnya \$84,8 juta untuk proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga air di Karebbe;

technical assistance agreements related to the realization of our projects, our financing needs, construction and operation of our facilities, and the marketing of our products. As a result of this agreement, we do not incur selling expenses. The fee is the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter is not less than \$25,000.

In addition, we reimburse our other overseas affiliated companies for certain expenditures incurred in providing service or acting on behalf of PT Inco.

Related party transactions also include the salaries and allowances of our Commissioners and Directors, loans to key Indonesian personnel, and the funding of our pension plan. The total of these transactions was not a significant percentage of all related transactions.

#### **SIGNIFICANT COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

At December 31, 2007 PT Inco had commitments of \$239.1 million payable from 2008-to-2011 to third party suppliers. This amount includes \$163.2 million related to capital projects classified as construction in progress. The remaining commitments are associated with operating activities. The capital expenditure commitments are based on the following:

- \$91.0 million for projects related to production expansion to 90,718 metric tons (200 million pounds) annually (including \$84.8 million for the development of the Karebbe hydroelectric generating plant);
- \$24.5 million for projects related to health, safety and the environment (including \$16.4 million for the installation of electrostatic precipitators at Reduction Kiln Nos. 1, 2, and 3); and

- \$24,5 juta untuk proyek-proyek yang berkaitan dengan kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan, termasuk didalamnya \$16,4 juta untuk proyek instalasi penangkap debu elektrostatis (ESP) pada Tanur Pereduksi No.1, No.2, dan No.3;
- \$47,7 juta untuk proyek-proyek lainnya terutama yang berkaitan dengan kegiatan perbaikan dan kegiatan guna menunjang tingkat produksi saat ini (termasuk \$20,1 juta untuk perbaharuan generator di Larona).

Pengeluaran barang modal kami terutama dalam mata uang dollar Amerika Serikat yang juga merupakan mata uang fungsional kami, dengan demikian kami tidak melihat adanya risiko yang besar berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kinerja dan disiplin keuangan yang kuat memungkinkan kami memiliki cukup kekuatan dan fleksibilitas keuangan untuk memenuhi rencana pengeluaran barang modal ini.

**Kompensasi tanah untuk Proyek Karebbe.** Pada tahun 2005 kami menyadari bahwa kami memerlukan izin dari Menteri Kehutanan untuk sebagian wilayah yang kami akan gunakan untuk proyek pembangkit listrik tenaga air Karebbe yang berada di dalam wilayah hutan di luar wilayah Kontrak Karya kami. Luas total proyek Karebbe meliputi 265 hektar, yang terdiri dari 70 hektar di dalam dan 195 hektar di luar wilayah Kontrak Karya. Seluas 16 hektar dari areal yang berada di luar wilayah Kontrak Karya merupakan hutan yang dilindungi, sedangkan selebihnya merupakan hutan dengan produksi terbatas. Karena itu, kami diwajibkan untuk memperoleh persetujuan dari Departemen Kehutanan untuk menggunakan wilayah hutan untuk pengembang non-kehutanan.

Berdasarkan Peraturan Kehutanan tahun 2006, ijin untuk menggunakan wilayah hutan bagi kegiatan-kegiatan non-kehutanan dapat diberikan untuk periode lima tahun (dapat diperpanjang) setelah memenuhi sejumlah persyaratan. Salah satu persyaratan utama adalah menyediakan kompensasi tanah seluas dua kali luas wilayah hutan yang akan digunakan. Alternatif lain, jika dalam waktu dua tahun PT Inco tidak dapat menyediakan kompensasi tanah yang dipersyaratkan, perusahaan harus melakukan pembayaran tahunan bukan pajak kepada negara, dalam hal ini kepada

- \$47.7 million for other projects primarily related to betterment and sustainability (including \$20.1 million for Larona generator upgrades).

Our capital expenditures are primarily denominated in United States dollars, which is our functional currency, and therefore we do not foresee significant foreign currency exposure. As a result of our robust performance and financial discipline, we have the financial strength and flexibility to meet our capital expenditure plan.

**Land compensation for Karebbe Project.** We became aware during 2005 that we would require a permit from the Minister of Forestry for a portion of the land that we intended to use for the Karebbe hydroelectric facility that fell within a forestry area outside our COW area. The total Karebbe project covers 265 hectares, including 70 hectares within and 195 hectares outside our COW area. The area outside the COW area includes 16 hectares within a protected forest area, with the remainder located in limited production forest. As a result, we were required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the forestry land for non-forestry development.

Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities, subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). One of the most significant pre-conditions is the provision of non-forest land twice the size of the forest area to be used ("compensation land"). Alternatively, if within two years PT Inco cannot provide the required compensation land, the Company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of "total production value". The 2006 Forestry Regulation is silent on how to

Departemen Kehutanan, sebesar 1% dari “nilai total produksi.” Peraturan Kehutanan tahun 2006 tidak mengatur bagaimana menentukan “nilai total produksi.” Sebagai respon terhadap aturan kompensasi ekonomis atas penggunaan wilayah hutan untuk kegiatan non-kehutanan, pada tanggal 4 Februari 2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.2/2008 mengenai jenis dan tarif pembayaran bukan pajak kepada negara atas penggunaan wilayah hutan untuk kegiatan pengembangan non-kehutanan.

Pada September 2007, PT Inco menerima ijin final dari Departemen Kehutanan untuk menggunakan wilayah hutan yang bersebelahan dengan wilayah konsesi Kontrak Karya meskipun perusahaan belum dapat menyediakan kompensasi tanah. Pada bulan Oktober 2007, Dewan Komisaris menyetujui proposal untuk melanjutkan pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga air Karebbe.

***Klaim Asuransi.*** Sehubungan dengan terbakarnya tanur pada bulan Mei 2006, Kami telah mengajukan klaim asuransi gangguan usaha atas rugi kehilangan pendapatan. Pihak penanggung sedang dalam proses pengkajian klaim atas gangguan usaha berkenaan dengan unsur waktu pengurang yang dapat diterapkan atas klaim gangguan usaha ini. Hal ini bergantung apakah klaim ini pada akhirnya ditetapkan berkaitan dengan kerusakan mesin atau kebakaran atau kombinasi keduanya. Melihat kompleksitas dari proses perundingan klaim dan karena perusahaan asuransi sedang melakukan penyelidikan, nilai untuk klaim gangguan usaha tersebut tidak dicatat di laporan keuangan 31 Desember 2007.

determine the “total production value”. In response to this economic compensation requirement for utilization of forestry land for non-forestry activities, Government regulation No.2/2008 regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued on February 4, 2008.

In September 2007, PT Inco received a final permit from the Minister of Forestry, which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to our COW area, although we have not been able to provide the compensation land. Shortly thereafter, our Board of Commissioners approved the resumption of construction at the Karebbe project.

***Insurance claim.*** Following a furnace fire in May 2006, we made a claim under our business interruption policy for loss of profits. The underwriters are still reviewing this business interruption claim with respect to the time element deductible applicable to this business interruption claim. This depends on whether the claim is ultimately determined to be related to machinery breakdown or fire or a combination of both. Given the complexity of the claim negotiations process and since the insurers are still investigating, no amount has been recognized in the December 31, 2007 financial statements for the business interruption claim.

### PERISTIWA-PERISTIWA PENTING SEJAK 31 DESEMBER 2007

Pemecahan saham 1:10 disetujui oleh pemegang saham pada 17 Desember 2007 dan berlaku pada 15 Januari 2008. Sebagai hasilnya, nilai nominal saham PT Inco berubah dari 250 rupiah per saham menjadi 25 rupiah. Seluruh nilai per saham dalam laporan ini mencerminkan nilai setelah pemecahan saham ini.

Pada bulan Februari 2008, Peter Goudie pensiun dari susunan Dewan Komisaris. Pengganti posisi yang ditinggalkan Mr. Goudie akan diumumkan pada Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2008.

Pada tanggal 4 Februari 2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No.2/2008 mengenai jenis dan tarif pembayaran bukan pajak kepada negara atas penggunaan wilayah hutan untuk kegiatan non-kehutanan. Pembayaran bukan pajak kepada negara ini dihitung berdasarkan suatu tarif berdasarkan jenis tanah dengan luas tanah dalam hektar. Tarif berkisar dari Rp 1,2 juta sampai Rp 3,0 juta per hektar per tahun. Peraturan pelaksanaan dari Menteri Kehutanan yang mengatur jenis tanah yang digunakan dan peraturan pelaksanaan dari Menteri Keuangan yang mengatur prosedur pembayaran bukan pajak kepada negara masih belum diterbitkan. Jika diberlakukan, peraturan ini tidak berpengaruh material atas operasi kami.

### KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan perusahaan dalam pembayaran dividen adalah berdasarkan ketersediaan kas, sampai sejumlah laba ditahan, setelah dikurangi pencadangan yang bijak untuk modal kerja, kebutuhan pembayaran hutang, dan pengeluaran barang modal. Konsisten dengan kebijakan ini dan dengan membaiknya manajemen kas, kami membayarkan dividen yang lebih tinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar \$1.468,4 juta (\$0,14787 per saham).

### SIGNIFICANT EVENTS SINCE DECEMBER 31, 2007

The 10-for-1 stock split approved by the Company's shareholders on December 17, 2007, took effect on January 15, 2008. As a result of this stock split the nominal value of the Company's shares changed from 250 rupiah per share to 25 rupiah per share. All per share values discussed in this Annual Report have been restated to reflect this stock split.

In February 2008, Peter Goudie announced his retirement from the Board of Commissioners of the Company. The vacancy created by Mr. Goudie's retirement will be filled at the 2008 Annual General Meeting of Shareholders.

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non-forestry development was issued. Non-tax state revenue is calculated based on a fixed tariff, depending on the type of land, multiplied by its size. The tariffs are in rupiah and range from Rp 1.2 to Rp 3.0 million per hectare per annum. The implementing regulation from the Minister of Forestry governing the type of land used and the implementing regulation from the Minister of Finance governing procedures to pay the non-tax state revenue are yet to be issued. If implemented, the regulations would not result in an amount material to our operations.

### DIVIDEND POLICY

The Company's policy is to make dividend payments based on available cash, up to the amount of retained earnings, after prudently making provision for working capital, debt service requirements and capital expenditures. Consistent with this policy and improvement in our cash management, we paid higher dividends in 2007 of \$1,468.4 million (\$0.14787 per share).

Pada tanggal 30 Maret 2007, pemegang saham menyetujui pembagian dividen final tahun 2006 sebesar \$0,0025 per saham dan dividen luar biasa sebesar \$0,0475 per saham, untuk dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2007 pada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 27 April 2007. Setelah digabungkan dengan dividen antara sebesar \$0,0025 yang dibayarkan pada tanggal 5 Desember 2006, dividen total tahun 2006 mencapai \$0,0525 per saham. Pada tanggal 1 November 2007, Dewan Komisaris menyetujui dividen interim tahun 2007 sebesar \$0,09787 per saham, yang mencakup dividen interim nominal sebesar \$0,0025 per saham dan dividen interim luar biasa sebesar \$0,09537 per saham, untuk dibayarkan pada tanggal 7 Desember 2007 pada pemegang saham yang tercatat pada tanggal 23 November 2007; semua ini mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan PT Inco yang luar biasa. Semua nilai per saham yang dicatat di bagian ini dan bagian lainnya dalam Laporan Tahunan ini, telah mencerminkan pemecahan saham 1:10 yang disetujui pada tanggal 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

On March 30, 2007, shareholders approved a final dividend for 2006 of \$0.0025 per share and an extraordinary dividend of \$0.0475 per share, payable on May 11, 2007 to shareholders of record on April 27, 2007. When combined with the interim dividend of \$0.0025 paid on December 5, 2006, total dividends for 2006 totaled \$0.0525 per share. On November 1, 2007, the Board of Commissioners approved an interim 2007 dividend of \$0.09787 per share, including a nominal interim dividend of \$0.0025 per share and an extraordinary interim dividend of \$0.09537 per share, payable December 7, 2007 to shareholders of record on November 23, 2007; reflecting PT Inco's outstanding performance and financial condition. Per share figures noted here and elsewhere in this Annual Report reflect the 10-for-1 stock split approved December 17, 2007 and effective January 15, 2008.

## BAGAIMANA KAMI MENGELOLA RISIKO

Kami percaya risiko adalah bagian yang tidak terpisahkan dari operasi kami dan keberhasilan kami tergantung pada seberapa baik kami mengelola risiko-risiko tersebut. Kami menerapkan pendekatan manajemen risiko yang proaktif dan sistematis dan terus menerus meningkatkan kemampuan manajemen risiko kami. PT Inco memiliki Tim Manajemen Risiko yang bertugas mengkaji rencana-rencana manajemen risiko kami. Tim yang terdiri dari wakil-wakil dari berbagai departemen dalam perusahaan ini mengadakan rapat setiap tiga bulan untuk mereview implementasi rencana manajemen risiko. Program manajemen risiko kami dimulai dengan evaluasi untuk mengidentifikasi dan memperingkat semua risiko yang signifikan termasuk identifikasi kontrol yang tepat untuk mengatasi potensi risiko tersebut setiap tahun. Evaluasi ini akan menjadi dasar dari rencana manajemen risiko.

## HOW WE MANAGE OUR RISK

PT Inco believes that risk is an integral part of our operations and our success depends on how well we manage our risk. We take a proactive and systematic approach to the management of risk and to continuously improving our management capability. We have a Risk Management Team to review our risk management plan. This team consists of representatives from various departments within our Company and meets on a quarterly basis. Our risk management program begins with an assessment that identifies and ranks all significant risks, including annually determining appropriate controls to mitigate risks. This assessment forms the basis of our risk management plan.

PT Inco's financial and operational performance is affected by a variety of risks that, in some cases, are beyond the Company's control. The following is a discussion of the most important of these risks and



Kinerja keuangan dan operasional PT Inco dipengaruhi oleh berbagai risiko yang terkadang berada di luar kendali perusahaan. Berikut ini diskusi mengenai risiko-risiko yang paling penting dan bagaimana kami mengelola risiko-risiko tersebut atau meminimalkan dampak dari risiko yang berada di luar kendali kami.

**Risiko Struktural.** Seluruh operasi dan aset material PT Inco berada di Indonesia. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh risiko-risiko tertentu yang berkaitan dengan fakta ini dan berada di luar kendali kami. Beberapa contoh risiko tersebut mencakup ketidakstabilan sosial dan terorisme; ketidakstabilan politik, ekonomi dan hukum yang disebabkan oleh terjadinya perubahan dalam kebijakan pemerintah dan aplikasi yang tidak konsisten dari yurisdiksi pemerintah; peristiwa-peristiwa geofisika seperti banjir, lumpur, gempa bumi; dan peristiwa-peristiwa geopolitik seperti resesi ekonomi global. Terjadinya salah satu peristiwa ini dapat sangat mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasional PT Inco; mengikis kepercayaan investor terhadap Indonesia; dan menyebabkan nilai saham kami turun secara signifikan.

Contoh nyata dari risiko demikian yang dihadapi perusahaan adalah Undang-undang No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan ("UU Kehutanan"), yang membatasi penambangan terbuka dan beberapa kegiatan lain di wilayah yang ditetapkan sebagai "hutan lindung". Namun demikian, UU Kehutanan ini tidak memiliki ketentuan peralihan bagi kontrak, lisensi dan ijin-ijin lain di wilayah hutan yang telah ada sebelumnya, seperti Kontrak Karya PT Inco dengan Pemerintah Indonesia. Sebagai akibatnya, bagian yang cukup signifikan dari wilayah Kontrak Karya PT Inco termasuk dalam wilayah hutan yang dilindungi.

how we manage or minimize their impact if their onset is beyond our control.

**Structural Risks.** All PT Inco's material assets and operations are located in Indonesia. The Company's performance could be affected by certain risks associated with this fact that are beyond our control. Examples of such risks include social instability and terrorism; political, economic and legal instability caused by changes in, government policies and the inconsistent application of governmental jurisdiction; geophysical events such as floods, mudflows, or earthquakes; and geopolitical events such as a global economic recession. The occurrence of any of these events could adversely affect PT Inco's financial condition and results of operations; erode investor confidence in Indonesia; and cause the value of our shares to decline significantly.

A concrete example of such a risk faced by the Company is Law No. 41 of 1999 on Forestry (the "Forestry Law") which restricted open pit mining and certain other activities in areas designated as "protected forests". However, the Forestry Law did not incorporate any transitional provisions to address pre-existing contracts, licenses and other rights in forest areas, such as PT Inco's COW with the Indonesian Government. As a result, a significant portion of PT Inco's COW area was considered to be protected forest.

To avoid legal uncertainties and to confirm the legal principle that a law has no retroactive effect, in 2004 the Indonesian government issued a regulation, later affirmed to be Law No. 19 of 2004, providing that all

Untuk menghindari ketidakpastian hukum dan memastikan prinsip hukum bahwa suatu undang-undang tidak berpengaruh secara retroaktif, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-undang No. 19 tahun 2004 yang mengatur bahwa semua kontrak atau lisensi pertambangan yang telah disepakati atau diterbitkan sebelum UU Kehutanan akan tetap berlaku sampai tanggal berakhirnya. Sebuah Keputusan Presiden yang diterbitkan pada tahun yang sama memperkuat isi UU No. 19 tahun 2004 bagi beberapa lisensi dan kontrak pertambangan tertentu (termasuk PT Inco) dan mengizinkan perusahaan-perusahaan tambang tersebut untuk meneruskan kegiatan pertambangan di wilayah hutan yang dilindungi, di bawah ketentuan "ijin pinjam pakai". Pada bulan September 2004, Menteri Kehutanan mengeluarkan peraturan ("Peraturan Kehutanan") yang berimplikasi pada penerapan persyaratan baru bagi PT Inco dalam melakukan kegiatan operasional di wilayah hutan yang dilindungi, termasuk persyaratan untuk mengajukan permohonan lisensi tambahan (yaitu "ijin pinjam pakai").

Inisiatif pemerintah yang dapat menghambat kemampuan PT Inco untuk melakukan penambangan di wilayah tertentu dapat menghambat aktivitas pertambangan PT Inco, mengurangi perkiraan cadangan bijih dan sumber daya secara drastis dan berpengaruh negatif pada rencana jangka panjang penambangan dan investasi barang modal. PT Inco percaya bahwa Kontrak Karya telah memberikan segala otorisasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan pertambangan di wilayah Kontrak Karya tersebut. Kami terus mengembangkan hubungan baik dengan berbagai kelompok dan organisasi untuk memastikan hak penambangan kami dihormati.

**Risiko Kontrak Karya.** Kontrak Karya PT Inco adalah landasan dasar hukum bagi kami dalam berbisnis. Rancangan Undang-Undang Pertambangan baru yang telah diajukan ke DPR, tetapi tidak jelas kapan akan diberlakukan, menimbulkan ketidakpastian.

existing mining contracts or licenses entered into or issued prior to the enactment of the Forestry Law are valid until their expiration date. A Presidential decree issued in the same year reinforced the intent of Law No. 19 of 2004 for certain pre-existing mining licenses and contracts (including PT Inco's) and allowed the relevant companies to continue their mining activities in the protected forest areas, subject to "lend use permits". In September 2004, the Indonesian Minister of Forestry issued a regulation (the "Forestry Regulation") which purported to impose new requirements on PT Inco's ability to conduct its operations in protected forest, including requiring it to apply for an additional license (the so-called "lend use permit").

Regulatory initiatives that purport to restrict PT Inco's ability to mine certain areas could hamper its mining activities, dramatically reduce the Company's estimated ore reserves and mineral resources and adversely affect its long-term mining and capital investment plans. PT Inco continues to believe that the terms of its COW provide it with all authorizations needed to conduct mining activities in its COW areas. We continuously develop good relationships with various agencies and organizations to ensure that our mining rights are respected.

**Contract of Work Risk.** PT Inco's COW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. A draft new Mining Law has been before Parliament for some time, but a lack of clarity about when it will be passed has created uncertainty. The draft indicates that the current COW system may cease. Our COW is scheduled to expire at the end of 2025. The inability to extend or renew the COW or secure a right to mine past 2025 would mean the end of our business and would drastically

Rancangan ini mengindikasikan kemungkinan penghapusan sistem Kontrak Karya yang akan berakhir pada akhir tahun 2025. Jika tidak dapat diperpanjang atau diperbaharui atau diijinkan untuk melakukan penambangan setelah tahun 2025, maka bisnis kami akan berakhir dan hal ini akan berpengaruh secara drastis pada rencana-rencana penambangan dan investasi barang modal kami saat ini. Mengingat reputasi kami yang baik dalam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dalam menjadi warga usaha yang baik, dalam membina hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan terkait, serta menjalani kegiatan usaha kami sesuai dengan ketentuan-ketentuan Kontrak Karya, kami percaya seyogyanya bahwa kami akan dapat memperpanjang Kontrak Karya.

Kontrak Karya kami mencakup beberapa kegiatan pengembangan sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya. Jika, oleh sebab apa pun, kami tidak dapat memenuhi kesepakatan ini, kami dapat dianggap melanggar Kontrak Karya dan dapat menghadapi risiko sanksi administratif. Sebagai contoh, untuk memenuhi kesepakatan kami dalam pengembangan daerah Pomalaa, PT Inco menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan sumber daya dengan PT Antam Tbk ("PT Antam"), yang mana PT Inco setuju untuk mengirim sekitar satu juta metrik ton bijih basah per tahun kepada PT Antam dari daerah Pomalaa per tahun. Jika PT Antam memutuskan perjanjian ini, PT Inco akan diharuskan untuk menemukan alternatif lain untuk memenuhi kesepakatan Kontrak Karya. Namun demikian, PT Inco berharap bahwa perjanjian ini tidak akan diputuskan dengan pertimbangan bahwa PT Antam dapat mempertahankan cadangan bijihnya.

**Risiko Harga Nikel.** Harga nikel merupakan faktor sangat berpengaruh pada kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional kami. Penghasilan PT Inco yang luar biasa diperoleh dari perjanjian penjualan dengan Vale Inco dan Sumitomo. Harga nikel dalam matte dalam perjanjian penjualan tersebut dikaitkan dengan rata-rata harian harga nikel pada penutupan LME atau harga realisasi

affect the Company's current mining and capital investment plans. Based on our demonstrated strong commitments to Corporate Social Responsibility, good corporate citizenship, relationships with relevant stakeholders, and honorable conduct of our business pursuant to the terms of our COW, we believe that we will be able to extend our COW.

Our COW includes certain undertakings with respect to the COW area. If, for any reason, we are unable to complete our undertakings we could be in violation of our COW and could risk administrative sanction. For example, in satisfaction of our undertaking with respect to the Pomalaa area, PT Inco entered into a Cooperative Resources Agreement with PT Antam Tbk ("PT Antam"), under which we deliver to that company about one million wet metric tons of ore annually. If PT Antam terminated this agreement, PT Inco might be required to find an alternative solution to ensure compliance. However, PT Inco expects that this agreement will remain in force, given that PT Antam preserves its own ore deposits.

**Nickel Price Risk.** The price of nickel represents the major factor influencing our financial condition and results of operations. PT Inco's revenue is overwhelmingly derived from its sales agreements with Vale Inco and Sumitomo. The price for nickel in matte sold under our sales agreements is tied to the average daily LME closing settlement price for nickel or Vale Inco's average net realized price for nickel. Thus our financial performance has been, and is expected to remain, closely linked to the price of nickel. This price is volatile and is largely influenced by global supply and demand factors as well as by the availability and prices of other sources of or substitutes for nickel.

bersih Vale Inco untuk nikel. Dengan demikian, kinerja keuangan kami telah dan diharapkan akan tetap sangat berkaitan dengan harga nikel. Harga nikel berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh faktor permintaan dan pasokan global dan oleh ketersediaan dan harga produk pengganti nikel.

Karena harga nikel berada di luar kendali, maka kami terus mengusahakan praktik manajemen biaya yang bijak dan mencari potensi efisiensi biaya guna memastikan daya saing kami dan mempersiapkan diri jika harga nikel turun.

**Risiko Curah Hujan.** Dalam tahun 2007, sekitar 82 persen kebutuhan tenaga listrik kami peroleh dari pembangkit listrik tenaga air yang berbiaya murah. Pembangkit listrik tenaga air ini tergantung pada ketersediaan air yang mengalir melalui turbin. Sumber air utama berasal dari hujan. Jika curah hujan di bawah rata-rata, ketinggian air akan berkurang, dan jumlah tenaga listrik yang dihasilkan pun akan berkurang. Penurunan daya akan menghambat volume produksi dan mengharuskan kami untuk menggunakan pembangkit listrik tenaga uap yang lebih mahal atau mengharuskan kami untuk melakukan usaha-usaha yang cukup memakan biaya untuk meningkatkan ketinggian air.

Kami terus berusaha mencapai sasaran yang dicanangkan pada bulan Oktober 2004 untuk membangun bendungan dan fasilitas pembangkit listrik baru di Karebbe di Sungai Larona. Fasilitas ini diharapkan akan meningkatkan kapasitas pembangkit listrik tenaga air yang dimiliki PT Inco sebesar 90 megawatt sehingga mencapai 365 megawatt dari 275 megawatt saat ini, mengurangi risiko kurangnya pasokan energi di musim kemarau, dan menurunkan biaya tunai per unit produksi nikel dengan mengganti pembangkit listrik tenaga uap yang mahal dengan pembangkit listrik tenaga air. Pada bulan September 2007 kami berhasil merampungkan

As the nickel price is beyond our control, we maintain prudent cost management practices and pursue cost efficiencies to ensure our competitiveness. We also prepare for the possibility that the nickel price becomes unfavorable.

**Rainfall Risk.** In 2007, approximately 82 per cent of our electric power requirements were obtained from low-cost hydroelectric power. Our hydroelectric power generating ability depends on the availability of water flowing through our turbines. The principal source of water is rainfall. Lower than average rainfall can reduce water levels and the amount of power we generate. Reduced power generation can constrain production volumes and require us to use more expensive thermal power, or engage in costly efforts to increase water levels.

We continue to work toward our goal, announced in October 2004, of building a new dam and generating facility at Karebbe on the Larona River. This facility is expected to raise PT Inco's hydroelectric power generating capacity by 90 megawatts to 365 megawatts from the current 275 megawatts, while reducing energy supply risk in dry years, and lowering unit cash cost of nickel production by replacing expensive thermal power with hydroelectricity. In September 2007, we finalized with the Indonesian Government the terms of a forestry permit enabling the project to proceed. We currently anticipate that the Karebbe hydroelectric power generating facility will be completed in the first half of 2011.

**Fuel Cost Risk.** Although our financial performance is most sensitive to nickel, it can also be significantly affected by the price of oil. Fuel and lubricant costs represented about 40 per cent of our production cash costs in 2007 and 2006. Our highest cost fuel

persyaratan dengan Pemerintah Indonesia untuk memperoleh ijin kehutanan yang memungkinkan proyek dilanjutkan. Saat ini kami memperkirakan fasilitas pembangkit listrik tenaga air di Karebbe ini akan selesai pada paruh pertama tahun 2011.

**Risiko Harga Bahan Bakar.** Walaupun kinerja keuangan kami sangat sensitif terhadap harga nikel, kinerja keuangan kami juga sangat dipengaruhi oleh harga bahan bakar. Biaya bahan bakar dan pelumas mencapai sekitar 40 persen dari biaya tunai manufaktur kami pada tahun 2007 dan 2006. Sumber biaya bahan bakar tertinggi kami adalah HSFO, yang merupakan 63 persen dan 71 persen dari total biaya minyak dan pelumas masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Angka ini mencakup biaya HSFO yang digunakan pada tanur pengering dan tanur pereduksi dalam memproses bijih dan digunakan untuk pembangkit listrik tenaga uap. Harga HSFO naik 9 persen pada tahun 2007 menjadi \$57 per barrel dari rata-rata \$52 per barrel pada tahun 2006. Kami menggunakan 2,77 juta barrel HSFO pada tahun 2007 untuk mengoperasikan tanur pengering, tanur pereduksi dan fasilitas-fasilitas berbahan bakar minyak lainnya, termasuk pembangkit listrik tenaga uap. Perubahan \$1,00 dalam harga per barrel minyak dalam periode satu tahun dapat menyebabkan perubahan biaya tunai produksi per unit nikel dalam matte kami sebesar \$38,74 per metrik ton (\$0,02 per pon).

Untuk meningkatkan produksi pada saat pasar nikel sedang baik, kami menambah daya listrik kami selain dari pembangkit listrik tenaga air dengan meningkatkan penggunaan generator yang memakai diesel dan minyak yang lebih mahal biayanya. Pada awal tahun 2007 kami menambah peralatan-peralatan ini untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pemakaian generator diesel dan peningkatan produksi. Dalam paruh pertama tahun 2007 sejumlah 32 pembangkit diesel baru dipasang di fasilitas kami di Sorowako. Pembangkit ini menyediakan enam persen dari kebutuhan listrik kami pada tahun 2007. Pembelian generator diesel baru ini

source is HSFO, which represented about 63 per cent of our fuels and lubricants cost in 2007 and about 71 per cent in 2006. This included the cost of HSFO used in our dryers and kilns during the processing of ore and to fuel our thermal power generators. HSFO prices rose by about nine per cent in 2007 to approximately \$57 per barrel from an average price of \$52 per barrel in 2006. In 2007, we consumed 2.77 million barrels of HSFO to operate our dryers, kilns and other oil-fired facilities, including our thermal generator. A \$1.00 change in the price of a barrel of oil over the course of a year represents a swing of \$38.74 per metric ton (\$0.02 per pound) in our nickel cash cost.

In order to raise production in a favorable nickel market, we augment our hydroelectric power generation through greater use of more costly diesel and oil generators. In early 2007, we ordered more of this equipment to increase our flexibility in maintaining diesel generators and enhancing production, in the event of below normal rainfall levels. In the first half of 2007, 32 new diesel generators were installed at our facility in Sorowako. Generators provided six per cent of our electric power consumption in 2007. Bringing the new diesel generators on-stream has allowed us to maximize production and achieve record output of 76,748 metric tons (169.2 million pounds) of nickel in matte in 2007.

**Leverage Risk.** Our long-term borrowing was fully repaid in March 2006 and since then we have not done any new borrowing. On December 31, 2007 and 2006, our debt was in the form of finance leases only and constituted about three per cent of our total liabilities. As a result, our liquidity is strong and we therefore believe that our leverage risk is minimal.

memungkinkan kami memaksimalkan produksi dan mencapai rekor 76.748 metrik ton (169,2 juta pon) nikel dalam matte pada tahun 2007.

**Risiko Pinjaman.** Pinjaman jangka panjang telah kami lunasi sepenuhnya pada bulan Maret 2006 dan sejak itu kami tidak melakukan pinjaman baru lagi. Per tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, pinjaman kami hanya berupa sewa pembiayaan yang hanya mewakili tiga persen dari total kewajiban. Sebagai hasilnya likuiditas kami kuat dan dengan demikian kami percaya bahwa risiko pinjaman kami adalah minimum.

**Risiko Operasional.** Risiko operasional mencakup risiko terhadap karyawan, lingkungan, produksi, aset, reputasi perusahaan dan masyarakat disekitar area operasi kami. Kami menerapkan program-program khusus untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut, seperti implementasi Program Perbaikan Layanan Darurat dan Kebakaran, Standar Keadaan Darurat Utama (untuk mencegah kecelakaan fatal dan serius), Program Perbaikan Hidrokarbon untuk mencegah limbah pada lingkungan, Studi Dampak Danau (dilakukan oleh aquatic toxicologist internasional) untuk melindungi danau dalam area Kontrak Karya kami dari polusi dan Kebijakan Tanpa Cidera. Kami telah mampu menurunkan risiko-risiko utama secara signifikan melalui implementasi sistem dan proses yang berkesinambungan. Selain itu, kami telah mengasuransikan secara layak potensi kerugian keuangan signifikan yang disebabkan oleh kegiatan operasional.

**Risiko cadangan dan eksplorasi.** Sebagai perusahaan tambang kami menghadapi risiko bahwa estimasi cadangan kami lebih tinggi dari jumlah yang dapat kami realisasikan secara ekonomis. Untuk meminimalkan risiko ini, kami memperkirakan cadangan dan melakukan eksplorasi sesuai standar internasional. Kami masih memiliki wilayah yang luas dalam area Kontrak Karya yang belum dieksplorasi, sehingga potensi eksplorasi dan kesempatan pengembangan kami tetap signifikan.

**Operational Risk.** Operational risks include risks to our employees, environment, production, assets and reputation and the local communities in which we operate. We have programs targeting the minimization of these risks, such as: a Fire and Emergency Services Improvement Program; our Major Hazard Standards Program (a program designed to reduce the risk of serious accidents); a Hydrocarbon Improvement Program for preventing environmental spills; Lake Impact Studies (conducted by internationally recognized aquatic toxicologists) to address the protection of lakes in our COW area; and a zero-accident policy. We have significantly reduced key risks through the implementation of sustainable systems and processes. In addition, we have placed adequate insurance to cover potential significant financial losses from operations.

**Reserve and Exploration Risk.** As a mining company, we face the risk that our reserve estimates could be higher than what we can recover in an economically feasible manner. In order to minimize these risks, we estimate our reserves and conduct our exploration in accordance with international standards. We still have a large area to be explored under our COW, so significant potential development opportunities remain.

**Currency and Interest Rate Risks.** Since our sales agreements, primary procurement contracts and major capital spending are denominated in U.S. dollars, PT Inco's exposure to foreign exchange rate risk is limited to salary and local supply/service payments that are rupiah denominated. We expect the currency risk of exchange rates between the rupiah and the U.S. dollar to be insignificant in 2008 and we have no currency hedges in place. Moreover,



**Risiko Valuta dan Tingkat Bunga.** Perjanjian penjualan, kontrak utama pasokan dan pengeluaran utama barang modal kami terutama dalam mata uang dollar Amerika Serikat, risiko PT Inco terhadap fluktuasi kurs mata uang asing terbatas pada gaji dan pembayaran jasa/pasokan lokal yang mempunyai denominasi dalam mata uang Rupiah. Kami berpendapat bahwa fluktuasi kurs Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak akan signifikan pada tahun 2008 dan memilih untuk tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang. Kami tidak memiliki hutang yang material, sehingga risiko tingkat bunga juga tidak signifikan.

**Risiko Pemasaran.** Seluruh produksi nikel dalam matte kami terikat pada komitmen untuk dijual kepada Vale Inco dan Sumitomo berdasarkan perjanjian penjualan jangka panjang bersifat “wajib-dibeli” yang dinyatakan dalam mata uang dolar Amerika Serikat, yang akan berakhir pada tahun 2025 kecuali diperpanjang, dimodifikasi, atau diperbaharui. Tahun ini juga merupakan tahun berakhirnya perjanjian Kontrak Karya kami, yaitu perjanjian dengan Pemerintah Indonesia yang memungkinkan kami menambang dan memproduksi nikel dalam matte. Mengingat kontrak penjualan kami yang bersifat “wajib-dibeli” maka risiko memasarkan kami menjadi minimum.

#### **PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG MEMPENGARUHI BISNIS KAMI**

Pembahasan mengenai perubahan undang-undang sejak 1 Januari 2007 yang mempengaruhi usaha kami telah disajikan dalam bagian “Perkiraan Cadangan dan Sumber Daya – Risiko dan Ketidakpastian” dalam Laporan Tahunan ini.

#### **PERKEMBANGAN TERAKHIR STANDAR AKUNTANSI**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi standar akuntansi SFAS 16 mengenai aset tetap, SFAS 13 mengenai properti investasi dan SFAS 30 mengenai sewa pembiayaan yang akan berlaku atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah

we have no material outstanding debt; therefore, our exposure to interest rates is also insignificant.

**Marketing Risks.** All of our nickel in matte production is committed to be sold to Vale Inco and Sumitomo pursuant to long-term, “must-take”, U.S. dollar-denominated, sales agreements which, unless extended, modified or renewed, end in 2025. This is also the year of expiry of our current COW, the agreement with the Indonesian Government under which we mine and produce our nickel in matte. Considering the “must-take” nature of our sales agreement, our marketing risks are marginal.

#### **CHANGE IN LAWS THAT AFFECT OUR BUSINESS**

For a discussion of changes in laws since January 1, 2007 that affect our business, please see the discussion in the “Reserves and Resources Estimates – Risks and Uncertainties” Section of this Annual Report.

#### **PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARD PRONOUNCEMENTS**

The Indonesian Institute of Accountants has issued revised accounting standard SFAS 16, which relates to property, plant and equipment; SFAS 13, which relates to investment property; and SFAS 30, which relates to leases, and will be applicable to financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2008. In addition, SFAS 50 deals with presentation and disclosure of financial instruments and SFAS 55 relates to recognition and measurement of financial instruments; both apply to financial statements for periods beginning on or after January 1, 2009. The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements.

1 Januari 2008. Selain itu, SFAS 50 mengenai instrumen keuangan: penyajian dan pengungkapan dan SFAS 55 mengenai instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran yang akan berlaku atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Kami masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

### **PANDANGAN TAHUN 2008**

Kami menargetkan produksi nikel dalam matte tahun 2008 sebesar 77.000-hingga-79.000 metrik ton (169,8-hingga-174,2 juta pon), berdasarkan lebih tingginya kadar nikel rata-rata yang diproses, tingkat ketersediaan pabrik, ketersediaan listrik dan cukupnya curah hujan yang mengalir masuk ke penampungan utama kami pada sisa tahun ini.

PT Inco memperkirakan pengeluaran barang modal tahun 2008 sekitar \$212 juta, hampir dua kali lipat dari pengeluaran tahun 2007. Proyek-proyek utama berikut ini mewakili sekitar \$98 juta dari pengeluaran barang modal tersebut: pembangunan fasilitas pembangkit listrik tenaga air Karebbe; instalasi penangkap debu elektrostatis di Tanur Pereduksi No. 1, No. 2 dan No. 3; dan tahap pertama proyek konversi HSFO ke bubuk batubara pada tanur pengering kami.

**Proyek ESP di Tanur Pereduksi No.1, No. 2 dan No. 3.** Kami akan memasang penangkap debu elektrostatis (ESP) pada tiga dari lima tanur pereduksi kami untuk menggantikan sistem wet scrubber yang digunakan saat ini. Dua tanur pereduksi lainnya telah menggunakan teknologi ESP. Perubahan ini ditujukan untuk mengurangi emisi debu dan memperbaiki perolehan kembali nikel dengan mendaur ulang debu yang ditangkap. Studi kelayakan telah diselesaikan pada tahun 2007 dan pembangunan akan dimulai pada awal tahun 2008. Proyek ini akan berlangsung dalam beberapa tahap, dengan unit pertama dan kedua ditargetkan beroperasi pada tahun 2009 dan unit ketiga pada tahun 2010. Total biaya modal untuk proyek ini diperkirakan

### **2008 OUTLOOK**

We expect our nickel in matte production in 2008 to be in the range of 77,000-to-79,000 metric tons (169.8-to-174.2 million pounds), based on processing higher average nickel grades, increasing plant and energy availability and sufficient rainfall inflows to our reservoirs during the year.

PT Inco anticipates that 2008 capital expenditures will be approximately \$212 million—almost double 2007 levels. The following major projects represent approximately \$98 million of 2008 capital expenditures: construction of the Karebbe hydroelectric power generating facility; installation of electrostatic precipitators on Reduction Kilns No. 1, No. 2 and No. 3; and the first phase of a project to convert HSFO to pulverized coal in our dyers.

#### ***Reduction Kilns No.1, No. 2 and No. 3 ESP Project.***

We plan to install electrostatic precipitators (ESPs) on three of our five reduction kilns to replace existing wet scrubber systems. The remaining two reduction kilns already utilize the ESP technology. This is expected to further reduce dust emissions and improve nickel recovery by processing recycled dust. A feasibility study was completed in 2007 and construction is expected to start in early 2008. This project will be completed in stages, with the first and second units in service in 2009 and the third in 2010. The total capital cost of the project is estimated at \$71.8 million, with \$2.3 million spent in 2007 and \$18 million expected to be spent in 2008.

***Coal Conversion and Transportation Project.*** We are assessing the merits of a two-phase project that would replace HSFO with pulverized coal in our

sebesar \$71,8 juta, dengan \$2,3 juta dibiayakan pada tahun 2007 dan \$18 juta dianggarkan untuk tahun 2008.

**Proyek konversi HSFO ke bubuk batubara.** Kami sedang menganalisa manfaat proyek dua fase untuk menggantikan HSFO dengan bubuk batu bara di beberapa bagian operasional kami. Tujuan utama fase pertama adalah mengkonversikan sumber energi pada tanur pengering kami dari HSFO ke bubuk batu bara, termasuk pembaharuan infrastruktur untuk penanganan material dalam jumlah besar. Fase kedua akan mencakup konversi energi pada tanur-tanur lainnya. Studi kelayakan fase pertama hampir selesai dan indikasinya sangat baik. Estimasi total biaya untuk fase pertama adalah sekitar \$100 juta. Pada tahun 2008, kami menganggarkan sekitar \$27 juta untuk membiayai proyek ini. Target penyelesaian proyek ini adalah pada tahun 2010.

Kami mengantisipasi kontribusi yang signifikan untuk pengeluaran modal tahun 2008 dari proyek-proyek yang berkaitan dengan penggantian dan pembaharuan pabrik dan peralatannya.

**Kontrak Karya – Persetujuan Perpanjangan.** Kontrak Karya PT Inco adalah landasan dasar hukum bagi kami dalam berbisnis. Kontrak Karya pertama yang ditandatangani pada tanggal 27 July 1968 (“Kontrak 1968”) akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perusahaan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 (“Persetujuan Perpanjangan”) yang memperpanjang izin operasi Perusahaan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang akan berlaku segera mulai dari tanggal 1 April 2008:

certain operations. The main objective of phase one of the project is to convert the energy source in our dryers from HSFO to pulverized coal, including upgrading our existing bulk commodity material handling infrastructure. The second phase of the project would involve conversion of the remaining kilns. A feasibility study of phase one is nearly complete and indications are very encouraging. The estimated total cost for phase one is about \$100 million. In 2008, we expect to spend about \$27 million on this project, which is targeted for completion in 2010.

We anticipate that additional projects related to replacing and upgrading existing plants and machinery will also contribute significantly to 2008 capital expenditures.

**Contract of Work – Extension Agreement.** PT Inco’s COW is the fundamental legal instrument under which we conduct our business. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the “1968 Contract”) was due to expire on March 31, 2008. On January 15, 1996, PT Inco and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the “Extension Agreement”), extending the Company’s operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

The following are the principal changes in the Extension Agreement that will have immediate impact beginning on April 1, 2008:

- Royalties. From April 1, 2008, royalties on nickel ore (garnierite) will be payable at a fixed rate of \$70.00-to-\$78.00 per metric ton, depending on total production.

- Royalti. Terhitung sejak tanggal 1 April 2008, untuk royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00/\$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi.
- Sewa Tanah. Terhitung sejak tanggal 1 April 2008, tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,5 per hektar dari \$1 per hektar.
- Depresiasi. Aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi untuk memenuhi kesepakatan dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 dapat memiliki metode depresiasi yang berbeda dari metode saat ini.
- Dividen. Peraturan pemotongan pajak atas dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri akan dimulai, dalam kondisi dan jangka waktu tertentu.
- Pajak tanah dan bangunan. Terhitung sejak tanggal 1 April 2008 PT Inco wajib membayar pajak tanah dan bangunan, sedangkan berdasarkan Kontrak 1968 kami tidak perlu membayar pajak tanah dan bangunan.
- Retribusi, pajak, beban dan pungutan pemerintah setempat. Terhitung sejak 1 April 2008 kami akan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah lokal yang memiliki yurisdiksi atas operasional kami sepanjang disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995, yaitu tanggal yang tertera dalam Perjanjian Perpanjangan, dan sepanjang kewajiban tersebut juga berlaku pada perusahaan-perusahaan tambang lain di yurisdiksi yang sama dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.
- Land rent. Starting on April 1, 2008, land rent will increase to \$1.50 per hectare per annum from \$1.00 per hectare.
- Depreciation. Assets not related to our expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different depreciation calculation formulas.
- Dividends. Withholding tax on dividends paid to the founding shareholders will begin, with specified conditions and time frames applied.
- Land and building tax. Beginning on April 1, 2008, PT Inco must pay land and building taxes; under the 1968 Contract of Work we did not pay these taxes.
- Local government levies, taxes, charges and duties. Starting on April 1, 2008, we will pay levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over PT Inco, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the in 1996 Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract of Work) and must be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

### SETELAH TAHUN 2008

PT Inco terus menerus menggali kemungkinan-kemungkinan baru untuk investasi di tengah masyarakat sesuai dengan ketentuan Kontrak Karya. Baru-baru ini, kami mengajukan proposal kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral untuk membangun fasilitas proses baru di Bahodopi. Studi independen yang dilakukan pada tahun 2007 menyimpulkan bahwa pembangunan fasilitas proses di Bahodopi pada saat ini tidak layak secara ekonomis. Dalam proposal kami, PT Inco akan membangun fasilitas yang dapat memproduksi sekitar 22.000 ton (48,5 juta pon) nikel dengan menggunakan proses acid leach bertekanan tinggi. Bijih besi dari Bahodopi dan Sorowako akan dikombinasikan untuk memasok fasilitas proses tersebut. PT Inco akan melakukan eksplorasi di Bahodopi dan akan terus melakukan studi atas opsi-opsi yang dapat diambil untuk membangun fasilitas proses di sana. Proposal kami mengharuskan pelaksanaan studi kelayakan, permohonan persetujuan dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, finalisasi perjanjian dengan Pemerintah Indonesia, dan memperoleh ijin untuk melakukan investasi modal yang signifikan. Keputusan untuk melakukan investasi memerlukan persetujuan dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris perusahaan.

Kemungkinan untuk meningkatkan produksi berbiaya rendah dengan bijih besi limonite Sorowako menjadi dasar bagi berbagai kesempatan baik dan menggambarkan berapa besar manfaat yang kami peroleh dari hubungan yang dekat dengan Vale Inco, pemimpin pasar dunia dalam riset dan pengembangan nikel.

### BEYOND 2008

PT Inco is constantly exploring new ways to invest in our community in accordance with our COW. Most recently, we presented a proposal to Indonesia's DEMR to construct a new processing facility at Sorowako. This project would be built in substitution for our undertaking, under the COW, to build a processing facility at Bahodopi. An independent study conducted in 2007 determined that it is currently not economically feasible to build a processing facility at Bahodopi. Under our proposal to the DEMR, PT Inco would construct a facility that would produce approximately 22,000 metric tons (48.5 million pounds) of nickel using a high pressure acid leach process. Also, ore from Bahodopi and Sorowako would be combined to feed Sorowako's existing processing facility. Exploration would proceed at Bahodopi and PT Inco would continue to study future options for developing a processing facility there. Our proposal requires that we carry out feasibility studies, obtain the consent of the DEMR, finalize agreements with the Indonesian Government and secure permits essential to undertaking a significant capital investment. Any decision to proceed with an investment will require the approval of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

The possibility of further enhancing our low-cost production through Sorowako's limonite ores underscores our range of opportunities and illustrates how much we benefit from our close relationship with Vale Inco, a world leader in nickel-related research and development.

## PT INCO DAN LINGKUNGAN HIDUP

PT Inco and the Environment





>> Bagas di pembibitan Towuti, memasok kebutuhan bibit kepada PT Inco.

Bagas, a nursery in Towuti, supplies seeds to PT Inco.

**T**ugas pengelolaan lingkungan hidup adalah komitmen utama bagi PT Inco. Pada bulan Desember 2007 lalu, Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral telah menganugerahkan penghargaan 'emas' kepada PT Inco dalam bentuk Aditama Award, yakni suatu penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah Indonesia kepada perusahaan untuk kategori upaya rehabilitasi pasca tambang dengan nilai tertinggi. Di samping itu, kami juga menerima trofi Aditama Award dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, setelah dalam proses evaluasi kami bersaing dengan 40 perusahaan tambang lainnya dan tampil sebagai pelaku terbaik untuk komitmen dan keberhasilan kami dalam reklamasi lahan pasca tambang.

**S**tewardship of the environment is a key commitment for PT Inco. In December 2007 the Ministry of Energy and Mineral Resources honored us with a 'gold' (Aditama Award) level designation – the highest post-mining rehabilitation rating given companies by Indonesia's government. We also received the Aditama Award trophy from the Department of Energy and Mineral Resources as the best performer, among 40 mining companies evaluated, for our commitment to and success in post-mining land reclamation.



Edy Susanto, Nursery Technician dengan latar belakang daerah penghijauan oleh PT Inco.

Edy Susanto, a Nursery Technician, is pictured in an area revegetated by PT Inco.

Kami sadar akan kewajiban kami untuk mencegah emisi gas yang dihasilkan dari efek rumah kaca, untuk merehabilitasi lahan ke suatu tingkat yang aman, stabil, produktif dan berkelanjutan, serta untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada secara efisien.

Suatu contoh yang signifikan adalah keberhasilan kami dalam proyek bernilai \$62 juta yang telah selesai pada tahun 2007 di mana kami telah berhasil menekan tingkat emisi debu yang keluar dari seluruh tanur listrik sesuai dengan mandat dari pemerintah. Dimulai pada tahun 2005, kami telah memasang alat pengendali polusi dan proses pembakaran yang dikenal sebagai baghouses pada keempat tanur listrik yang ada. Sekarang alat ini telah berhasil menyaring 99,9 persen partikel debu yang dihasilkan. Emisi karbon monoksida telah turun hingga kurang dari 5 bagian per sejuta (ppm).

We are mindful of our obligations to prevent greenhouse gas emissions, rehabilitate land to safe, stable, sustainable and productive conditions, and use resources efficiently.

An important example is the \$62 million project completed in 2007 to bring all our furnaces well within government mandated dust emissions levels. Starting in 2005, we installed combustion and pollution control equipment, known as baghouses, on each of our four furnaces. Now this equipment filters out 99.9 per cent of dust particles. Carbon monoxide emissions have dropped to less than five parts per million.

Manfaat lainnya adalah bahwa operasi pada tanur listrik lebih stabil karena aliran gas yang konsisten dapat dipertahankan. Di samping itu, baghouses yang ada telah berhasil meningkatkan produksi dengan mendaur-ulang debu dan mengubahnya menjadi nikel dalam matte. Baghouses tersebut memungkinkan kita untuk menekan biaya pemakaian energi karena dengan lebih sedikit debu yang dihasilkan maka kebutuhan akan energi yang digunakan untuk memproduksi nikel dalam matte juga akan berkurang.

Tahun 2007 lalu, kami telah menyelesaikan kajian terhadap upaya peningkatan terhadap tiga tanur dari teknologi wet scrubber menjadi teknologi presipitator elektrostatik (ESP). Menjelang akhir tahun, keempat cerobong, tanur pengering, tanur pereduksi, konverter dan tanur listrik sudah benar-benar sesuai dengan standar emisi debu yang ditetapkan.

Tonggak rencana pertumbuhan PT Inco selama beberapa tahun ke depan adalah membangun sebuah bendungan dan fasilitas pembangkit listrik tenaga air di Karebbe di Sungai Larona. Hal ini akan memungkinkan kami untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan secara substansial di samping meningkatkan efisiensi melalui pemanfaatan pembangkit listrik tenaga air bebas karbon yang berbiaya rendah. Kami mengharapkan proyek Karebbe memiliki dampak positif bagi perubahan iklim. Sumber energi yang terbarukan ini akan menghilangkan ratusan ribu metrik ton per tahun dari emisi gas rumah kaca bila dibandingkan dengan suplai tenaga panas konvensional.

PT Inco berada di barisan terdepan dalam upaya pelaksanaan reboisasi dan rehabilitasi pasca tambang. Tahun 2006 lalu, kami membuka lahan pembibitan kelas dunia dengan luas 2,5 hektar yang merupakan lahan pembibitan terbesar dalam industri pertambangan di Indonesia dan memiliki kapasitas satu juta pohon samaian setiap tahunnya. Kami telah meningkatkan operasi ini dengan cepat. Sekarang ini terdapat kurang lebih 450.000 pohon samaian di areal pembibitan kami.

There were other benefits as well. We stabilized the operation of our furnaces, since a consistent draft is now maintained on each one. Also, the baghouses increase production by recycling dust, which we make into nickel in matte. The baghouses enable us to moderate energy costs, since less dust means lower energy requirements to produce equivalent amounts of nickel in matte.

In 2007 we completed a study to upgrade three kilns from wet scrubbers to ESP technology. By year-end, all of our stacks, dryers, kilns, converters and furnaces were in full compliance with dust emissions standards.

The cornerstone of PT Inco's growth plan over the next few years is our project to build a dam and generating facility at Karebbe on the Larona River. This will allow us to substantially raise annual production capacity, while increasing efficiency through the use of low-cost, carbon-neutral hydroelectric power. We expect the Karebbe project to have a favorable impact on climate change objectives. This renewable energy source will eliminate several hundred thousand metric tons per year of greenhouse gas emissions when compared to conventional thermal power supplies.

PT Inco is a leader in post-mining rehabilitation and reforestation. In 2006 we opened a world-class, 2.5-hectare nursery – the largest in Indonesia's mining industry – with capacity to grow one million seedling trees annually. We have been ramping up operations quickly. About 450,000 seedling trees are currently growing in our nursery.



Kerjasama PT INCO dan Destructive Fishing Watch Indonesia dalam program rehabilitasi ekosistem di Luwu Timur dan Tanjung Waru-Waru dengan membangun terumbu karang buatan dari beton (foto kiri) dan bahan bekas serta besi (foto kanan).

PT Inco is working with Destructive Fishing Watch Indonesia in East Luwu and Tanjung Waru Waru on an ecosystem rehabilitation program that involves building an artificial coral reef made from cylindrical precast concrete (left photo) and used tires (right photo).

Strategi reboisasi kembali kami adalah dengan mengembalikan wilayah pasca tambang ke ekosistem semula. Pembibitan kami memiliki kapasitas untuk merehabilitasi 700 hektar lahan setiap tahunnya, dan tahun 2007 lalu kami telah menanam kembali lahan pasca tambang seluas 150 hektar.

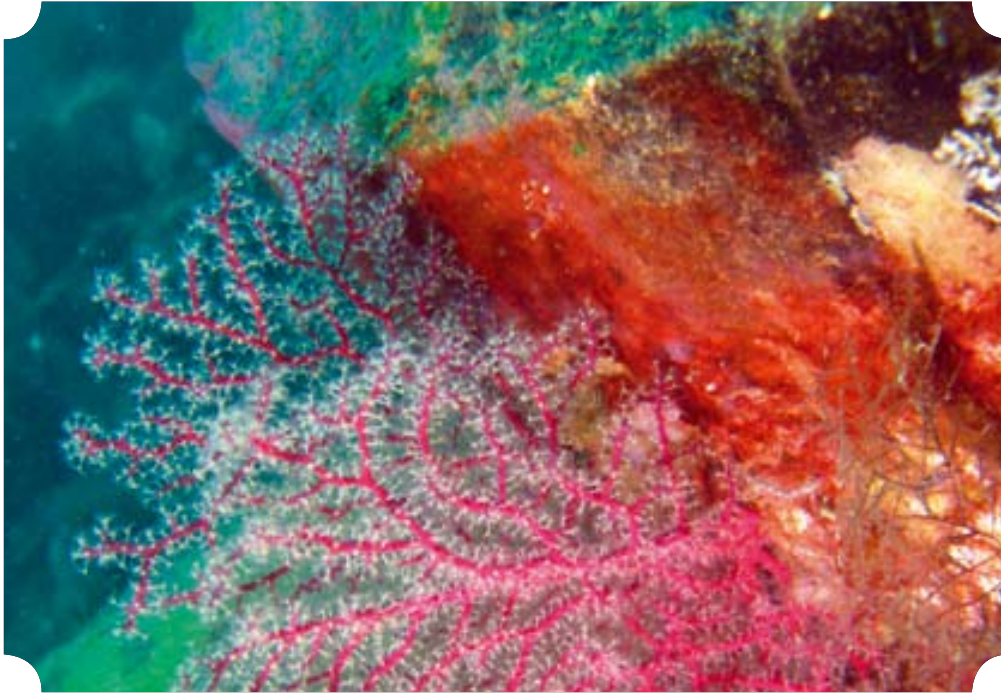
Kami memiliki tujuan untuk mengoptimalkan pemakaian sumberdaya setempat pada setiap tahapan kegiatan rehabilitasi. Contoh-contoh keterlibatan masyarakat antara lain adalah peran serta masyarakat dalam pembuatan pupuk kompos, penyediaan semaian pohon asli serta kegiatan penanaman tumbuhan. Program-program tersebut mempekerjakan kurang lebih 270 penduduk setempat.

Pada tahun 2007 lalu, kami telah menanam kembali sebanyak 37 jenis tanaman asli pada lahan rehabilitasi bekas tambang seluas 100 hektar. Kami menggunakan cara-cara mutakhir untuk mengurangi waktu yang tadinya diperlukan untuk mereboisasi lahan dari empat

Our revegetation strategies involve returning post-mining areas to their original ecosystems and vegetation. Our nursery gives us the capacity to rehabilitate 700 hectares of land annually, and in 2007 we revegetated 150 hectares of post-mining area.

We aim to optimize the use of local resources at every stage of our rehabilitation activities. Examples of community involvement include a role in compost fertilizer production, the supply of native trees seedlings, and planting operations. These programs employ about 270 local people.

In 2007, we restored 37 native types of vegetation to 100 hectares of rehabilitated, post-mining land. We are using advanced methods to reduce the



tahun menjadi dua tahun. Pendekatan tersebut memungkinkan kami untuk secara lebih cepat mengembangkan kanopi tanaman-tanaman perintis yang diperlukan untuk membantu perkembangan iklim mikro yang sesuai untuk pemulihan spesies asli.

Kebun pembibitan kami memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mempelajari metode-metode pembudidayaan tanaman dan berfungsi sebagai kebun raya serta fasilitas pendidikan bagi masyarakat lokal.

Tahun 2007 lalu telah banyak pekerjaan yang dirampungkan dalam upaya mengembangkan strategi "soft landing" yang dirancang untuk membantu masyarakat lokal beradaptasi dengan situasi yang ada menjelang penutupan tambang. Sejumlah pertemuan telah diadakan dengan pihak-pihak pemangku kepentingan, para profesional dalam bidang ekologi serta lembaga-lembaga pemerintahan untuk menetapkan cara terbaik pemanfaatan lahan yang akan

time formerly required to revegetate land to two years from four years. Our approach allows us to more quickly develop the canopy of pioneer trees required to foster a microclimate suitable for native species restoration.

Our nursery provides students with the opportunity to study methods of cultivating vegetation and serves as a park and educational facility for local communities.

In 2007, much work was done in developing a "soft landing" strategy designed to help local communities adapt to circumstances when mines reach the end of their useful lives. Meetings were held with various stakeholders, as well as ecology professionals and government agencies, to determine how best to use



dilepaskan kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Rencana lima tahun telah dicanangkan untuk mendorong dunia industri yang berkelanjutan di Sorowako setelah kegiatan penambangan selesai dilakukan. Rencana tersebut melibatkan pembangunan laboratorium di lapangan untuk meningkatkan pemulihan lahan pasca tambang dan memberikan kesempatan kepada universitas-universitas untuk melakukan penelitian. Yang menjadi obyek penelitian antara lain adalah proyek ujicoba pengembangbiakan anoa dan rusa liar; pengembangan polyculture farm; pendirian museum tambang mini yang menyoroti hubungan sejarah PT Inco dengan daerah; museum budaya; perkebunan botani; serta taman kupu-kupu yang menunjukkan keanekaragaman tanaman dan makhluk hidup di Sulawesi Selatan.

Air bersih adalah sumberdaya yang sangat berharga. Beberapa danau telah memasok air yang diperlukan untuk membangkitkan tenaga listrik di PT Inco. Air limpasan dari areal tambang dikontrol dengan seksama. Tahun 2007 lalu, tambang kami tetap menunjukkan kepatuhannya terhadap berbagai ketentuan mengenai padatan tersuspensi dan seluruh kandungan logam yang terdapat dalam limpasan air. Namun jika terjadi badai, sulit bagi kami untuk mematuhi ketentuan yang baru mengenai masalah pembuangan untuk kegiatan penambangan dan pengolahan bijih nikel sebagaimana yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bulan September 2007 lalu. Hal ini menurunkan tingkat Khrom 6 yang bisa diterima dari 0,5 miligram per liter menjadi 0,1 miligram per liter. Kajian teknis rinci kini sedang dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan air di lokasi dan memastikan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam konteks kepatuhan terhadap peraturan yang baru ini.

land that will be relinquished to local communities and governments. A five-year plan was created to encourage sustainable Sorowako industries once mining activities end. The plan involves building a field laboratory to improve rehabilitation of post-mining land and to provide research opportunities for universities. Among other features are: wild cow (anoa) and wild deer breeding trials; polyculture farm development; the establishment of a small mining museum highlighting PT Inco's historical connections to the area; a cultural museum; botanical gardens; and a butterfly park demonstrating the biodiversity of South Sulawesi.

Clean water is a precious resource. Several lakes supply PT Inco with the water required to power our generators. Runoff from our mining areas is rigorously controlled. In 2007, our site remained in compliance with regulations concerning suspended solids in runoff water and virtually all metals levels. However, during storms it has been difficult to comply with a new discharge regulation for nickel mining and processing activities, released by the Ministry of the Environment in September 2007. This lowered the acceptable level of Chromium 6 from 0.5 milligrams per litre to 0.1 milligrams per litre. A detailed engineering study is underway to optimize site water management and ensure a high level of confidence going forward regarding compliance with this new regulation.



Kami telah mematuhi standar-standar yang ditetapkan Pemerintah untuk nikel terlarut.

Pada tahun 2007 lalu, kami memulai kajian yang sangat rinci selama tiga tahun tentang ekologis danau. Kajian tersebut akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ekologi danau dan mengenai bagaimana cara terbaik untuk meminimalkan dampak kegiatan-kegiatan penambangan dan pengolahan.

Total pembelanjaan untuk inisiatif-inisiatif lingkungan pada tahun 2007 lebih dari \$21,7 juta dan tahun 2008 kami berharap untuk bisa melampaui level tersebut. Pendekatan PT Inco terhadap lingkungan telah menunjukkan dedikasi kami terhadap prioritas tanggung jawab sosial yang memenuhi kebutuhan mutualisme antara Perseroan dan masyarakat Indonesia.

We are in compliance with government standards for soluble nickel.

In 2007 we began very detailed, three-year ecological studies of the lake system. These studies will provide a comprehensive understanding of lake ecology and how best to minimize the impact of mining and processing activities.

Our total spending on environmental initiatives in 2007 topped \$21.7 million and in 2008 we expect to exceed this level. PT Inco's approach to the environment demonstrates our dedication to socially responsible priorities that fulfill the mutual needs of our Company and the communities of Indonesia.

**PT INCO DAN MASYARAKAT**  
PT Inco and the Community



>> PT Inco menyumbangkan peralatan jahit kepada industri garmen lokal sebagai bagian dari program pengembangan ekonomi masyarakat.

PT Inco donates equipment for the local garment industry as part of our economic development program.

**K**eterlibatan dalam semua segi pengembangan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari komitmen tanggung jawab sosial perusahaan PT Inco kepada Indonesia, karena kita tumbuh dan menjadi sejahtera secara bersama-sama. Seluruh inisiatif yang ada bertujuan untuk menyokong pengembangan yang berkelanjutan. Proses yang kami jalani didasarkan pada dialog konstruktif yang mendorong kemitraan antara Perseroan, pemerintah setempat, lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat.

**I**nvolvement in all facets of community development is an integral part of PT Inco's corporate social responsibility commitment to Indonesia, as we grow and become more prosperous together. All of our initiatives are aimed at supporting sustainable development. Our process is based on constructive dialogue that encourages partnerships between our Company, local governments, non-governmental organizations and communities.

Tahun 2007 lalu, kami telah menyumbang sebanyak \$5,9 juta, yang mana jumlah ini adalah lebih dari dua kali lipat daripada sumbangan untuk tahun 2006 sebesar \$2,8 juta, untuk berbagai inisiatif dalam kisaran yang luas dalam bidang pendidikan; kesehatan; pengembangan ekonomi; pertanian dan perikanan; seni, budaya dan kampanye perdamaian; serta bantuan darurat. Sumbangan kami akan jauh lebih besar lagi pada tahun 2008, yakni \$7,4 juta seperti yang telah direncanakan. Peningkatan ini sebagian mencerminkan keberhasilan kami dalam meningkatkan produksi di atas 72.570 metrik ton (160 juta pound) nikel dalam matte per tahun.

#### **PRIORITAS-PRIORITAS PENDIDIKAN**

Kami percaya bahwa keunggulan dalam pendidikan adalah satu jalan terbaik menuju sukses – baik dari sudut pandang sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan merupakan fokus utama yang ingin kami berikan kepada masyarakat. Kami banyak membiayai program-program pendidikan yang ditujukan kepada para karyawan dan masyarakat luas. Sebagai contoh, pada tahun 2007 lalu kami telah memberikan 117 beasiswa dari tingkat sekolah dasar hingga ke jenjang doktoral, yang kesemuanya bernilai kurang lebih \$16.000; membantu para guru merancang kursus-kursus dan mengembangkan metode-metode pengajaran; membangun tiga taman kanak-kanak; dan memberikan dana untuk pembelian buku-buku pelajaran, komputer, laboratorium dan perpustakaan kepada banyak anggota masyarakat. Kami juga memberikan bantuan keuangan kepada para guru; terutama bagi mereka yang ada di daerah terpencil. Kami telah mendirikan dan memberikan subsidi penuh kepada suatu yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Sorowako, yang memiliki 2.168 siswa yang terdaftar tahun 2007.

Selain itu, sebanyak 483 mahasiswa telah lulus dari institusi diploma yang dimiliki dan diselenggarakan oleh PT Inco, yakni Akademi Teknik Sorowako (ATS), dan PPI, suatu program pelatihan industri non-gelar. Institusi-institusi ini ini mempersiapkan generasi muda untuk bekerja baik di luar maupun di PT Inco. ATS memiliki sertifikasi ISO 17025 dan ISO 9001:2000, berdasarkan sistem manajemen mutu yang digunakan dalam laboratorium proses teknologi. Pada tahun 2007, PPI telah memberikan pelatihan kepada kurang lebih 184 siswa dari Luwu Timur, Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah, dan Kolaka di Sulawesi Tenggara.

In 2007 we donated \$5.9 million – more than double the \$2.8 million contributed in 2006 – to wide-ranging initiatives in education; health; economic development; agriculture and fisheries; the arts, culture and peace campaigns; and emergency relief. Our expenditures will rise substantially again in 2008 to a planned \$7.4 million. The increases reflect, in part, our success in raising production beyond 72,570 metric tons (160 million pounds) of nickel in matte annually.

#### **EDUCATIONAL PRIORITIES**

We believe that excellence in education is the surest route to success – both from a social and economic perspective. For that reason, education is a primary focus of our community giving. We support many educational programs aimed at employees and the broader community. For instance, in 2007 we awarded 117 scholarships from elementary to doctoral levels, valued at about \$16,000 in total; helped teachers design courses and develop teaching methods; constructed three kindergartens; and paid for textbooks, computers, laboratories and libraries in many communities. We also assisted with financial support for teachers; particularly those in remote areas. We have established and subsidized in its entirety a foundation called Yayasan Pendidikan Sorowako, which had 2,168 students enrolled in 2007.

In addition, a combined total of 483 students have graduated from a PT Inco owned and operated diploma-granting institution, Akademi Teknik Sorowako (ATS), and PPI, a non-degree granting industrial training program. These organizations prepare young people for employment both in the general workforce and at PT Inco. ATS has ISO 17025 and ISO 9001:2000 certifications, based on the quality management system used in its technology process laboratory. PPI trained about 184 students in 2007 from Luwu Timur, the Regency of Morowali in Central Sulawesi, and Kolaka in South East Sulawesi.

We are sensitive to the importance of ensuring that women receive fair and equal treatment. PPI's industrial training program currently has 41 women enrolled. ATS has 41 women enrolled.



Bus sekolah ini disediakan oleh PT Inco kepada siswa SMP di Wasuponda.

This school bus, provided by PT Inco, serves a junior high school in Wasuponda.

Kami peka terhadap pentingnya untuk memastikan bahwa wanita mendapat perlakuan yang adil dan sama. Baru-baru ini untuk program pelatihan industri PPI telah ada 41 wanita yang mengikuti program, demikian juga dengan di ATS, ada 41 wanita yang mengikuti kuliah.

PT Inco menjalin hubungan jangka panjang dengan institusi perguruan tinggi. Tahun 2007 lalu kami bekerja sama dengan Pemerintah Luwu Timur dan Universitas Negeri Makassar (dahulu IKIP Makassar) telah menawarkan sejumlah program pelatihan bagi guru-guru lokal dan pimpinan-pimpinan sekolah. Kami juga menggalang kerja sama dengan Universitas Hasanuddin Makassar untuk memberikan pelatihan kepada para geologis untuk dipekerjakan di PT Inco, dan 12 mahasiswa coops dari Universitas Hasanudin telah ikut serta dalam program magang di Perusahaan kami.

#### **PENGGALAKAN KESEHATAN**

Kami beranggapan bahwa pemberian layanan kesehatan yang baik bisa menyentuh dan menjawab kebutuhan dan hak manusia yang paling mendasar. Sama halnya dengan anggapan tersebut, kami juga peduli akan kesehatan karyawan dan masyarakat pada umumnya – dan kami senantiasa meneruskan tradisi pemberian layanan kesehatan yang berkualitas, bebas biaya dan terjangkau, terutama kepada warga pribumi setempat.

PT Inco has longstanding relationships with institutions of higher learning. In 2007 we offered several training programs for local teachers and school managers, in association with the Luwu Timur Government and Makassar State University (formerly known as Makassar Teachers' Training College). We also joined forces with Makassar's Hasanuddin University to train geologists for employment at PT Inco, and 12 University of Hasanuddin co-op students participated in an internship program at our Company.

#### **PROMOTING GOOD HEALTH**

We regard providing good basic health care services as addressing the most fundamental of human requirements and entitlements. We are concerned equally with the health of our employees and the community at large – and we continue our tradition of donating quality, free and affordable medical services, especially to indigenous peoples.

PT Inco operates a well-equipped hospital at Sorowako and administers medical clinics in Wawondula, Wasuponda and Malili, along with a mother and child care centre in Tabarano. We support community health centres in Towuti and Sorowako by donating ambulances, medical supplies and equipment, and by financially assisting doctors,



PT Inco memberi kontribusi dana untuk pembangunan rumah ini di Kolaka.

This housing development in Kolaka received funding from PT Inco.

PT Inco mengoperasikan rumah sakit dengan fasilitas yang memadai di Sorowako dan mengelola klinik-klinik kesehatan di Wawondula, Wasuponda dan Malili, termasuk pusat layanan kesehatan ibu dan anak di Tabarano. Kami ikut membantu puskesmas-puskesmas di Towuti dan Sorowako dengan cara menyumbang mobil-mobil ambulans, obat-obatan dan sejumlah peralatan medis, dan memberikan bantuan secara keuangan kepada para dokter, jururawat, dan karyawan-karyawan lainnya di puskesmas. Di area-area terpencil, kami ikut menggalakkan kualitas layanan kesehatan yang tinggi dengan memberikan sejumlah insentif kepada paramedis, dokter dan karyawan puskesmas.

Kami yakin bahwa kurang lebih sebanyak 30.000 orang telah mendapatkan pelayanan kesehatan dari puskesmas-puskesmas yang disponsori oleh PT Inco.

#### **MEMBANTU PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

Selama tahun 2007 lalu, PT Inco terus melanjutkan upayanya untuk meningkatkan pengembangan ekonomi dengan menyediakan bus-bus sekolah; mengelola pengumpulan sampah; membangun jembatan-jembatan; memperbaiki dan membuat trotoar jalan untuk meningkatkan akses ke area-area terpencil; mendistribusikan air bersih; menyediakan penerangan jalan; menyediakan generator untuk desa-desa yang kekurangan pasokan listrik; serta memperbaiki fasilitas-fasilitas drainase.

nurses, and other staff at these facilities. In remote areas, we promote high service quality by offering incentives to paramedics, doctors and public health center employees.

We believe that about 30,000 people are served by PT Inco funded public health centers.

#### **FOSTERING LOCAL ECONOMIC DEVELOPMENT**

During 2007 PT Inco continued its efforts to enhance economic development, by providing school buses; arranging garbage collection; building bridges; upgrading and paving roads to increase access to remote areas; distributing clean water; supplying roadway lighting; furnishing generators to villages that lack electricity; and repairing drainage facilities.

We also provided working capital for the establishment of cooperatives in a number of additional communities, including Koperasi Lentera, Koperasi Mega Lestari and Koperasi Nasa Lestari. These cooperatives provide a mechanism for the working capital to be distributed to local people who are involved in agriculture.



Kami juga memberikan modal kerja untuk pendirian koperasi di sejumlah masyarakat tambahan, termasuk Koperasi Lentera, Koperasi Mega Lestari dan Koperasi Nasa Lestari. Koperasi-koperasi ini menyediakan suatu mekanisme modal kerja untuk didistribusikan kepada masyarakat setempat yang bekerja dalam bidang pertanian.

Program-program pengembangan ekonomi lokal yang dibiayai oleh PT Inco mencakup pelatihan kepada juru las dan menggalakkan pengembangan ternak Brahman. Kami juga bekerja sama dengan koperasi karang taruna setempat untuk menyediakan pupuk organik dan spesies tanaman lokal untuk program pembibitan dan rehabilitasi tambang yang kami miliki.

Komitmen utama kami mencakup pengembangan Sumasang di Sorowako – suatu kompleks perumahan dengan luas kurang lebih 40 hektar yang telah memasuki masa konstruksi selama beberapa tahun terakhir ini. Selama tahun 2007, PT Inco telah membangun sistem drainase, jalan, jaringan listrik, dan kantor-kantor pemerintahan setempat. Sebanyak kurang lebih 50 kepala keluarga baru-baru ini tinggal di kompleks yang diperuntukkan bagi keluarga-keluarga yang berasal dari Desa Nickel.

Di samping itu, pada tahun 2007, PT Inco kini sedang bekerja sama dengan Pemda di Sorowako untuk menyediakan infrastruktur dan juga mempersiapkan anggaran pemerintah pusat untuk mengembangkan rumah susun bersubsidi dengan biaya rendah (anggaran pemerintah pusat sebesar Rp35 milyar). Ini adalah program kerja sama untuk periode tiga tahun antara anggaran pemerintah pusat, provinsi dan daerah serta PT Inco dengan tujuan untuk meningkatkan pemukiman masyarakat di desa Sorowako.

#### **PENGALAKKAN PERTANIAN DAN PERIKANAN**

Kami aktif dalam sejumlah program untuk menggalakkan petani ulat sutera dan memacu ekonomi pertanian lokal. Kami memberikan kepada para petani dan nelayan berbagai macam alat, termasuk traktor tangan, pupuk dan bibit padi. Kami membiayai sistem irigasi dan memberikan pelatihan dalam berbagai keterampilan seperti pelatihan hortikultura.

#### **MENUMBUHKAN PEMAHAMAN MELALUI SENI, BUDAYA DAN KAMPANYE PERDAMAIAN**

Kontribusi kami kepada budaya lokal mencakup kontribusi untuk program-program bagi generasi muda, seperti kelompok-kelompok Karang Taruna. Kami menyediakan berbagai alat musik, mendukung pelestarian musik tradisional, dan membiayai sejumlah festival

Local economic development programs funded by PT Inco included training welders and encouraging the breeding of Brahman cattle. We also work with local youth cooperatives to provide organic fertilizers and local plant species to our nursery and our mine rehabilitation program.

Our key commitments include the Sumasang development in Sorowako – a housing tract of about 40 hectares that has been under construction for several years. During 2007 PT Inco built a drainage system, road, electricity grid, and local government offices. About 50 families currently live in the development, which is intended for people from the Desa Nickel.

We are also assisting local and central governments in developing subsidized low-end apartments. This is a three-year collaborative program aimed at improving community housing in the villages of Sorowako.

#### **ENCOURAGING AGRICULTURE AND FISHERIES**

We are active in programs to encourage silkworm farmers and spur the local agricultural economy. We furnish farmers and fishermen with many kinds of tools, including hand tractors, fertilizer and rice seed. We fund irrigation systems and provide training in skills such as horticulture.

#### **BUILDING UNDERSTANDING THROUGH THE ARTS, CULTURE AND PEACE CAMPAIGNS**

Our contributions to local culture include donations to programs for young people, such as youth clubs. We provide musical instruments, support the preservation of traditional music, and fund music festivals. We assist community groups with local cultural events like Macceratasi and finance several events each year in Sorowako.

Our support of the Lake Matano Open Water Swimming Championship underscores our commitments to both sports programming and environmental stewardship, through the protection of Lake Matano and other natural resources.



PT Inco menyumbangkan dana pembangunan madrasah ini di Towuti.

Funds from PT Inco were used to build this boarding school in Towuti.

musik. Kami membantu kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat dengan acara-acara budaya lokal seperti Macceratasi dan membiayai sejumlah acara budaya setiap tahunnya di Sorowako.

Dukungan kami untuk Kejuaran Renang di Air Terbuka Danau Matano menegaskan komitmen kami terhadap pelaksanaan program olahraga maupun program lingkungan melalui pelestarian Danau Matano dan sumberdaya alam lainnya.

Sejak tahun 2004 kami telah mendanai kampanye perdamaian yang berkelanjutan dan program resolusi konflik yang bernama FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama). Program ini melibatkan sejumlah tokoh masyarakat dan kelompok karang taruna di wilayah-wilayah layanan PT Inco; terutama Malili, Nuha, Wasuponda dan Towuti.

#### **BANTUAN TANGGAP DARURAT**

Di samping program-program kemasyarakatan yang rutin diadakan, PT Inco telah memberikan bantuan dan tenaga tanggap darurat pada tahun 2007. Upaya-upaya utama yang dilakukan antara lain bantuan kepada para korban banjir di Luwu Timur dan korban tanah longsor di Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah. Kami menyediakan tim paramedis (kerja sama dengan Universitas Hasanuddin); personil pertolongan; alat-alat berat untuk membuat jalan akses; pasokan obat-obatan dan peralatan medis; makanan; buku-buku pelajaran dan 2.500 seragam sekolah; dan sebuah helikopter (kerja sama dengan SAR Indonesia). Di antara korban bencana alam ada yang dirawat di Rumah Sakit PT Inco.

Since 2004 we have funded the continuing peace campaign and conflict resolution program of FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama/Religious Community Communications Forum). This involves community leaders and youth groups in areas served by PT Inco; especially Malili, Nuha, Wasuponda and Towuti.

#### **LENDING A HAND IN EMERGENCIES**

In addition to our regular community programs, PT Inco provided emergency relief and resources in 2007. Prominent among these efforts were assistance for flood victims in East Luwu and landslide victims in Morowali regency in Central Sulawesi. We supplied: paramedic teams, in association with Hasanuddin University; rescue personnel; heavy equipment to establish an access road; medical supplies and equipment; food; textbooks and 2,500 school uniforms; and a helicopter, in cooperation with Indonesia search and rescue. Some disaster victims were treated at the PT Inco hospital.

### **SOROTAN LAINNYA TAHUN 2007**

Selama tahun 2007, PT Inco telah mengembangkan kerja sama dengan UNICEF. Perusahaan, dengan bekerja sama dengan Kabupaten Luwu Timur, mendukung program UNICEF yang bernama Child-Friendly Schools and Creating Learning Communities for Children (CFS-CLCC). Tujuan keseluruhan dari program ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar-mengajar yang aman, sehat dan kondusif bagi seluruh anak sekolah. Proyek ini khususnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar; menciptakan praktek manajemen yang terbuka, efisien dan efektif serta pemanfaatan sumberdaya; melibatkan para orang tua dan anggota masyarakat dalam mendukung peningkatan sekolah termasuk pengelolaan sumber-sumber keuangan, pembuatan kebijakan sekolah; dan membuat serta menyebarkan model-model yang berhasil dan berkelanjutan bagi sistem pendidikan dasar di Indonesia untuk replikasi oleh Pemerintah dan sejumlah mitra pengembangan lainnya, dengan pandangan untuk memberikan pengaruh kepada kebijakan pendidikan nasional. PT Inco memberikan sumbangan sebesar kurang lebih \$260.000 untuk program ini selama tiga tahun.

Kami bekerja sama dengan Canadian International Development Agency (CIDA) untuk mengembangkan usaha kecil melalui suatu program yang disebut Pusata Pengembangan Usaha atau Business Development Center (BDC).

### **CSR DAN MASYARAKAT**

Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PT Inco sebagai suatu perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan kami mencerminkan sifat yang menyatu yang senantiasa akan menjadikan kita semakin kuat karena keberhasilan adalah milik bersama.

### **ADDITIONAL 2007 HIGHLIGHTS**

During the year, PT Inco expanded its cooperation with the United Nations Children's Fund (UNICEF). In collaboration with Luwu Timur regency, we support UNICEF's Child-Friendly Schools and Creating Learning Communities for Children (CFS-CLCC) program. The goal is to develop a safe, healthy and fertile learning environment for students; particularly those in primary schools. It also aims to accomplish the following: establish transparent, efficient and effective management practices and use of resources; involve parents and community members in supporting schools, including management of financial resources and developing school policy; and create and disseminate successful and sustainable models for Indonesia's basic education system for replication by the Government and other development partners, with a view to influencing national education policy. PT Inco is giving approximately \$260,000 to this program over three years.

We worked with The Canadian International Development Agency (CIDA) to develop small scale business through its Business Development Center (BDC).

### **CSR AND THE COMMUNITY**

The communities in which we operate are as much a part of PT Inco as our Company is integral to them. Our corporate social responsibility reflects an enduring interdependence that will always make us stronger, as we pull together for our mutual success.

1



2



4



3



5







1. Karyawan pengemudi truk PT Sultra Jembatan Mas mengangkut bijih dari kawasan tambang kami di Pomalaa.

Local truck drivers employed by PT Sultra Jembatan Mas transport ore from our Pomalaa mining area.

2. Dukungan keuangan kepada Megawati membantu usaha ikan kering di Malili.

Financial help from PT Inco supports Megawati's dried fish business in Malili.

3. Anak-anak bermain di Danau Matano, Sorowako yang merupakan daerah Kontrak Karya PT Inco.

Children swim in Lake Matano, Sorowako, which is within PT Inco's Contract of Work area.

4. Industri garmen lokal menerima dukungan dari PT Inco.

The local garment industry receives support from PT Inco.

5. Asmawati dari Malili mencari nafkah dengan membuat dan menjual produk bubuk udang. Usahanya mendapat dukungan keuangan dari PT Inco.

Asmawati, who is from Malili, earns her living by making and selling a powder shrimp product. Her business receives financial assistance from PT Inco.

6. Anak-anak menikmati taman bermain untuk umum yang disumbangkan oleh PT Inco di Sorowako.

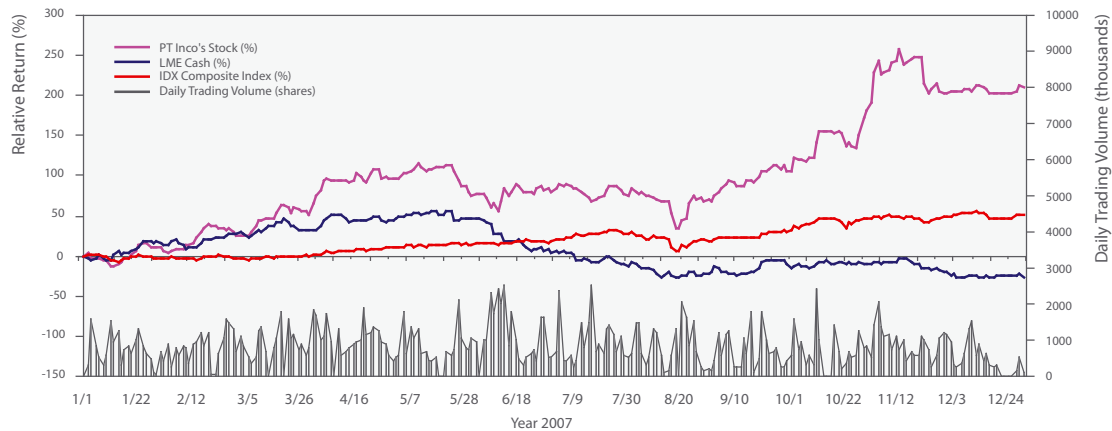
Equipment donated by PT Inco is enjoyed by children at public playgrounds in Sorowako.

## INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

### Investor Information

Kinerja saham PT Inco dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan dan harga tunai nikel Bursa Logam London dan volume perdagangan harian saham PT Inco tahun 2007.

PT Inco's share price performance compared to the Indonesia Composite Index and the London Metal Exchange (LME) nickel cash price and the daily trading volume of PT Inco's shares in 2007.



	Triwulan Quarter	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Jumlah Saham yang Diperdagangkan Trading Volume
2007	1	2,530	5,440	5,435	546,290
	2	4,805	6,680	5,590	639,830
	3	3,920	6,730	6,350	539,920
	4	6,380	11,700	9,625	468,120
2006	1	1,300	1,870	1,715	334,820
	2	1,570	2,300	1,955	599,350
	3	1,925	2,460	2,300	618,730
	4	2,300	3,275	3,100	371,880

Tahun Year		Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah Dividen* Dividend Amount*	
			\$/Saham/Share	Rp/Saham/Share
2007	07 Interim Interim	7 Desember December	0,09787	918.021
	06 Akhir Final	11 Mei May	0,05000	454.500
2006	06 Interim Interim	5 Desember December	0,00250	22.858
	05 Akhir Final	12 Mei May	0,00850	74.588
2005	05 Interim Interim	8 Desember December	0,00250	25.150
	04 Akhir Final	10 Mei May	0,00975	94.039
2004	04 Interim Interim	25 November	0,00125	11.230
	03 Akhir Final	13 Mei May	0,00375	32.348
2003	03 Interim Interim	5 Desember December	0,00125	10.606
	02 Akhir Final	19 Mei May	0,00025	2.165

\*Disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan nilai nominal saham Perseroan 1:4 yang efektif pada 3 Agustus 2004 dan pemecahan nilai nominal saham 1:10 yang disetujui pada 17 Desember 2007 dan efektif pada 15 Januari 2008.

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

\*Restated to reflect split of the Company's shares on a four-for-one basis effective August 3, 2004 and a 10-for-1 stock split approved on December 17, 2007 and effective on January 15, 2008.

Dividends are declared in U.S. dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. dollars.



## PEJABAT MANAJEMEN SENIOR KEY SENIOR MANAGEMENT

<b>Steve Wood</b>	Vice President Operasi Vice President Operations	<b>Bernardus Irmanto</b>	General Manajer Teknologi Informasi General Manager - Information Technology
<b>Mochammad Chairul</b>	Vice President Urusan Korporat Vice President Corporate Affairs	<b>Sri Kuncoro</b>	Direktur Hubungan Luar Perseoran Director of Corporate External Relations
<b>Kuyung Andrawina</b>	Direktur Hubungan Proyek Pomalaa dan Bahodopi Director of Pomalaa and Bahodopi Relations	<b>Mappaselle</b>	General Manajer Fasilitas Umum dan Pelayanan General Manager - General Facilities and Services
<b>Ratih Amri</b>	Direktur Legal Director of Legal	<b>Matthew Orr</b>	General Manajer Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan General Manager - Environmental, Health and Safety
<b>Dave Armstrong</b>	General Manajer Energi General Manager - Energy	<b>Very Pelenkahu</b>	Direktur Pelayanan Jasa Keamanan Director of Security Service
<b>Harry Asmar</b>	General Manajer Tambang General Manager - Mines	<b>Edi Permadi</b>	Direktur Hubungan Luar Director of External Relations
<b>Bruce Bichel</b>	General Manajer Pabrik Pengolahan General Manager - Process Plant	<b>Johanes Rusdadi</b>	General Manajer Supply Chain Management General Manager - Supply Chain Management
<b>Peter Calder</b>	Direktur Proyek Utama Sorowako Director of Sorowako Major Project	<b>Jannus Siahaan</b>	Direktur Media, Komunikasi dan Perijinan Director of Media, Communication and Licensing
<b>Valentinus Geta</b>	Comptroller	<b>Defandry Taslim</b>	Direktur Perpajakan Director of Tax
<b>Indra Ginting</b>	Direktur Hubungan Investor dan Sekretaris Perusahaan Director of Investor Relations and Corporate Secretary	<b>Alec van Rossen</b>	General Manajer Pengembangan Teknis General Manager - Technical Development Manager
<b>Arief Hendarman</b>	General Manajer Eksplorasi dan Pengembangan Tambang General Manager - Exploration and Mine Development		
<b>Martin Holmberg</b>	General Manajer Pelayanan Pendukung dan Rekayasa General Manager Support and Engineering Services		
<b>I Gusti Putu Oka</b>	General Manajer Komersial General Manager - Commercial		

**Susunan Pemegang Saham PT Inco per 31 Desember 2007 adalah:**

Ownership of PT Inco as at December 31, 2007 is as follows:

Vale Inco Limited (dahulu formerly CVRD Inco Limited)	60,80%
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	20,09%
Masyarakat Public Shareholders	17,93%
Inco TNC Limited	0,54%
Mitsui & Co., Ltd.	0,36%
Sojitz Corporation (dahulu formerly Nissho-Iwai, Ltd.)	0,14%
Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.	0,14%

**PENASEHAT HUKUM COUNSEL**

**Mochtar Karuwin Komar**  
Jakarta

**BANKIR BANKERS**

**Bank Mandiri**  
Jakarta, Makassar, Sorowako

**JP Morgan Chase Bank**  
Jakarta, New York

**Bank Niaga**  
Jakarta

**Citigroup N.A.**  
Jakarta, Singapore

**AKUNTAN PUBLIK ACCOUNTANTS**

**Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari  
& Rekan – PricewaterhouseCoopers**  
Jakarta

**BIRO ADMINISTRASI EFEK SHARE REGISTRAR**

**Share Administration PT Inco**



# Kontribusi Nikel untuk Masyarakat

Nickel's Contribution to Society



Nikel adalah logam serbaguna dengan kombinasi sifat yang unik sehingga menjadikannya cocok untuk digunakan dalam berbagai fungsi yang berbeda. Di antara sifat utama nikel adalah keras tetapi bisa ditempa, tahan terhadap korosi, dan bisa mempertahankan sifat-sifat mekanis dan fisik meskipun pada suhu yang sangat tinggi. Dari bijih nikel, logam putih keabu-abuan yang diproduksi oleh PT Inco dikenal sebagai nikel 'primer' karena dihasilkan langsung dari tambang (sedangkan nikel 'sekunder' berasal dari proses lanjutan). PT Inco memproduksi produk setengah jadi, nikel dalam matte, yang terbuat dari bijih lateritik di fasilitas penambangan dan pengolahan bijih terpadu. Semua nikel dalam matte PT Inco dijual kepada dua pemegang saham terbesar, Vale Inco dan Sumitomo, untuk dimurnikan lebih lanjut di fasilitas-fasilitas di Asia untuk menghasilkan nikel yang bisa dipakai untuk berbagai aplikasi yang berbeda.

Pemintaan nikel terus bertambah. Baja nirkarat adalah aplikasi utama untuk nikel yang sekarang ini menyumbang lebih dari 60 persen pemakaian nikel primer tahunan di dunia. Baja nirkarat telah tumbuh pesat dengan peningkatan produksi sebesar 45 persen pada tahun 2007 dari level tahun 2000. Selama beberapa tahun terakhir, kurang lebih 72 -76 persen produksi baja nirkarat di dunia telah menjadi baja nirkarat austenitik yang memiliki kandungan nikel rata-rata kurang lebih delapan persen.

Baja nirkarat dapat dijumpai hampir di setiap tempat dalam berbagai aplikasi yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari kita, dari peralatan yang sederhana sampai peralatan yang canggih. Baja nirkarat adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ribuan produk, dari bagian muka suatu gedung apartemen dan gedung pencakar langit hingga disket komputer. Dari alat rumah tangga hingga pabrik pengolahan makanan yang besar, baja nirkarat yang mengandung nikel bisa dijumpai pada berbagai peralatan dan perlengkapan karena sifatnya yang awet dan mudah untuk dibersihkan.

Nickel is a versatile metal with a unique combination of qualities that make it suitable for use in a diverse range of functions. Among nickel's notable characteristics are that it is hard, yet malleable, has good resistance to corrosion, and retains its mechanical and physical properties even when heated to very high temperatures. Derived from nickel ore, the grayish-white metal produced by PT Inco is generally known as 'primary' nickel because it comes directly from a mine (whereas 'secondary' nickel comes from subsequent sources). More specifically, PT Inco produces an intermediate product, nickel in matte, which is made from lateritic ores at our integrated mining and processing facilities. All of PT Inco's nickel in matte is sold to our two largest shareholders, Vale Inco and Sumitomo, for further processing at facilities in Asia to produce nickel for use in a wide range of applications.

Demand for nickel continues to grow. Stainless steel is the main application for nickel, currently accounting for over 60 per cent of annual global primary nickel consumption. Stainless steel has seen strong growth, with output increasing 45 per cent in 2007 from 2000 levels. Over the last few years, about 72-to-76 per cent of global stainless steel production has been austenitic stainless steel, which has an average nickel content of about eight per cent.

Stainless steel can be seen almost everywhere, in a host of applications that impact our daily lives, from simple tools to sophisticated technological equipment. Stainless steel is an integral part of thousands of products, from the facades of apartment buildings and skyscrapers to kitchen sinks. From individual households to vast food processing plants, nickel-containing stainless steel is present in a broad range of utensils and equipment because it is so durable and easy to clean.



Namun demikian, manfaat nikel tidak hanya itu saja. Logam campuran dengan kandungan nikel yang kurang dari satu persen sering digunakan pada produk-seperti tiang penyangga gedung-gedung dan jembatan, serta peralatan dan perkakas listrik.

Logam campuran non-besi yang mengandung sedikit atau tidak mengandung besi banyak digunakan dalam pembuatan komponen industri penerbangan dan banyak komponen yang berkekuatan tinggi lainnya. Pemakaian nikel sebagai bahan utama pembuatan uang logam adalah satu contoh aplikasi yang umum.

Campuran logam besi, campuran logam baja dan campuran logam non-besi banyak digunakan dalam industri pengecoran. Contoh pengecoran yang mengandung nikel bisa dijumpai dalam banyak katup-katup di stasiun-stasiun pembangkit listrik dan juga pada baling-baling raksasa yang menggerakkan kapal di tengah ombak laut.

Daftar pemakaian nikel primer murni hampir tidak pernah berakhir. Nikel adalah bahan terbaik untuk produk pembuatan lempengan seperti perabot logam; nikel salt digunakan sebagai katalisator di industri petrokimia; dan nikel cadmium battery serta rechargeable nikel metal hydride battery dapat dijumpai dalam banyak produk seperti peralatan listrik, komputer, kamera video dan telepon seluler.

Kisaran pemakaian nikel yang luas dan manfaat nikel yang banyak memberikan indikasi kuat terhadap prospek pertumbuhan PT Inco yang berkelanjutan dan kapasitas kami yang tidak ada habisnya untuk menyampaikan nilai, tidak hanya bagi pemegang saham Perseroan, pelanggan dan karyawan, tetapi juga bagi masyarakat Indonesia dan konsumen nikel di seluruh dunia.

However, the benefits of nickel don't end there. Low alloy steel, with a nickel content of typically less than one per cent, is frequently used in products such as support beams for buildings and bridges, and in tools and electrical appliances.

Non-ferrous alloys, containing nickel and little or no iron, are widely used in the manufacture of aeronautical components and many other high-strength components. The use of nickel as a key ingredient in coins is an example of its more general applications.

Iron alloys, steel alloys and non-ferrous alloys are widely used in the casting industry. Examples of massive casts that contain nickel can be found in the enormous valves in power generating stations, as well as the giant propellers that drive ships through the ocean waves.

The list of uses of pure primary nickel is almost endless. Nickel is the best material for plating products such as metal furniture; nickel salts are used as catalysts in the petrochemical industry; and nikel cadmium batteries and rechargeable nikel metal hydride batteries can be found in many different products, such as electrical equipment, computers, video cameras and cellular telephones.

The vast range of uses and the many advantages of nickel provide a strong indication of PT Inco's sustainable growth prospects and our ongoing capacity to deliver value, not only for the Company's shareholders, customers and employees, but also for the people of Indonesia and users of nickel worldwide.

## Pertanggungjawaban terhadap Laporan Tahunan 2007 Responsibility for the 2007 Annual Report

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are fully responsible for the correctness of this Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information.

Jakarta, 10 Maret 2008 March 10, 2008

### Dewan Komisaris Board of Commissioners



**Murilo Ferreira**

Presiden Komisaris President Commissioner



**Rumengan Musu**

Wakil Presiden Komisaris  
Vice President Commissioner



**Achmad Amiruddin**

Komisaris Commissioner



**Takeshi Kubota**

Komisaris Commissioner



**Jennifer Maki**

Komisaris Commissioner



**Marco Pires**

Komisaris Commissioner



**Rozik B. Soetjipto**

Komisaris Commissioner



**Naoyuki Tsuchida**

Komisaris Commissioner



**Subarto Zaini**

Komisaris Commissioner



**Direksi Board of Directors**



**Arif S. Siregar**

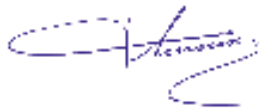
Presiden Direktur President Director



**Michael Winship**

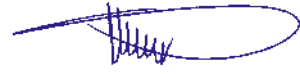
Wakil Presiden Direktur

Vice President Director



**Dirk Theuninck**

Direktur Director



**Ciho D. Bangun**

Direktur Director



**Claudio Bastos**

Direktur Director



**Eddie A. Arsyad**

Direktur Director

## DEKADE BANTUAN KEPADA MASYARAKAT

### Decades of Community Support

Sejak saat pendiriannya hampir 40 tahun yang lalu, PT Inco telah berkomitmen untuk membangun Indonesia yang lebih baik. Sumbangsih kami jauh melebihi status kami sebagai salah satu pembayar pajak perusahaan terbesar dan terlibat pada penyediaan lapangan kerja dan kesempatan usaha; ikut serta dalam pembangunan ekonomi, termasuk fostering entrepreneurship; dan membantu memprakarsai pendidikan dan latihan, kesehatan, prasarana, pertanian, dan budaya.

Fokus geografis upaya kami bertalian dengan wilayah Kontrak Karya kami, yang merupakan rumah bagi sejumlah besar masyarakat Indonesia dan termasuk Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Usaha Perseroan dengan perwakilan masyarakat dan pemerintah adalah guna memastikan bahwa keinginan masyarakat setempat dan perencanaan sejalan dengan program yang kami bantu.

Terdapat banyak pokok perhatian pada upaya kemasyarakatan yang dilakukan oleh PT Inco sejak ditandatanganinya Kontrak Karya antara kami dengan Pemerintah pada tahun 1968.

#### **1969 SAMPAI DENGAN 1990**

PT Inco pada awalnya memusatkan perhatian pada pembangunan sarana untuk kegiatan operasinya di Malili dan Sorowako.

Since its inception nearly 40 years ago, PT Inco has been committed to building a better Indonesia. Our contributions go far beyond our status as a major corporate taxpayer and involve providing jobs and business opportunities; participating in local and national economic development, including fostering entrepreneurship; and supporting initiatives in education and training, health, infrastructure, agriculture, and culture.

The geographic focus of our efforts coincides with our Contract of Work (COW) area, which is home to a significant population of Indonesians and includes South Sulawesi, South-East Sulawesi and Central Sulawesi.

Company officials work with community representatives and governments to ensure that local needs and planning drive the programs we support.

There are many highlights of PT Inco's community efforts since our COW was signed with the Indonesian Government in 1968.

#### **1969 THROUGH 1990**

PT Inco initially focused on building infrastructure for its operations in Malili and Sorowako.



Ini adalah Sorowako pada awal 1970, ketika periode eksplorasi PT Inco.

This was Sorowako in early 1970, during PT Inco's exploration period.

### **Pendidikan dan Pelatihan**

Pada tahun 1969 kami mendirikan sebuah kamp eksplorasi di Malili, dihuni oleh sekelompok kecil ahli geologi dan staff pendukung, yang anak-anaknya cukup bersekolah SD di Nuha dan SMP di Malili.

Ketika kami mulai membangun proyek Sorowako pada tahun 1974, jumlah karyawan dan kontraktor meningkat menjadi 11.000 dan angka anak-anak usia sekolah meningkat 70 persen. Kami mendanai pembangunan sekolah-sekolah di Sorowako, Wasuponda dan Wawondula.

### **Kesehatan**

Pada 1977, PT Inco membangun rumah sakit modern di Sorowako dengan kapasitas 42 tempat tidur, yang menyediakan jasa kesehatan bagi karyawan dan keluarga mereka, dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

### **Education and Training**

In 1969 we established an exploration camp in Malili, populated by a small group of geologists and support staff, whose children could be accommodated in an elementary school in Nuha and a junior high school in Malili.

When we began building our Sorowako project in 1974, the number of employees and contractors climbed to 11,000 and the population of school age children rose by 70 per cent. We funded construction of schools in Sorowako, Wasuponda and Wawondula.

### **Health**

In 1977, PT Inco built a 42-bed, modern hospital in Sorowako, which provided health services to employees and their families, while meeting the needs of the broader community as well.



Rumah sakit  
PT Inco di  
Sorowako  
terlihat  
pada awal  
pembukaannya  
tahun 1977

PT Inco's  
hospital in  
Sorowako is  
shown just  
after its 1977  
opening.

### Prasarana

Pada tahun 1973 kami menyelesaikan 60-kilometer jalan utama dari Sorowako ke Malili dan menyelesaikan pembangunan fasilitas produksi – menciptakan ratusan lapangan kerja, selain kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat. Sejak kedatangan PT Inco sampai dengan tahun 1977, populasi Sorowako meningkat sepuluh kali lipat.

Kami membangun prasarana kunci seperti jalan raya, bandara dan pelabuhan, air bersih dan fasilitas pengolahan sampah, balai masyarakat, pertokoan dan rumah-rumah ibadah, yang dimanfaatkan baik oleh karyawan dan masyarakat luas.

Pada 1980, PT Inco membangun dan menyerahkan stasiun pemancar televisi kepada TVRI. Fasilitas dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber hiburan dan informasi.

### Infrastructure

In 1973 we completed a 60-kilometre main road from Sorowako to Malili and finished construction of our Sorowako production facilities – creating hundreds of jobs, in addition to educational and training opportunities for local people. From PT Inco's arrival through 1977, Sorowako's population increased tenfold.

We built key infrastructure such as roads, an airport and harbour, drinking water and sewage treatment facilities, community centres, shops and houses of worship, which are used by both employees and the community at large.

In 1980, PT Inco constructed and gave a television relay station to the national television station (TVRI). The facility is frequented by local people seeking entertainment and information.

### Pertanian

PT Inco mengajak ahli-ahli pertanian guna membantu petani setempat meningkatkan hasil panen.



### Agriculture

PT Inco brought in agricultural experts to help local farmers increase crop yields.

Pada masa puncak konstruksi, lebih dari 10.000 karyawan dipekerjakan di daerah Sorowako. Kebanyakan karyawan mengenakan tanda status PT Inco, yaitu helm pengaman. Usai proyek banyak dari mereka pindah ke lapangan kerja lainnya.

At the height of construction over 10,000 people were employed in Sorowako. Most wore hard hats – indicating their involvement in building PT Inco. Once the project was completed many of the workers went on to other occupations.

### 1991 SAMPAI DENGAN 2000

#### Pendidikan dan Pelatihan

Kami membangun gedung-gedung sekolah dan menambah gaji guru.

- Di Sorowako, PT Inco membangun dua TK, dua SMP dan satu SMA. Kami juga mendukung pemerintah dalam pembangunan sekolah-sekolah di Wawondula dan Wasuponda. Fasilitas pendidikan disediakan untuk anak-anak karyawan dan yang bertempat tinggal disekitarnya.
- 1994. PT Inco menyumbangkan dana kurang lebih \$185,000 untuk pembangunan gedung-gedung SMA di Malino, sekitar 60 kilometer dari Makassar.

### 1991 THROUGH 2000

#### Education and Training

We constructed school buildings and supplemented teachers' salaries.

- In Sorowako, PT Inco built two kindergartens, two elementary schools, one junior high school and one high school. We also supported the government in constructing schools in Wawondula and Wasuponda. Educational facilities were provided for employees' children and others residing in the vicinity.
- 1994. PT Inco contributed approximately \$185,000 for construction of high school buildings in Malino, about 60 kilometers from Makassar.

- 1995. Mendanai pembangunan SMA dan pusat pelatihan di Wasuponda.
- PT Inco terus menyediakan dukungan finansial kepada sekolah-sekolah di wilayah Kontrak Karya dan menambahkan gaji guru-guru negeri.
- 1997. Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Palopo, mensponsori GUDACIL, yang menugaskan guru ke area-area di wilayah Kontrak Karya.
- 1997. Membantu pembangunan SMP di Bahodopi dengan menyumbangkan dana sebesar \$35,000.
- 1999. Menyumbangkan dana sebesar \$65,000 kepada pemerintah untuk pembangunan perpustakaan Palopo, ibu kota Luwu.
- 1999. Menyumbang peralatan audio untuk kelas belajar bahasa di sebuah SMA di Makassar.

#### Memberikan Bea Siswa dan Penelitian oleh Siswa

- Membantu program pendidikan guna meningkatkan kemampuan siswa di Sorowako (SD, SMP dan SMU).
- Memberikan bea siswa bagi Universitas Hasanuddin, Politeknik Makassar, ITB, Universitas Tadulako di Sulawesi Tengah, dan Universitas Haluleo di Sulawesi Tenggara.
- Pendanaan penelitian siswa dan membantu pengadaan peralatan belajar dan membiayai akademi teknik dan universitas.

#### Pelatihan

- Januari 1991. Mendirikan pusat pelatihan kejuruan teknik yang dinamakan Inco-Sumitomo Training Center (/Sejak 1993, berubah nama menjadi Akademi Teknik Sorowako). Lembaga pendidikan setingkat Politeknik ini bertujuan untuk melatih para lulusan SMU/ sederajat menjadi teknisi handal
- Program magang bagi anak lokal yang lulus Sekolah Menengah Umum & Sekolah Menengah Kejuruan Non Teknik untuk memperoleh pengalaman kerja di PT Inco

- 1995. Funded construction of a high school and a teacher training centre in Wasuponda.
- PT Inco continued to provide financial support to schools in its COW area and supplement the salaries of government teachers.
- 1997. In conjunction with Sekolah Tinggi Keguruan & Ilmu Pendidikan Cokroaminoto Palopo, we began sponsoring the GUDACIL, which assigns teachers to areas in our COW.
- 1997. Supported the construction of a junior high school in Bahodopi through the donation of \$35,000.
- 1999. Donated \$65,000 to the government for construction of a library in Palopo, the capital of Luwu.
- 1999. Contributed audio equipment to the language learning classroom at a senior high school in Makassar.

#### Sponsoring School Admission and Student Research

- Supported educational programs for impoverished students in Sorowako (elementary, junior high and high schools: SD, SMP and SMU).
- Sponsored admission fees for Hasanuddin University, Makassar Polytechnic, Bandung Institute of Technology (ITB), the University of Tadulako in Central Sulawesi, and the University of Haluleo in South East Sulawesi.
- Provided funds for student research and donated study materials and financing to technical institutes and universities.

#### Training

- January 1991. Established the Inco-Sumitomo Training Center (known since 1993 as Akademi Teknik Sorowako) for training high school and equivalent graduates as technicians.



- Menyediakan kesempatan magang pada pabrik pengolahan PT Inco bagi lulusan sekolah menengah atas yang memiliki kualifikasi teknik atau setara.

1999: Bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin di Makassar untuk mengembangkan program kooperatif lokal yang memungkinkan 20 mahasiswa dan empat asisten dosen untuk magang di PT Inco selama dua semester setiap tahun—menunjukkan sinergi antara dunia usaha dan universitas.

#### Sarana

- 1995. Membantu pembangunan Monumen Mandala setinggi 75 meter di Makassar, sebagai peringatan perjuangan membebaskan Irian Barat dari penjajahan Belanda.
- 1997. Menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Telkom guna pembangunan fasilitas telekomunikasi di Kendari, Sulawesi Tenggara, yang pendanaannya sebesar \$491.000 disediakan oleh PT Inco.
- Membangun jembatan di Lioka, Kecamatan Towuti yang menyediakan kemudahan bagi transportasi hasil panen.
- Membantu tanki air minum ukuran 26.000-liter kepada Malili.
- Menyumbang sistem pompa dan pemipaan bagi desa-desa di Danau Towuti dan Danau Matano.
- Menyediakan tenaga listrik bagi masyarakat di Luwu melalui perusahaan listrik negara.
- 1999: Renovasi gedung pertemuan masyarakat di Malili.
- Membantu pendanaan pembangunan kantor Kecamatan Morowali di Sulawesi Tengah yang baru dibentuk.
- Memperbaiki jalan-jalan di Sorowako.
- Membangun kios penjualan ikan di pasar Sorowako.
- Menyambungkan tenaga listrik pada wilayah desa Danau Towuti melalui pembelian pembangkit listrik.
- Membantu penyediaan pompa air minum bagi Loeha.
- Perbaiki penerangan jalan raya di Sorowako dan Wawondula.

- Created apprenticeships for local graduates of non-technical and vocational high schools to work at PT Inco.
- Provided apprenticeships in PT Inco's process plant for local high school graduates with technical specialties or equivalent qualifications.

1999: Cooperated with Hasanuddin University in Makassar to develop a local cooperative program, enabling 20 students and four junior lecturers to apprentice at PT Inco for two semesters each year—showcasing the synergies between businesses and universities.

#### Infrastructure

- 1995. Contributed to the construction of the 75-metre high Mandala Monument in Makassar, in remembrance of the struggle to free West Papua from Dutch colonialism.
- 1997. Signed a Memorandum of Understanding with PT Telkom to construct a communications facility in Kendari, South East Sulawesi, with financing of \$491,000 provided by PT Inco.
- Constructed a bridge in Lioka, Kecamatan Towuti that facilitated crop transportation.
- Contributed a 26,000-litre drinking water tank to Malili.
- Donated a pump and plumbing system for villages on Lake Towuti and Lake Matano.
- Provided power to a community in Luwu through the state-owned electricity company.
- 1999. Renovated community hall in Malili.
- Funded construction of an office for the newly established Regency of Morowali in Central Sulawesi.
- Upgraded roads in Sorowako.
- Built fish kiosks in the Sorowako market.
- Introduced electricity to a Lake Towuti area village through the purchase of a generator.

### **Pertanian**

- Bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin dan Balai Penelitian Pertanian Maros, suatu badan penelitian pertanian guna melatih petani mengenai teknik menanam dan penggunaan pupuk, menuju pada peningkatan substantif pada hasil produksi di Timampu dan Loeha.
- 1998. Menyiapkan tanah pertanian untuk penanaman buah dan sayuran, termasuk delapan hektar area penanaman lengkung di Matano.
- Menyumbang traktor tangan pertanian di Wasuponda dan Wawondula
- Menyumbang pompa air untuk irigasi pertanian di Wawondula.

### **2000 HINGGA HARI INI**

Sejak 2000, program pembangunan masyarakat (comdev) PT Inco telah mencurahkan perhatian pada enam kegiatan utama: pendidikan; kesehatan; pengembangan ekonomi; pertanian dan perikanan; program seni, budaya dan kampanye perdamaian; dan bantuan tanggap darurat.

Kami melakukan usaha terbaik bagi keadaan darurat dengan memberikan bantuan yang cepat dan berguna. Pada tahun 2004, PT Inco dan Vale Inco bersama-sama menyumbang \$540.000 bagi usaha pemulihan bencana tsunami di Sumatra. Kami bergerak cepat membantu korban bencana di daerah Sinjai dan Morowali di Sulawesi—dengan membentuk tim gabungan dengan Universitas Hasanuddin untuk mengirimkan makanan, obat-obatan dan keperluan lainnya. Selain itu PT Inco juga memberikan bantuan bagi korban gempa di Jogjakarta dan di Klaten, Jawa Tengah.

### **Pendidikan**

- 2000. Membangun bengkel bagi pemuda di Sorowako dan menyediakan bantuan keuangan kepada pemuda untuk menjadi ahli las dan mekanik.
- 2001. Membantu membangun ruang kelas yang dilengkapi komputer di SMU Malili.

- Donated a drinking water pump to Loeha.
- Enhanced roadway lighting in Sorowako and Wawondula.

### **Agriculture**

- Cooperated with the Faculty of Agriculture of Hasanuddin University and Balai Penelitian Pertanian Maros, an agricultural research institute, to train farmers in cultivation techniques and the use of fertilizer, leading to a substantial increase in rice production in Timampu and Loeha.
- 1998. Prepared agricultural land for fruit and vegetable crops, including an eight-hectare tract in Matano used to grow longans.
- Donated a hand tractor for farming in Wasuponda and Wawondula.
- Contributed water pumps for farm irrigation in Wawondula.

### **2000 THROUGH PRESENT DAY**

Since 2000, PT Inco's community development programs have emphasized six major areas of activity: education; health; economic development; agriculture and fisheries; the arts, culture and peace campaigns; and emergency relief.

We do our best in emergency situations to provide rapid and meaningful assistance. For instance, in 2004 PT Inco and Vale Inco jointly donated \$540,000 to relief efforts following the tsunami tragedy in Sumatra. We moved rapidly to assist disaster victims in the Sinjai and Morowali area of Sulawesi—forming a joint team with Hasanuddin University to deliver food, medical supplies and other items. In addition, we also provided assistance for earthquake victims in Jogjakarta and Klaten in Central Java.

### **Education**

- 2000. Constructed youth workshop in Sorowako and provided financial support for young people to become welders and mechanics.

- Mendanai pembangunan pusat pemuda untuk pelatihan ahli las dan mekanik di Nuha, Towuti, dan Malili dan menyediakan bantuan keuangan terus menerus..
  - 2002. Merenovasi dua sekolah di Kecamatan Towuti dan pembangunan dua sekolah baru.
  - Membangun empat sekolah baru di Kecamatan Nuha.
  - Merenovasi satu sekolah di Kecamatan Malili.
  - Menyediakan bea siswa bagi 104 siswa SMU dan kejuruan, 24 mahasiswa S1, dan 14 mahasiswa S2.
  - Memberikan kesempatan bagi 20 siswa dan empat dosen selama satu semester pada fasilitas PT Inco untuk mempelajari kegiatan usaha.
  - Menyediakan pondokan bagi 150 siswa pelatihan di PT Inco.
  - Memberikan sponsor bagi 46 guru yang bertugas di daerah terpencil dalam wilayah Kontrak Karya kami.
  - Memberikan insentif uang bagi 600 pegawai negeri sipil dan guru-guru yang ditugaskan di wilayah Kontrak Karya kami.
  - Melatih 40 guru-guru SMP dan SMU serta 120 guru SD.
  - Menyelenggarakan renovasi, termasuk: gedung sekolah dan perlengkapan yang lebih baik untuk pendidikan bahasa pada Kabupaten Kolaka, Kendari, dan Buton di Sulawesi Tenggara; akademi kelautan dan perikanan di Palu; dan gedung sekolah di Kecamatan Bungku Selatan dan Bahodopi.
  - 2004. Memulai program pelatihan industri (PPI) sebagai bagian dari komitmen PT Inco pada pengembangan sumber daya manusia.
  - 2005. Menyediakan bus sekolah pada daerah dimana transportasi umum tidak tersedia, seperti Wasuponda dan Wawondula.
  - 2006. Membantu Universitas Makassar dalam mendidik guru dan pimpinan masyarakat di Luwu Timur.
  - Bekerjasama dengan mahasiswa dari Universitas Hasanuddin Fakultas Geologi dan mempersiapkan lulusan untuk bekerja di PT Inco.
- Kesehatan**
- 2001. Rumah sakit PT Inco memberikan pengobatan gratis bagi penduduk asli Sorowako, sebagaimana direkomendasikan oleh Pimpinan setempat.
  - 2001. Helped build computer-equipped classrooms at a Malili high school.
  - Funded construction of a youth center for training welders and mechanics in Nuha, Towuti, and Malili and provided ongoing financial support.
  - 2002. Renovated two schools in Kecamatan Towuti and constructed two new schools.
  - Constructed four new schools in Kecamatan Nuha.
  - Renovated one school in Kecamatan Malili.
  - Paid school fees for 104 high school and vocational students, 24 graduate students, and 14 post-graduate students.
  - Accommodated 20 students and four lecturers for a semester at PT Inco's facility to study business operations.
  - Hosted 150 internship students at PT Inco.
  - Sponsored 46 teachers deployed to remote locations in our COW area.
  - Provided financial incentives to 600 civil servants and teachers assigned to our COW area.
  - Trained 40 junior high school and high school teachers and 120 elementary school teachers.
  - Carried out renovations, including: school buildings and better equipped classrooms for language learning in the Regencies of Kolaka, Kendari, and Buton in South East Sulawesi; a maritime and fisheries academy in Palu; and school buildings in Kecamatan Bungku Selatan and Bahodopi.
  - 2004. Began an industrial training program (PPI) as part of PT Inco's commitment to human resources development.
  - 2005. Provided school buses to areas where public transportation was unavailable, such as Wasuponda and Wawondula.
  - 2006. Assisted the University of Makassar in educating teachers and community leaders in Luwu Timur.

- Menyelenggarakan kampanye pendidikan kesehatan, termasuk memberikan penerangan mengenai kebersihan dan praktek pengelolaan makanan.
- Membangun enam klinik kesehatan di Kecamatan Towuti dan Malili.
- 2002. Menyediakan pelayanan kesehatan bagi Bantilang dan Tokalimbo pada Danau Towuti.
- Membangun klinik kesehatan di Desa Balambano di Nuha dan Desa Asuli di Towuti.
- Merenovasi klinik-klinik di Ledu-Ledu.
- 2004. Mendirikan pusat kesehatan masyarakat di Towuti dan Sorowako, masing-masing dengan fasilitas rawat inap bagi delapan pasien dan kemampuan untuk menangani 100 pasien rawat jalan dan 20 kasus darurat setiap hari.
- Merenovasi pusat kesehatan di Kolaka dan Buton di Sulawesi Tenggara.
- Menyumbang mesin hemodialisa bagi rumah sakit pemerintah di Palu.
- 2005. Mendanai pembangunan pusat kesehatan di Sorowako dan Towuti, yang dapat menangani kasus rumit.
- 2006. Membantu pusat kesehatan di Sorowako dan Towuti dengan cara menyediakan ambulans, alat-alat dan perlengkapan medis.
- Melatih dan memberikan insentif bagi dokter dan perawat yang bekerja pada wilayah Kontrak Karya kami.

#### **Pengembangan Ekonomi**

- 2002. Membantu peternakan ayam di Wasuponda dan Malili dengan cara menyediakan agunan terhadap pinjaman bank.
- Membantu mendirikan usaha pemuda di Sorowako yang memperbaiki kendaraan ringan bagi PT Inco.
- 2003. Membangun kembali pasar Wasuponda yang terbakar.
- Pada 2004. Mendanai penyiapan lahan dan prasarana guna pembangunan perumahan seluas 40-hektar di Sumasang untuk merelokasi penduduk dari desa Nikkel dekat Danau Matano, sebagai kompensasi atas penyerahan lahan Sorowako kepada PT Inco.

- Worked with co-op students of Hasanuddin University's Faculty of Geology and prepared graduates for employment at PT Inco.

#### **Health**

- 2001. PT Inco hospital gave free medication to indigent citizens of Sorowako, as recommended by local leaders.
- Conducted a health education campaign, including distributing information on sanitation and food management practices.
- Built six health clinics in Kecamatan Towuti and Malili.
- 2002. Provided medical services to Bantilang and Tokalimbo on Lake Towuti.
- Established medical clinics in Desa Balambano in Nuha and Desa Asuli in Towuti.
- Renovated clinics in Ledu-Ledu.
- 2004. Established community health centres in Towuti and Sorowako, each with overnight accommodation for eight patients and the ability to handle 100 walk-in patients and 20 emergencies daily.
- Renovated health centres in Kolaka and Buton in South East Sulawesi.
- Donated a haemodialysis machine to a government-owned hospital in Palu.
- 2005. Financed construction of health centres in Sorowako and Towuti, which can handle complex cases.
- 2006. Supported health centres in Sorowako and Towuti by providing ambulances, medical supplies, and equipment.
- Trained and provided incentives to doctors and nurses working in our COW area.

#### **Economic Development**

- 2002. Supported chicken farms in Wasuponda and Malili by providing collateral for bank loans.
- Helped established a youth business in Sorowako that repairs light vehicles for PT Inco.

- 2005. Membantu masyarakat di Malili mendapatkan lapangan kerja pada industri budidaya kepiting dengan menyediakan bantuan teknis dan pendanaan.
  - Menggugah pengusaha dan industri rumah tangga untuk meningkatkan hubungan dengan organisasi internasional seperti CIDA, yang menawarkan bantuan teknis dan pendanaan. Mempromosikan pembentukan lingkaran pinjaman dan memberikan pendanaan kepada koperasi.
  - 2006. Mendanai usaha peternakan ulat sutera di Kecamatan Towuti.
  - Bekerjasama dengan Pemerintah dan grup setempat untuk meningkatkan peternakan sapi Brahman
  - Menyumbang \$140.000 bagi pembangunan pasar di Wawondula.
  - Merenovasi sistem penyediaan air dan manajemen pembuangan di Sorowako.
- 2003. Rebuilt the Wasuponda market after a fire.
  - 2004. Financed land and infrastructure preparation for a 40-hectare Sumasang-area housing development to relocate people from the Village of Nikkel near Lake Matano, as compensation for giving Sorowako lands to PT Inco.
  - 2005. Assisted people in Malili to secure employment in the crab fishing industry by providing technical and financial support.
  - Encouraged entrepreneurs and home-based businesses to develop relationships with international organizations such as CIDA, which offers technical assistance and funding support. Promoted the formation of credit circles and contributed financially to cooperatives.
  - 2006. Provided funding to silkworm businesses in Kecamatan Towuti.
  - Worked with government and a local group to increase the breeding of Brahmin cattle.
  - Contributed \$140,000 to construction of a market in Wawondula.
  - Renovated water supply and waste management system in Sorowako.



PT Inco memberikan tenaga ahli bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan kemampuan pertanian.

PT Inco provides expertise to local communities to enhance agricultural practices.

- Mendanai pembangunan sistem pembuangan air limbah yang baru di Baruga di Kecamatan Malili.
- Mendanai pembangunan sistem air minum yang menyediakan lebih dari 150 rumah di Sorowako.
- Memperbaiki sistem pembuangan air di Wasuponda.
- 2006. Menyelesaikan perbaikan jalan, pembangunan jembatan, fasilitas pembuangan sampah, dan perbaikan saluran air di sekitar Sorowako.

#### **Pertanian dan Perikanan**

- 2001. Menyediakan tenaga ahli pertanian dari Universitas Hasanuddin untuk melatih petani mengenai teknik baru hingga pendirian daerah contoh penanaman jagung, tomat dan kacang.
- 2002. Menyediakan agunan bagi pinjaman bank, memudahkan petani membeli pupuk.
- 2005. Mendanai pelatihan dalam menyiapkan pupuk organik dan penanggulangan hama.
- 2006. Membantu penyediaan traktor tangan dan bibit padi.
- Mendanai pelatihan hortikultur bagi petani.

#### **Seni, Budaya dan Kampanye Perdamaian**

- Membantu pemeliharaan identitas budaya dengan mendanai kegiatan-kegiatan budaya, seperti Siwenni Ri Tana Ugi, Maccera Tasi, Padungku/Pesta panen, dan perayaan Hari Kemerdekaan, yang menampilkan tradisi-tradisi etnis.
- Membantu mediasi antara grup keagamaan sebagai bagian dari kampanye perdamaian.
- 2005-2006. Menyediakan bantuan pendanaan dan kebutuhan bagi keadaan darurat bagi korban gempa bumi di Jogja dan Sinjai.

- Financed construction of a new drainage system in Baruga in Kecamatan Malili.
- Financed construction of a drinking water system that supplies more than 150 Sorowako homes.
- Renovated the water drainage system in Wasuponda.
- 2006. Completed road resurfacing, bridge construction, a waste disposal facility, and drainage repair in the vicinity of Sorowako.

#### **Agriculture and Fisheries**

- 2001. Provided agricultural experts from Hasanuddin University to train farmers in new techniques through the establishment of model growing areas for crops such as corn, tomatoes and beans.
- 2002. Provided collateral for bank loans, enabling farmers to buy fertilizer.
- 2005. Funded training in preparing organic fertilizer and insect control.
- 2006. Donated hand tractors and rice seeds.
- Financed horticultural training for farmers.

#### **The Arts, Culture and Peace Campaigns**

- Helped maintain cultural identity by financing cultural events, such as Siwenni Ri Tana Ugi, Maccera Tasi, Padungku/Pesta panen, and Independence Day celebrations, which showcase ethnic traditions.
- Helped mediate between religious groups as part of peace campaigns.
- 2005-2006. Provided financial support and emergency supplies to earthquake victims in Jogja and Sinjai.



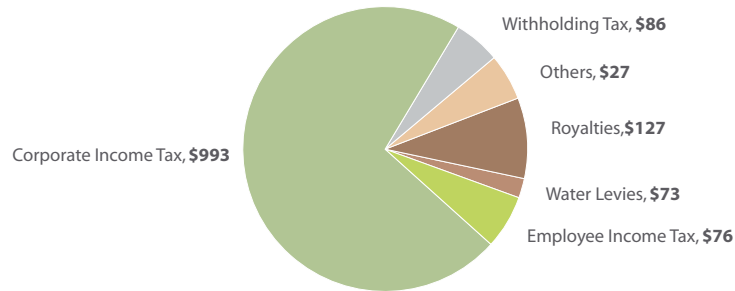
**KONTRIBUSI BAGI INDONESIA**

Sejak pendirian Perseroan pada tahun 1968, PT Inco telah membayar sekitar \$1.382 juta untuk pajak perusahaan dan pajak penghasilan karyawan, royalti, pajak pertambahan nilai, iuran air, dan pajak, iuran dan bea lainnya.

**CONTRIBUTIONS TO INDONESIA**

Since the Company's inception in 1968, PT Inco has contributed approximately \$1,382 million in corporate and employee income taxes, royalties, withholding tax, water levies, and other taxes, levies and duties.

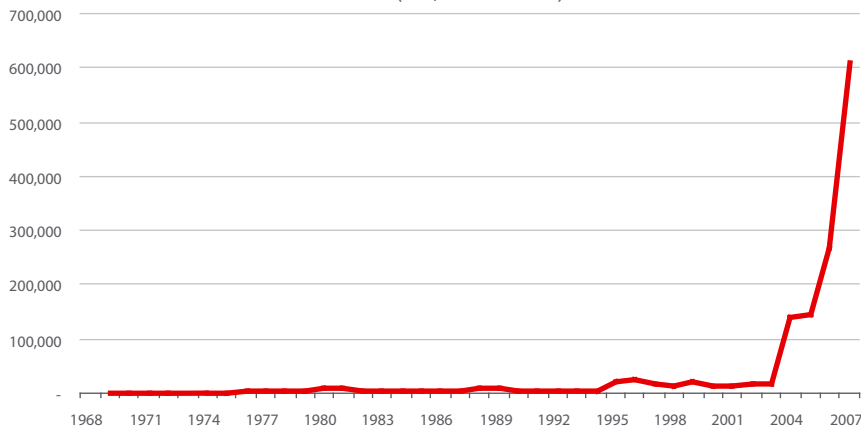
**Composition of Government Payments  
1968-2007: \$1,382 million  
(in \$ millions)**



Perseroan mulai melakukan pembayaran pajak penghasilan yang substansial pada tahun 2004, berdasarkan harga nikel dan tingkat produksi yang tinggi. Periode sejak tahun 2004 hingga tahun 2007 menunjukkan 82 persen dari seluruh pajak penghasilan perseroan dibayar oleh PT Inco sejak pendiriannya.

The Company began making substantial corporate income tax payments in 2004, based on high nickel prices and production levels. The period from 2004 to 2007 represents 82 per cent of all corporate income taxes paid by PT Inco since its establishment.

**Annual Government Payments: 1968-2007  
(in \$ thousands)**



# PT INCO

**SURAT PENYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN – TAHUN  
YANG BERAKHIR TANGGAL  
31 DESEMBER 2007 DAN 2006**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT AND FOR  
THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2007 AND 2006**

## PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

*We, the undersigned:*

1	Nama	Arif Soeleman Siregar	Name
	Alamat Kantor	Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55 Jakarta 12190	Office Address
	Alamat Domisili	Jl. Setramurni No. 4 Rt. 03/04, Sukarasa, Bandung	Address of Domicile
	Nomor Telepon Jabatan	+62 21 524 9001/524 9000 Presiden Direktur/President and Chief Executive Officer	Telephone Position
2	Nama	Claudio Renato Chavez Bastos	Name
	Alamat Kantor	Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22 Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55 Jakarta 12190	Office Address
	Alamat Domisili	Jl. Bukit Hijau IV No. 9 Jakarta Selatan	Address of Domicile
	Nomor Telepon Jabatan	+62 21 524 9001/524 9000 Direktur Keuangan/Vice-President Finance and Chief Financial Officer	Telephone Position

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- |   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| 1 | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan;  | 1 | We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements;  |
| 2 | Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;  | 2 | The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;   |
| 3 | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;<br>b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3 | a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;<br>b. The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; |
| 4 | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perseroan.   | 4 | We are responsible for the Company's internal control systems.  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This is our declaration, which has been made truthfully.*

Atas nama Dewan Direksi

*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 4 Maret 2008/March 4, 2008

Presiden Direktur  
President and Chief Executive Officer

Direktur Keuangan  
Vice-President Finance and Chief Financial Officer

Arif Soeleman Siregar

Claudio Renato Chavez Bastos

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd fl, Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190, INDONESIA  
Tel. : +62-21 524 9000 Fax. : +62-21 524 9010

**Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan**  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone: +62 21 5212901  
Facsimile: +62 21 52905555 / 52905050  
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA TBK**

Kami telah mengaudit neraca PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan") tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*We have audited the accompanying balance sheets of PT International Nickel Indonesia Tbk (the "Company") as at 31 December 2007 and 2006, and the related statements of earnings, of changes in equity and of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.*

*We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance that the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT International Nickel Indonesia Tbk as at 31 December 2007 and 2006, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

Jakarta, 4 Maret 2008 / March 4, 2008



**Dwi Wahyu Daryoto, Ak. CPA**

Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant  
No. 04.1.0940

*The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying balance sheets and related statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.*

*The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.*

**Neraca**

Per 31 Desember 2007 dan 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Balance Sheets**

At December 31, 2007 and 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	<b>294.306</b>	477.856	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-ragu sebesar Nihil per 31 Desember 2007 dan 2006)	2.4, 4 & 28e	<b>159.365</b>	276.030	Trade Receivables - Related parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at December 31, 2007 and 2006)
Piutang Lainnya	5	<b>20.268</b>	14.171	Other Receivables
Piutang Pajak	2.13. 12a	<b>10.100</b>	6.351	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.5 & 6	<b>137.783</b>	121.431	Inventories, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.6 & 7	<b>14.694</b>	9.481	Prepaid Expenses and Advances
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>636.516</b>	905.320	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar \$1.040.481 per 31 Desember 2007 dan \$959.410 per 31 December 2006)	2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 8 & 9	<b>1.244.294</b>	1.210.689	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of \$1,040,481 at December 31, 2007 and \$959,410 at December 31, 2006)
Aset Lainnya	10	<b>6.386</b>	6.723	Other Assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.250.680</b>	1.217.412	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>1.887.196</b>	2.122.732	<b>Total Assets</b>

**Neraca**

Per 31 Desember 2007 dan 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Balance Sheets**

At December 31, 2007 and 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Pihak Ketiga	11 & 28f 11	<b>11.816</b> <b>44.715</b>	11.087 32.311	Trade Payables - Related Parties - Third Parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	13	<b>43.973</b>	30.234	Accrued Expenses
Hutang Pajak	2.13 & 12b	<b>126.322</b>	106.217	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Maturities of Long-Term Loans:
- Sewa Pembiayaan	2.8 & 15	<b>6.762</b>	9.915	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	14 & 28g	<b>18.174</b>	7.099	Other Current Liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>251.762</b>	196.863	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.13 & 12d	<b>213.812</b>	212.510	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun):				Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Sewa Pembiayaan	2.8 & 15	<b>7.725</b>	3.845	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.14 & 16	<b>2.265</b>	3.069	Employee Benefits Liability
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset	2.11 & 24	<b>25.104</b>	23.667	Asset Retirement Obligation
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>248.906</b>	243.091	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>500.668</b>	439.954	<b>Total Liabilities</b>
<b>Ekuitas</b>				<b>Equity</b>
Modal Saham – Modal dasar 39.745.354.880 (2006: 3.974.535.488) ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2006: 993.633.872) saham dengan nilai nominal Rp25 (2006: Rp250) per saham (nilai penuh) *	17	<b>136.413</b>	136.413	Share Capital – Authorized capital 39,745,354,880 (2006: 3,974,535,488) issued and fully paid 9,936,338,720 (2006: 993,633,872) shares at a par value of Rp25 (2006: Rp250) per share (full amount) *
Tambahan Modal Disetor	19	<b>277.760</b>	277.760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	2.11 & 20	<b>25.662</b>	24.258	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo Laba Ditahan		<b>946.693</b>	1.244.347	Retained Earnings
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.386.528</b>	1.682.778	<b>Total Equity</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>1.887.196</b>	2.122.732	<b>Total Liabilities and Equity</b>

\* Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

\* See Note 1 for details of stock split

**Laporan Laba-Rugi**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2007 dan 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Earnings**

For the years ended  
December 31, 2007 and 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
<b>Penjualan</b>	2.12 & 28a	<b>2.325.858</b>	1.337.735	<b>Sales</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	2.12 & 21	<b>682.867</b>	569.913	<b>Cost of Goods Sold</b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>1.642.991</b>	767.822	<b>Gross Profit</b>
<b>Beban Penjualan, Umum dan Administrasi</b>	2.12 & 22	<b>54.544</b>	32.181	<b>Selling, General and Administration Expenses</b>
<b>Laba Usaha</b>		<b>1.588.447</b>	735.641	<b>Operating Profit</b>
<b>Pendapatan/(Beban) Lainnya</b>		<b>38.774</b>	11.344	<b>Other Income/(Expenses)</b>
Pendapatan Bunga			( 5.623)	Interest Income
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, Bersih	2.5 & 6	<b>1.201</b>	( 1.990)	Allowance for Obsolete Supplies, Net
Beban Bunga	23	( <b>1.503</b> )	( 1.006)	Interest Expense
Rugi Selisih Kurs	2.2	( <b>1.305</b> )	( 10.444)	Loss on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan dan Penghapusan Aset Tetap		( <b>215</b> )		Loss on Disposal and Write-downs of Property, Plant and Equipment
Lainnya		<b>51.044</b>	16.971	Others
Jumlah Pendapatan Lainnya, Bersih		<b>87.996</b>	9.252	Total Other Income, Net
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>		<b>1.676.443</b>	744.893	<b>Earnings Before Income Tax</b>
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	2.13 & 12c	<b>503.407</b>	231.535	<b>Income Tax Expense</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>1.173.036</b>	513.358	<b>Net Earnings</b>
<b>Laba Bersih Per Saham Dasar</b>	2.15 & 26	<b>0,12</b>	0,05*	<b>Basic Earnings Per Share</b>

\* Disajikan kembali. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham

\* As restated. See Note 1 for details of stock split

**Laporan Perubahan Ekuitas**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2007 dan 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Changes in Equity**

For the years ended  
December 31, 2007 and 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	Modal Saham/Share Capital	Tambahan Modal Disetor/Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/Reclamation Guarantee Reserve	Saldo Laba Ditahan/Retained Earnings	Jumlah/Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US\$, in thousands)
<b>Saldo 1 Januari 2006</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>24.737</b>	<b>839.810</b>	<b>1.278.720</b>	<b>Balance at January 1, 2006</b>
Laba Bersih		-	-	-	513.358	513.358	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan Dipindahkan dari Cadangan Jaminan Reklamasi	18	-	-	-	( 109.300)	( 109.300)	Dividends Declared
	20	-	-	( 479)	479	-	Transfer from Reclamation Guarantee Reserve
<b>Saldo 31 Desember 2006</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>24.258</b>	<b>1.244.347</b>	<b>1.682.778</b>	<b>Balance at December 31, 2006</b>
Laba Bersih		-	-	-	1.173.036	1.173.036	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan Dipindahkan ke Cadangan Jaminan Reklamasi	18	-	-	-	( 1.469.286)	( 1.469.286)	Dividends Declared
	20	-	-	1.404	( 1.404)	-	Transfer to Reclamation Guarantee Reserve
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>		<b>136.413</b>	<b>277.760</b>	<b>25.662</b>	<b>946.693</b>	<b>1.386.528</b>	<b>Balance at December 31, 2007</b>

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.  
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.



**Laporan Arus Kas**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2007 dan 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

**Statements of Cash Flows**

For the years ended  
December 31, 2007 and 2006  
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flows from Operating Activities</b>
Penerimaan dari Pelanggan	2.442.523	1.143.311	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	( 522.005)	( 479.309)	Payments to Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	( 483.040)	( 113.842)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran ke Karyawan	( 88.297)	( 50.562)	Payments to Employees
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	( 5.737)	( 14.109)	Payments of Employee Benefit Contributions
Penerimaan Lainnya	110.799	40.179	Other Receipts
Pembayaran Lainnya	( 53.262)	( 24.923)	Other Payments
<b>Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>	<b>1.400.981</b>	<b>500.745</b>	<b>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows from Investing Activities</b>
Pembayaran Aset Tetap	( 102.317)	( 109.999)	Payments for Property, Plant and Equipment
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>( 102.317)</b>	<b>( 109.999)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows from Financing Activities</b>
Pembayaran Dividen	( 1.468.375)	( 109.858)	Payments of Dividends
Pembayaran Sewa Pembiayaan	( 12.333)	( 11.268)	Repayments of Finance Lease
Pembayaran Bunga	( 1.506)	( 2.495)	Payments of Interest
Pembayaran Pinjaman Bank Jangka Panjang	-	( 38.452)	Repayments of Long-Term Bank Loans
<b>Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>( 1.482.214)</b>	<b>( 162.073)</b>	<b>Net Cash Flows Used in Financing Activities</b>
(Penurunan)/Kenaikan Kas dan Setara Kas	( 183.550)	228.673	Net (Decrease)/Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	477.856	249.183	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	294.306	477.856	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year
<b>Aktivitas Pendanaan Non-Kas</b>			<b>Non-cash Financing Activities</b>
Akuisisi Aset Tetap dari Sewa Pembiayaan	13.060	-	Acquisition of Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Lihat Catatan 8 dan 15 untuk rincian aktivitas pendanaan non kas untuk aset sewa pembiayaan.

Refer to Notes 8 and 15 for details of non-cash financing activities for assets under finance lease.

## 1. Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 berdasarkan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 49 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta untuk merefleksikan pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham biasa Perseroan. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-UM-HT.01.10 – 6366 tanggal 17 Desember 2007 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kodya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 28 Desember 2007. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat umum melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce, perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Sorowako dan Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ("Kontrak Karya 1968") ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 dan akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah telah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 berdasarkan persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung kepada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Sehubungan dengan hal ini, Perseroan juga telah melakukan penelitian mengenai kemungkinan peningkatan nilai tambah di Indonesia dengan cara menghasilkan produk akhir yang lebih murni.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan dalam Persetujuan Perpanjangan tersebut, Perseroan menyepakati untuk melakukan perluasan atas fasilitas penambangan nikel dan pengolahannya di Sorowako yang telah menghasilkan penambahan kapasitas produksi sebesar 50% menjadi 68.000 ton atau 150.000.000 pon nikel dalam *matte* per tahun. Perluasan ini mencakup pembangunan lini peleburan keempat, modifikasi beberapa fasilitas yang sudah ada untuk memaksimalkan produksi dan pembangunan tambahan fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA").

## 1. General

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 49, dated December 17, 2007, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect a ten for one stock split in the Company's common shares. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. C-UM-HT.01.10 – 6366 dated December 17, 2007 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated December 28, 2007. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited), approximately 18% by the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange), approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce, a company registered in Brazil.

The Company's plant and head office are located in Sorowako and Jakarta respectively.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") was due to expire on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi. With respect to this potential development, the Company has also undertaken to investigate the possibility of adding value in Indonesia through the production of a more refined saleable product.

Under the terms of the Extension Agreement, the Company committed to undertake a major expansion of its Sorowako nickel mining and processing facilities which has resulted in nominal production capacity being increased by 50% to about 68,000 tonnes or 150,000,000 pounds of nickel in *matte* per annum. This expansion involved the installation of a fourth smelting line, the modification of certain existing facilities to maximize their throughput and the construction of additional hydroelectric facilities.

Persetujuan Perpanjangan itu juga memuat ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 yang secara umum akan tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu dalam bidang pajak, fiskal dan ketentuan-ketentuan yang terkait dengannya. Mulai tanggal 1 Januari 1996, ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah agar lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Setelah tanggal 31 Maret 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan akan diberlakukan.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang tersedia saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan bagian dari proyek perluasan fasilitas Larona, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengalihan fasilitas tersebut. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai dengan saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah diharuskan menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, dimana tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa jangka waktu Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral tergabung lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik karena faktor pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh).

Per 31 Desember 2007 dan 2006, komposisi dari Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Extension Agreement also provides that the terms and conditions of the 1968 Contract will generally remain in place until March 31, 2008, except for certain of the tax, fiscal and related provisions. With effect from January 1, 1996, these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. Following March 31, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement will take effect.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity in addition to the original Larona facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on costs plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount).

As of December 31, 2007 and 2006, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

31 Desember	2007	2006	December 31
Presiden Komisaris/President Commissioner: Komisaris/Commissioners:	<b>Murilo Ferreira</b> <b>Achmad Amiruddin<sup>1)</sup></b> <b>Peter J. Goudie<sup>1)</sup></b> <b>Takeshi Kubota</b> <b>Jennifer Maki</b> <b>Rumengan Musu</b> <b>Marco Aurelio Lopes Pires</b> <b>Rozik B. Soetjipto<sup>1)</sup></b> <b>Naoyuki Tsuchida</b> <b>Subarto Zaini<sup>2)</sup></b>	Peter C. Jones Ronald C. Aelick Achmad Amiruddin <sup>1)</sup> Robert D.J. Davies Peter J. Goudie Nobumasa Kemori Takeshi Kubota Rumengan Musu Soetaryo Sigit <sup>1)</sup> Subarto Zaini <sup>2)</sup>	
Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee:	<b>Rozik B. Soetjipto</b>	Subarto Zaini	
Komite Audit/Audit Committee:	<b>Jusuf Halim</b> <b>Subarto Zaini<sup>2)</sup></b>	Jusuf Halim Indra Safitri	
Presiden Direktur/President Director:	<b>Arif Soeleman Siregar</b>	Arif Soeleman Siregar	
Direktur/Directors:	<b>Eddie A. Arsyad</b> <b>Ciho D. Bangun</b> <b>Claudio Renato Chavez Bastos</b> <b>Dirk Theuninck</b> <b>Michael Winship</b>	Eddie A. Arsyad Ciho D. Bangun Johannes Cornelis Maria van Gaalen Timothy C. Netscher Dirk Theuninck	

\*) Komisaris Independen

\*) Independent Commissioners

- 1) Peter J. Goudie mengundurkan diri dari Dewan Komisaris pada tanggal 4 Februari 2008. Perseroan akan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk mengisi posisi yang lowong ini.  
2) Diangkat pada tanggal 25 Februari 2008 untuk sementara waktu.

- 1) Peter J. Goudie resigned from the Board of Commissioners on February 4, 2008. The Company will hold a general meeting of shareholders to fill this vacancy.  
2) Appointed on February 25, 2008 on an interim basis.

Pada 14 Maret 2007, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang telah menyetujui pengangkatan Murilo Ferreira menggantikan Peter C. Jones sebagai Presiden Komisaris Perseroan. RUPSLB juga menyetujui pengangkatan Mark Cutifani dan Leonardo Moretzsohn sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan menggantikan Ronald C. Aelick dan Robert D.J. Davies yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan.

On March 14, 2007, the Company held an Extraordinary General Shareholders Meeting which approved the appointment of Murilo Ferreira replacing Peter C. Jones, as President Commissioner of the Company. The shareholders also approved the appointment of Mark Cutifani and Leonardo Moretzsohn as Commissioners of the Company replacing Ronald C. Aelick and Robert D.J. Davies who resigned from the Company's Board of Commissioners.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") 30 Maret 2007, pemegang saham mengangkat Rozik B. Soetjipto sebagai Komisaris Independen untuk periode sampai penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2008, menggantikan Soetaryo Sigit yang telah pensiun dari Dewan Komisaris Perseroan.

At the Annual General Meeting of Shareholders on March 30, 2007 shareholders appointed Rozik B. Soetjipto as Independent Commissioner for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2008, replacing Soetaryo Sigit who retired from the Company's Board of Commissioners.

Pada 18 Juli 2007, Perseroan mengadakan RUPSLB yang telah menyetujui pengangkatan Naoyuki Tsuchida menggantikan Nobumasa Kemori sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan. RUPSLB juga menyetujui pengangkatan Michael Winship sebagai Direktur Perseroan menggantikan Timothy C. Netscher yang mengundurkan diri dari Dewan Direksi Perseroan.

On July 18, 2007, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Naoyuki Tsuchida replacing Nobumasa Kemori, as a Commissioner of the Company. The shareholders also approved the appointment of Michael Winship as Director of the Company replacing Timothy C. Netscher who resigned from the Company's Board of Directors.

Pada tanggal 23 November 2007, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah menyetujui pengangkatan Marco Aurelio Lopes Pires dan Jennifer Maki sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan menggantikan Mark Cutifani dan Leonardo Moretzsohn yang mengundurkan diri dari Dewan Komisaris Perseroan. RUPS juga menyetujui pengangkatan Claudio Renato Chavez Bastos sebagai Direktur Perseroan menggantikan

On November 23, 2007, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Marco Aurelio Lopes Pires and Jennifer Maki as Commissioners of the Company replacing Mark Cutifani and Leonardo Moretzsohn who resigned from the Company's Board of Commissioners. The shareholders also approved the appointment of Claudio Renato Chavez Bastos as Director of the Company replacing Johannes

Johannes Cornelis Maria van Gaalen yang mengundurkan diri dari Dewan Direksi Perseroan.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 3.735 (2006: 3.440) – tidak diaudit.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup dalam laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan dipersiapkan dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 4 Maret 2008.

### 2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdasarkan pada konsep harga perolehan kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

### 2.2. Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang

Cornelis Maria van Gaalen who resigned from the Company's Board of Directors.

The total number of employees at December 31, 2007 was 3,735 (2006: 3,440) – unaudited.

## 2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were prepared and completed by the Board of Directors on March 4, 2008.

### 2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars ("US dollars" or "US\$") and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia ("GAAP"), based on historical cost concepts except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

### 2.2. Translation of Foreign Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each



yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

### 2.3. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di Neraca berdasarkan harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari Ekuitas dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya" di Neraca. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai berdasarkan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 55 (Revisi 2006) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" maka akumulasi kerugian dan keuntungan yang ada di Ekuitas diakui segera dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada awal terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan dalam transaksi tersebut. Secara periodik, Perseroan juga melakukan penilaian mengenai efektifitas derivatif dalam menandingi perubahan arus kas unsur yang dilindungi nilainya.

### 2.4. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

### 2.5. Persediaan

Persediaan dinyatakan pada nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode "masuk pertama keluar pertama" (first-in first-out method), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (supplies) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

### 2.6. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

### 2.3. Derivative Financial Instruments

Derivative instruments are initially recognized in the Balance Sheet at cost and are subsequently remeasured at their fair value.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective are recognized in "Other Comprehensive Income" in the Equity section of the Balance Sheet. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting under Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") 55 (Revised 2006) "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", any cumulative gain or loss existing in Equity is recognized in the Statements of Earnings immediately.

At the inception of the transaction, the Company documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. On an ongoing basis, the Company also documents its assessment of whether the derivative transactions are highly effective in offsetting changes in cash flows of hedged items.

### 2.4. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

### 2.5. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

### 2.6. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.



## 2.7. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk dari biaya ini adalah untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke daerah-daerah tambang.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset tersebut diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang arus kasnya dapat dikenal secara terpisah.

## 2.8. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama seperti aset tetap yang dimiliki.

## 2.9. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aset tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi jika pinjaman tersebut digunakan

## 2.7. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are construction of roads providing access to mining areas.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows.

## 2.8. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Property, plant and equipment acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

## 2.9. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put into service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to

untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, sampai dengan saat proses pembangunan tersebut selesai.

## 2.10. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus atas dasar yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya menggunakan perhitungan masa manfaat 40 tahun.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan, kendaraan ringan dan peralatan kantor	5

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari pemugaran tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

## 2.11. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan mungkin di masa akan datang, dipengaruhi dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadi atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis. Disamping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini bukan dikarenakan penghentian pemakaian sementara, penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi

finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

## 2.10. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture, light vehicles and office equipment	5

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

## 2.11. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 20). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over

sebagai bagian dari aset yang berkaitan dan kemudian disusutkan nilainya di sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Perseroan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat Catatan 24.

## 2.12. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk berada dalam kondisi yang layak untuk pengiriman dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi bagi Perseroan dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui dengan metode akrual.

## 2.13. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See Note 24.

## 2.12. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized on an accrual basis.

## 2.13. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

## 2.14. Kewajiban Imbalan Kerja

### a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan berkala aktuarial. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*), dan jika belum menjadi hak (*non vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan no. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

## 2.14. Employee Benefits Liability

### a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly recognized in the statement of income if benefits are already vested. Where benefits have not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

**b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja**

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakru sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

**c. Kewajiban Imbalan Pesangon**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**d. Program Bagi Laba dan Bonus**

Perseroan mengakui kewajiban dan beban atas bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus setelah memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham perseroan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban diestimasi apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktek di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

**e. Imbalan Setara Opsi Saham**

Perseroan memberikan setara saham kepada karyawan tertentu dalam bentuk kas sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara dua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan (biasanya merupakan tanggal jatuh tempo) akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

**2.15. Laba Bersih per Saham Dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar untuk periode yang bersangkutan, yaitu 9.936.338.720 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, setelah efek dari pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham.

**b. Post-Retirement Medical Benefits Liability**

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

**c. Termination Benefits Liability**

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

**d. Profit Sharing and Bonus Plans**

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

**e. Share Option Equivalents**

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date (typically the exercise date) result in a change in the estimate of the final measure of compensation for the right or award, which is recognized in the Statements of Earnings.

**2.15. Basic Earnings Per Share**

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 9,936,338,720 for the years ended December 31, 2007 and 2006, after the effect of the ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.



**3. Kas dan Setara Kas****3. Cash and Cash Equivalents**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
<b>Kas</b>	<b>67</b>	16	<b>Cash on Hand</b>
<b>Bank:</b>			<b>Cash in Bank:</b>
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	<b>5.028</b>	8.253	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Niaga Tbk.	<b>1.256</b>	277	PT Bank Niaga Tbk.
Citibank N.A.	<b>1.162</b>	1.409	Citibank N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	<b>415</b>	208	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lainnya	<b>13</b>	-	Others
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
Citibank N.A.	<b>17.222</b>	28.674	Citibank N.A.
JP Morgan Chase Bank, N.A.	<b>1.777</b>	1.423	JP Morgan Chase Bank, N.A.
Lainnya	<b>34</b>	4	Others
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris			Denominated in UK Pounds Sterling
JP Morgan Chase Bank, N.A.	-	11	JP Morgan Chase Bank, N.A.
Dalam Mata Uang Dolar Singapura			Denominated in Singapore Dollars
Citibank N.A.	<b>1</b>	6	Citibank N.A.
	<b>26.908</b>	40.265	
<b>Deposito Berjangka</b>			<b>Time Deposits</b>
Dalam Mata Uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
UBS AG	<b>83.473</b>	-	UBS AG
BNP Paribas Inc.	<b>76.276</b>	-	BNP Paribas Inc.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	<b>73.678</b>	49.179	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.
JP Morgan Chase Bank, N.A.	<b>33.867</b>	388.342	JP Morgan Chase Bank, N.A.
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<b>37</b>	54	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	<b>267.331</b>	437.575	
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>294.306</b>	477.856	<b>Total Cash and Cash Equivalents</b>

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

Deposito Dolar AS	<b>4.9%</b>	4.9%	US Dollar Deposits
Deposito Rupiah	<b>6.5%</b>	8.4%	Rupiah Deposits

**4. Piutang Usaha****4. Trade Receivables**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<b>159.365</b>	276.030	Related parties



Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables is as follows:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Lancar*	159.365	276.030	Current*
Jumlah	159.365	276.030	Total

\*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

\*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contract.

Semua piutang usaha di atas dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

All trade receivables are denominated in US dollars.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Lihat Catatan 28e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28e for details of related party balances and transactions.

#### 5. Piutang Lainnya

#### 5. Other Receivables

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Tagihan kepada karyawan	10.338	3.354	Employee receivables
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	9.898	10.794	Recoveries from contractors and others
Lainnya	32	23	Others
Jumlah	20.268	14.171	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Lihat Catatan 28e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28e for details of related party balances and transactions.

#### 6. Persediaan, bersih

#### 6. Inventories, net

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Nikel			Nickel
Dalam proses	40.482	39.790	In process
Barang jadi	7.461	5.459	Finished
	47.943	45.249	
Bahan Pembantu	92.966	79.887	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	( 3.126)	( 3.705)	Less: Allowance for obsolete supplies
	89.840	76.182	
Jumlah	137.783	121.431	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo Awal	<b>(3,705)</b>	(2,607)	Beginning Balance
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, Bersih	<b>579</b>	(1,098)	Allowance for Obsolete Supplies, Net
Saldo Akhir	<b>(3,126)</b>	(3,705)	Ending Balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

Pada tanggal 31 Desember 2007, persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, banjir dan kebakaran. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi wajar tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2007, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to earthquake, flood and fire. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in *matte* finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

## 7. Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka

## 7. Prepaid Expenses and Advances

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	<b>8.595</b>	6.928	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar di muka	<b>5.505</b>	1.940	Prepaid insurance
Lainnya	<b>594</b>	613	Others
Jumlah	<b>14.694</b>	9.481	Total

## 8. Aset Tetap

## 8. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2007/ January 1, 2007	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2007/ December 31, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	<b>403.783</b>	-	-	-	<b>403.783</b>	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	<b>23.801</b>	-	<b>156</b>	-	<b>23.957</b>	Roads and bridges
Bangunan	<b>554.541</b>	-	<b>1.623</b>	-	<b>556.164</b>	Buildings
Pabrik dan mesin	<b>1.002.804</b>	-	<b>73.728</b>	( 381)	<b>1.076.151</b>	Plant and machinery
Beban tanggungan	<b>10.389</b>	-	-	( 802)	<b>9.587</b>	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	<b>30.701</b>	-	<b>297</b>	( 143)	<b>30.855</b>	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	<b>27.213</b>	-	<b>1.962</b>	-	<b>29.175</b>	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	<b>85.364</b>	<b>102.942</b>	<b>(56.479)</b>	-	<b>131.827</b>	Construction in progress
	<b>2.138.596</b>	<b>102.942</b>	<b>21.287</b>	<b>(1.326)</b>	<b>2.261.499</b>	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	<b>31.503</b>	<b>13.060</b>	<b>(21.287)</b>	-	<b>23.276</b>	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>2.170.099</b>	<b>116.002</b>	<b>-</b>	<b>(1.326)</b>	<b>2.284.775</b>	<b>Total</b>

	1 Januari 2007/ January 1, 2007	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2007/ December 31, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	( 129.611)	( 10.129)	-	-	( 139.740)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	( 8.147)	( 843)	-	-	( 8.990)	Roads and bridges
Bangunan	( 312.650)	( 13.028)	-	-	( 325.678)	Buildings
Pabrik dan mesin	( 464.409)	( 50.310)	(8.409)	205	( 522.923)	Plant and machinery
Beban tangguhan	( 7.729)	( 540)	-	416	( 7.853)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	( 25.567)	( 1.875)	-	104	( 27.338)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	( 4.610)	( 1.217)	-	-	( 5.827)	Mine development
	( 952.723)	( 77.942)	(8.409)	725	( 1.038.349)	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	( 6.687)	( 3.854)	8.409	-	( 2.132)	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>( 959.410)</b>	<b>(81.796)</b>	<b>-</b>	<b>725</b>	<b>(1.040.481)</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.210.689</b>	<b>34.206</b>	<b>-</b>	<b>(601)</b>	<b>1.244.294</b>	<b>Net Book Value</b>

	1 Januari 2006/ January 1, 2006	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2006/ December 31, 2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Harga Perolehan</b>						<b>Cost</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403.783	-	-	-	403.783	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	16.751	-	7.050	-	23.801	Roads and bridges
Bangunan	532.562	-	21.979	-	554.541	Buildings
Pabrik dan mesin	923.089	-	100.998	(21.283)	1.002.804	Plant and machinery
Beban tangguhan	31.384	-	-	(20.995)	10.389	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	28.225	-	2.571	(95)	30.701	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	24.146	-	3.067	-	27.213	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	91.928	110.285	(116.849)	-	85.364	Construction in progress
	2.051.868	110.285	18.816	(42.373)	2.138.596	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	50.319	-	( 18.816)	-	31.503	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>2.102.187</b>	<b>110.285</b>	<b>-</b>	<b>(42.373)</b>	<b>2.170.099</b>	<b>Total</b>

	1 Januari 2006/ January 1, 2006	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	31 Desember 2006/ December 31, 2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
<b>Pemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	( 119.483)	(10.128)	-	-	( 129.611)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	( 7.555)	(568)	( 24)	-	( 8.147)	Roads and bridges
Bangunan	( 299.827)	(12.846)	( 66)	89	( 312.650)	Buildings
Pabrik dan mesin	( 423.878)	(40.510)	( 10.771)	10.750	( 464.409)	Plant and machinery
Beban tangguhan	( 26.075)	(2.649)	-	20.995	( 7.729)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	( 24.484)	(1.640)	462	95	( 25.567)	Furniture and equipment
Pengembangan tambang	( 3.552)	(1.059)	1	-	( 4.610)	Mine development
	( 904.854)	(69.400)	( 10.398)	31.929	( 952.723)	
<b>Aset dengan sewa pembiayaan</b>						<b>Assets under finance leases</b>
Mesin	( 11.923)	(5.162)	10.398	-	( 6.687)	Machinery
<b>Jumlah</b>	<b>( 916.777)</b>	<b>(74.562)</b>	<b>-</b>	<b>31.929</b>	<b>( 959.410)</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai Buku Bersih</b>	<b>1.185.410</b>	<b>35.723</b>	<b>-</b>	<b>(10.444)</b>	<b>1.210.689</b>	<b>Net Book Value</b>

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 dialokasikan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the years ended December 31, 2007 and 2006 were allocated to production costs.

Pada tanggal 31 Desember 2007, aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh risiko rugi atau kerusakan yang disebabkan semua risiko industri berikut tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lain. Total jumlah pertanggungan sampai tanggal ini adalah AS\$3.336 juta dengan batasan di Polis sebesar AS\$800 juta per kejadian, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of December 31, 2007, the Company's property, plant and equipment were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value as of this date was US\$3,336 million with Policy Limits of US\$800 million per occurrence. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

### 9. Aset Tetap dalam Penyelesaian

### 9. Construction in Progress

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the balance sheet dates.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

The construction in progress is comprised as follows:

31 Desember		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	<b>61.686</b>	<b>25</b>	<b>2011</b>	Karebbe Hydroelectric Project
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	<b>4.959</b>	<b>62</b>	<b>2008</b>	33 KV. Main Bus Upgrade
Lainnya di bawah \$3.500	<b>65.182</b>	-	-	Others below \$3,500
<b>Jumlah</b>	<b>131.827</b>			<b>Total</b>

31 Desember		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$. in thousands)
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	49.576	27	2010	Karebbe Hydroelectric Project
Sistem Pembersih Udara Tanur Listrik No. 1&2	12.854	47	2007	Furnace No. 1&2 Off Gas Cleaning System
Lainnya di bawah \$3.500	22.934	-	-	Others below \$3,500
<b>Jumlah</b>	<b>85.364</b>			<b>Total</b>

### 10. Aset Lainnya

### 10. Other Assets

Aset lainnya terdiri dari sewa tanah sehubungan dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan yang pada saat ini belum ditambang dan pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan.

Other assets include land rent in respect of the Company's Contract of Work area which has not yet been mined and employee housing loans not repayable within twelve months.

**11. Hutang Usaha****11. Trade Payables**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	<b>41.486</b>	23.088	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	<b>1.076</b>	738	Denominated in Singapore dollars
Dalam Mata Uang Rupiah	<b>732</b>	3.608	Denominated in Rupiah
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	<b>274</b>	–	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	<b>243</b>	–	Denominated in Australian dollars
Dalam Mata Uang Yen Jepang	<b>147</b>	36	Denominated in Japanese Yen
Dalam Mata Uang Euro	<b>53</b>	410	Denominated in Euro
Dalam Mata Uang Pounds Sterling Inggris	<b>15</b>	2.772	Denominated in UK Pounds Sterling
Dalam Mata Uang Lainnya	<b>689</b>	1.659	Denominated in Other Currencies
	<b>44.715</b>	32.311	
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			Related Parties
Dalam Mata Uang Dolar AS	<b>10.636</b>	11.085	Denominated in US dollars
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	<b>1.174</b>	2	Denominated in Canadian dollars
Dalam Mata Uang Dolar Australia	<b>6</b>	–	Denominated in Australian dollars
	<b>11.816</b>	11.087	
Jumlah	<b>56.531</b>	43.398	Total

Hutang usaha berasal dari pembelian barang dan jasa. Semua nilai di atas adalah lancar sesuai dengan termin pembayaran seperti tertuang dalam perjanjian yang berlaku.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreements.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 28f adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 28f are:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third party
Kuo Oil (S) Pte Ltd	18.873	9.626	Kuo Oil (S) Pte Ltd

**12. Perpajakan****12. Taxation****a. Piutang Pajak****a. Taxes Receivable**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Piutang PPN	<b>9.889</b>	6.135	VAT receivable
Pajak dalam proses banding	<b>211</b>	216	Tax in dispute
Jumlah	<b>10.100</b>	6.351	Total

<b>b. Hutang Pajak</b>		<b>b. Taxes Payable</b>	
31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Hutang pajak penghasilan badan – 2007	119.141	–	Corporate income tax payable – 2007
Hutang pajak penghasilan badan – 2006	–	100.075	Corporate income tax payable – 2006
Hutang Pajak lainnya			Other taxes payable
PPN terhutang	4.818	4.234	VAT payable
Pasal 23 dan 26	1.320	1.015	Article 23 and 26
Pasal 21	1.043	893	Article 21
Jumlah	126.322	106.217	Total

<b>c. Beban Pajak Penghasilan</b>		<b>c. Income Tax Expense</b>	
Beban pajak penghasilan untuk tahun – tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut :		The income tax expense for the years ended December 31, 2007 and 2006 were as follows:	
	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kini	502.105	221.216	Current
Tangguhan	1.302	10.319	Deferred
Beban pajak penghasilan	503.407	231.535	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.676.443	744.893	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	( 13.957)	( 2.183)	Difference between book and tax depreciation
Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	( 804)	( 8.623)	Retirement benefits and other post-retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	( 579)	1.098	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	1.436	1.353	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	9.565	–	Provision for share option equivalents
	1.672.104	736.538	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	( 175)	( 177)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.756	951	Non - deductible expenses
Lainnya	–	76	Others
	1.581	850	
Laba kena pajak	1.673.685	737.388	Taxable profit
Pajak penghasilan – kini	( 502.105)	( 221.216)	Income tax – current
Pajak yang dibayar di muka	382.964	121.141	Prepaid tax
Kurang bayar pajak	( 119.141)	( 100.075)	Underpayment of tax



Laba kena pajak hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan angka yang akan dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan.

Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa tarif pajak awal atas penghasilan kena pajak Perseroan adalah 45%. Akan tetapi, tarif pajak setelah pemakaian kredit pajak investasi tidak boleh melebihi tarif pajak terendah yang berlaku untuk industri pertambangan nikel Indonesia, yang besarnya 30%. Kontrak Karya 1968 juga memberi hak kepada Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi sebesar 8% dari besarnya investasi dalam aset yang dipakai. Berdasarkan ketentuan-ketentuan Persetujuan Perpanjangan, hak Perseroan untuk memperoleh kredit pajak investasi ini berakhir pada tanggal 31 Desember 1995. Setelah tanggal tersebut, seluruh kredit pajak investasi yang ada dan yang belum dipakai dapat terus diperhitungkan dengan pajak penghasilan yang terhutang selama masa berlaku Kontrak Karya 1968, sebesar maksimum 50% dari pajak penghasilan yang terhutang pada suatu tahun tertentu. Jika kredit pajak investasi ini dimanfaatkan, pajak penghasilan yang terhutang harus dihitung dengan memakai tarif 45% seperti yang tercantum dalam Kontrak Karya 1968, sehingga menurunkan tarif pajak efektif menjadi tidak lebih rendah dari 22,5%. Perseroan memperkirakan manfaat pajak dari kredit pajak investasi ini akan terealisasi sebesar nihil (2006: nihil), sehubungan dengan berfluktuasinya harga nikel akhir-akhir ini.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	<b>1.676.443</b>	744.893	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 30%	<b>502.933</b>	223.468	Tax calculated at 30%
Pendapatan bunga kena pajak final	( <b>53</b> )	( 53)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	<b>527</b>	308	Non - deductible expenses and others
Penghapus-bukuan kredit pajak investasi	-	7.812	Write-off of investment tax credits
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>503.407</b>	231.535	<b>Income tax expense</b>

Taxable income disclosed in these financial statements is consistent with that to be reported in the annual tax return.

The 1968 Contract provided that the initial rate of tax on the Company's taxable profits was 45%. However, the rate of tax after the application of investment tax credits could not exceed the lowest tax rate applicable in the nickel mining industry in Indonesia, which was 30%. The 1968 Contract entitled the Company to earn investment tax credits amounting to 8% of the investment in the assets placed in service. Under the terms of the Extension Agreement, the Company's entitlement to earn investment tax credits ceased effective December 31, 1995. All existing and unused credits as of that date may, for the remaining duration of the 1968 Contract, continue to be carried forward to be offset against income tax otherwise payable, to a maximum of 50% of such tax in the year. When these credits are utilized, income tax otherwise payable must be determined using the 45% rate of tax specified in the 1968 Contract, thereby reducing the effective income tax rate to no less than 22.5%. The Company estimates that the tax benefit that will be realised from these investment tax credits is nil (2006: nil), due to recent volatility of nickel prices.

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

**d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih****d. Deferred Income Tax Liabilities, net**

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

Changes in the deferred income tax liabilities for 2007 and 2006 are shown below:

	1 Januari/ January 1, <b>2007</b>	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	31 Desember/ December 31, 2007	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	<b>220.860</b>	<b>4.187</b>	<b>225.047</b>	Depreciation and amortization
Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	( 921)	242	( 679)	Retirement benefits and other post retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	( 329)	174	( 155)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	( 7.100)	( 431)	( 7.531)	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	-	( 2.870)	( 2.870)	Provision for share option equivalents
<b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b>	<b>212.510</b>	<b>1.302</b>	<b>213.812</b>	<b>Deferred income tax liabilities, net</b>

	1 Januari/ January 1, 2006	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	31 Desember/ December 31, 2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
Perbedaan temporer:				Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	220.205	655	220.860	Depreciation and amortization
Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya	( 3.508)	2.587	( 921)	Retirement benefits and other post retirement obligations
Kredit pajak investasi	( 7.812)	7.812	-	Benefit of investment tax credits
Penyisihan bahan pembantu usang	-	( 329)	( 329)	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	( 6.694)	( 406)	( 7.100)	Asset retirement obligation
<b>Kewajiban pajak tangguhan, bersih</b>	<b>202.191</b>	<b>10.319</b>	<b>212.510</b>	<b>Deferred income tax liabilities, net</b>

Atas terjadinya perubahan harga nikel akhir-akhir ini, manajemen telah memutuskan untuk membuat pencadangan atas kemungkinan tidak termanfaatkannya seluruh kredit investasi pajak di 2006.

With the recent volatility of nickel prices, management has opted to make a full provision for the possible non-recoverability of the investment tax credits in 2006.

**e. Surat Ketetapan Pajak**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS. Namun, pengaruh Surat Ketetapan Pajak ini tidak signifikan dan telah direfleksikan pada laba tahun berjalan.

**f. Administrasi**

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

**e. Tax Assessment Letters**

During the year ended December 31, 2007, the Company has received and paid several tax assessments in US dollars. The impact of these assessments was not significant and has been reflected in the current year earnings.

**f. Administration**

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable.

**13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Barang dan jasa	23.884	16.662	Goods and services
Royalti. retribusi air dan sewa tanah	12.062	8.982	Royalties. water levy and land rent
Barang modal	7.865	4.425	Capital items
Beban bunga	162	165	Interest expense
Jumlah	43.973	30.234	Total

**13. Accrued Expenses****14. Kewajiban Lancar Lainnya**

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	16.918	6.765	Salaries, wages and other employee benefits
Dividen yang belum diklaim	1.245	334	Unclaimed dividends
Lain-lain	11	-	Others
Jumlah	18.174	7.099	Total

**14. Other Current Liabilities**

Lihat Catatan 28g untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28g for details of related party balances and transactions.

**15. Sewa Pembiayaan**

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Kurang dari 1 tahun	<b>7.690</b>	10.749	Payable within one year
Antara 1 - 2 tahun	<b>6.443</b>	2.522	Payable between one and two years
Lebih dari 2 tahun	<b>1.753</b>	1.626	Payable above two years
	<b>15.886</b>	14.897	
Dikurangi:			Less:
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<b>( 1.399)</b>	( 1.137)	Future finance charges
Nilai tunai sewa pembiayaan	<b>14.487</b>	13.760	Present value of finance leases
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<b>( 6.762)</b>	( 9.915)	Current maturities
Bagian jangka panjang	<b>7.725</b>	3.845	Non-Current portion

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bagian Jangka Pendek:			Current:
PT Caterpillar Finance Indonesia	<b>311</b>	2.400	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Summit Oto Finance	<b>342</b>	5.873	PT Summit Oto Finance
PT Citigroup Finance Indonesia	<b>6.109</b>	1.642	PT Citigroup Finance Indonesia
	<b>6.762</b>	9.915	
Bagian Jangka Panjang:			Non-Current:
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	311	PT Caterpillar Finance Indonesia
PT Summit Oto Finance	-	342	PT Summit Oto Finance
PT Citigroup Finance	<b>7.725</b>	3.192	PT Citigroup Finance
	<b>7.725</b>	3.845	
Jumlah	<b>14.487</b>	13.760	Total

Kewajiban sewa pembiayaan terhutang pada PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance dan PT Citigroup Finance Indonesia. Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Rata-rata tingkat bunga pinjaman selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 adalah 6,7% (2006: 8,8%). Selain itu, tidak ada pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan yang terkait mesin dan peralatan dibeli untuk kepentingan operasi.

Obligations under finance leases are due to PT Caterpillar Finance Indonesia, PT Summit Oto Finance and PT Citigroup Finance Indonesia. There is no collateral given in respect of the leases. The average rate of interest on the obligations during the year ended December 31, 2007 was 6.7% (2006: 8.8%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases related to machinery and equipment are procured for operations.

**16. Kewajiban Imbalan Kerja**

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola terpisah, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan periode kerja tertentu berhak memperoleh imbalan pasti, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1.643	1.345	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan Pensiun	–	1.144	Pension Benefits
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	622	580	Labor Law Benefits
<b>Total</b>	<b>2.265</b>	<b>3.069</b>	<b>Total</b>

**16. Employee Benefits Liability**

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Balance sheet liability consists of:

**17. Modal Saham**

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 31 Desember 2007

**17. Share Capital**

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp25 (full amount) per share were as follows:

At December 31, 2007

	Jumlah Saham/ Total Shares*	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6.041.287.960	82.940	60,80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1.996.281.680	27.406	20,09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1.778.203.160	24.413	17,90	Public
Peter J. Goudie	2.480.000	34	0,02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	884.560	12	0,01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17.960	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2.080	–	–	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	54.083.720	743	0,54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35.060.640	481	0,36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14.018.480	192	0,14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14.018.480	192	0,14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9.936.338.720	136.413	100,00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	29.809.016.160	409.239	–	Unissued shares
Jumlah modal dasar	39.745.354.880	545.652	–	Total authorized common stock

\* Setelah efek pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham.

\* After effect of ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari keseluruhan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

Per 31 Desember 2006

At December 31, 2006

	Jumlah Saham/ Total Shares*	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited)	6.041.287.960	82.940	60.80	Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited)
Sumitomo Metal Mining Co.,Ltd.	1.996.281.680	27.406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1.777.443.160	24.403	17.89	Public
Peter J. Goudie	2.480.000	34	0.02	Peter J. Goudie
Rumengan Musu	884.560	12	0.01	Rumengan Musu
Peter C. Jones	760.000	10	0.01	Peter C. Jones
Eddie A. Arsyad	17.960	-	-	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2.080	-	-	Ciho D. Bangun
Inco TNC Limited	54.083.720	743	0.54	Inco TNC Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35.060.640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14.018.480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14.018.480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9.936.338.720	136.413	100.00	Total shares issued and fully paid
Saham dalam portepel	29.809.016.160	409.239	-	Unissued shares
Jumlah modal dasar	39.745.354.880	545.652	-	Total authorized common stock

\* Setelah efek pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham.

\* After effect of ten for one stock split. See Note 1 for details of stock split.

**18. Deklarasi Dividen**

Dividen yang telah diumumkan adalah sebagai berikut:

	Tanggal Pembayaran/ Date Paid	Tahun Dideklarasikan/ Year Declared	Dividen Per Lembar Saham* AS\$ (nilai penuh)/ Dividend Per Share* US\$ (full amount)	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ Amount US\$, in thousands	
Interim dan luar biasa	December 7, 2007	2007	0.09787	972,469	Interim and extraordinary
Akhir dan luar biasa	May 11, 2007	2006	0.05000	496,817	Final and extraordinary
Interim	December 5, 2006	2006	0.00250	24,841	Interim
Akhir dan luar biasa	May 12, 2006	2005	0.00850	84,459	Final and extraordinary
Interim	December 8, 2005	2005	0.00250	24,841	Interim

\* Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham. Angka per saham telah disaiki kembali untuk merefleksikan pemecahan saham.

Dividends declared are as follows:

\* See Note 1 for details of stock split. Per share amounts have been restated to reflect the stock split.

**19. Tambahan Modal Disetor**

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

**19. Additional Paid in Capital**

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.



**20. Cadangan Jaminan Reklamasi**

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan perhitungan yang memperkirakan besarnya biaya reklamasi yang harus dilaporkan kepada Pemerintah setiap tahunnya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang tertunda untuk dikerjakan oleh kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang melibatkan perusahaan publik, dapat berupa cadangan dana yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan dana pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba sejumlah yang dianggap mencukupi untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai dengan 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Selama tahun 2007, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.404 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk menyesuaikan ketentuan aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

**21. Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bahan bakar minyak dan pelumas	248.400	202.285	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	105.942	105.777	Supplies
Kontrak dan jasa	95.176	89.597	Services and contracts
Biaya karyawan	90.607	63.177	Employee costs
Depresiasi, amortisasi dan depleksi	81.796	74.562	Depreciation, amortization and depletion
Royalti	26.250	16.112	Royalties
Pajak dan asuransi	21.006	15.303	Taxes and insurance
Lainnya	16.384	9.504	Others
	<b>685.561</b>	576.317	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	39.790	33.780	Beginning balance
Persediaan akhir	( 40.482)	( 39.790)	Ending balance
Harga pokok produksi	<b>684.869</b>	570.307	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	5.459	5.065	Beginning balance
Persediaan akhir	( 7.461)	( 5.459)	Ending balance
Harga pokok penjualan	<b>682.867</b>	569.913	Cost of goods sold

**20. Reclamation Guarantee Reserve**

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Director General of Geology and Mineral Resources No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. During 2007, the Company transferred US\$1,404 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect requirement for reclamation activities to be performed as required in the above letter.

**21. Cost of Goods Sold**

Cost of goods sold for the years ended December 31, 2007 and 2006 were as follows:

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total purchases:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	167.574	139.041	Kuo Oil (S) Pte Ltd
Pertamina UPDN VII	84.669	63.628	Pertamina UPDN VII
PT Trakindo Utama Services	20.398	19.344	PT Trakindo Utama Services
Total Process Solutions	9.699	16.394	Total Process Solutions
Stamford Tyres	1.460	22.784	Stamford Tyres
Patra Niaga Pte Ltd	-	4.688	Patra Niaga Pte Ltd

## 22. Biaya Penjualan, Umum, dan Administrasi

## 22. Selling, General and Administration Expenses

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Bantuan manajemen dan teknis	41.862	24.079	Management and technical assistance fees
Studi kelayakan	7.026	2.689	Feasibility study
Biaya jasa profesional	3.429	2.508	Professional fees
Biaya karyawan	574	410	Employee costs
Lainnya	1.653	2.495	Others
Jumlah	54.544	32.181	Total

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

## 23. Beban Bunga

## 23. Interest Expense

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Beban bunga:			Interest expense:
Pinjaman	-	598	Borrowings
Sewa Pembiayaan	1.503	1.392	Finance Leases
Jumlah	1.503	1.990	Total

## 24. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

## 24. Environmental Expenditures

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Saldo awal	23.667	22.312	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama tahun	1.437	1.355	Provision made during the year
Saldo akhir	25.104	23.667	Ending balance

Pada tahun 1993, Perseroan menerima persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang dilakukan Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang akan dilakukan Perseroan saat ini. Selama tahun 2007, sejumlah inisiatif, yang mewakili sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang terus berlanjut termasuk penghijauan daerah purna tambang agar berimbang dengan tingkat pembukaan daerah tambang baru..

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laba-rugi sebesar AS\$6,2 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: AS\$5,7 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$21,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 (2006: AS\$30,9 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20). Cadangan untuk rehabilitasi, penonaktifkan dan mereklamasi fasilitas operasi perseroan juga telah dibentuk sesuai dengan persyaratan Kontrak Karya (lihat Catatan 2.11).

## 25. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar AS\$92,1 juta (2006: AS\$63,6 juta).

## 26. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)			(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	<b>1.173.036</b>	513.358	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	<b>9.936.338</b>	9.936.338	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	<b>0,12</b>	0,05*	Basic earnings per share (in US\$)

\* Disajikan kembali. Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham.

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During 2007, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas, to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$6.2 million for the year ended December 31, 2007 (2006: US\$5.7 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were US\$21.7 million for the year ended December 31, 2007 (2006: US\$30.9 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 20). A provision for rehabilitation, decommissioning and reclamation of facilities at the Company's operations has also been set up in accordance with the requirements of the Contract of Work (refer to Note 2.11).

## 25. Employee Costs

Total employee costs for the year ended December 31, 2007 amounted to US\$92.1 million (2006: US\$63.6 million).

## 26. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

## 27. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 131 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2008 – 2011 sejumlah AS\$239,1 juta.

## 27. Significant Commitments and Agreements

As of December 31, 2007, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 131 third party suppliers, which are payable within 2008 – 2011, amounting to US\$239.1 million.

**28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa**

Perseroan berada dibawah pengendalian Vale Inco Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Companhia Vale do Rio Doce. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

**a. Penjualan**

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London ("the London Metal Exchange") dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

Penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 terdiri dari:

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Penjualan kepada Vale Inco Limited	1.859.888	1.070.313	Sales to Vale Inco Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	465.970	267.422	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
	<b>2.325.858</b>	1.337.735	
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan)	<b>100%</b>	100%	(Related party sales of goods as a percentage of total sales)

**b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi**

Gaji and tunjangan untuk dewan komisaris dan dewan direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan per triwulan, insentif manajemen, pensiun dan imbalan kesehatan.

	2007	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	2.879	2.735	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan)	<b>3%</b>	4%	(As a percentage of total employee costs)

**28. Related Party Information**

The Company is controlled by Vale Inco Limited. The ultimate holding company is Companhia Vale do Rio Doce. Transactions with related parties are as follows:

**a. Sales**

The Company's sales are made based on long-term "must take" US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited's average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

Sales for the years ended December 31, 2007 and 2006 consisted of:

**b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors**

Salaries and allowances of the boards of commissioners and directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Range of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors :

Dolar AS (nilai penuh)	2007					US\$ (full amount)
	0	\$1-\$100,000	\$100,001-\$200,000	\$200,001-\$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris*: Anggota	7	5	–	–	–	Board of Commissioners*: Member
Dewan Direksi*: Anggota	–	–	2	2	4	Board of Directors*: Member

\* Termasuk dua direksi dan enam komisaris yang mengundurkan diri selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

\* Includes two directors and six commissioners who have resigned during the year ended December 31, 2007.

Dolar AS (nilai penuh)	2006					US\$ (full amount)
	0	\$1-\$100,000	\$100,001-\$200,000	\$200,001-\$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris*: Anggota	7	3	–	–	–	Board of Commissioners*: Member
Dewan Direksi*: Anggota	–	1	–	5	3	Board of Directors*: Member

\* Termasuk tiga direksi dan empat komisaris yang mengundurkan diri selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

\* Includes three directors and four commissioners who have resigned during the year ended December 31, 2006.

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direksi berkebangsaan Indonesia untuk membeli "setara saham" Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. "Setara saham" mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 adalah 8.120.000\* setara saham (2006: 11.838.480\* setara saham). Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 biaya kompensasi setara saham adalah AS\$6,6 juta (2006: AS\$4,9 juta).

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase "share equivalents" of the Company at a predetermined exercise price. A "share equivalent" has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the year ended December 31, 2007 were 8,120,000\* share equivalents (2006: 11,834,840\* share equivalents). For the year ended December 31, 2007 share equivalent compensation cost was US\$6.6 million (2006: US\$4.9 million).

Pada tanggal 31 Desember 2007, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli total 13.115.000\* setara saham (2006: 27.339.790\* setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp157,70\* sampai dengan Rp4.875,70\* dalam nilai penuh. (2006: antara Rp146,60\* sampai dengan Rp1.803,60\*). Pada tanggal 31 Desember 2007, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini sejumlah AS\$9,6 juta (2006: AS\$2,7 juta).

As at December 31, 2007, there were outstanding options to purchase an aggregate of 13,115,000\* share equivalents (2006: 27,339,790\* share equivalents) with predetermined prices ranging from Rp157.70\* to Rp4,875.70\* in full Rupiah (2006: from Rp146.60\* to Rp1,803.60\*). As at December 31, 2007, the Company's obligation relating to this benefit was US\$9.6 million (2006: US\$2.7 million).

\* Lihat Catatan 1 mengenai rincian pemecahan saham. Angka saham telah disajikan kembali untuk merefleksikan pemecahan saham.

\* See Note 1 for details of stock split. Share figures have been restated to reflect the stock split.

**c. Beban komitmen ke Vale Inco Limited****c. Commitment Fees to Vale Inco Limited**

	<b>2007</b>	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Beban Komitmen	-	76	Commitment Fees
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban bunga)	<b>0%</b>	4%	(As a percentage of total interest expense)

**d. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis****d. Management and Technical Assistance Fees**

Beban bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk realisasi proyek – proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran dari produk Perseroan.

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited's assistance for realization of the Company's projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company's facilities, and the marketing of the Company's products.

Beban bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Beban bantuan manajemen dan teknis dihitung pada nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% laba bersih sebelum pajak, dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

	<b>2007</b>	2006	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Vale Inco Limited	<b>41.862</b>	24.079	Vale Inco Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi)	<b>77%</b>	75%	(As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

**e. Aset****e. Assets****(i) Piutang Usaha****(i) Trade Receivables**

31 Desember	<b>2007</b>	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Vale Inco Limited	<b>117.404</b>	222.078	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	<b>41.961</b>	53.952	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	<b>159.365</b>	276.030	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	<b>100%</b>	100%	(As a percentage of trade receivables)



<b>(ii) Piutang Lainnya</b>		<b>(ii) Other Receivables</b>	
31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar*	<b>726</b>	231	Loans to personnel above Rp1 billion*
Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar	<b>9.612</b>	3.123	Loans to personnel below Rp1 billion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	<b>32</b>	23	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
<b>Jumlah</b>	<b>10.370</b>	3.377	<b>Total</b>
(Sebagai persentase terhadap piutang lain – lain)	<b>51%</b>	24%	(As a percentage of other receivables)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<b>169.735</b>	279.407	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	<b>9%</b>	13%	(As a percentage of total assets)

\* Pihak – pihak yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 31 Desember 2007 adalah Mappaselle, Ratih Amri, Dedy Novianto dan Defiandry Taslim (2006: Harry Asmar, Indra Ginting dan Defiandry Taslim).

\* Parties with a loan balance of more than Rp1 billion at December 31, 2007 are Mappaselle, Ratih Amri, Dedy Novianto and Defiandry Taslim (2006: Harry Asmar, Indra Ginting and Defiandry Taslim).

<b>f. Hutang Usaha</b>		<b>f. Trade Payables</b>	
31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Vale Inco Limited	<b>9.732</b>	6.896	Vale Inco Limited
Inco Technical Services	<b>1.259</b>	1.586	Inco Technical Services
Inco Europe	<b>385</b>	1.204	Inco Europe
Inco TNC	<b>234</b>	1.241	Inco TNC
Inco Copper Cliff	<b>154</b>	128	Inco Copper Cliff
Inco Manitoba Division	<b>46</b>	22	Inco Manitoba Division
Inco Australia Management Pty Ltd.	<b>6</b>	10	Inco Australia Management Pty Ltd.
<b>Jumlah</b>	<b>11.816</b>	11.087	<b>Total</b>
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	<b>21%</b>	26%	(As a percentage of trade payables)

<b>g. Kewajiban Lancar Lainnya</b>		<b>g. Other Current Liabilities</b>	
31 Desember	2007	2006	December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas Rp1 milyar*	<b>8.687</b>	2.074	Above Rp1 billion*
Dibawah Rp1 milyar	<b>396</b>	377	Below Rp1 billion
<b>Jumlah</b>	<b>9.083</b>	2.451	<b>Total</b>
(Sebagai persentase terhadap kewajiban lancar lainnya)	<b>50%</b>	35%	(As a percentage of other current liabilities)
Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<b>20.899</b>	13.538	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	<b>4%</b>	3%	(As a percentage of total liabilities)

\* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 28b). Pihak – pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 31 Desember 2007 adalah Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, Johannes Rusdadi dan Arif Siregar (2006: Ciho D. Bangun, Sri Kuncoro, dan Alec Van Rossen).

\* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 28b). Parties with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at December 31, 2007 are Eddie Arsyad, Harry Asmar, Ciho D. Bangun, Indra Ginting, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka, Johannes Rusdadi and Arif Siregar (2006: Ciho D. Bangun, Sri Kuncoro, and Alec Van Rossen).

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Related parties	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa Nature of relationship with the Related Parties	Transaksi Transaction
Vale Inco Limited	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services
Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco TNC Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama perseroan/ Reimbursement of expenses
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Penjualan barang jadi/Sale of finished goods
Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Jasa teknis/Technical services
Inco Copper Cliff	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/Reimbursement of expenses
Inco Manitoba Division	Perusahaan Afiliasi/Affiliated Company	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ Reimbursement of expenses
Dana Pensiun International Nickel Indonesia (DPI)	Dana pensiun pemberi kerja/ Trustee administered pension fund	Pendanaan program pensiun/ Funding of pension plan
Manajemen kunci/ Key Management	Karyawan kunci dari Perseroan/ Key employees of the Company	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ Housing and personal loans

Selain transaksi tersebut di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

Adanya hubungan istimewa mungkin mengakibatkan persyaratan transaksi tersebut di atas tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Because of these relationships, it is possible that the terms of these transactions are not the same as those that would result from transactions between unrelated parties.

## 29. Instrumen Keuangan Derivatif

Perseroan menghadapi risiko harga akibat perubahan harga di masa yang akan datang untuk rencana pembelian minyak dengan kandungan sulfur tinggi (HSFO). Sehingga, Perseroan menggunakan kontrak *swap* HSFO dari waktu ke waktu untuk mengunci harga atas rencana pembelian HSFO di tahun mendatang. Menurut kontrak tersebut, Perseroan menerima atau membayar perbedaan antara harga tetap dengan harga mengambang HSFO. Atas instrumen derivatif ini, jika transaksi-transaksi ini memenuhi kriteria lindung nilai

## 29. Derivative Financial Instruments

The Company is exposed to price risk due to changes in the future prices of the Company's anticipated High Sulphur Fuel Oil ("HSFO") purchases. As a result, the Company utilizes from time to time HSFO swap contracts to fix the future price of a portion of the Company's anticipated HSFO purchases expected to occur within the next year. Under such contracts, the Company receives or makes payments based on the difference between a fixed and a floating price for HSFO. For these derivatives, if these transactions qualify as hedges

arus kas, bagian efektif atas perubahan nilai wajar untuk sementara dicatat sebagai pendapatan komprehensif lainnya kemudian baru diakui pada Laporan Laba-Rugi pada saat HSFO yang dilindungi nilai dibebankan ke laba-rugi. Nilai wajar kontrak swap HSFO Perseroan dihitung berdasarkan harga *forward swap untuk Singapore Fuel Oil 180 CST*.

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perseroan tidak memiliki kontrak-kontrak swap HSFO dengan institusi keuangan untuk tahun 2008 (2006: 12.600 ton untuk tahun 2007). Menurut kontrak swap tersebut di tahun 2007, Perseroan membayar harga tetap rata-rata AS\$312 per ton nilai penuh (2006: AS\$293.50). Kontrak tersebut mensyaratkan penyelesaian dengan cara penyelesaian sekaligus (*net settlement*). Tidak ada nilai wajar dari kontrak swap HSFO per 31 Desember 2007 yang dicatat dalam Piutang Lancar Lainnya atau Pendapatan Komprehensif Lainnya karena tidak ada transaksi kontrak berjangka yang belum selesai (2006: Manajemen berpendapat selisih nilai wajar yang terjadi tidak material).

### 30. Kebijakan Manajemen Resiko

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan efek yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko dijalankan oleh "*treasury department*" Perseroan berdasarkan kebijakan yang disetujui oleh Dewan Direksi Perseroan. "*Treasury department*" Perseroan bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan dengan melakukan kerjasama yang erat dengan departemen lainnya. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko keseluruhan, juga mengenai bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat semua penerimaan Perseroan dalam mata uang dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Perseroan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Pengeluaran lainnya, termasuk biaya karyawan, mempunyai denominasi dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat risiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Perseroan.

### 31. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2007 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 = Rp9.300 (2006: AS\$1 = Rp9.100). Sebagai perbandingan, kurs beli / jual Bank Indonesia per 31 Desember 2007 untuk mata uang Dolar AS adalah Rp9.372 / Rp9.466.

of future cash flows, the effective portion of the changes in fair value is temporarily recorded in other comprehensive income, then recognized in the Statements of Earnings when the hedged item affects earnings. The fair value of the Company's HSFO swap contract is calculated based on the forward swap prices for Singapore Fuel Oil 180 CST.

As at December 31, 2007 the Company had no futures contracts with financial institutions to purchase fuel in 2008 (2006: 12,600 tonnes for year 2007). Under these futures contracts in 2007, the Company paid a fixed price averaging US\$312 per tonne full amount (2006: US\$293.50 full amount). The contracts require net settlement. No fair value of the HSFO swap contracts was recorded in Other Receivables or Other Comprehensive Income as at December 31, 2007 as there were no futures contracts outstanding (2006: management considered that the fair value difference was immaterial).

### 30. Risk Management Policy

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates and interest rates. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's treasury department under policies approved by the Board of Directors. The treasury department identifies, evaluates and hedges financial risks in close co-operation with other departments. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Company does not currently enter into currency hedges considering that all of the Company's receipts are denominated in US dollars, and most of the Company's expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

### 31. Monetary assets and liabilities denominated in other than US dollar currencies

At December 31, 2007 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp9,300 (2006: US\$1 = Rp9,100). As a comparison, Indonesia Central Bank buy / sell rate as at December 31, 2007 for US\$ currency was Rp9,372 / Rp9,466.

Sampai dengan 4 Maret 2008 kurs tidak bergerak secara signifikan dari AS\$1 = Rp9.300. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

As of March 4, 2008 the exchange rate has not moved significantly from US\$1 = Rp9,300. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

		2007		
		Mata Uang asing (Jutaan)/ Foreign currencies (Millions)	Dollar AS Equivalen (Ribuan)/ US\$ Equivalent (Thousands)	
<b>Aset</b>				<b>Assets</b>
Kas dan Setara Kas	IDR	74.198	7.977	Cash and Cash Equivalents
	SGD	-	1	
Piutang Lainnya	IDR	92.124	9.905	Other Receivables
Piutang Pajak	IDR	93.931	10.100	Taxes Receivable
Uang Muka	IDR	47.235	5.079	Advances
Aset Lainnya	IDR	53.180	5.718	Other Assets
<b>Jumlah Aset Moneter</b>			<b>38.780</b>	<b>Total Monetary Assets</b>
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Hutang Usaha	SGD	( 2)	( 1.076)	Trade Payables
Pihak Ketiga	IDR	( 6.813)	( 733)	Third Parties
	CAD	-	( 274)	
	AUD	-	( 243)	
	JPY	-	( 147)	
	EUR	-	( 53)	
	GBP	-	( 15)	
	Others	-	( 689)	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	(1)	( 1.174)	Related Parties
	AUD	-	(6)	
Hutang Pajak	IDR	( 66.787)	( 7.181)	Taxes Payable
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(157.445)	(16.930)	Other Current Liabilities
Kewajiban Imbalan Kerja	IDR	( 21.062)	(2.265)	Provision for Employee Benefits
<b>Jumlah Kewajiban Moneter</b>			<b>(30.786)</b>	<b>Total Monetary Liabilities</b>
<b>Aset Moneter Bersih</b>			<b>7.994</b>	<b>Net Monetary Assets</b>

### 32. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

### 33. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

#### a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya sementara 195 hektar di antaranya berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Menteri Kehutanan.

### 32. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

### 33. Contingent Assets and Liabilities

#### a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut secara keseluruhan Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk waktu lima tahun (dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "clear and clean", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "clear and clean", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam 2 tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur bagaimana menentukan 'total nilai produksi'.

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara atau dispensasi kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di Kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku sampai dengan 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode maksimum yang berakhir 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

Pada 5 Januari 2007, Perseroan telah menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan pada bulan September 2007 yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011 dan masih menyelesaikan perkiraan biaya modal.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clear and clean", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clear and clean", a compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within 2 years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'.

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit is valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period which ends on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. The Company obtained a final permit from the Minister of Forestry in September 2007 which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's Contract of Work concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011 and is in the process of finalizing capital cost estimates.



**b. Klaim Asuransi**

Sehubungan dengan terbakarnya tanur listrik pada tanggal 23 Mei 2006, Perseroan sedang dalam proses pengajuan klaim asuransi kerugian gangguan usaha. Perusahaan asuransi terkait masih mengkaji klaim atas waktu yang hilang dari gangguan usaha tersebut. Namun dikarenakan kompleksitas proses negosiasi dan karena Perusahaan asuransi tersebut sedang meneliti klaim Perseroan, tidak ada nilai yang dicatat di laporan keuangan 2007 berkaitan dengan klaim tersebut.

**34. Cadangan Umum**

Perseroan belum membuat cadangan umum sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas 40/2007 yang yang diberlakukan bulan Agustus 2007 yang mewajibkan Perseroan di Indonesia membuat cadangan umum sebesar 20% dari modal Perseroan yang ditempatkan dan dibayar penuh. Tidak ada ketentuan waktu kapan cadangan ini harus ditetapkan.

**35. Kejadian Setelah Tanggal Neraca**

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui adanya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik karena faktor pemecahan satu saham menjadi sepuluh saham menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh).

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No. 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan formula tetap spesifik atas jenis tanah dikali dengan hektar tanah. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta per hektar per tahun. Perseroan sedang mempertimbangkan opsi yang ada mengenai peraturan baru ini, tetapi tetap dalam perspektif bahwa ketentuan Kontrak Karya telah memberikan Perseroan kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktifitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya Perseroan.

**36. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 13 (Revisi 2007) – Properti Investasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008);
- PSAK 16 (Revisi 2007) – Aset Tetap (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008);
- PSAK 30 (Revisi 2007) – Sewa (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008);

**b. Insurance Claim**

Following a furnace fire on May 23, 2006, the Company made a claim under its business interruption policy for loss of profits. The insurers are still reviewing the business interruption claim with respect to the time element deductible applicable to this business interruption claim. Given the complexity of the claim negotiation process and since the insurers are still investigating, no amount has been recognized in the 2007 financial statements for the business interruption claim.

**34. General Reserve**

The Company has yet to set up a general reserve in accordance with the Indonesian Limited Company Law 40/2007 introduced in August 2007 which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

**35. Subsequent Events**

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company's total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount).

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non tax state revenue from the use of forestry land for non forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the type of land multiplied by the land area. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3.0 million per hectare per annum. The Company is currently considering its options with regard to this new regulatory action, but remains of the view that the term of the Contract of Work provide the Company with all authorisation needed to conduct mining activities in the areas covered by its Contract of Work.

**36. Prospective Accounting Standard Pronouncements**

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 13 (Revised 2007) – Investment Property (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008);
- SFAS 16 (Revised 2007) – Property, plant and equipment (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008);
- SFAS 30 (Revised 2007) – Leases (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2008);



- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009);
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

### 37. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Perekonomian Indonesia mengalami perbaikan selama tahun 2007. Komitmen Pemerintah untuk mengambil kebijakan ekonomi makro yang konservatif, mengatur kembali hutang dalam negeri dan kebijakan fiskal, yang mulai dilaksanakan di paruh kedua tahun 2005, telah membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih stabil dan dampaknya adalah peningkatan peringkat *country risk* dan nilai tukar (Rupiah) yang stabil. Namun pemulihan stabilitas ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada efektifitas kebijakan yang diambil pemerintah, keputusan lembaga pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Perseroan.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa ketidakpastian sebagai berikut:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian peraturan pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi Undang-Undang tersebut;
- ketidakjelasan sehubungan dengan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak Undang-Undang Kehutanan; dan
- perselisihan yang berkelanjutan dengan komunitas lokal yang menuntut tambahan kompensasi dan permintaan jaminan pekerjaan dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka.

Secara keseluruhan, hal tersebut di atas memberi dampak yang tidak baik bagi perusahaan-perusahaan, antara lain:

- kesulitan untuk memperoleh dana tambahan baik untuk pembiayaan ataupun pendanaan; dan
- pemerintah daerah memberi tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberi tambahan kontribusi untuk program pembangunan.

Tantangan tersebut dapat, dengan berjalannya waktu, memberi dampak terhadap operasi dan hasil operasi Perseroan dan hal tersebut telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan dimasa yang akan datang di Indonesia serta juga dampak negatif terhadap operasi yang telah ada.

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009);
- SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2009).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements.

### 37. Current Economic Conditions

The Indonesian economy continued to improve during 2007. The government's commitment to the set of conservative macro-economic policy guidelines, reprofiling the domestic debt and fiscal discipline, introduced during the second half of 2005, has further stabilized the Indonesian economy and this has recently resulted in improved country risk ratings and a stable exchange rate. However, Indonesia's sustainable return to economic stability depends on the effectiveness of measures taken by the government, decisions of international lending organizations, changes in global economic conditions and other factors including regulatory and political developments, which are beyond the Company's control.

In the mining sector, companies are facing the following additional challenges:

- uncertainty due to delays in finalizing the implementing regulations for the Regional Autonomy Laws as well as recent calls to revise these Laws;
- confusion regarding recent changes to Taxation and Hazardous Waste Management regulations and the impact of the Forestry Law; and
- continued disputes with local communities who are requesting additional compensation from companies operating in their areas.

Collectively, these challenges are adversely affecting companies in the following manner:

- difficulties in seeking additional financing both in terms of cost and/or the amounts of funding provided; and
- local governments applying pressure to companies to contribute additional funds to development programs.

The above challenges may, in time, affect the Company's operations and related results and have been carefully considered by management when evaluating the level of current and future activity in Indonesia as well as the impact or impairment on its existing operations.

Namun demikian, Manajemen berpendapat Perseroan telah membangun reputasi sebagai warga usaha yang baik dan menyelenggarakan usahanya sesuai dengan ketentuan dalam Kontrak Karya sehingga kecil kemungkinan bahwa kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perseroan untuk tahun 2008 akan terpengaruh secara signifikan oleh ketidak pastian tersebut di atas. Selain itu, produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada gilirannya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan Pembangkit Listrik Tenaga Air.

However, management believes that the Company has established a reputation as a good corporate citizen and has conducted its business pursuant to the terms of its Contract of Work and that its results of operations and financial condition in 2008 are therefore not expected to be materially affected by these uncertainties. In addition the Company's nickel matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation.

# ISTILAH PERTAMBANGAN DAN PROSESNYA

## Glossary of Mining and Processing Terms

Kalsin adalah produk yang dihasilkan tanur pereduksi dan berfungsi sebagai bahan untuk tanur peleburan listrik.	<b>KALSIN CALCINE</b>	The output of a reduction kiln. Calcine serves as the feed material for our electric smelting furnaces.
Jenis bijih yang banyak terdapat di blok pertambangan Sorowako Timur dan juga di areal pertambangan Petea. Kandungan mineral dari tipe bijih ini lebih seragam bila dibandingkan dengan tipe bijih di Sorowako Barat, karena bijih itu berada dalam batu-batuan peridotite yang mengandung mineral serpentine dan tanah liat saprolite dengan kandungan serpentine.	<b>BIJIH DARI TIMUR EAST-TYPE ORE</b>	The type of ore prevalent in our Sorowako East mining block and also in our Petea mining location. Mineralization in this type of ore is more uniform than in West-type ore, since it is contained within serpentinized peridotite boulders and serpentine saprolite clay.
Matte tanur adalah hasil dari proses peleburan, dan digunakan sebagai umpan untuk alat pengubah.	<b>MATTE TANUR FURNACE MATTE</b>	The product of the smelting process. This is used as the feed product for the converters.
Tanah merah yang terdiri dari tanah liat yang diperkaya dengan kandungan nikel, sebagai bahan untuk membuat bijih nikel. Laterite juga mengandung banyak besi, magnesium dan kobalt. Laterite merupakan hasil dari proses laterisasi batu yang terbentuk oleh panas, peridotite. Laterite terdiri dari dua lapisan, lapisan bawah yang mengandung saprolite dan lapisan atasnya yang mengandung limonite.	<b>LATERITE</b>	A red-colored soil composed of clay that is sufficiently enriched in nickel to make nickel ore. Laterite is also enriched in iron, magnesium and cobalt. It results from the laterization of igneous rock, peridotite. Laterite consists of two layers: a lower layer of saprolite and an overlying zone of limonite.
Bursa Logam London ("LME") adalah pasar komoditas untuk perdagangan bahan dasar dan logam, termasuk nikel. Setiap hari, produsen, pembeli dan penjual menggunakan LME sebagai akses ke harga nikel di pasar terbuka yang banyak digunakan di industri sebagai harga acuan dalam transaksi.	<b>BURSA LOGAM LONDON LME</b>	The London Metal Exchange, a terminal market for the trading of materials and metals, including nickel. Producers, consumers and traders use the LME to reach, on a daily basis, open market prices for nickel, which are widely used throughout the industry as reference prices for physical transactions.
1.000.000 watt, ukuran untuk tenaga.	<b>MEGAWATT (MW)</b>	1,000,000 watts, a measure of power.
Kumpulan mineral dengan kandungan logam secara alami yang memiliki nilai jual.	<b>ENDAPAN MINERAL MINERAL DEPOSIT</b>	A naturally occurring concentration of minerals containing metals of economic interest.
Produk setengah jadi yang dapat dijual secara komersial yang berasal dari bijih yang mengandung nikel. Nikel dalam matte adalah produk utama kami.	<b>NIKEL DALAM MATTE NICKEL IN MATTE</b>	An intermediate product in the production of commercially saleable nickel made from nickel containing ores. Nickel in matte is our principal product.
Jenis pertambangan di mana seluruh kegiatan penambangannya dilakukan di permukaan tanah.	<b>TAMBANG TERBUKA OPEN PIT MINING</b>	A type of mining where all activity is located above the ground.
Bagian dari endapan mineral yang diekstraksi.	<b>BIJIH ORE</b>	A portion of a mineral deposit that is extracted.
Lapisan sisa bernilai rendah yang harus dibuang untuk mencapai bijih di daerah pertambangan kami.	<b>LAPISAN SISA OVERBURDEN</b>	The low-value waste layer that must be removed to access ore at our mining sites.
Tabung panjang berputar dengan diameter besar yang digunakan untuk memanaskan bijih sampai 750 derajat Celcius dan pada titik tersebut, bijih bereaksi secara kimiawi dan sudah siap untuk dimasukkan ke dalam tanur peleburan listrik.	<b>TANUR PEREDUKSI REDUCTION KILN</b>	A long, large diameter rotating cylinder that is used to heat ore to about 750 degrees Celsius, at which point the ore undergoes a chemical reaction, making it suitable for introduction into the electric smelting furnace.
Persiapan dan pembentukan permukaan tanah dari daerah purna tambang untuk mengatur erosi dan memungkinkan revegetasi.	<b>REKLAMASI RECLAMATION</b>	The preparation and landscaping of formerly mined-out areas in order to control erosion and allow revegetation.
Penanaman dengan tanaman penutup dan pelopor pada area paska reklamasi.	<b>REVEGETASI REVEGETATION</b>	The planting with cover crops and pioneer trees of areas post-reclamation.
Penanaman tanaman lokal di daerah revegetasi setelah satu sampai dua tahun untuk mengembalikan area ke bentuk alamnya.	<b>REHABILITASI REHABILITATION</b>	Planting of native trees in areas one to two years after revegetation in order to return the area to its original state.
Lokasi pada pertambangan kami, di mana bahan mentah dimasukkan ke dalam proses pengolahan awal, termasuk pembersihan dari batu-batuan dan lain lainnya.	<b>STASIUN PENYARING SCREENING STATION</b>	The locations at our mining sites where run-of-mine material is brought for initial processing, including removal of low-grade boulders and other waste material.
Proses pengolahan kalsin, sebagai hasil dari tanur pereduksi, dilebur dengan tanur listrik untuk memisahkan terak dari campuran nikel-sulfur-besi yang terdapat dalam kalsin. Proses ini menghasilkan matte tanur listrik.	<b>PELEBURAN SMELTING</b>	A process whereby calcine, the output of the reduction kiln, is melted through the use of an electric arc furnace separating slag from the denser nickel-sulfur-iron mixture present in the calcine. This process produces electric furnace matte.
Jenis bijih ini banyak terdapat di blok tambang Sorowako Barat. Mineralisasi bijih dari jenis ini terkonsentrasi di tanah liat saprolite yang kaya dengan goethite; batu-batuan peridotite yang tidak mengandung mineral serpentine di dalam bijih jenis ini termasuk berkadar nikel sangat rendah.	<b>BIJIH DARI BARAT WEST-TYPE ORE</b>	The type of ore prevalent in our Sorowako West mining block. Mineralization in this type of ore is concentrated in goethite-rich saprolite clay. The un-serpentinized peridotite boulders, also present in this ore type, have a very low nickel content.
Satu ton material, termasuk berat air yang terkandung di dalamnya.	<b>TON BASAH WET TONNE</b>	One metric ton of material including the weight of free water associated with the material.



**PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk**

Plaza Bapindo - Citibank Tower, 22nd Fl.

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12190 - Indonesia

Tel: (021) 524 9000, Fax: (021) 524 9020

**[www.pt-inco.co.id](http://www.pt-inco.co.id)**